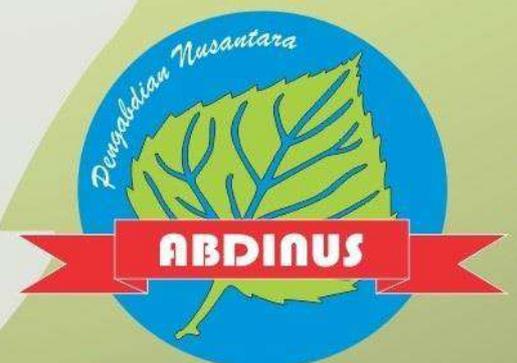


Jurnal

AbdiNus

Jurnal Pengabdian Nusantara

Universitas Nusantara PGRI Kediri
Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76. Kota Kediri
<https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM>
Email : jurnal.abdinus@gmail.com





Volume 7. Nomor 2. Halaman 304-609 Tahun 2023

Terbit tiga kali setahun, berisi tulisan hasil pengabdian kepada masyarakat.

Ketua Editor:

Erwin Putera Permana, M.Pd. Universitas Nusantara PGRI Kediri

Editor:

Prof. Dr. H. Sugiono, MM. Universitas Nusantara PGRI Kediri
Dr. Sahat Maruli Tua Situmeang, S.H., M.H. Universitas Komputer Indonesia
Titus Kristanto, S.Kom, M.Kom. Institut Teknologi Telkom Surabaya
Dr. Atrup, M.Pd. Universitas Nusantara PGRI Kediri
M. Mirza Abdillah Pratama, S.T., M.T. Universitas Negeri Malang
Hendra Suwardana, S.E., M.S.M. Universitas PGRI Ronggolawe Tuban
Ir. Harmoko, S.Pt., M.P., IPP. Universitas Pattimura
Dr. Dewi Erowati, S.Sos, M.Si. Universitas Diponegoro
Dr. Agus Widodo, M.Pd. Universitas Nusantara PGRI Kediri
Dr. dr. Eddy Suswati, M.Kes. Universitas Jember
I Gede Eko Putra Sri Sentanu, Ph.D. Universitas Brawijaya
Karimatus Saidah, M.Pd. Universitas Nusantara PGRI Kediri

Reviewer:

Pardomuan R. Sihombing, M.Stat., C.PS. BPS-Statistics Indonesia
Dr. Nani Sari Murni, SKM, M.Kes. STIK Bina Husada Palembang
Dr. Dwi Ermayanti. S, SE., MM. STIE PGRI Dewantara Jombang
Dr. Hanggara Budi Utomo, M.Pd., M.Psi. Universitas Nusantara PGRI Kediri
Michael Jeffri Sinabutar, M.A. Universitas Bangka Belitung
Dr. Ir. Ramon Arthur Ferry Tumiwa, MM. Universitas Negeri Manado
Frans Aditia Wiguna, M.Pd. Universitas Nusantara PGRI Kediri
Nur Inayah Syar, M.Pd. IAIN Palangkaraya
Dr. Nurintan Asyiah Siregar, SE., M.Si. Universitas Labuhanbatu
Widya Adharyanty Rahayu, S.Pd., M.Pd. Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang
Sucahyo Mas'an Al Wahid, M.Pd. Universitas Borneo Tarakan
Rian Damariswara, M.Pd., Universitas Nusantara PGRI Kediri
Maharani Pertiwi K. S.Si, M.Biotech., Ph.D. Universitas Brawijaya
Ilham, S.Kom., M.Kom. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Dr. Titik Wijayanti, S.Pd., M.Si. IKIP Budi Utomo

Sekretariat:

Syaifur Rohman, S.Kom



Volume 7. Nomor 2. Halaman 304-609 Tahun 2023

Daftar Isi

Peningkatan Pengetahuan Videografi sebagai Upaya Pendukung Promosi Produk UMKM Hepatika Zidny Ilmadina, Dyah Apriliani, Ahmad Maulana (Politeknik Harapan Bersama)	304-313
Workshop Plank Exercise untuk Pembelajaran Kebugaran Jasmani bagi Guru PJOK Mi Se-Kecamatan Trowulan Benny Priadana, Hasan Saifuddin (Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri)	314-322
Pendampingan Perancangan Sajian Khas pada Kawasan Wisata di Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo Winda Amilia, Rokhani, Ida Bagus Suryaningrat, Bertung Suryadharma (Universitas Jember)	323-330
Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Tani Mulyo Sebagai Relawan Bantuan Hidup Dasar (BHD) dalam Mewujudkan Daerah Pertanian Ramah Jantung Rismawan Adi Yunanto, Wantiyah, Dewi Rokhmah, Baskoro Setiopotro, Ruris Haristian (Universitas Jember)	331-346
Pelatihan Penggunaan ERISE sebagai Media Pembelajaran Kearsipan Elektronik bagi Guru SMK Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran Di Daerah Istimewa Yogyakarta Yuliansah, Sutirman, Muslikhah Dwihartanti, Isti Kistiananingsih (Universitas Negeri Yogyakarta)	347-358
Pembuatan Buku Pelajaran Digital Berbasis Canva sebagai Penunjang Pembelajaran Jarak Jauh pada SMP Kosgoro, Sragi Astri Iga Siska, Novilia Kareja, Karina Meidayanti (Politeknik Negeri Banyuwangi)	359-365
Pembuatan Kopi Decaf dalam Kemasan Drip Bag dengan Metode Cold Brew di Rumah Kopi Ibu Bumi Banyuwangi Ari Istanti, Shinta Setiadevi, Auda Nuril Zazilah (Politeknik Negeri Banyuwangi)	366-372
Digitalisasi Pemasaran dan Pencatatan Keuangan pada UMKM Obugame (CV Eldanan Berkah Karya) Nanda Rusti, Novilia Kareja, Ruth Ema Febrita (Politeknik Negeri Banyuwangi)	373-383
Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata Taman Mangrove dalam Upaya Perbanyakan Rambai (Sonneratia caseolaris) Rizmi Yunita, Abdur Rahman, Deddy Dharmaji, Amalia Rezeki, Eko Rini Indrayatie (Universitas Lambung Mangkurat)	384-394
Pendampingan dan Penguatan UMKM Desa Tambong melalui Branding, Strategi Pemasaran dan Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana dalam Menghadapi Era New Normal Nurul Alfiah, Indira Nuansa Ratri (Politeknik Negeri Banyuwangi)	395-403

<p>Pemanfaatan Sosial Media dalam Meningkatkan Exposure Brand dan Manajemen Usaha Hidoponik Hara House Almer Rasyid, Muhammad Rizki Firdaus (Universitas Merdeka Malang)</p>	404-410
<p>Peningkatan Pemahaman Pembuatan Media Pembelajaran Guru PAUD Melalui Pemanfaatan Limbah Kayu Ine Nirmala, Ajat Sudrajat, Slamet Sholeh, Neng Gina Ashilah, Nanih (Universitas Singaperbangsa Karawang)</p>	411-423
<p>Peningkatan Peran Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gisik Cemandi Sidoarjo Muh Zul Azhri Rustam, Ari Susanti, Nuke Amalia, A.V. Sri Suhardiningsih, Maya Ayu Riestiyowati, Atika Mima Amalin, H. A. Danang Rimbawa (STIKES Hang Tuah Surabaya)</p>	424-434
<p>Pelatihan Kreativitas melalui Penerapan Desain Sederhana Berbahan Termoplastik untuk Siswa SMPK Trimulia Bandung Shirly Nathania Suhanjoyo, Dewi Isma Aryani, Irena Vanessa Gunawan, Elizabeth, Yudita Royandi (Universitas Kristen Maranatha)</p>	435-443
<p>Strategi Upaya Peningkatan Pendapatan Bisnis Coffee Shop Di Kota Pontianak Pasca PPKM Dimasa Covid-19 Jaurino, Aris Setiawan, Ricola Dewi Rawa, Anggra Hendharsa (Universitas Panca Bhakti)</p>	444-452
<p>Pengolahan Hasil Asesmen dan Penyusunan Rapor untuk Sekolah Penggerak Muhamad Galang Isnawan, Samsuriadi, Samsul Bahri, Evana Gina Shantika, Indrawati, Lume, Burhanudin (Universitas Nahdlatul Wathan Mataram)</p>	453-464
<p>Edukasi Literasi Keuangan Terkait Tabungan dan Dana Pensiun pada UMKM Arum Manis di Dusun Kemloko, Mojokerto Nia Yuniarsih, Richard Andrew, Monica Sylviana Gago (Universitas Katolik Darma Cendika)</p>	465-474
<p>Fleksibilitas Kurikulum MBKM dalam Menanggapi Dinamika Proyek Kemanusiaan Elizabeth Wianto, Miki Tjandra, Beverly Clara, Sharren Fiona (Universitas Kristen Maranatha)</p>	475-485
<p>Pendampingan dan Penyuluhan Penguatan UKM Pempek Ikan Gabus Palembang Menjadi Kelembagaan Koperasi Kota Palembang pada Masa Pandemi Covid 19 Nirmala Jayanti, Yuwinti Nearti, Nanda Syukerti (Universitas Sumatera Selatan)</p>	486-495
<p>Edukasi Terapi Komplementer Kompres Bawang Merah Penurun Demam pada Balita Pasca Imunisasi DPT Melalui E-Leaflet Heni Heryani, Lusi Lestari (STIKes Muhammadiyah Ciamis)</p>	496-503
<p>Pelatihan Kreativitas Tie-Dye dan Pembuatan Hand Bag untuk Kemandirian Ekonomi Penghuni Panti Arrahman Yogyakarta Ida, Lauw Tjun Tjun, Dewi Isma Aryani, Riki Himawan Mulyadi, Winta Tridhatu Satwikasanti, Tessa Eka Darmayanti (Universitas Kristen Maranatha)</p>	504-515

<p>Pelatihan Penyusunan Desain Praktikum dan Penggunaan KIT Praktikum IPA Bagi Guru IPA SMP Di Kabupaten Serang</p> <p>Indarini Dwi Pursitasari, Anna Permanasari, Bibin Rubini, Didit Ardianto, Leny Heliawati, Lukman Nulhakim, Septi Kurniasih, Annisa Novianti Taufik (Universitas Pakuan)</p>	516-530
<p>Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Siswa Jurusan Akuntansi Melalui Pengenalan Akuntansi Berbasis Digital di SMK Negeri 2 Tegal</p> <p>Aryanto, Ida Farida, Hikmatul Maulidah (Politeknik Harapan Bersama)</p>	531-539
<p>Pendampingan Penulisan Kreatif Bertema Bela Negara melalui Aplikasi Storial.co sebagai Upaya Peningkatan Literasi di Taman Baca Masyarakat (TBM) RW 2 Pradah Kali Kendal Surabaya</p> <p>Adelia Savitri, Zuhda Mila Fitriana, Eka Nanda Ravizki (Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur)</p>	540-550
<p>Mendukung Diversifikasi Usaha Kelompok Pengolahan Perikanan Usaha Mikro Kabupaten Maluku Tenggara</p> <p>Roberto Mario Kabi Teniwut, Tati Atia Ngangun, Frischilla Pentury, Syahibul Kahfi Hamid, Meyske Angel Rahantoknam, Cawalinya Livsanthi Hasyim, Wellem Anselmus Teniwut (Politeknik Perikanan Negeri Tual)</p>	551-559
<p>Pelatihan Pengelolaan Keuangan Bagi Pelaku UMKM Kelurahan Bendungan Hilir, Tanah Abang, Jakarta</p> <p>Sunarmo, Elif Pardiansyah, Arneta Rahmi, Anugerah Estri Purwani, Iqbal Fattah, Ramadhanty Pratiwi (Universitas Al Azhar Indonesia)</p>	560-567
<p>Pelatihan Caregiver untuk Meningkatkan Kesiapan Perawatan Lansia Sakit Kronis di Rumah</p> <p>Annisa Kartika, Kumboyono, Niko Dima Kristianingrum, Yati Sri Hayati (Universitas Brawijaya)</p>	568-578
<p>Edukasi Pengelolaan Ekowisata Berbasis Manajemen Risiko Di Mempawah Mangrove Park</p> <p>Elok Heniwati, Haryono, Syarif M. Helmi, Helisa Noviarty, Nur Fitriana Hamsyi (Universitas Tanjungpura)</p>	579-587
<p>Re-Branding Produk Sebagai Daya Tarik Pemasaran pada UMKM Jamu di Dusun Kedurus Kabupaten Sidoarjo</p> <p>Laras Reynard Pratiwi, Lidzikirillah Fannayu Putri, Deby Fatimah Wati, Ria Wulandari (Universitas Muhammadiyah Sidoarjo)</p>	588-596
<p>Perencanaan Instalasi Pengolahan Lumpur IPA Parit Mayor Perumda Air Minum Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak</p> <p>Rahmat Mulyanto, Winardi, Isna Apriani (Universitas Tanjungpura)</p>	597-609

Peningkatan Pengetahuan Videografi sebagai Upaya Pendukung Promosi Produk UMKM

Hepatika Zidny Ilmadina¹, Dyah Apriliani², Ahmad Maulana³

hepatika.zidny@poltektegal.ac.id¹, dyah.april@poltektegal.ac.id², lana_oooh@ymail.com³

^{1,2}Program Studi Sarjana Terapan Teknik Informatika

³Program Studi Diploma III Teknik Komputer

^{1,2,3}Politeknik Harapan Bersama

Received: 21 02 2022. Revised: 06 02 2023. Accepted: 30 03 2023.

Abstract : Current information technology has been implemented in various fields, such as education, religion, health, social, and culture. Nowadays, Smartphones and social media are a way out of communicating, digging information activities, to buying and selling transactions. The use of information technology has also proliferated, not only for companies and business actors, but almost all people use and utilize information technology. The Tegal City Government itself has created a social media-based promotional platform, namely the UMKM gallery, that can be accessed by Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) sector actors to promote their products. However, in carrying out these promotions, they need exciting content to attract buyers. MSMEs need expertise in drafting concepts and editing images and videos as promotional breakfasts. So it is essential to make an effort to improve videography that can be used as a means of marketing the products of business people, in this case, MSME's products. This activity was carried out with the support of the Canva application to create product promotional content. Canva is an online design program application that provides various editing tools or tools to create various graphic designs in the form of templates, features, and categories provided in it easily without the need to design it from scratch. The results of this activity are several designs made by MSME actors in promoting their products. Increased knowledge can be seen from the design results shared on their social media such as WhatsApp, Instagram, and others.

Keywords : Canva, Promotions, Videography.

Abstrak : Teknologi informasi yang ada saat ini sudah diimplementasikan ke berbagai bidang, seperti bidang pendidikan, keagamaan, kesehatan, sosial maupun budaya. Dewasa ini *Smartphone* dan sosial media menjadi jalan keluar dalam melakukan komunikasi, aktivitas menggali informasi, hingga transaksi jual beli. Pemanfaatan teknologi informasi juga sudah berkembang dengan pesat, tidak hanya pada perusahaan dan pelaku usaha, tetapi hampir semua masyarakat menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi. Pemerintah Kota Tegal sendiri telah membuat wadah promosi berbasis sosial media, yaitu galeri UMKM yang dapat diakses para pelaku sektor UMKM untuk mempromosikan produknya. Akan tetapi dalam melakukan promosi tersebut, mereka memerlukan konten yang menarik agar dapat menarik pada pembeli. Para pelaku UMKM memerlukan kepiawaian dalam menyusun konsep serta melakukan editing gambar maupun video sebagai sarapan

promosi. Sehingga sangatlah penting dilakukan sebuah upaya peningkatan videografi yang dapat dijadikan sarana pemasaran produk para pelaku bisnis, dalam hal ini adalah produk UMKM. Kegiatan ini dilakukan dengan dukungan aplikasi *Canva* dalam pembuatan konten promosi produk. Melalui kegiatan ini para pelaku UMKM diajak untuk berlatih mendesain serta membuat konten kreatif yang berhubungan dengan produk yang dijualnya. Hal ini perlu dilakukan dikarenakan tidak menutup kemungkinan adanya penjual dengan barang sserupa, sehingga para pelaku UMKM harus mampu bersaing dengan mempromosikan barang dagangannya dengan menarik dan tepat. Hasil dari kegiatan ini adalah konten kreatif yang dibuat oleh pelaku UMKM dalam mempromosikan produk mereka dan siap dipromosikan melalui sosial media.

Kata kunci : *Canva*, Promosi, UMKM, Videografi.

ANALISIS SITUASI

Teknologi informasi yang ada saat ini sudah diimplementasikan ke berbagai bidang, seperti bidang pendidikan, keagamaan, kesehatan, sosial maupun budaya (Mildawati, 2016). Sosial media dan *smartphone* menjadi sarana utama penggalan informasi dan komunikasi di era pandemi *covid-19* ini. Interaksi sosial yang biasanya dilakukan secara langsung, sekarang harus dibatasi dan tidak dapat dilakukan secara bebas seperti masa sebelumnya (Zubaedah, 2021). Interaksi jual beli yang dilakukan secara daring melalui platform sosial media juga menjadi salah satu yang ramai pada masa ini. Hal tersebut yang menyebabkan berubahnya tren promosi yang dulunya dilakukan secara konvensional beralih menjadi konten digital. Manfaat dari perkembangan teknologi seperti kebutuhan dasar oleh pelaku bisnis dewasa ini, misalkan saja dalam mempromosikan produk maupun informasi harga dapat langsung diketahui konsumen pada *online shop* atau *e-commerce* dengan *smartphone* mereka (Muthmainnah, Balqis, & Istiqa, 2018); (Tekege, 2018); (Dalimunthe, Herlina, Sari, Kurniasari, & Agustina, 2019); (Apriliani, Sasmito, & Ilmadina, 2022).

Digitalisasi pada promosi produk UMKM diawali dengan pendampingan pengenalan internet dan pembuatan akun sosial media maupun *e-commerce* para pelaku UMKM yang pernah dilakukan sebelumnya (Prasetya, Sugiharti, & Fadhila, 2021); (Abdurrahman, Oktavianto, Habibie, & Hadiyatullah, 2020). Kemudian sudah pernah adanya pendampingan pengemasan produk agar lebih menarik pembeli, terutama jika akan diunggah di media sosial atau *e-commerce* (Mansir & Tumin, 2022). Hingga akhirnya media promosi kemudian berkembang menjadi dalam bentuk teks dan foto, bahkan konten iklan juga sudah semakin berkembang dilakukan dengan menggabungkan beberapa video pendukung. Untuk memenuhi kebutuhan konten tersebut pastinya selain diperlukan perangkat yang mendukung, dibutuhkan

juga keterampilan *editing* video yang mumpuni serta tim yang ahli di bidangnya. Untuk menarik konsumen pun harus melakukan berbagai persiapan dan menyusun konsep video smarketing terlebih dahulu, membuat *storyboard* untuk pengenalan produk, serta menentukan video marketing tersebut akan tayang di *platform* media sosial yang mana.

Pemerintah Kota Tegal sebenarnya telah membuat wadah promosi berupa akun sosial media Bernama galeri UMKM. Galeri UMKM tersebut adalah konsep seperti sosial media yang menggunakan *platform Instagram* yang dapat diakses para pelaku sektor UMKM dalam melakukan promosi produknya. Akan tetapi dalam melakukan promosi dalam wadah tersebut, mereka juga memerlukan konten yang menarik agar dapat menarik pada pembeli. Hal tersebut juga disampaikan oleh Oktora Irahadi, *Founder INFINA*, dalam webinar Digitalisasi UMKM untuk Indonesia Timur, menyatakan bahwa promosi yang tepat sasaran dan menarik akan membantu meningkatkan penjual. Dalam pembuatan konten kreatif yang dipromosikan lewat sosial media tersebut para pelaku UMKM perlu melakukan *survey* guna memahami perilaku dan kebutuhan masyarakat (Novian, 2021). UMKM itu sendiri memiliki kontribusi pada terciptanya lapangan kerja bagi masyarakat sekitar serta pengembangan produk domestic bruto (PDB). Untuk sebuah konten kreatif, para pelaku UMKM memerlukan kepiawaian dalam menyusun konsep serta melakukan editing gambar maupun video sebagai sarana promosi. Kendala tersulit adalah ketika promosi perlu disajikan dalam bentuk kombinasi antara gambar dan dokumentasi video, misal untuk beberapa tampilan proses pembuatan, memperlihatkan gerai, memperlihatkan produk, dll.

Oleh karena itu kegiatan pelatihan ini akan diberikan untuk memberikan pengetahuan serta pendampingan untuk meningkatkan keterampilan para pelaku UMKM dalam membuat konten kreatif berupa gambar maupun video dalam melakukan promosi produk. Aplikasi yang digunakan beberapa pelaku bisnis dalam membuat konten promosi, salah satunya adalah *Canva*. Aplikasi ini merupakan sebuah program *online design* yang menyediakan berbagai desain grafis berupa *template* dengan kategori-kategori yang ada tanpa perlu mendesainnya dari awal. Sehingga seminim ilmu *design* yang dimiliki oleh pelaku bisnis, mereka harus mampu membuat postingan yang menarik untuk memikat hati pembeli (Pelangi, 2020); (Junaedi, 2021) (Supradaka, 2022). Dalam pengaliksiannya *Canva* dirancang khusus untuk desain grafis yang cukup mudah dipelajari bagi pemula karena fitur *drag* dan *drop*-nya yang dapat membantu membuat desain apapun dengan mudah dan cepat. Dalam pelatihan ini nantinya pendampingan dilakukan karena banyak pelaku UMKM yang belum mengenal bahkan belum mengetahui fitur apa saja yang tersedia pada aplikasi ini. Pelaku UMKM juga dapat menggunakan aplikasi ini

untuk melakukan promosi produknya yang diunggah pada sosial media mereka. Sehingga kegiatan ini akan dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan videografi pelaku UMKM guna membuat konten promosi dengan menggunakan aplikasi *Canva*.

SOLUSI DAN TARGET

Kegiatan PKM ini dimulai dengan melakukan identifikasi dan perumusan masalah berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada pelaku UMKM Kota Tegal dan sekitarnya. Dari analisis yang dilakukan diperoleh hasil bahwa mayoritas pelaku UMKM tidak pernah menggunakan aplikasi *editing* dalam membuat konten promosi produk. Adapun mayoritas pelaku UMKM tersebut yang menjadi target utama kegiatan ini. Spesifikasi target pelaku UMKM yang mengikuti kegiatan ini tidak dibatasi dengan kriteria tertentu, dikarenakan akan diberikan *brainstorm* dan pendampingan dalam pengelolaan konten kreatif yang akan dihasilkan. Kegiatan ini nantinya dapat membantu para pelaku UMKM dalam mengembangkan ide-ide promosi. Oleh karena itu beberapa tahapan yang dilakukan guna memecahkan masalah tersebut antara lain: 1) Merencanakan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam pemanfaatan teknologi informasi terutama dalam promosi produknya. 2) Menginventaris beberapa aplikasi pendukung agar pelaku UMKM dapat praktik dalam pembuatan konten digital guna promosi produk yang menarik. 3) Memaksimalkan peserta kegiatan agar dapat memanfaatkan akun sosial media dalam melakukan promosi produk sehingga lebih dikenal di masyarakat luas.

METODE PELAKSANAAN

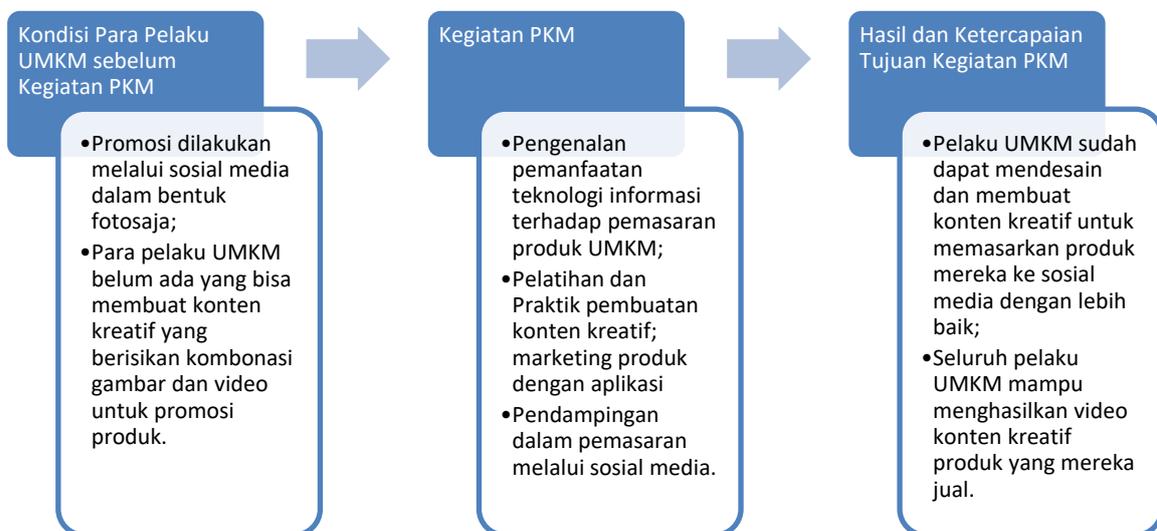
Pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi beberapa sesi kegiatan yang menunjang realisasi solusi dari permasalahan pada konten promosi yang dihadapi, antara lain: 1) Pengenalan Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pemasaran Produk UMKM. Sesi pertama merupakan pemaparan materi yang dilakukan dengan presentasi materi dan diskusi. Selanjutnya adalah dilakukan sosialisasi tentang pentingnya pemanfaatan teknologi informasi, terutama dalam promosi produk UMKM. Selain presentasi yang dilakukan oleh pemateri, kegiatan juga dilakukan diskusi dengan peserta terkait dengan materi yang telah disampaikan. Pelatihan dan Praktik Pembuatan Konten Marketing dengan Aplikasi. 2) Sesi kedua kemudian langsung dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan dan praktik dalam pembuatan konten promosi produk UMKM. Pada sesi ini para peserta diminta untuk mempraktikkan secara langsung dengan menggunakan *smartphone* maupun laptop masing-masing dengan aplikasi *Canva*. Pelatihan

diawali dengan mengenalkan *tools* serta menu yang disediakan oleh aplikasi. Selanjutnya peserta mempraktikkan langsung pembuatan poster dan konten promosi dengan menggunakan aplikasi *Canva*. Dalam pelatihan ini para peserta mendapatkan pendampingan agar dapat memanfaatkan segala fitur dengan baik. 3) Pendampingan Pelaku UMKM dalam Pembuatan Konten Kreatif Promosi. Strategi pemecahan permasalahan yang ada tidak bisa hanya terlaksana dalam pelatihan, tetapi perlu adanya pendampingan berkelanjutan. Dalam kegiatan ini dilakukan dengan memberikan masukan dan mendampingi dalam proses pembuatan konten promosi yang dibuat dan mendampingi pembuatan. Hal ini adalah yang diperlukan oleh para pelaku UMKM yang pada dasarnya belum terbiasa membuat konten kreatif promosi.



Gambar 1. Gambaran Umum Proses Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan ini dilakukan diawali dengan memberikan materi dalam bentuk teori yang dilanjutkan dengan pelatihan dan praktikum pembuatan konten marketing dengan aplikasi *Canva*. Selanjutnya adalah pendampingan pasca kegiatan dalam pembuatan konten kreatif oleh para pelaku UMKM. Kegiatan ini merupakan pemecahan masalah yang ada di para pelaku UMKM dalam pembuatan konten promosi, digambarkan dalam alur pemecahan masalah berikut ini.



Gambar 2. Alur Ketercapaian Tujuan Kegiatan PKM

Kegiatan ini direalisasikan untuk mencapai tujuan adanya pemanfaatan teknologi informasi dalam konten promosi produk yang para pelaku UMKM lakukan. Dalam hal ini para pelaksana PKM juga masih melakukan pendampingan pasca kegiatan selama 2 minggu untuk memastikan para peserta sudah mengenal fitur maupun aplikasi dengan lebih baik lagi.

HASIL DAN LUARAN

Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dibutuhkan beberapa persiapan yang harus dilakukan, antara lain: 1) Koordinasi pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh ketua Pelaksana PKM dengan ketua pimpinan UMKM Binaan, mengenai tema, tujuan PKM yang akan dilaksanakan, serta waktu pelaksanaan kegiatan. 2) Setelah terjadi kesepakatan pelaksanaan kegiatan PKM, selanjutnya tim pelaksana melakukan koordinasi untuk persiapan kegiatan seperti survey pengetahuan awal peserta terhadap videografi dan tim pelaksana melakukan pembagian materi yang akan disampaikan. 3) Mempersiapkan *tools* yang akan digunakan dan juga kebutuhan penunjang PKM lainnya.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat pada hari Jumat tanggal 28 Januari 2022 dengan diikuti oleh 12 peserta dari UMKM Kota Tegal dan sekitarnya. Pelaksanaan kegiatan diadakan di Politeknik Harapan Bersama. Materi yang disampaikan pada pelaksanaan kegiatan adalah Sosialisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pemanfaatannya dalam Promosi Produk UMKM serta Pendahuluan pemakaian aplikasi *Canva*. Setelah sesi pemaparan materi selesai, dilanjutkan dengan praktikum pembuatan konten video promosi yang langsung didampingi oleh tim pelaksana kepada seluruh peserta.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan dengan para pelaku UMKM Kota Tegal dan sekitarnya berjalan dengan baik dan lancar. Peserta kegiatan sangat antusias mengikuti pelaksanaan kegiatan. Pada kegiatan PKM dimulai dengan sosialisasi pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan promosi produk UMKM. Dalam materi tersebut disampaikan beberapa manfaat serta pentingnya adanya implementasi teknologi informasi pada promosi produk UMKM. Implementasi teknologi informasi salah satunya dapat digunakan oleh pelaku UMKM dalam membuat konten kreatif yang nantinya diunggah pada sosial media yang dimiliki. Untuk itu kegiatan kemudian langsung dilanjutkan dengan pelatihan dan juga pendampingan pembuatan konten promosi produk dengan memanfaatkan teknologi informasi. Dalam praktikum ini digunakan aplikasi yang membantu para pelaku UMKM membuat konten promosi, yaitu *Canva*. Di awal telah dijelaskan pengenalan tentang aplikasi *Canva*, mulai dari menu yang disediakan, beberapa desain yang ada, serta *button* yang akan sering digunakan oleh

peserta dalam implementasi aplikasi. Pada Gambar 3 dibawah ini merupakan dokumentasi foto pelaksanaan kegiatan PKM.



Gambar 3 Pelaksanaan Kegiatan PKM

Praktikum didampingi oleh mahasiswa yang ikut terlibat dalam kegiatan PKM ini. Mahasiswa dibagi menjadi penyaji materi, serta fasilitator praktikum. Kegiatan pelatihan dibagi menjadi dua sesi pelatihan. Pelatihan pertama adalah pelatihan pembuatan poster dan video dengan menggunakan aplikasi *Canva* dengan menggunakan *smartphone* dan *laptop* yang dimiliki oleh masing-masing peserta kegiatan.



Gambar 1. Pendampingan Praktikum oleh Tim Pelaksana

Praktikum dimulai dengan melakukan instalasi aplikasi *Canva* dan dilanjutkan dengan pengenalan fitur dan juga pembuatan poster, kegiatan berlangsung dengan sangat menyenangkan, para peserta antusias mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan poster dakwah. Kegiatan pelatihan dimulai dengan pengenalan fitur aplikasi dan dilanjutkan dengan praktek editing video. Dalam praktek editing video ini peserta diajarkan untuk menambahkan teks ke dalam video, menambahkan suara dan juga penambahan efek untuk video yang akan diedit. Dalam pelaksanaan pelatihan bejalan dengan lancar. Berikut ini adalah contoh video promosi yang dibuat oleh peserta.



Gambar 4 Contoh Hasil Konten oleh Peserta

Dapat dilihat dari gambar 4 di atas bahwa pelaku UMKM memang membutuhkan kegiatan tersebut untuk membantu promosi produk mereka. Dari beberapa contoh tersebut juga terlihat bahwa peserta mampu mempelajari penggunaan aplikasi dengan baik dan cepat. Pelaksana PKM masih melakukan pendampingan selama 2 minggu setelah kegiatan berlangsung dengan membuat grup *whatsapp* untuk mengetahui peningkatan kemampuan para pelaku UMKM dalam membuat konten kreatif. Selama masa pendampingan dilakukan, diperoleh informasi bahwa seluruh peserta sudah mampu menggunakan aplikasi *Canva* dengan baik dalam membuat konten kreatif promosi. Video tersebut dibagikan para pelaku UMKM dalam grup yang disediakan sebagai upaya memantau peningkatan pengetahuan terhadap aplikasi *Canva*.

Pelaksanaan kegiatan tidak terlepas dari evaluasi yang digunakan sebagai masukan penyelenggaraan kegiatan serupa di kemudian hari, terdiri atas adanya faktor pendukung yang menunjang pelaksanaan kegiatan serta faktor penghambat yang menjadi hal yang perlu dihindari di kemudian hari. Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan antara lain: 1) Faktor Pendukung Kegiatan Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat berjalan dengan baik dengan adanya beberapa faktor pendukung diantaranya: 1) Kerjasama tim yang solid dan kompak dalam persiapan maupun pelaksanaan kegiatan. 2) Peserta yang antusias mengikuti kegiatan PKM. 3) Adanya keikutsertaan mahasiswa dalam mendampingi praktikum dengan baik. 2) Faktor Penghambat Kegiatan (Kendala). Selain faktor pendukung, terdapat juga beberapa faktor penghambat yang dijadikan masukan dalam penyelenggaraan kegiatan serupa ke depan, diantaranya: 1) Terbatasnya ketersediaan memori *smart phone* yang dimiliki peserta kegiatan sehingga ada beberapa yang tidak bisa menggunakan aplikasi yang dibutuhkan, namun

harus langsung menggunakan *website*. 2) Variasi umur peserta sehingga daya tangkat masing-masing peserta berbeda, sehingga diperlukan pendamping yang lebih banyak dalam pelaksanaan praktikum.

SIMPULAN

Pelaksanaan Kegiatan PKM dengan sasaran para pelaku UMKM dalam rangka peningkatan pengetahuan videografi sebagai upaya pendukung promosi berjalan dengan baik dan lancar. Peningkatan pengetahuan dilakukan dengan adanya proses transfer pengetahuan terhadap implementasi teknologi informasi serta dilanjutkan dengan adanya praktikum dan pendampingan. Kegiatan ini juga dikemas dengan praktikum yang interaktif dan diskusi yang menyenangkan. Para pelaku UMKM juga sudah mampu mempraktikkan aplikasi *Canva* dengan baik sebagai sarana pembuatan konten kreatif dalam melakukan promosi. Bentuk promosi yang berbeda dan menarik tentunya juga dapat meningkatkan penjualan produk para pelaku UMKM.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, G., Oktavianto, H., Habibie, E. Y., & Hadiyatullah, A. W. (2020). Pelatihan Digital Marketing Pada UMKM Sebagai Penunjang Kegiatan Promosi Dan Pemasaran. *Jurnal Pengabdian Manajemen, 1*(2), 88-92.
- Apriliani, D., Sasmito, G. W., & Ilmadina, H. Z. (2022). Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Optimalisasi Dakwah Bagi Kader Nasyiatul Aisyiyah Bulakamba-Brebes. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6*(5), 1255-1261. doi:<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i5.7972>
- As-Tsauri, M., & Munastiwi, E. (2020). Strategi Kepala Madrasah Dalam Menentukan Kebijakan Pembelajaran Era Covid-19: Studi Kasus Kepala Madrasah Ibtidaiyah NW Pondok Gedang. *ElementerIs: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam, 55-61*.
- Dalimunthe, A., Herlina, Sari, D., Kurniasari, P., & Agustina, S. (2019). IMPLEMENTASI PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI SEBAGAI MEDIA PROMOSI BAGI PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA PALEMBANG. *Seminar Nasional AVoER XI 2019* (hal. 816-821). Palembang: Fakultas Teknik Universitas Sriwijaya.
- Junaedi, S. (2021, Oktober 2). APLIKASI CANVA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DARING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KREATIFITAS MAHASISWA PADA MATA KULIAH ENGLISH FOR INFORMATION

- COMMUNICATION AND TECHNOLOGY. *Bangun Rekapima: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa, Sosial dan Humaniora*, 07(2), 80-89.
doi:<http://dx.doi.org/10.32497/bangunrekaprima.v7i2,%20Oktober.3000>
- Mansir, F., & Tumin. (2022). Pemberdayaan UMKM Sebagai Usaha Meningkatkan Kualitas Pemasaran Produk Di Padukuhan Dukuh Sari Wonokerto Turi Sleman. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(3), 656-664.
doi:<https://doi.org/10.29407/ja.v6i3.17698>
- Mildawati, T. (2016). TEKNOLOGI INFORMASI DAN PERKEMBANGANNYA DI INDONESIA. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 101.
- Muthmainnah, Balqis, P., & Istiqqa, L. (2018). ANALISA PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) PADA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM). *IKRA-ITH Ekonomiika*, 93-100.
- Novian, A. D. (2021, October 8). *Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika*. Diambil kembali dari <https://aptika.kominfo.go.id/>: <https://aptika.kominfo.go.id/2021/10/pahami-perilaku-masyarakat-dalam-pembuatan-konten-kreatif-umkm/>
- Pelangi, G. (2020, Desember). PEMANFAATAN APLIKASI CANVA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA JENJANG SMA/MA. *Jurnal Sasindo Unpam*(8), 79-96. doi:<http://dx.doi.org/10.32493/sasindo.v8i2.79-96>
- Prasetya, A. Y., Sugiharti, & Fadhila, Z. R. (2021). PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENJUALAN PRODUK UMKM DESA BOJA. *BUDIMAS : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 3(1), 102-108.
- Supradaka. (2022, Maret 1). Pemanfaatan Canva Sebagai Media Perancangan Grafis. *Jurnal IKRAITH-TEKNOLOGI*, 6(1), 62-68.
- Tekege, M. (2018, Desember 2). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Pada Era Masyarakat Ekonomi Asean. *JMD: Jurnal Manajemen Dewantara*, 1(2), 62-76. Diambil kembali dari <http://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JMD/issue/view/32>
- Zubaedah, H. (2021, June 22). *Media Indonesia*. Diambil kembali dari Media Indonesia: <https://mediaindonesia.com/humaniora/389057/kemenkominfo-89-penduduk-indonesia-gunakan-smartphone>

Workshop Plank Exercise untuk Pembelajaran Kebugaran Jasmani bagi Guru PJOK Mi Se-Kecamatan Trowulan

Benny Widya Priadana^{1*}, Hasan Saifuddin²

benny.wp@unugiri.ac.id^{1*}, hasan@unugiri.ac.id²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi

^{1,2}Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

Received: 28 07 2022. Revised: 11 01 2023. Accepted: 30 03 2023.

Abstract : Getting used to regular and regular physical activity is very important to be instilled from an early age to improve children's physical fitness and immunity. However, the problem of the COVID-19 pandemic has made online Physical Education, Sports and Health learning less effective in making children happy to do physical activity on a regular basis. The purpose of this activity is to improve the knowledge and skills of physical education teachers in utilizing plank training activities as physical fitness learning activities effectively and efficiently in this era of the covid-19 pandemic. The method of this activity is a *workshop* with plank exercise material, as well as assistance on how to apply it at school. The results of this activity showed that the enthusiasm of the participants in participating in the *workshop* was very good, many expressed that this activity had added new insights for them and was very interesting to apply in schools. The participants' knowledge and skills regarding plank exercises were also very good, this was evident from the high enthusiasm, motivation, and confidence of the participants in applying them to students.

Keywords : Plank exercise, Physical activity, Physical fitness

Abstrak : Membiasakan aktivitas fisik yang rutin dan teratur sangat penting ditanamkan sejak dini untuk meningkatkan kebugaran jasmani dan imunitas anak-anak. Namun, permasalahan pandemi covid-19 membuat pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan secara daring kurang efektif dalam membuat anak-anak senang melakukan aktivitas fisik secara teratur. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru PJOK dalam memanfaatkan aktivitas latihan plank sebagai aktivitas pembelajaran kebugaran jasmani secara efektif dan efisien di era pandemic covid-19 ini. Metode kegiatan ini adalah *workshop* dengan materi latihan plank, serta pendampingan cara pengaplikasiannya di sekolah. Hasil dari kegiatan ini didapat bahwa antusias peserta dalam mengikuti kegiatan *workshop* sangat baik sekali, banyak yang mengungkapkan bahwa kegiatan ini telah menambah wawasan pengetahuan baru bagi mereka dan sangat menarik untuk diterapkan di Sekolah. Pengetahuan dan keterampilan peserta tentang latihan plank juga sangat baik, hal itu diketahui dari antusias, motivasi, dan kepercayaan diri peserta yang tinggi dalam mengaplikasikannya pada siswa.

Kata kunci : Latihan *plank*, Aktivitas fisik, Kebugaran jasmani

ANALISIS SITUASI

Kebugaran jasmani menjadi bagian penting dalam meningkatkan dan menjaga sistem imunitas/daya tahan tubuh dalam pencegahan penularan covid-19. Tubuh yang mempunyai imunitas baik dapat melindungi tubuh dari penyakit dan serangan virus (Nurkadri et al., 2021). Virus corona Covid-19 bisa dicegah dengan imunitas tubuh yang kuat sebagai benteng tubuh dalam melakukan pencegahan penyakit. Menjaga kebugaran, daya tahan tubuh dan kesehatan tubuh salah satunya dengan olahraga teratur (Furkan et al., 2021). Meningkatkan imunitas tubuh selama pandemi Covid-19 dapat diperoleh dari kegiatan olahraga rutin dan teratur serta memenuhi kebutuhan gizi (Adijaya & Bakti, 2021). Artinya tingkat imunitas tubuh manusia sangat berhubungan terhadap tingkat kebugaran dan tingkat asupan gizinya.

Terdapat dua kategori dari kebugaran jasmani yaitu kebugaran kardiovaskular dan kebugaran otot. Kebugaran kardiorespirasi mengacu pada kapasitas sistem peredaran darah dan pernapasan untuk memasok oksigen ke mitokondria otot rangka untuk produksi energi yang dibutuhkan selama aktivitas jasmani (Raghuveer et al., 2020). Sedangkan, kebugaran otot dikategorikan menjadi dua yaitu kekuatan otot dan daya tahan otot. Kebugaran kardiovaskular dan kebugaran otot sama-sama dapat ditingkatkan melalui aktivitas fisik yang rutin dan teratur. Derajat kesehatan seseorang memiliki hubungan yang signifikan dengan aktivitas fisik yang dilakukannya (Priadana et al., 2021). Karena, melakukan aktivitas fisik dan olahraga dapat meningkatkan kemampuan belajar gerak siswa sekaligus membuat anak lebih sehat (Syafei et al., 2020).

Berdasarkan laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Provinsi Jawa Timur diketahui bahwa tingkat aktivitas jasmani anak diatas 10 Tahun dan Indek Masa Tubuh (IMT) anak usia 5-12 Tahun di kabupaten Mojokerto masih dibawah 80% (Kemenkes RI, 2019). Tingkat aktivitas fisik anak usia > 10 Tahun diketahui masuk dalam kategori cukup sebesar 73,75%; dan kurang sebesar 26,25%. Sedangkan, untuk Indek Masa Tubuh dari 368 anak usia 5-12 Tahun Mojokerto diketahui bahwa sekitar 1,26% kategori sangat kurus; 6,76% kategori kurus; 63,79 kategori Normal; 12,00% kategori gemuk; dan 16,18% Obesitas kategori. Artinya dari data tersebut dapat diketahui bahwa tingkat kebugaran jasmani anak-anak di Mojokerto masing perlu untuk di tingkatkan.

Masalah aktivitas fisik dan kebugaran jasmani tersebut juga menjadi tanggung jawab guru Pendidikan Jasmani (PJOK) di sekolah, apa lagi di era pandemik covid-19 ini. Peran guru PJOK untuk memantau pembelajaran pendidikan jasmani dalam kegiatan aktifitas fisik dalam mencapai tingkat kebugaran jasmani siswa agar terhindar dari penyebaran virus masih menjadi

sangat vital. Ditambah lagi permasalahan utama di masa pandemic covid-19 ini adalah anak malas gerak (Nurkadri et al., 2021). Oleh karena itu, guru PJOK harus lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajarannya agar siswa termotivasi untuk aktif bergerak dan menjaga kebugaran jasmaninya. Meningkatkan kesegaran/kebugaran jasmani dengan lebih rajin berolahraga atau aktivitas fisik lain akan bermanfaat untuk menjaga kondisi fisik siswa (Amicetya, 2014)

Adapun salah satu bentuk aktivitas fisik yang dapat meningkatkan kebugaran otot yaitu latihan plank. Latihan plank memiliki manfaat terhadap kebugaran jasmani terutama kebugaran otot. Latihan plank dapat memperkuat dan meningkatkan aktivitas otot inti secara efektif (Lee et al., 2016). Latihan *plank* merupakan latihan gerak *isometrik* dengan melibatkan hampir semua otot-otot rangka untuk mempertahankan posisi tubuh selama mungkin peningkatan kekuatan dan daya tahan otot (Makara, 2018). Selain digunakan untuk melatih dan mengencangkan otot perut, latihan *plank* juga dapat digunakan untuk melatih kekuatan otot lengan, bahu dan paha (Wicaksono, 2021). Berbagai manfaat yang didapat dari latihan plank ini menunjukkan bahwa latihan ini juga dapat diterapkan oleh guru di sekolah dalam aktivitas pembelajaran kebugaran jasmani. Pada akhirnya kebugaran jasmani siswanya akan meningkat sehingga sistem imunisasi juga akan meningkat pula.

Menurut hasil observasi diketahui bahwa KKG PJOK MI di kecamatan Trowulan belum pernah menerapkan latihan *plank* untuk kegiatan pembelajaran kebugaran jasmani di sekolahnya. Plank sendiri merupakan salah satu bentuk aktivitas fisik yang diketahui sangat efektif dalam menjaga dan meningkatkan drajat kesehatan dan kebugaran jasmani terutama pada kategori kebugaran otot. Hal tersebut diketahui hasil penelitian bahwa pasien dengan tingkat kebugaran otot yang rendah memiliki risiko kematian 1,8 kali lipat lebih tinggi dibandingkan dengan pasien dengan kebugaran otot yang tinggi (Jochem et al., 2019). Hal ini menjadi alasan kenapa Kelompok Kerja Guru (KKG) PJOK MI di kecamatan Trowulan digunakan sebagai lokasi pengabdian kepada masyarakat karena sebagai pusat sosialisasi/pengenalan latihan *plank* dalam kegiatan pembelajaran kebugaran jasmani yang cukup efektif di era pandemic covid-19 ini.

Permasalahan tersebut menunjukkan bawah perlu adanya kegiatan *workshop Plank Exercise* untuk pembelajaran kebugaran jasmani bagi guru PJOK MI Se-Kecamatan Trowulan. Melalui kegiatan *workshop* ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi guru PJOK MI Se-Kecamatan Trowulan dan meningkatkan drajat kebugaran peserta didiknya, mengingat latihan plank sangat mudah diterapkan di manapun. Dengan dikuasainya keterampilan latihan plank

ini akan meningkatkan pengetahuan guru dan sebagai sarana promosi gaya hidup sehat dalam melakukan aktivitas pembelajaran kebugaran jasmani.

SOLUSI DAN TARGET

Berdasarkan analisis situasi yang sudah diuraikan di atas, tim Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri (UNUGIRI) Bojonegoro memiliki keinginan membantu memecahkan masalah yang dihadapi mitra yaitu KKG PJOK MI Se-Kecamatan Trowulan. Masalah yang dihadapi tersebut adalah pengetahuan dan keterampilan memanfaatkan aktivitas latihan *plank* dalam kegiatan pembelajaran kebugaran jasmani di era *pandemic* covid-19. Selain itu, permasalahan keterbatasan pembelajaran online/daring dan pembelajaran tatap muka terbatas yang sudah diterapkan juga belum cukup dapat meningkatkan kebugaran jasmani anak-anak. Pengetahuan dan keterampilan mitra dalam memanfaatkan latihan *plank* dalam kegiatan pembelajaran kebugaran kami yakini dapat menjadi solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah ini.

Tim PPM UNUGIRI Bojonegoro mencoba menawarkan solusi dengan membantu mitra memahami dan dapat menerapkan bentuk latihan *plank* melalui kegiatan *workshop*. Target kegiatan ini adalah untuk menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan guru PJOK dalam memanfaatkan latihan *plank* dalam aktivitas pembelajaran kebugaran jasmani di sekolah. Kegiatan *workshop* ini dilaksanakan di MI Al-Abror Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto pada tanggal 20 November 2021 pada 12 Guru PJOK MI Se-Kecamatan Trowulan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan *workshop plank exercise* untuk kegiatan pembelajaran kebugaran jasmani bagi guru PJOK di Era *Pandemic* Covid-19 terdiri dari 3 tahapan; 1) tahap pertama yaitu pendahuluan, tahap ini tim pelaksana Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) mengurus perizinan dengan pihak Ketua KKG PJOK MI, koordinasi perizinan guru PJOK mengikuti *workshop* dan sekaligus perizinan mengenai tempat *workshop*, alat dan bahan *workshop*; 2) tahap kedua yaitu tahap kegiatan *workshop plank exercise*, pada tahap ini tim pelaksana PPM melakukan persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan, selanjutnya Tim PPM UNUGIRI memberikan *workshop* yang diikuti oleh para peserta. Pemberian materi disesuaikan dengan tingkat kesiapan guru PJOK dalam menerima materi yang akan diberikan, sehingga dapat mengaplikasikannya di sekolah-sekolah tepat mereka mengajar. Adapun materi dan praktik yang akan diajar seperti konsep *plank* dan manfaatnya, jenis-jenis latihan *plank*, dan cara

melakukan latihan plank yang benar; dan 3) tahap ketiga yaitu tahap pendampingan dan evaluasi, pada tahap ini tim PPM melakukan pendampingan pada masing-masing peserta dalam menerapkan latihan plank di sekolah mereka masing-masing. Kegiatan pendampingan ini sekaligus sebagai kegiatan evaluasi untuk mengetahui kesesuaian teori saat *workshop* dengan implementasinya di lapangan. Indikator capaian yang dipakai dalam menentukan keberhasilan kegiatan ini yaitu jumlah peserta yang mengikuti *workshop* minimal 92% dari semua peserta yaitu 12 orang, antusias peserta selama, motivasi dan kepercayaan diri peserta dalam mengaplikasikan latihan plank yang benar pada siswa di sekolahnya. Indikator capaian *workshop* kemudian dijabarkan dalam Tabel 1 angket pernyataan kepuasan dan kebermanfaat *workshop* dengan skala likert yaitu Sangat Setuju (SS) poin 4, Setuju (S) poin 3, Tidak Setuju (TS) poin 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) poin 1. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif dalam bentuk prosentase dan disajikan dalam bentuk diagram.

Tabel 1. Angket pernyataan kepuasan dan kerbermanfaat *workshop*

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Materi yang disajikan dapat menambah wawasan saya tentang pemanfaatan latihan <i>plank</i> sebagai salah satu aktivitas pembelajaran kebugaran jasmani				
2	Bahan <i>workshop</i> dapat membantu saya dalam meningkatkan wawasan tentang pemanfaatan latihan <i>plank</i> sebagai salah satu aktivitas pembelajaran kebugaran jasmani				
3	Kegiatan <i>workshop</i> dapat meningkatkan keterampilan tentang pemanfaatan latihan <i>plank</i> sebagai salah satu aktivitas pembelajaran kebugaran jasmani				
4	Kegiatan <i>workshop</i> ini motivasi saya untuk menggunakannya dalam aktivitas pembelajaran kebugaran jasmani di sekolah				
5	Saya merasa dapat mendemostasikan latihan <i>plank</i> di depan siswa dengan mudah dan tepat				
6	Saya merasa siswa sangat antusias ketika mengikuti mempraktikan latihan <i>plank</i> selama pembelajaran				

HASIL DAN LUARAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan melalui tiga tahapan antara lain tahap pendahuluan, tahap *workshop* dan tahap evaluasi. Pada tahap pendahuluan tim PPM menemui ketua KKG PJOK MI Kecamatan Trowulan selaku mitra untuk mendapatkan informasi dan

dilanjutkan dengan izin. Berdasarkan hasil diskusi dengan ketua KKG MI Kecamatan Trowulan diketahui bahwa 1) guru-guru PJOK MI Se-Kecamatan Trowulan belum pernah menggunakan latihan plank dalam kegiatan pembelajarannya; 2) guru-guru MI Se-Kecamatan Trowulan memerlukan kegiatan *workshop Plank Exercise* untuk pembelajaran kebugaran jasmani bagi pada era pandemi covid-19. Tim PPM kemudian membuat sebuah kegiatan *workshop* sebagai solusi dari permasalahan yang di hadapi mitra.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan *workshop* oleh ketua KKG MI Kecamatan Trowulan

Kegiatan *workshop* di buka oleh perwakilan ketua KKG MI Kecamatan Trowulan (Gambar 1). Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan *workshop* yaitu penyampaian materi oleh narasumber/Tim PPM (Gambar 2). Setelah narasumber menyampaikan seluruh materi, kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab dan diskusi. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman materi dan kesulitan guru-guru dalam menerima materi yang disampaikan oleh narasumber. Kegiatan ini dihadiri 11 peserta dari 12 peserta yang diundang. Hasil yang didapat dari *workshop* ini adalah antusias peserta yang sangat tinggi ditunjukkan dari banyaknya peserta yang bertanya dan menyangga saat diskusi dan tanya jawab.



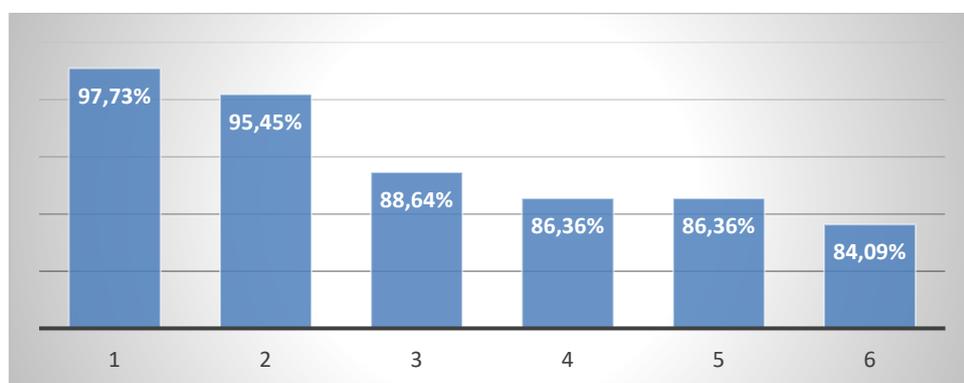
Gambar 2. Kegiatan *workshop* latihan plank

Hasil pendampingan dan evaluasi terjadi peningkatan pengetahuan dan keketrampilan guru dalam memanfaatkan latihan *plank* untuk kegiatan pembelajaran kebugaran jasmani pada era pandemic covid-19 sekarang ini. Pendampingan dilakukan untuk mengawasi dan membimbing peserta *workshop* dalam mengaplikasikan latihan *plank* kepada siswanya

(Gambar 3). Sedangkan kegiatan evaluasi diketahui dari diagram analisis deskriptif angket pernyataan kepuasan dan kebermanfaat *workshop* (Gambar 4).



Gambar 3. Kegiatan pendampingan *workshop plank exercise*



Gambar 4. Diagram pernyataan kepuasan dan kebermanfaat *workshop*

Berdasarkan Gambar 4 diketahui bahwa materi *workshop* (nomor 1) dan bahan *workshop* (nomor 2) menunjukkan nilai 97,73 dan 95,45 tergolong sangat tinggi, artinya materi dan bahan yang disajikan mudah dipahami dan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi peserta *workshop*. Keterampilan (nomor 3) dan motivasi (nomor 4) menunjukkan nilai 88,64% dan 86,36% tergolong tinggi, artinya *workshop* ini dapat menambah keterampilan baru dan meningkatkan motivasi bagi peserta *workshop*. Kepercayaan diri peserta *workshop* (nomor 5) dan antusias siswa (nomor 6) menunjukkan nilai 86,36% dan 84,09 tergolong tinggi, artinya kepercayaan diri guru dalam mendemostasikan latihan *plank* dan antusias siswa dalam kegiatan pembelajaran menggambarkan bahwa latihan *plank* ini efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

Di akhir kegiatan PPM ini, perwakilan ketua KKG PJOK MI menyampaikan ucapan terima kasih atas kegiatan PPM yang dilakukan oleh Tim PPM UNUGIRI, serta bersedia menjadi mitra dalam kegiatan-kegiatan PPM lainnya yang berdampak positif dalam menunjang pengetahuan dan keterampilan guru-guru PJOK MI Se-Kecamatan Trowulan.

SIMPULAN

Dari kegiatan PPM ini, semua peserta/guru PJOK MI Se-Kecamatan Trowulan dapat dengan baik memahami dan menerapkan latihan *plank*. Kegiatan PPM berjalan dengan lancar dan semua peserta/guru PJOK sangat antusias dalam mengikuti *workshop* tersebut. Kegiatan PPM ini merupakan kegiatan pengabdian yang sangat efektif dalam menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi guru-guru PJOK di era pandemi covid-19. Dengan telah dilaksanakannya kegiatan PPM dalam bentuk *workshop* dan pendampingan latihan *plank* untuk kegiatan pembelajaran kebugaran jasmani, diketahui bahwa guru-guru PJOK Se-Kecamatan Trowulan selaku peserta kegiatan tersebut dapat mengimplementasikannya dalam kegiatan pembelajaran kebugaran di sekolah atau instansi mereka masing-masing.

DAFTAR RUJUKAN

- Adijaya, O., & Bakti, A. P. (2021). PENINGKATAN SISTEM IMUNITAS TUBUH DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19 Okta Adijaya Ananda Perwira Bakti. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 51–60. https://scholar.google.co.id/scholar?start=20&q=PENGARUH+KADAR+KONSUMSI+VITAMIN+C+PER+HARI+TERHADAP+DAYA+TAHAN+TUBUH+DI+ERA+PANDEMIK+COVID-19&hl=id&as_sdt=0,5&as_ylo=2020
- Amicetya, D. S. (2014). Status Gizi dan Status Kesegaran Jasmani Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Benua Padang Kecamatan Bungur Kabupaten Tapin. *Jurnal Multilateral*, 13(2), 124–140.
- Furkan, F., Rusdin, R., & Shandi, S. A. (2021). Menjaga Daya Tahan Tubuh dengan Olahraga Saat Pandemi Corona COVID-19. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1), 424–430. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i1.1748>
- Jochem, C., Leitzmann, M., Volaklis, K., Aune, D., & Strasser, B. (2019). Association Between Muscular Strength and Mortality in Clinical Populations: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Journal of the American Medical Directors Association*, 20(10), 1213–1223. <https://doi.org/10.1016/j.jamda.2019.05.015>
- Kemenkes RI. (2019). *Laporan Provinsi Jawa Timur Riskesdas 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Lee, J., Jeong, K., Lee, H., Shin, J., Choi, J., Kang, S., & Lee, B.-H. (2016). Comparison of three different surface plank exercises on core muscle activity. *Physical Therapy Rehabilitation Science*, 5(1), 29–33. <https://doi.org/10.14474/ptrs.2016.5.1.29>

- Makara, R. B. (2018). *Perbandingan Efektivitas Antara Latihan Sit-Up dan Latihan Plank Terhadap Kekuatan Daya Tahan Otot Perut dan Penurunan Lingkar Perut*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurkadri, Halim, A., Ariani, L. P. T., Al Ardha, M. A., Ningsih, Y. F., Mustafa, P. S., Bayu, W. I., Al Huda, S., Ariyanti, S., Muhlisin, Bambang, V., Hasanah, I., Lubis, A., Suyudu, I., Marwan, I., Siahaan, J., Qomarullah, R., Juditya, S., Rozy, F., ... Cahyono, F. (2021). Olahraga dan Pendidikan Jasmani dalam Memicu Loncatan SDM Unggul Berkompotensi Selama Pandemi. In *Tulungagung: Akademia Pustaka* (Wijayanto,).
- Priadana, B. W., Saifuddin, H., & Prakoso, B. B. (2021). Kelayakan pengukuran aspek pengetahuan pada instrumen physical literacy untuk siswa usia 8-12 tahun. *Multilateral : Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 20(1), 21. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v20i1.9675>
- Raghuveer, G., Hartz, J., Lubans, D. R., Takken, T., Wiltz, J. L., Mietus-Snyder, M., Perak, A. M., Baker-Smith, C., Pietris, N., & Edwards, N. M. (2020). Cardiorespiratory Fitness in Youth: An Important Marker of Health: A Scientific Statement from the American Heart Association. *Circulation*, E101–E118. <https://doi.org/10.1161/CIR.0000000000000866>
- Syafei, M., Budi, D. R., Kusuma, M. N. H., & Listiandi, A. D. (2020). Identifikasi Keberbakatan Olahraga Metode Australian Sport Search Pada Anak Sekolah Dasar. *Physical Activity Journal*, 1(2), 99–106.
- Wicaksono, P. (2021). *Pengaruh Variasi Latihan Plank Dan Push Up Terhadap Kekuatan Otot Lengan Pada Atlet Bulutangkis Putra Klub Patunas Kuala Tungkal*. Universitas Jambi.

Pendampingan Perancangan Sajian Khas pada Kawasan Wisata di Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo

Winda Amilia^{1*}, Rokhani², Ida Bagus Suryaningrat³, Bertung Suryadharma⁴

winda.ftp@unej.ac.id^{1*}

^{1,4}Program Studi Teknologi Industri Pertanian

²Program Studi Penyuluh Pertanian

³Program Studi Teknologi Agroindustri

^{1,2,3,4}Universitas Jember

Received: 29 08 2022. Revised: 31 01 2023. Accepted: 30 03 2023.

Abstract : Gadingan is a village in Jangkar – Situbondo. It has the potential natural resources known as Gadingan Mas which will be developed as a traditional culinary center, although the type of dishes that has the potential as special culinary delights is not yet known. The purpose of this community empowerment is to assistance Pokdarwis to identify and promoting the special traditional culinary. Participatory rural appraisal (PRA) is applied to encourage village communities to share with each other about the actual situation of the village and to determine development plans and actions. The identification results show that the dishes commonly served in local households are grilled fish, smoked fish, “nasi sodu”, and lamtoro coffee. Using the focus group discussion method, it was decided that Nasi Sodu and Lamtoro Coffee were presented as special culinary delights. A special culinary modification dish is in the form of serving “nasi sodu” with a touch of red and green. This color comes from the use of “sambal cengi” as an additional dish. The addition of this “sambal cengi”, in addition to providing a delicious taste to the “nasi sodu”, also provides a better perception for consumers.

Keywords : Dishes, Sambal, Traditional, Participatory rural appraisal

Abstrak : Desa Gadingan di Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo memiliki potensi wisata alam embung Gadingan Mas yang akan dikembangkan sebagai sentra wisata kuliner khas. Namun, Pemerintah Desa belum menemukan jenis kuliner khas yang akan ditawarkan. Tujuan pendampingan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Gadingan adalah mengidentifikasi jenis kuliner khas dan mengemas produk kuliner sebagai *competitive advantage* desa wisata. Metode pelaksanaan kegiatan dengan pendekatan *participatory rural appraisal* (PRA). Hasil identifikasi makanan dan minuman yang biasa disajikan di rumah tangga setempat adalah ikan bakar, ikan asap, nasi sodu, dan kopi lamtoro. Penggunaan metode *focus group discussion* merumuskan nasi sodu dan kopi lamtoro merupakan kuliner khas desa Gadingan. Modifikasi kuliner khas menghasilkan penyajian nasi sodu dengan warna merah dan hijau yang bersumber dari penambahan sambal cengi pada sajian. Penambahan sambal cengi ini selain menambah nikmat citarasa nasi sodu, juga memberikan persepsi yang lebih baik bagi konsumen.

Kata kunci : Nasi sodu, Sambal, Makanan tradisional, *Participatory rural appraisal*

ANALISIS SITUASI

Desa Gadingan di Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo terletak di jalur utama perlintasan Jawa – Bali, sehingga secara geografis berpotensi untuk dikembangkan sebagai Kawasan wisata. Pengembangan destinasi wisata dapat dilakukan jika kawasan tersebut memiliki aksesibilitas yang baik, potensi daya tarik alam, dukungan masyarakat, serta kedekatan geografis dengan obyek-obyek wisata yang telah dikenal masyarakat. Persyaratan pengembangan destinasi wisata tersebut dimiliki oleh Desa Gadingan dengan adanya aksesibilitas yang memadai, potensi sumber daya alam berupa embung Gadingan Mas, dukungan masyarakat (berupa penyediaan sarana parkir), serta kedekatan dengan wisata pantai Banongan, pantai Pasir Putih, serta Pantai Bama.

Pemerintah Desa Gadingan bersama dengan Pokdarwis memandang perlunya pengembangan kawasan wisata embung Gadingan Mas untuk meningkatkan daya tarik wisatawan. Pengembangan dilakukan dengan merencanakan kawasan embung Gadingan Mas sebagai kawasan wisata kuliner. Kawasan kuliner Gadingan Mas diharapkan dapat menjadi sarana untuk memberdayakan masyarakat yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat desa Gadingan dan memberi dampak positif untuk perkembangan ekonomi masyarakat desa di sekitar desa Gadingan.

Kuliner merupakan elemen budaya dari suatu bangsa yang menjadi identitas suatu masyarakat (Utami, 2018). Dalam perkembangan pariwisata, kuliner menjadi segmen wisata yang semakin diminati oleh wisatawan. Wisata kuliner merupakan sebuah aktivitas wisatawan untuk mencari makanan dan minuman yang unik dan mengesankan (Putra, 2021) Pengembangan wisata kuliner bukan semata-mata untuk memenuhi kebutuhan makanan dan minuman pada wisatawan, namun juga untuk membentuk kenangan di dalam pikiran wisatawan yang melekat dan akan disebarluaskan. Kenangan dalam pikiran wisatawan wisata kuliner dapat diperoleh dari sajian khasnya, suasana lokasi wisata, budaya yang ditampilkan, serta seni yang mengiringi proses pembuatan sajian (andriani, 2021).

Pengembangan wisata kuliner dapat digunakan sebagai sarana untuk melestarikan sajian khas suatu daerah. Sajian khas adalah segala jenis makanan dan minuman olahan asli daerah setempat yang biasa dikonsumsi oleh masyarakat setempat, dengan menggunakan beragam bahan dasar dan variasi teknik pengolahan. Wisatawan tertarik dengan sajian khas daerah karena sajian khas dipengaruhi oleh kebiasaan makan masyarakat dan menyatu di dalam

system budaya, sehingga wisatawan belum merasa puas jika belum menikmati sajian khas daerah yang dikunjungi. Kecamatan Jangkar yang berada di pesisir pantai serta didominasi etnis Madura telah membentuk pola konsumsi pangan masyarakat berupa sajian khas berbahan dasar *seafood* dan minuman kopi yang selalu disuguhkan kepada tamu maupun kerabat yang berkunjung. Berdasarkan observasi dan diskusi bersama perangkat desa serta tokoh masyarakat setempat, ditemukan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Gadingan dalam mengembangkan atraksi wisata adalah belum menemukan keunggulan kompetitif penciri desa. Permasalahan yang kedua adalah masyarakat belum memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam mengembangkan kuliner khas. Permasalahan yang terakhir adalah mengemas makanan dan minuman tersebut sehingga layak untuk disajikan sebagai kuliner khas.

SOLUSI DAN TARGET

Solusi yang direncanakan dalam menyelesaikan permasalahan pengembangan atraksi kuliner di desa Gadingan disusun secara terstruktur dan berkelanjutan dalam 3 tahapan. Solusi pertama yaitu mengidentifikasi dan memetakan aneka kuliner yang menjadi sajian harian di rumah tangga setempat. Identifikasi juga dilakukan terhadap menu yang biasa disajikan pada perayaan (pesta pernikahan, khitanan) maupun sajian pada hari besar keagamaan (Idul Adha, Idul Fitri, Maulid Nabi). Solusi kedua yaitu melakukan perbaikan produk terutama pada penyajian kuliner khas. Solusi ketiga yaitu melakukan pendampingan pengolahan, penyajian, dan promosi sajian khas desa Gadingan.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Januari - Juli 2020. Kondisi pandemic Covid-19 menyebabkan pelaksanaan kegiatan dilakukan secara luring dan daring. Metode daring dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi zoom maupun videocall whatsapp. Metode luring dilaksanakan di kantor desa Gadingan dan di embung Gadingan Mas dengan menggunakan protocol kesehatan. Target luaran yang ditetapkan pada pelaksanaan solusi tersebut adalah produk kuliner khas desa Gadingan. Dampak dari ditemukannya kuliner khas ini adalah berkembangnya kuliner khas tersebut di desa Gadingan sehingga desa Gadingan dapat dikenal sebagai desa kuliner. Pada jangka panjang, branding desa kuliner tersebut diharapkan akan mendorong kesejahteraan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Desa Gadingan dilaksanakan dengan pendekatan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang menekankan perlunya keterlibatan masyarakat sebagai peneliti, perencana, dan pelaku program. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan Pokdarwis dan masyarakat sekitar embung Gadingan Mas sebagai pelaku pembangunan, dan tim pelaksana sebagai fasilitator. Pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut: 1) Penyuluhan/sosialisasi kuliner khas daerah, 2) Penyuluhan/sosialisasi mengidentifikasi kuliner khas desa Gadingan, 3) Pendampingan dan pelatihan modifikasi kuliner khas desa Gadingan.

Tabel 1. Materi, tujuan, peserta, dan metode pelaksanaan.

No	Materi yang Disampaikan	Tujuan Penyampaian Materi	Peserta	Metode Pelaksanaan
1	Sosialisasi kuliner khas	Untuk memastikan mitra mampu memahami definisi kuliner khas sebagai bekal menemukan kuliner khas desa Gadingan	Pokdarwis dan Masyarakat	Luring dan daring
2	Inventarisasi kuliner khas desa Gadingan	Mitra mampu menemukan ciri khas dalam kuliner yang ada di desa Gadingan	Pokdarwis dan Masyarakat	Luring
3	Pendampingan pengolahan dan penyajian kuliner khas desa Gadingan		Pokdarwis dan Masyarakat	Luring

HASIL DAN LUARAN

Program pengabdian kepada masyarakat di Desa Gadingan telah dilaksanakan dengan baik. Jumlah masyarakat yang terlibat secara langsung dan aktif sebanyak 20 orang, yang terdiri dari anggota Pokdarwis dan Ibu-ibu PKK. Pendekatan dengan konsep *Participatory Rural Appraisal* berhasil memberikan gambaran menyeluruh tentang kuliner desa Gadingan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman masyarakat setempat. Sehingga upaya pengembangan kuliner yang dilakukan tidak menghilangkan kebiasaan masyarakat, namun memberikan sentuhan baru yang lebih sesuai dengan perkembangan jaman.

Sosialisasi tentang Kuliner Khas. Masyarakat desa Gadingan sebelum dilakukan sosialisasi tentang kuliner khas beranggapan bahwa desa Gadingan tidak memiliki kuliner yang khas. Sosialisasi ini dilakukan untuk memberikan wawasan kepada masyarakat desa Gadingan bahwa kebiasaan makan masyarakat setempat, teknik pengolahan, maupun teknik penyajian yang biasa dilakukan masyarakat dapat diunggulkan sebagai sebuah kuliner khas. Pemaparan

materi yang dilakukan oleh tim pelaksana memaparkan tentang potensi kuliner khas sebagai pendukung pariwisata. Pada pemaparan ini, ditunjukkan contoh-contoh kuliner yang sebelumnya dianggap tidak layak sebagai unggulan namun saat ini telah menjadi kuliner khas. Contoh yang ditunjukkan adalah sego kucing (nasi bungkus khas Yogyakarta) dan wedang cor.

Dampak sosialisasi kuliner khas ini adalah berubahnya pemahaman masyarakat desa Gadingan tentang kuliner khas. Masyarakat desa Gadingan telah memahami bahwa sajian atau menu yang disajikan di desa tersebut, cara pengolahan makanan/minuman, dan cara penyajian dapat disebut sebagai kuliner khas. Hal ini mendorong munculnya gagasan beragam jenis makanan dan minuman yang biasa disajikan di Desa Gadingan. Inventarisasi Kuliner Khas Desa Gadingan. Desa Gadingan berada di pesisir utara Situbondo, kedekatan geografis dengan Kawasan pantai menyebabkan kuliner yang banyak disajikan di wilayah tersebut adalah sajian yang berbahan baku ikan.

Inventarisasi kuliner khas dilakukan dengan metode diskusi bersama dengan Ibu PKK desa Gadingan, dengan menggunakan bantuan angket untuk mendapatkan informasi tertulis jenis-jenis kuliner khas setempat. Hasil angket selanjutnya ditabulasi dan didiskusikan bersama mitra sasaran untuk menentukan kuliner yang menjadi unggulan. Beberapa menu unggulan yang sering ditemui di desa Gadingan adalah ikan asap, ikan bakar, nasi sodu, dan kopi lamtoro. Nasi sodu merupakan sajian nasi yang disajikan dengan lauk berupa ikan tongkol bakar yang disiram dengan kuah santan. Nasi sodu biasanya disajikan atau pun dibungkus dengan menggunakan daun pisang, sehingga memberikan aroma yang khas.



Gambar 1. Nasi sodu

Pendampingan dan Pelatihan Modifikasi Kuliner Khas Desa Gadingan. Kuliner khas desa Gadingan dilakukan modifikasi untuk menyesuaikan dengan keinginan wisatawan, sehingga wisatawan memperoleh kepuasan dengan sajian khas tersebut. Modifikasi pada

makanan berarti mengubah sesuatu baik dalam proses maupun teknik dengan cara ditambah, dikurangi, atau divariasikan dengan bahan makanan, penggunaan bumbu, cara pengolahan, porsi, maupun nilai gizinya. Tujuan akhir modifikasi pada makanan adalah untuk meningkatkan kualitas yang terdiri dari penampilan serta citarasa hidangan, Peningkatan kualitas tersebut dapat meningkatkan penerimaan terhadap makanan (Putra, 2021).

Tampilan nasi sodu secara keseluruhan didominasi oleh warna kuning pucat, sehingga kurang menarik perhatian. Makanan yang disajikan untuk wisatawan harus memberikan citra nikmat dan secara keseluruhan mampu tampil atraktif untuk menarik minat wisatawan. Faktor-faktor yang mempengaruhi *food quality* sehingga menimbulkan persepsi nikmat tersebut adalah warna, penampilan, porsi, bentuk, temperature, tekstur, aroma, dan rasa (Fiani & Japarianto, 2012; Titova & Damyanov, 2015). Warna dipergunakan oleh konsumen untuk mempersepsikan flavor hidangan, misalnya penggunaan warna oranye atau ungu yang dipersepsikan sebagai indicator flavor rasa yang segar menyerupai rasa anggur atau jeruk (Garber et al., 2016).

Tim pelaksana bersama dengan masyarakat sasaran mengidentifikasi jenis sajian lain yang dapat dimodifikasikan dengan nasi sodu untuk memperbaiki penyajian. Tampilan warna nasi sodu dimodifikasi untuk memperbaiki persepsi wisatawan terhadap nasi sodu. Tampilan warna nasi sodu yang didominasi warna putih perlu dimodifikasi dengan pemberian warna lain, seperti warna merah, kuning, atau hijau. Menu sajian yang didominasi warna putih memberikan persepsi bahwa flavor dari sajian tersebut kurang nikmat namun sehat (Hoppu et al., 2018). Perbaikan yang dilakukan yaitu dengan menambahkan warna merah untuk memberikan persepsi rasa nikmat serta menambahkan warna hijau untuk memberikan persepsi kesegaran. Warna merah dan hijau ditambahkan dengan menyajikan nasi sodu bersama dengan sambal cengi, yang merupakan sambal tradisional setempat. Sambal cengi merupakan olahan sambal yang dibuat dari cabai yang dihaluskan dengan ditambahkan campuran potongan segar mentimun, kacang panjang, dan cambah pendek.

Penambahan sambal cengi memberikan perubahan pada tampilan sajian nasi sodu sehingga tampil lebih atraktif. Penambahan warna merah dan hijau pada sajian nasi sodu memberikan keseimbangan warna yang menimbulkan daya tarik visual dibandingkan penggunaan satu warna tunggal pada penyajian nasi sodu tradisional. Informasi visual dari penyajian makanan dapat berpengaruh *tasting experience*. Informasi visual pada *plating* akan berpengaruh pada kesukaan dan persepsi konsumen tentang keotentikan sajian khas (Yeoman & McMahon-Beatte, 2016)

SIMPULAN

Participatory Rural Appraisal (PRA) yang diimplementasikan kepada masyarakat desa Gadingan memberikan hasil yang baik dengan keberhasilan rumusan kuliner khas desa Gadingan yaitu nasi sodu dan kopi lamtoro. Temuan ini membuka peluang bagi masyarakat untuk mengenalkan sekaligus membranding Desa Gadingan sebagai desa kuliner nasi sodu dan kopi lamtoro. Tantangan pengembangan nasi sodu dan kopi lamtoro adalah pemberian penciri yang membedakan dengan desa sekitar, sehingga dilakukan sosialisasi modifikasi kuliner nasi sodu dengan menambahkan sambal cengi pada nasi sodu. Penambahan sambal cengi memberikan tampilan baru yang lebih menarik dan segar dengan penggunaan timun (warna hijau) dan cabai (warna merah). Penambahan sambal cengi memberikan rasa nikmat pada nasi sodu dan meningkatkan persepsi konsumen. Hasil ini digunakan oleh masyarakat untuk menyajikan nasi sodu kepada wisatawan. Hambatan dalam pendampingan masyarakat disebabkan masyarakat belum sepenuhnya memiliki kesadaran untuk mengembangkan pariwisata setempat dan menjadikan kuliner nasi sodu dan kopi lamtoro sebagai ikon kuliner.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Jember yang telah menyediakan pendukung bagi terlaksananya kegiatan ini. Hasil identifikasi kuliner khas Desa Gadingan ditujukan untuk memperkuat atraksi wisata di desa Gadingan maupun desa lain di sekitarnya. Pemerintah Desa Gadingan dapat menggunakan temuan ini sebagai produk dalam mengembangkan potensi ekonomi desa Gadingan. Keberhasilan desa dalam mengembangkan potensi ekonomi akan mendorong perubahan kesejahteraan dan sosial kemasyarakatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriani, nukeu. (2021). Peran Wisata Kuliner Sebagai Bentuk Pengembangan Citra Destinasi Kota Bandung (Culinary Tourism Role as a Form of Destination Image Development in Bandung). *SSRN Electronic Journal*.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.3619822>
- Fiani, M., & Japarianto, E. (2012). Analisa Pengaruh Food Quality dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Roti Kecil Toko Roti Ganep's di Kota Solo. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 1(1), 1–6.

- Garber, L. L., Hyatt, E. M., & Nafees, L. (2016). The Effects of Food Color on Perceived Flavor: A Factorial Investigation in India. *Journal of Food Products Marketing*, 22(8), 930–948. <https://doi.org/10.1080/10454446.2014.885864>
- Hoppu, U., Puputti, S., Aisala, H., Laaksonen, O., & Sandell, M. (2018). Individual differences in the perception of color solutions. *Foods*, 7(9). <https://doi.org/10.3390/foods7090154>
- Putra, M. K. (2021). Gastronomy Tourism: Local Food and Sustainable Tourism Experience - Case Study Cirebon. *Proceedings of the 1st NHI Tourism Forum (NTF 2019) - Enhancing Innovation in Gastronomic for Millennials*, 19–29. <https://doi.org/10.5220/0009196500190029>
- Titova, T., & Damyanov, C. (2015). Food Quality Evaluation According To Their Color Characteristics. *Facta Universitatis*, 14(1), 1–10.
- Utami, S. (2018). Kuliner Sebagai Identitas Budaya: Perspektif Komunikasi Lintas Budaya. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 8(2), 36–44.
- Yeoman, I., & McMahon-Beatte, U. (2016). The future of food tourism. In *Journal of Tourism Futures* (Vol. 2, Issue 1, pp. 95–98). Emerald Group Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1108/JTF-12-2015-0051>

Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Tani Mulyo Sebagai Relawan Bantuan Hidup Dasar (BHD) dalam Mewujudkan Daerah Pertanian Ramah Jantung

Rismawan Adi Yunanto^{1*}, Wantiyah², Dewi Rokhmah³, Baskoro Setiopotro⁴,
Ruris Haristiani⁵

rismawanadi@unej.ac.id^{1*}, wantiyah.psik@unej.ac.id², dewirokhmah@unej.ac.id³,
baskoro_s.psik@unej.ac.id⁴, rurisharistiani@unej.ac.id⁵

^{1,2,4,5}Program Studi Keperawatan

³Program Studi Kesehatan Masyarakat

^{1,2,3,4,5}Universitas Jember

Received: 06 09 2022. Revised: 10 11 2022. Accepted: 30 03 2023.

Abstract : Heart attack is one of the highest causes of death in the world and in Indonesia. A farmer group is a group that has high-risk factors for heart disease due to an unhealthy lifestyle (a high-fat diet, smoking cessation, consumption of caffeine, and exposure to pesticides). Heart attacks that occur suddenly require proper initial treatment using Basic Life Support (BLS). Farmer groups are very important to have the ability to carry out BLS. Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) Tani Mulyo has the desire to be empowered in carrying out BLS. The purpose of implementing this community service is to develop a heart-friendly agricultural area by increasing the knowledge, attitudes, and skills of Gapoktan Tani Mulyo about BLS and forming a team of BLS volunteers. The method we used for this service is a four-month community empowerment approach with activities such as initial identification of problems, formulation, implementation, and final dissemination of the service. Data collection was carried out using a questionnaire on knowledge, attitudes, and skills in conducting BLS based on previous research. The data analysis that we used was the dependent t-test analysis. The results obtained that there were significant differences in knowledge ($p < 0.001$), attitude ($p = 0.003$), and skills ($p < 0.001$) of the Gapoktan before and after the program. This program was successful in empowering Gapoktan Tani Mulyo in Panti Village to be empowered in carrying out BLS and becoming BLS volunteers as an embodiment of a heart-friendly agricultural area.

Keywords : Farmer, Heart Attack, Basic Life Support

Abstrak : Serangan jantung menjadi salah satu penyebab kematian tertinggi di dunia dan di Indonesia. Kelompok petani adalah kelompok yang memiliki faktor resiko tinggi untuk menderita penyakit jantung akibat pola hidup yang kurang sehat (diet tinggi lemak, merokok, konsumsi kafein, dan paparan pestisida). Serangan jantung yang terjadi secara mendadak membutuhkan penanganan awal yang tepat, yakni dengan Bantuan Hidup Dasar (BHD). Kelompok petani sangat penting untuk memiliki kemampuan dalam melakukan tindakan BHD. Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) Tani Mulyo memiliki keinginan untuk dapat berdaya dalam melakukan tindakan BHD. Tujuan pelaksanaan pengabdian ini adalah untuk mewujudkan daerah

pertanian ramah jantung dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan gapoktan tentang BHD dan membentuk tim relawan BHD. Metode yang tim lakukan adalah dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat selama empat bulan dengan serangkaian aktivitas seperti: identifikasi awal permasalahan, perumusan, pelaksanaan, dan desiminasi akhir pengabdian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam melakukan BHD berdasarkan riset sebelumnya oleh tim. Analisa data yang kami gunakan adalah analisis *dependent t-test* melalui program SPSS versi 21. Hasil yang didapatkan dari program pengabdian ini adalah terdapat peningkatan keberdayaan Gapoktan Tani Mulyo dalam memberikan BHD dengan adanya perbedaan yang signifikan pada pengetahuan ($p < 0,001$), sikap ($p = 0,003$), dan keterampilan ($p < 0,001$) sebelum dan sesudah program pengabdian dilakukan. Program pengabdian ini berhasil dalam memberdayakan Gapoktan Tani Mulyo Desa Panti untuk dapat berdaya dalam melakukan tindakan BHD pada korban serangan jantung dan menjadi relawan BHD sebagai perwujudan wilayah pertanian ramah jantung

Kata kunci : Gapoktan, Edukasi BHD, Pelatihan BHD

ANALISIS SITUASI

Kejadian henti jantung di luar rumah sakit menjadi salah satu penyebab kematian tertinggi di dunia dan setiap tahun angkanya meningkat secara global. Penyebab utama dari rendahnya *survival rate* korban henti jantung adalah terlambatnya pelaporan dan pemberian tindakan bantuan hidup dasar (BHD) (Cheng et al., 2018). Jumlah penderita penyakit jantung setiap tahun meningkat di Indonesia dan Jawa Timur menempati urutan tertinggi kedua (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018). Sebagian besar penyakit jantung didominasi oleh penyakit jantung koroner pada rentang usia 25 hingga 65 tahun dengan pekerjaan sebagai petani adalah jenis pekerjaan dengan jumlah penderita terbanyak kedua di Jawa Timur (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Kabupaten Jember menunjukkan fenomena yang serupa dengan data tersebut. Prevalensi penyakit jantung di Kabupaten Jember setiap tahun menunjukkan peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan jumlah kunjungan pasien jantung di Poli Jantung Rumah Sakit Umum di Jember mengalami peningkatan. Dalam kurun waktu satu bulan tercatat sebanyak 1.400 - 1.600 kunjungan (Dinas Kesehatan Jember, 2019).

Jumlah petani dengan gangguan kardiovaskuler, termasuk hipertensi, hiperkolesterol di Kabupaten Jember sebesar 57 dari 100, dimana faktor konsumsi makanan tinggi kolesterol menjadi poin paling penting dalam kejadian ini (Astuti, 2017). Kecamatan Panti memiliki jumlah penderita gangguan kardiovaskuler termasuk hipertensi (usia ≥ 15 tahun) sebanyak 18.920 orang. Dari data tersebut yang mengakses layanan kesehatan hanya 2.599 saja (13,7%).

Petani dengan gangguan kardiovaskuler yang mengakses Puskesmas Panti didapatkan rentang 5 – 10 pasien per bulan dan cenderung meningkat setiap tahun (Dinas Kesehatan Jember, 2020). Data tersebut secara langsung mendeskripsikan bahwa petani di Desa Suci memiliki resiko yang cukup besar untuk mengalami serangan jantung.

Relawan BHD memiliki peran yang penting dalam mengurangi angka kematian akibat serangan jantung di luar rumah sakit (Hirsch & Link, 2018). Setiap orang di komunitas bisa menjadi seorang relawan BHD yang dapat memberikan tindakan BHD untuk mengembalikan kembali fungsi jantung yang hilang. Pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam melakukan tindakan BHD diyakini dapat meningkatkan *survival rate* pada korban henti Jantung (Scapigliati et al., 2021). BHD yang dilakukan dengan segera akan meningkatkan *survival rate* korban sebanyak dua hingga tiga kali lipat (Goodarzi et al., 2015). Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) Tani Mulyo, Desa Suci, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember memiliki keinginan untuk berdaya dalam menangani masalah tersebut sehingga ketika terjadi kejadian henti jantung, sehingga anggota gapoktan yang telah terlatih akan dapat memberikan pertolongan pertama pada korban henti jantung.

Dari hasil analisis situasi dan diskusi dengan mitra didapatkan permasalahan mitra dengan beberapa prioritas masalah sebagai berikut: (1) Gapoktan Tani Mulyo memiliki pengetahuan yang minim tentang faktor resiko penyakit jantung dan kejadian henti jantung yang dapat mengancam nyawa; (2) Gapoktan Tani Mulyo masih belum berdaya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam melakukan BHD pada korban henti jantung; (3) Gapoktan Tani Mulyo belum membentuk tim relawan yang mampu melakukan tindakan BHD. Tujuan pelaksanaan pengabdian ini antara lain: (1) Meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam melakukan BHD pada korban henti jantung; (2) Memberdayakan Gapoktan Tani Mulyo dalam memberikan tindakan BHD; (3) Membentuk tim relawan BHD.

SOLUSI DAN TARGET

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, usulan Tim pengabdian yang tergabung dalam KeRis-DIMAS CARING (*Comprehensive Care of Emergency and Critical Nursing*) menyusun penyelesaian masalah berupa program pengabdian yang diimplementasikan pada Gapoktan Tani Mulyo dalam mewujudkan daerah pertanian ramah jantung melalui pelatihan BHD. Program ini adalah sebuah desiminasi hasil riset sebelumnya oleh tim pengabdian dengan melakukan pelatihan pada orang awam untuk melakukan tindakan BHD di komunitas (Rasman et al., 2022; Yunanto et al., 2017). Program pemberdayaan ini

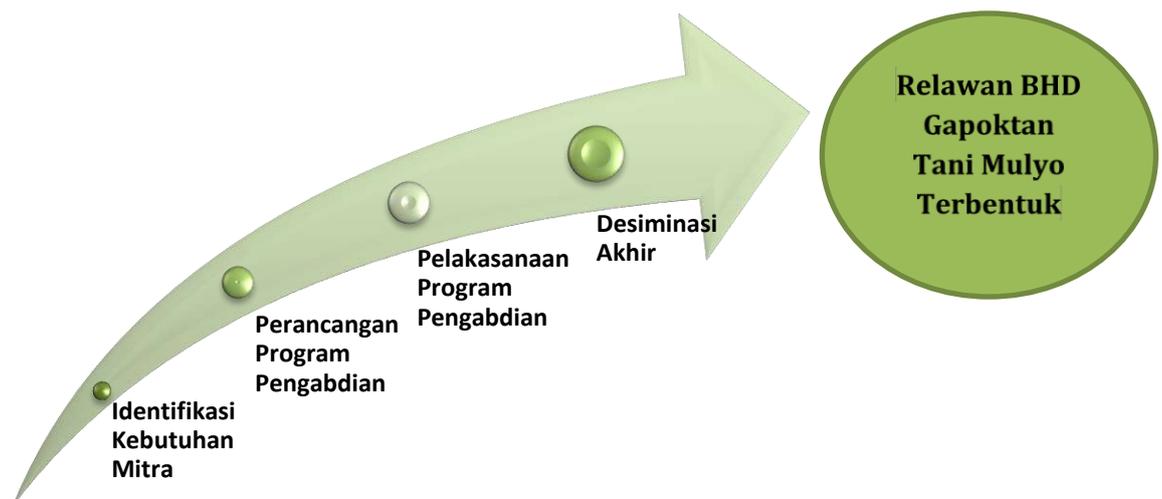
dilakukan dengan pelatihan secara intensif kepada kelompok sasaran berdasarkan konsep yang telah dilakukan pada riset sebelumnya.

Target yang ditetapkan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini kepada Gapoktan Tani Mulyo antara lain: 1) Terdapat peningkatan pengetahuan Gapoktan tentang konsep penyakit jantung, faktor resiko, serta kejadian henti jantung yang dapat mengancam nyawa sebesar 80%; 2) Terdapat perubahan sikap Gapoktan dalam mengikuti pelatihan dalam melakukan tindakan BHD menjadi 80%; 3) Terdapat peningkatan keterampilan Gapoktan tentang tatalaksana bantuan hidup dasar (BHD) pada korban henti jantung di komunitas sebesar 80%.

METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan yang ditawarkan oleh Tim KeRis-DIMAS CARING kepada kelompok sasaran adalah metode pemberdayaan masyarakat berbasis kemitraan yang terdiri dari beberapa prosedur kerja. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan selama 4 bulan sejak bulan Agustus – November tahun 2022. Lokasi pelaksanaan program pengabdian ini adalah di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Mitra yang dilibatkan dalam program ini adalah pengurus Gapoktan Tani Mulyo Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember yang berjumlah 20 orang.

Prosedur kerja kegiatan Program Pengabdian Tim KeRis-DIMAS CARING dengan Pemberdayaan Gapoktan Tani Mulyo Sebagai Relawan Bantuan Hidup Dasar (BHD) dalam Mewujudkan Daerah Pertanian Ramah Jantung disajikan dalam diagram berikut:



Gambar 1. Prosedur Kerja Kegiatan Program Pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Tani Mulyo Sebagai Relawan Bantuan Hidup Dasar (BHD) dalam Mewujudkan Daerah Pertanian Ramah Jantung

Pada pertemuan pertama antara tim pengabdian dan Gapoktan Tani Mulyo dilakukan proses penjajakan awal, determinasi masalah, perumusan solusi bersama mitra, dan perencanaan kegiatan pembinaan anggota Gapoktan Tani Mulyo untuk menjadi relawan BHD dalam mewujudkan daerah pertanian ramah jantung. Desiminasi Awal ini dihadiri oleh pengurus inti gapoktan bersama tim pengabdian PPP.

Setelah dilakukan identifikasi kebutuhan masyarakat melalui pertemuan pertama, maka dilanjutkan pertemuan kedua untuk dilakukan perancangan program bersama. Pada pertemuan kedua dipaparkan hasil identifikasi kebutuhan masyarakat dan dilakukan musyawarah bersama terkait dengan perancangan program kegiatan Gapoktan Desa Suci sebagai relawan bantuan hidup dasar (BHD) dalam mewujudkan daerah pertanian ramah jantung. Perancangan program dilakukan antara lain menyusun jadwal kegiatan, menyusun perangkat pembelajaran penunjang kegiatan (Buku Panduan Pelatihan Pelatihan BHD), menentukan lokasi pelaksanaan, dan sarana prasarana penunjang kegiatan.

Pelaksanaan program pengabdian dilakukan dengan serangkaian proses edukasi dan pelatihan pada Gapoktan Tani Mulyo selama 3 sesi dan 6 topik materi. Gapoktan Tani Mulyo diberikan bekal materi untuk menjadi seorang relawan BHD oleh tim. Materi yang telah didiskusikan sebelumnya oleh tim dan juga mitra akan diimplementasikan kepada Gapoktan Tani Mulyo. Kegiatan Pelatihan ini dilakukan di Balai Desa Suci dengan dihadiri oleh 20 anggota Gapoktan Tani Mulyo. Materi yang digunakan dalam pendidikan dan pelatihan ini berdasarkan hasil riset tentang pelatihan BHD yang pernah dilakukan oleh pengusul (Rasman et al., 2022; Yunanto et al., 2017). Media yang digunakan dalam proses edukasi dan pelatihan ini adalah buku panduan pembelajaran BHD yang telah disusun oleh tim bersama mitra pengabdian.



Gambar 2. Penyusunan Buku Panduan Relawan BHD untuk Gapoktan Tani Mulyo

Kegiatan edukasi dan pelatihan diawali dengan melaksanakan *Pretest*. *Pretest* dilakukan kepada seluruh peserta sebelum diberikan edukasi dan pelatihan. Kegiatan *pretest* dilakukan oleh tim pengabdian dengan tujuan untuk menilai level pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta dalam melakukan tindakan BHD. *Pretest* dilakukan selama 10 menit dengan menjawab kuesioner pengetahuan dan keterampilan tentang RJP (Yunanto et al., 2017) dan sikap tentang tindakan RJP (Lynch & Einspruch, 2010). Peserta mendapatkan arahan dari tim tentang tata cara melakukan pengisian kuesioner mulai dari pengisian identitas, hingga menjawab pertanyaan dari masing-masing variabel yang dibutuhkan. Setelah *pretest* diisi oleh seluruh peserta, kuesioner dikembalikan kepada tim.



Gambar 3. Pengisian Lembar Pretest pada Gapoktan Tani Mulyo

Kegiatan dilanjutkan dengan proses edukasi dan pelatihan tentang penyakit jantung dan tindakan BHD. Materi yang disampaikan oleh tim pengabdian pada tabel 1 berikut

Tabel 1. Materi Edukasi dan Pelatihan BHD pada Gapoktan Desa Suci

Deskripsi Materi	
Pretest	
Materi 1	Pengertian henti jantung Materi ini berisi tentang konsep henti jantung secara klinis
Materi 2	Penyebab dan tanda gejala henti jantung Materi ini berisi tentang penyebab dari henti jantung dan tanda dan gejala yang dapat dikenali ketika seseorang mengalami henti jantung
Materi 3	Tata laksana henti jantung Materi ini berisi tentang langkah-langkah penanganan yang tepat dalam menangani henti jantung menurut American Heart Association tahun 2020
Materi 4	Pengertian dan perlunya dilakukan BHD Materi ini berisi tentang pemahaman tentang tindakan Bantuan Hidup Dasar yang dapat diberikan ketika seseorang mengalami henti jantung dan perlunya untuk segera dilakukan tindakan BHD
Materi 5	Anjuran dan teknik melakukan BHD Materi ini berisi tentang teknik yang tepat dalam melakukan tindakan BHD dan syarat melakukan BHD berkualitas tinggi pada seseorang yang mengalami henti jantung.
Materi 6	Praktik tindakan BHD

Materi ini berisi tentang langkah teknis melakukan tindakan BHD yang didemonstrasikan langsung oleh instruktur dan dipraktikkan langsung oleh mitra Gapoktan Tani Mulyo

Posttest

Kegiatan edukasi dan pelatihan didahului dengan pemberian edukasi tentang pemahaman penyakit jantung, penyebab dan tanda gejala terjadinya penyakit jantung. Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi aktif antara tim dengan Gapoktan Tani Mulyo. Proses diskusi berjalan dengan lancar dan seluruh gapoktan Tani Mulyo antusias dalam mengikuti kegiatan diskusi yang dilakukan. Hal ini dibuktikan dengan banyak peserta yang mengajukan pertanyaan kepada tim tentang penyakit jantung, penyebab penyakit jantung, dan tanda gejala terjadinya penyakit jantung.



Gambar 4. Materi tentang Pengertian henti jantung, penyebab, dan tanda gejalanya

Setelah dilakukan proses edukasi, tim kemudian melanjutkan untuk pelatihan tindakan BHD. Pelatihan BHD didahului dengan penyampaian materi tentang tanda-tanda henti jantung dan dilanjutkan dengan penjelasan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam tindakan BHD. Tim pengabdian mendemonstrasikan langsung tindakan BHD kepada seluruh peserta. Gapoktan Tani Mulyo juga sangat antusias untuk mengikuti kegiatan pelatihan ini. Gapoktan juga melakukan re-demonstrasi tindakan BHD yang sudah disampaikan secara bergantian untuk memastikan pemahaman peserta.



Gambar 5. Pelatihan tindakan BHD pada Gapoktan Tani Mulyo

Setelah re-demonstrasi praktik dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan *posttest*. Kegiatan *posttest* dilakukan oleh tim pengabdian dengan tujuan untuk menilai kembali level pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta dalam melakukan tindakan BHD setelah edukasi dan pelatihan dilakukan. *Posttest* dilakukan selama 10 menit dengan menjawab kuesioner yang sama dengan kuesioner pretest. Setelah diisi oleh seluruh peserta, kuesioner dikembalikan kepada tim.



Gambar 6. Pengisian Lembar Posttest pada Gapoktan Tani Mulyo

Desiminasi akhir dilakukan dengan langkah evaluasi pelaksanaan program secara komprehensif dengan melakukan observasi re-demonstrasi ulang tindakan BHD untuk memastikan bahwa tindakan BHD sudah dikuasai dengan tepat. Evaluasi program dikatakan berhasil apabila Gapoktan Desa Suci memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang baik dalam melakukan tindakan BHD. Selain itu juga dirumuskan rencana keberlanjutan program pasca pelaksanaan pengabdian ini adalah dengan dibentuknya tim relawan BHD oleh Gapoktan Tani Mulyo. Dengan terbentuknya tim relawan yang legal diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam melanjutkan kegiatan pemberdayaan masyarakat tentang BHD pada sasaran yang lebih luas. Tim relawan juga diharapkan dapat melakukan regenerasi tim secara berkala dan berkelanjutan.

Instrumen yang digunakan untuk melakukan evaluasi keberhasilan program adalah kuesioner tentang pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang telah dikembangkan berdasarkan penelitian sebelumnya. Kuesioner pengetahuan tentang tindakan RJP telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh peneliti berdsarkan riset sebelumnya (Yunanto et al., 2017). Indikator yang digunakan dalam pengembangan kuesioner pengetahuan tentang tindakan RJP adalah pengenalan serangan jantung, respon kegawatdaruratan, cek nadi dan nafas dan RJP berkualitas tinggi. Kuesioner ini terdiri dari 10 pertanyaan dan nilai dari setiap pertanyaan yang dijawab benar adalah 1, sedangkan jawaban yang salah diberi nilai 0. Skala data yang digunakan adalah interval dengan rentang nilai antara 0 – 10. Sikap tentang tindakan RJP juga

dikembangkan berdasarkan riset sebelumnya (Lynch & Einspruch, 2010). Kuesioner sikap terdiri dari 14 pertanyaan yang terdiri dari 9 pertanyaan positif dan 5 pertanyaan negative. Pilihan jawaban dalam kuesioner sikap menggunakan skala likert dengan skor 1-5 untuk pilihan sangat tidak setuju – sangat setuju (pertanyaan positif) dan skor 5-1 untuk pilihan sangat tidak setuju – sangat setuju (pertanyaan negatif). Skala data yang digunakan adalah interval dengan rentang nilai antara 14 – 70. Keterampilan dalam melakukan tindakan BHD diukur dengan menggunakan lembar observasi yang telah dikembangkan oleh tim berdasarkan riset sebelumnya (Yunanto et al., 2017). Komponen tindakan RJP yang digunakan dalam lembar observasi ini adalah kaji bahaya disekitar korban, kaji respon korban dengan mengguncangkan tubuh dan memanggil korban, minta bantuan kepada *call center emergency*, cek nafas korban dan nadi korban (nadi karotis) dalam waktu < 10 detik dan lakukan RJP. Nilai dari setiap tindakan yang dapat dilakukan dengan benar adalah 1, sedangkan jawaban yang salah akan diberi nilai 0. Skala data yang akan digunakan adalah interval dengan rentang nilai antara 1 – 10.

HASIL DAN LUARAN

Program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim KeRis DIMAS CARING dengan mewujudkan Gapoktan Tani Mulyo menjadi relawan BHD di Desa Suci. Program ini ditujukan untuk dapat membantu mengatasi permasalahan kelompok sasaran terkait kurang berdayanya masyarakat petani Desa Suci dalam menangani kejadian henti jantung dan mewujudkan wilayah pertanian ramah jantung. Program ini dijalankan dengan kolaborasi antara tim pengabdian, kelompok sasaran, Puskesmas Panti, dan juga tenaga kesehatan. Program ini menjadi program bersama dalam mewujudkan daerah pertanian ramah jantung di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

Pelaksanaan program ini diikuti oleh 20 anggota aktif Gapoktan Tani Mulyo yang karakteristiknya disajikan pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Karakteristik peserta pelatihan Gapoktan Tani Mulyo (n= 20)

Karakteristik Peserta	Jumlah	Percentage (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	18	85
Perempuan	2	15
Total	20	100
Usia (tahun)	35,60 (Mean)	2,431 (SD)
Lama Menjadi Petani (tahun)	10,95 (Mean)	2,065 (SD)
Suku		
Jawa	17	87

Madura	3	13
Total	20	100
Pendidikan		
SD	3	15
SMP	4	20
SMA	8	40
Sarjana (S1)	5	25
Total	20	100
Pernah Mendapatkan Pelatihan BHD		
Ya	4	20
Tidak	16	80
Total	20	100
Pernah Menemukan Korban Henti Jantung		
Ya	3	15
Tidak	17	85
Total	20	100
Kebiasaan Merokok		
Ya	16	80
Tidak	4	20
Total	20	100
Konsumsi Kopi		
Ya	15	75
Tidak	5	25
Total	20	100

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta pelatihan ini adalah pria (85%) dengan usia rata-rata 35,6 tahun ($SD=2,431$). Seluruh peserta merupakan petani dengan rata-rata bekerja sebagai petani selama 10,95 tahun ($SD=2,065$). Fenomena tersebut juga dijelaskan oleh BPS Jatim bahwasanya jumlah petani pria lebih banyak dibandingkan dengan petani wanita dengan masa kerja yang relatif panjang dan lama (Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2019). Anggota Gapoktan Tani Mulyo mayoritas adalah suku Jawa dengan level pendidikan yang bervariasi mulai dari SMA (40%), Sarjana (25%), SMP (20%) dan SD (15%). Petani dengan latar belakang SMA adalah yang paling banyak sebagai peserta pengabdian masyarakat ini. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan formal yang semakin tinggi akan meningkatkan minat seseorang dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuannya (Mandang et al., 2020).

Sebagian besar peserta pengabdian masyarakat masih belum pernah mendapatkan pelatihan BHD sebelumnya (80%), namun di antara mereka ada yang pernah menemukan korban henti jantung (15%). Permasalahan pelatihan BHD pada masyarakat di berbagai negara termasuk Indonesia masih menjadi permasalahan. Hal ini menyebabkan pemahaman masyarakat awam dalam tindakan BHD menjadi rendah. Relawan BHD yang mendapatkan

pelatihan memiliki peluang yang besar untuk dapat menyelamatkan seseorang yang mengalami henti jantung secara mendadak pada situasi apa saja, di mana saja, dan kapan saja (Chen et al., 2017; Hidayati & Keperawatan, 2020; Pehlivan et al., 2019). Sebagian besar peserta pengabdian masyarakat memiliki kebiasaan merokok (80%) dan konsumsi kopi (75%). Kebiasaan merokok dan konsumsi kopi menjadi salah satu pola kebiasaan yang dilakukan oleh petani dalam melaksanakan aktivitas pertanian. Kondisi ini menjadi salah satu factor pencetus permasalahan kesehatan yang dapat dialami oleh petani (Susanto et al., 2016).

Penerapan program pengabdian yang dilakukan oleh Tim KeRis DIMAS CARING ini menjadi langkah yang tepat untuk mewujudkan Gapoktan Tani Mulyo sebagai relawan BHD di Desa Suci dalam mewujudkan daerah pertanian ramah jantung pada kondisi kegawatdaruratan. Tabel 4 berikut menggambarkan hasil pengukuran pengetahuan, sikap, dan keterampilan tentang tindakan BHD pada Gapoktan Tani Mulyo.

Tabel 4. Nilai Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Tindakan BHD Gapoktan Tani Mulyo

Variabel	Pretest (Mean ± SD)	Posttest (Mean ± SD)	95% CI	<i>p-value</i>
Pengetahuan	4,85 (0,335)	8,40 (0,328)	(-4,360) – (-2,740)	<0,001
Sikap	42,15 (2,742)	51,55 (2,046)	(-15,080) – (-3,720)	0,003
Keterampilan	18,20 (2,384)	28,30 (1,958)	(-14,657) – (-5,543)	<0,001

Data pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan Gapoktan Tani Mulyo mengalami peningkatan yang signifikan. Pada variabel pengetahuan, nilai rata-rata peserta tentang tindakan BHD meningkat signifikan dari 4,85 (SD=0,335) menjadi 8,40 (SD=0,328). Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan signifikan dari nilai rata-rata pengetahuan sebelum program dan setelah program pengabdian dilakukan melalui edukasi dan pelatihan BHD (*p-value* = <0,001). Edukasi dan pelatihan BHD yang diberikan secara komprehensif pada masyarakat awam tentunya dapat meningkatkan level pengetahuan (Khademian et al., 2020; Yunanto et al., 2017). Proses edukasi yang dilakukan terlebih dahulu tentu akan merubah pola pikir sasaran tentang konsep BHD yang belum pernah didapatkan sebelumnya. Konsep pemahaman pengetahuan akan semakin diperkuat dengan dilakukannya proses demonstrasi sehingga muatan kognitif yang didapatkan secara audio dan visual semakin memperkuat konsep BHD yang didapatkan oleh sasaran (Chien et al., 2020; Jamaluddin et al., 2018).

Variabel sikap juga menunjukkan perubahan yang signifikan (*p-value* = 0,003) pada nilai rata-rata sikap antara sebelum program 42,15 (SD=2,742) serta setelah program edukasi dan pelatihan dengan nilai rata-rata 51,55 (SD=2,046). Hasil ini juga didukung oleh beberapa

hasil riset yang menyebutkan terdapat perubahan sikap tentang tindakan BHD setelah pelatihan dilakukan (Chen et al., 2017; Yunanto et al., 2017). Edukasi dan pelatihan yang dilakukan pada seseorang ternyata juga dapat merubah sikap seseorang yang awalnya negatif dalam melakukan tindakan BHD menjadi positif dalam melakukan tindakan BHD pada orang yang membutuhkan pertolongan (Pivač et al., 2020). Seseorang yang memiliki sikap positif atau mendukung tindakan BHD pada korban henti jantung, maka perannya sebagai seorang relawan BHD akan menjadi sangat baik (Chen et al., 2017).

Selain sikap dan pengetahuan, ternyata keterampilan dari Gapoktan Tani Mulya juga mengalami perubahan yang signifikan. Berdasarkan data yang telah didapatkan, ternyata terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel ketetapan (p-value = <0,001) yang pada awalnya memiliki nilai rata-rata 18,20 (SD=2,384) menjadi 28,30 (SD=1,958). Perubahan keterampilan setelah pelaksanaan edukasi dan pelatihan menjadi poin penting untuk mengukur keberhasilan dari suatu edukasi atau pelatihan yang dilakukan. Penelitian-penelitian sebelumnya juga menjelaskan hal yang serupa, bahwasannya efek yang dimunculkan dari pelatihan BHD pada masyarakat adalah perubahan keterampilan, selain perubahan pengetahuan dan sikap (Chien et al., 2020; Nurvitasari et al., 2020; Yunanto et al., 2017). Proses edukasi dan pelatihan yang melibatkan demonstrasi ternyata dapat memudahkan peserta untuk dapat melakukan review secara langsung terhadap tindakan yang dilakukan. Selain itu proses redemonstrasi juga memberikan efek terhadap peningkatan keterampilan yang sangat besar, karena pada proses ini peserta akan mencoba sendiri melakukan dan mendapatkan evaluasi langsung dari pelatih (Abd El-Hay et al., 2015; Chien et al., 2020; Juariah & Purwaningsih, 2022).

Peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari gapoktan Tani Mulyo pasca edukasi dan pelatihan tentang BHD yang diberikan oleh tim KeRis DIMAS CARING adalah salah satu bentuk luaran yang dapat dicapai dari program pengabdian ini. Peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari Gapoktan Tani Mulyo adalah suatu modal utama bagi gapoktan untuk menjadi relawan BHD dalam mewujudkan daerah pertanian ramah jantung. Gapoktan Tani Mulyo juga berkomitmen untuk terus melakukan *upgrading* informasi dan keterampilan dalam melakukan BHD dengan menjalin kerja sama yang berkesinambungan bersama tim KeRis DIMAS CARING.



Gambar 7. Gapoktan Tani Mulyo bersama Tim Keris DIMAS CARING

SIMPULAN

Program pengabdian telah berhasil dilaksanakan dengan tahapan yang dimulai dari identifikasi kebutuhan mitra, perencanaan program, pelaksanaan program edukasi dan pelatihan, serta desiminasi akhir. Program pengabdian yang dilakukan tersebut ternyata dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan Gapoktan Tani Mulyo dalam melakukan tindakan BHD. Pembentukan relawan BHD sangat penting untuk segera dibentuk dalam mewujudkan daerah pertanian yang ramah jantung. Program pengabdian ini diharapkan dapat berlanjut terus hingga jumlah relawan terlatih dalam melakukan tindakan BHD dapat meningkat secara signifikan di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian yang berasal dari KeRis-DIMAS CARING mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Jember yang telah memberikan pendanaan terhadap pengabdian ini melalui skim Hibah Pengabdian Pemula tahun anggaran 2022. Tim juga berterima kasih kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, Puskesmas Panti, Pemerintah Desa Suci, dan Gapoktan Tani Mulyo Desa Suci yang telah bermitra dengan tim dalam melaksanakan program pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abd El-Hay, S. A., Ibrahim, N. A., & Hassan, L. A. (2015). Effect of Training Program Regarding First Aid and Basic Life Support on the Management of Educational Risk injuries among Students in Industrial Secondary Schools. *IOSR Journal of Nursing and Health Science*, 4(6), 2320–1940. <https://doi.org/10.9790/1959-04633243>
- Astuti, I. S. W. (2017). Correlation Analysis of Food Consumption Pattern that Induced

- Hypertension on Farmer in Rural Areas of Jember Regency. *Journal of Agromedicine and Medical Sciences*, 3(3), 7. <https://doi.org/10.19184/ams.v3i3.6056>
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). Laporan Nasional RISKESDAS 2018. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* (p. 198). http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. (2019). *Jumlah Petani Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin*.
- Chen, M., Wang, Y., Li, X., Hou, L., Wang, Y., Liu, J., & Han, F. (2017). Public Knowledge and Attitudes towards Bystander Cardiopulmonary Resuscitation in China. *BioMed Research International*, 2017. <https://doi.org/10.1155/2017/3250485>
- Cheng, A., Nadkarni, M., Mancini, M. B., A, E., Sinz, E. H., Merchant, R. M., Donoghue, A., Duff, J. P., Eppich, W., Auerbach, M., Bigham, B. L., Blewer, A. L., Chan, P. S., & Farhan Bhanji, MD, MEd, FRCPC, F. (2018). Resuscitation Education Science: Educational Strategies to Improve Outcomes From Cardiac Arrest A Scientific Statement From the American Heart Association. *Circulation*, 138. <https://doi.org/10.1161/CIR.0000000000000583>
- Chien, C. Y., Fang, S. Y., Tsai, L. H., Tsai, S. L., Chen, C. Bin, Seak, C. J., Weng, Y. M., Lin, C. C., Chien, W. C., Huang, C. H., Lin, C. Y., Chaou, C. H., Liu, P. H., Tseng, H. J., Chen, J. C., Peng, S. Y., Cheng, T. H., Hsu, K. H., & Ng, C. J. (2020). Traditional versus blended CPR training program: A randomized controlled non-inferiority study. *Scientific Reports*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.1038/s41598-020-67193-1>
- Dinas Kesehatan Jember. (2019). *PROFIL KESEHATAN KABUPATEN JEMBER 2018*.
- Dinas Kesehatan Jember. (2020). *Profil Kesehatan Kabupaten Jember 2020*.
- Goodarzi, A., Jalali, A., Almasi, A., Naderipour, A., & Kalhori, R. P. (2015). *Study of Survival Rate After Cardiopulmonary Resuscitation (CPR) in Hospitals of Kermanshah in 2013*. 7(1), 52–58. <https://doi.org/10.5539/gjhs.v7n1p52>
- Hidayati, R., & Keperawatan, A. (2020). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penanganan Henti Jantung di Wilayah Jakarta Utara. *NERS: Jurnal Keperawatan*, 16(1).
- Hirsch, K. G., & Link, M. S. (2018). *AHA FOCUSED UPDATE 2018 American Heart Association Focused Update on Advanced Cardiovascular Life Support Use of Antiarrhythmic Drugs During and Immediately After Cardiac Arrest*.

<https://doi.org/10.1161/CIR.0000000000000613>

- Jamaluddin, A., Azalea, S., Noviar, R. A., Suwanto, D. E. P., & Nugroho, N. T. (2018). The effect of “Mosque Lifesaver Training” on lay persons’ knowledge and willingness to perform basic life support in Indonesia. *International Journal of Human and Health Sciences, 05(02)*, 202–206.
- Juariah, J., & Purwaningsih, I. (2022). The Effect of Basic Life Support Training on the Knowledge and Skills of Adolescents. *KnE Life Sciences, 2022*, 421–426.
<https://doi.org/10.18502/cls.v7i2.10336>
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). Laporan Provinsi Jawa Timur RISKESDAS 2018. In *Kementerian Kesehatan RI*.
<https://drive.google.com/drive/folders/1XYHFQuKucZIwmCADX5ff1aDhfJgqzI-l%0A>
- Khademian, Z., Hajinasab, Z., & Mansouri, P. (2020). The effect of basic CPR training on adults’ knowledge and performance in rural areas of Iran: A quasi-experimental study. *Open Access Emergency Medicine, 12*, 27–34.
<https://doi.org/10.2147/OAEM.S227750>
- Lynch, B., & Einspruch, E. L. (2010). With or without an instructor, brief exposure to CPR training produces significant attitude change. *Resuscitation, 81(5)*, 568–575.
<https://doi.org/10.1016/j.resuscitation.2009.12.022>
- Mandang, M., Sondakh, M. F. L., & Laoh, O. E. H. (2020). Karakteristik Petani Berlahan Sempit Di Desa Tolok Kecamatan Tompaso. *Agri-Sosioekonomi, 16(1)*, 105.
<https://doi.org/10.35791/agrsosek.16.1.2020.27131>
- Nurvitasari, M., Jainurakhma, J., & Muhammad, Z. (2020). Effect of cardiac arrest management training on the ability of ordinary people to perform high-quality cardio pulmonary resuscitation. *Belitung Nursing Journal, 6(4)*, 122–126.
<https://doi.org/10.33546/BNJ.1117>
- Pehlivan, M., Mercan, N. C., Çinar, İ., Elmali, F., & Soyöz, M. (2019). The evaluation of laypersons awareness of basic life support at the university in Izmir. *Turkish Journal of Emergency Medicine, 19(1)*, 26–29. <https://doi.org/10.1016/j.tjem.2018.11.002>
- Pivač, S., Gradišek, P., & Skela-Savič, B. (2020). The impact of cardiopulmonary resuscitation (CPR) training on schoolchildren and their CPR knowledge, attitudes toward CPR, and willingness to help others and to perform CPR: Mixed methods research design. *BMC Public Health, 20(1)*, 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12889->

020-09072-y

- Rasman, R., Setioputro, B., & Yunanto, R. A. (2022). PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN PERTOLONGAN PERTAMA TERSEDAK PADA BALITA DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP SELF EFFICACY IBU BALITA. *Junal Ners*, 6(37), 31–39.
- Scapigliati, A., Zace, D., Matsuyama, T., Pisapia, L., Saviani, M., Semeraro, F., Ristagno, G., Laurenti, P., Bray, J. E., & Greif, R. (2021). Community initiatives to promote basic life support implementation—a scoping review. *Journal of Clinical Medicine*, 10(24). <https://doi.org/10.3390/jcm10245719>
- Susanto, T., Purwandari, R., & Wuryaningsih, E. W. (2016). MODEL PERAWATAN KESEHATAN KESELAMATAN KERJA BERBASIS AGRICULTURAL NURSING: STUDI ANALISIS MASALAH KESEHATAN PETANI. *Jurnal NERS*. <https://doi.org/10.20473/jn.v11i12016.45-50>
- Yunanto, R. A., Wihastuti, T. A., & Rachmawati, S. D. (2017). Perbandingan Pelatihan Resusitasi Jantung Paru dengan Mobile Application dan Simulasi Terhadap Pengetahuan dan Ketrampilan Melakukan Resusitasi Jantung Paru. *NurseLine Journal*, 2(2), 183–193.

Pelatihan Penggunaan ERISE sebagai Media Pembelajaran Kearsipan Elektronik bagi Guru SMK Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran Di Daerah Istimewa Yogyakarta

Yuliansah^{1*}, Sutirman², Muslikhah Dwihartanti³, Isti Kistiananingsih⁴
yuliansah@uny.ac.id^{1*}, sutirman@uny.ac.id², muslikhah@uny.ac.id³, isti@uny.ac.id⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Yogyakarta

Received: 10 09 2022. Revised: 16 02 2023. Accepted: 06 04 2023.

Abstract : Electronic record management is one of the main competencies of OTKP SMK graduates. Therefore, teachers in SMK OTKP must have knowledge and skills in electronic record management and be able to use appropriate instructional media. This community service aims to 1) increase the knowledge of OTKP VHS teachers in electronic record management, and 2) improve the skills of OTKP VHS teachers in electronic record management material. Community service activities used a variety of methods, including lectures, demonstrations, discussions, and practice. The results of the community service activities that have been achieved are as follows: 1) The knowledge of OTKP VHS teachers in electronic record management was increased, and 2) The skills of OTKP VHS teachers in electronic record management material were improved. All participants in the training understood and practiced electronic record management well.

Keywords : Instructional Media, ERISE, VHS, AOM

Abstrak : Pengelolaan arsip elektronik merupakan salah satu kompetensi utama lulusan SMK OTKP, oleh karena itu Guru SMK OTKP harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan arsip elektronik serta mampu menggunakan media pembelajaran yang tepat. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan 1) meningkatkan pengetahuan guru SMK OTKP dalam materi kearsipan elektronik, dan 2) meningkatkan keterampilan guru SMK OTKP dalam materi kearsipan elektronik. Metode kegiatan pengabdian menggunakan metode yaitu, ceramah, demonstrasi, diskusi dan praktik mandiri. Hasil kegiatan pengabdian yang telah dicapai adalah sebagai berikut 1) terjadi peningkatan pengetahuan guru SMK OTKP dalam materi kearsipan elektronik, dan 2) terjadi peningkatan keterampilan guru SMK OTKP dalam materi kearsipan elektronik. Semua guru SMK OTKP yang berpartisipasi dalam pelatihan telah memahami dan mempraktikkan proses kearsipan elektronik dengan baik.

Kata kunci : Media Pembelajaran, ERISE, OTKP, SMK

ANALISIS SITUASI

Sumber belajar pada era teknologi informasi elektronik dapat berasal dari manapun misalnya internet, media pembelajaran interaktif ataupun video sehingga guru bukan satu-

satunya sumber belajar dalam proses pembelajaran. Sumber belajar berbasis teknologi informasi elektronik merupakan sumber yang paling banyak digunakan karena dapat membantu peserta didik dalam proses belajar. Selain itu teknologi informasi elektronik dapat dimanfaatkan sebagai fasilitas yang membantu guru meningkatkan kompetensi mengajar (Budiman, 2019). Selain memanfaatkan sumber belajar yang tepat pendidik juga harus pandai memanfaatkan media pembelajaran (Azhar, 2011) media pembelajaran sebagai alat bantu proses pembelajaran yang fungsinya memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai lebih baik.

Hasil penelitian (Sutirman et al., 2017) menunjukkan bahwa kenyataannya di lapangan pemanfaatan media pembelajaran era elektronik masih sangat sedikit, guru-guru Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Daerah Istimewa Yogyakarta masih banyak menggunakan media sederhana berupa Powerpoint yang sebagian besar berisi teks Sedangkan Kustadi & Sutjiptop (2011) secara umum proses pembelajaran diselenggarakan menggunakan media Powerpoint dan beberapa pembelajaran memanfaatkan papan tulis sebagai media. Kustadi & Sutjiptop (2011) mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang diterapkan para guru di lapangan menggunakan media sederhana berupa powerpoint dan papan tulis. Media pembelajaran belum memanfaatkan teknologi elektronik berbasis internet. Pemanfaatan media pembelajaran oleh para guru tersebut masih bersifat konvensional yang terbatas di dalam kelas.

Permasalahan dunia pendidikan bertambah pada awal tahun 2020 karena munculnya penyakit baru yang mewabah di seluruh dunia atau lebih dikenal dengan pandemi Covid-19. Pada masa pandemi Covid-19 semua jenjang sekolah dari mulai tingkat dasar maupun tingkat atas tidak diperkenankan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka. SMK Bidang Bisnis Manajemen merupakan salah satu sekolah kejuruan yang terkena dampak kebijakan pelarangan pembelajaran secara tatap muka (Wijana, 2020). Hampir semua SMK sampai saat ini masih melaksanakan kegiatan pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang baru bagi para guru SMK Bisnis Manajemen.

Selain berbagai permasalahan di atas pembelajaran Kearsipan di SMK dan di perguruan tinggi selama ini masih lebih banyak mempelajari pengelolaan arsip secara manual, dalam bentuk arsip dan media penyimpanan fisik. Porsi materi pengelolaan arsip elektronik masih sedikit. Sebagai contoh pada kurikulum SMK Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) yang sebelumnya dikenal dengan Administrasi Perkantoran terdapat mata pelajaran Kearsipan. Mata pelajaran Kearsipan terdiri atas 20 kompetensi dasar, dan hanya satu

kompetensi dasar yang membahas materi kearsipan elektronik. Selain itu dengan berlakunya kurikulum merdeka belajar di jenjang pendidikan kejuruan, kearsipan elektronik menjadi salah satu kompetensi dasar yang wajib ditempuh oleh peserta didik. Padahal hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sutirman et al., 2017) mengungkapkan data bahwa sebagian besar guru SMK OTKP atau manajemen perkantoran dan layanan bisnis belum menguasai materi kearsipan elektronik, sehingga mereka mengalami kesulitan ketika harus mengajarkan kepada para peserta didiknya. Selain kurang menguasai materi, sebagian besar guru OTKP di SMK DIY juga masih belum mampu untuk mendesain media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sesuai dengan pembelajaran di era pandemi Covid-19 dan era revolusi industri 4.0. Berdasarkan masalah tersebut tim memilih fokus masalah yang akan dipecahkan terlebih dahulu yaitu tentang guru belum memanfaatkan media pembelajaran dengan baik dan belum menguasai materi kearsipan elektronik. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap materi kearsipan digital dan meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran kearsipan digital.

SOLUSI DAN TARGET

Untuk mengatasi beberapa permasalahan di atas tim pengabdian melakukan kegiatan pelatihan untuk guru SMK OTKP Perkantoran Daerah Istimewa Yogyakarta pada tanggal 20 dan 22 Juli 2023 di SMK Negeri 7 Kota Yogyakarta. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah 1) meningkatkan pengetahuan guru SMK OTKP dalam materi kearsipan elektronik, dan 2) meningkatkan keterampilan guru SMK OTKP dalam materi kearsipan elektronik. Untuk mengukur keberhasilan dalam kegiatan diperlukan target yang harus di capai. Oleh karena itu target yang diharapkan tercapai pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah 1) meningkatnya pengetahuan guru SMK OTKP dalam materi kearsipan elektronik, dan 2) meningkatnya keterampilan guru SMK OTKP dalam materi kearsipan elektronik.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan pada tanggal 20 dan 22 Juli 2023 di SMK Negeri 7 Kota Yogyakarta. Peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini berjumlah 26 orang dari guru SMK Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tim

pelaksana menggunakan model blended learning yaitu sinkron langsung dan sinkron maya. Untuk metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan metode ceramah, demonstrasi, diskusi dan praktik mandiri. 1) Materi pengantar media pembelajaran dan proses pengembangan aplikasi ERISE. 2) Materi proses pengelolaan surat masuk, surat keluar dan retensi menggunakan aplikasi ERISE. 3) Praktik proses pengelolaan surat masuk, surat keluar dan retensi menggunakan aplikasi ERISE.

Tabel 1. Susunan kegiatan dan pemateri pada kegiatan pengabdian

Waktu	Pemateri	Kegiatan
20 Juli 2022		
09.00 – 09.15	Ketua Tim Dr. Sutirman, M.Pd.	Pembukaan dan penjelasan tujuan kegiatan pengabdian dan pengisian <i>pretest</i>
09.15 – 11.00	Materi I Dr. Sutirman, M.Pd	Pengantar media pembelajaran
11.00 – 12.00	Materi II Dr. Sutirman, M.Pd	Pemaparan proses rancang bangun aplikasi ERISE
13.00 – 14.30	Materi III Yuliansah, M.Pd.	Pemaparan proses pengelolaan surat masuk, surat keluar menggunakan aplikasi ERISE
14.30 – 16.00	Materi III Yuliansah, M.Pd.	Para guru diminta praktik Proses pengelolaan surat masuk, surat keluar menggunakan aplikasi ERISE
16.00 – 16.15	Tim Pengabdi	Penutup, pengisian <i>posttest</i> dan evaluasi kegiatan hari pertama
22 Juli 2022		
08.45 – 09.00	Tim Pengabdi	Pembukaan dan pengisian <i>pretest</i>
09.00 – 12.00	Materi IV Yuliansah, M.Pd.	Pemaparan proses retensi surat masuk dan keluar menggunakan aplikasi ERISE
13.00 – 15.00	Materi IV Yuliansah, M.Pd.	Para guru diminta proses retensi surat masuk dan keluar menggunakan aplikasi ERISE
15.00 – 15.30	Tim Pengabdi	Penutup, pengisian <i>posttest</i> dan evaluasi kegiatan secara keseluruhan

HASIL DAN LUARAN

Kegiatan yang dilaksanakan pada pengabdian terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Pelaksanaan Pengabdian. Berdasarkan tahapan perencanaan kegiatan pelaksanaan kegiatan pengabdian dibagi menjadi III. Berikut hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kegiatan pengabdian pada sesi I dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2022 bertempat di SMK Negeri 7 Yogyakarta. Kegiatan kegiatan pengabdian sesi I diikuti oleh 26 orang peserta yang terdiri dari guru SMK OTKP di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan pembukaan acara dilakukan pukul 09.00 oleh MC. Sebelum peserta mendapatkan materi, peserta diminta untuk mengerjakan *pretest* melalui *google form* yang telah disediakan oleh tim.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Pengabdian

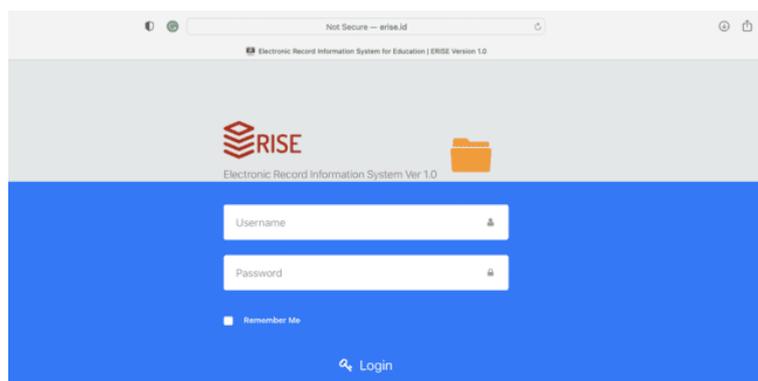
Acara selanjutnya yaitu pembukaan oleh perwakilan dari tim pengabdian yaitu Dr. Sutirman, M.Pd sekaligus memaparkan pengenalan tentang ERISE. Pada pemaparannya Dr. Sutirman, M.Pd. menceritakan tentang pembuatan aplikasi ERISE yang membutuhkan dana pengembangan yang besar. Akan tetapi setelah aplikasi ERISE dibuat dan telah diujicoba ternyata berdampak besar terhadap peningkatan pembelajaran kearsipan elektronik di SMK. Harapannya aplikasi ERISE dapat membantu guru MGMP dalam memahami, menjelaskan dan memberikan keterampilan kepada siswa tentang kearsipan elektronik. Setelah acara pembukaan selesai kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi sekaligus praktek secara langsung dipandu oleh Yuliansah, M.Pd. Kegiatan pemaparan materi diawali dengan pengenalan tampilan antar muka program ERISE.



Gambar 2. Penyampaian Materi Oleh Yuliansah, M.Pd.

Dalam proses praktik dilakukan pada kegiatan pengabdian ini pemateri menggunakan www.erise.id yang merupakan media pembelajaran kearsipan elektronik pada Jurusan Pendidikan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta. Setelah pemaparan materi acara kemudian dilanjutkan dengan praktik pengelolaan surat masuk dan keluar menggunakan ERISE. Praktikan nanti akan bermain peran sebagai pimpinan, sekretaris, unit pengolah dan arsiparis. Untuk mempermudah kegiatan praktik tim telah membagi akun berdasarkan kelompok yang telah ditentukan. Tujuannya yaitu supaya yang

berasal dari satu sekolah dapat praktik dengan peserta yang sama, hal tersebut untuk memudahkan pemateri dalam memberikan panduan secara langsung kepada peserta. Setelah peserta duduk sesuai dengan kelompoknya kemudian pemateri mendemonstrasikan langkah pengelolaan surat masuk menggunakan ERISE langkah demi langkah. Mulai dari mengisi buku agenda masuk, menentukan klasifikasi surat, mengirimkan disposisi sampai pada retensi surat masuk. Untuk menu surat yang digunakan telah disediakan oleh tim.



Gambar 3. Tampilan *Website* ERISE

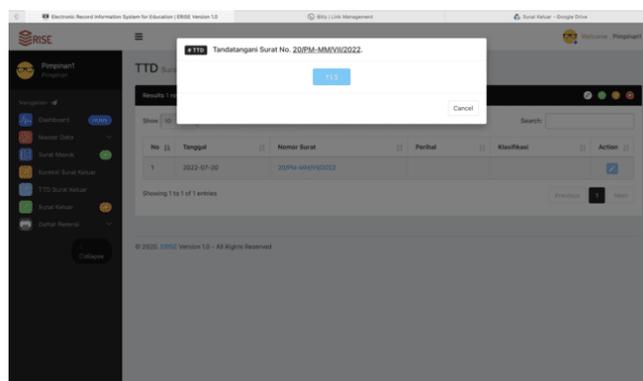
Peserta yang menemukan kendala saat melakukan praktek aplikasi ERISE, langsung bertanya pada pemateri. Beberapa pertanyaan peserta pada saat demonstrasi yaitu 1) Apakah dapat mengganti logo ERISE dengan logo sekolah. Kemudian ini dijawab oleh pemateri tidak bisa. 2) Apakah pengguna dapat mengganti klasifikasi arsip kemudian akun apa yang dapat melakukan tersebut. Kemudian dijawab yang dapat mengganti klasifikasi arsip adalah akun unit pengolah dengan cara menambahkan klasifikasi atau mengedit klasifikasi yang sudah ada. 3) Bagaimana cara menemukan disposisi surat yang hilang. Kemudian di jawab dengan cara melihat daftar disposisi pada laman disposisi dan melacak akun alamat akhir yang mendapatkan disposisi.

Kegiatan Sesi II. Materi pada sesi kedua ini adalah pengelolaan surat keluar menggunakan aplikasi ERISE. Pemateri pada sesi II ini masih sama yaitu Yuliansah, M.Pd. Pada materi awal disampaikan tentang konsep perbedaan antara pengelolaan surat masuk dan keluar menggunakan aplikasi ERISE. Proses pengelolaan surat keluar dimulai dari pembuatan konsep oleh pimpinan, kemudian penentuan tanggal dan perihal surat, kemudian Sekretaris atau Unit pengolah mengetikkan surat pada form surat keluar. Surat yang sudah diketikkan kemudian dikonsultasikan dengan pimpinan untuk mendapatkan masukan.



Gambar 4. Proses Praktik Pengelolaan Surat Masuk dan Keluar

Untuk kegiatan praktik surat keluar tim pengabdian juga telah menyiapkan surat keluar sebagai contoh output dari kegiatan praktik ini. ERISE telah mendukung proses pembuatan surat keluar secara sistem, namun apabila pengguna ingin mengunggah surat keluar yang didapatkan dari alih media di luar sistem maka ERISE juga mengakomodasi kegiatan tersebut. Akan tetapi fitur utama ERISE selain dapat membuat surat keluar pimpinan juga dapat membubuhkan tandatangan pada surat melalui sistem.



Gambar 5. Proses Penandatanganan Surat Keluar

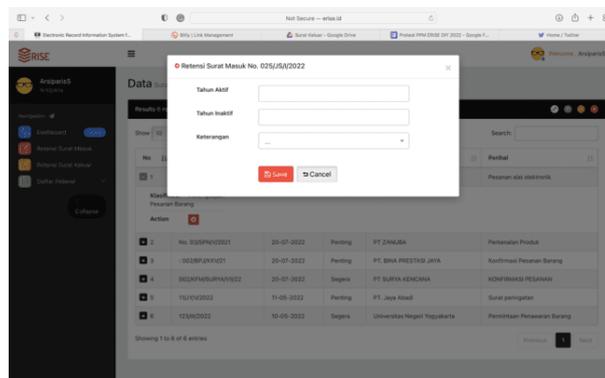
Pada saat kegiatan praktik berlangsung terdapat beberapa pertanyaan oleh peserta yaitu. 1) Apakah pengguna pimpinan dapat memberikan koreksi langsung terhadap surat keluar. Kemudian dijawab bisa, karena pengguna pimpinan dapat memberikan koreksi langsung surat yang ditulis oleh sekretaris/unit pengolah. 2) Apakah tandatangan pimpinan dapat diganti. Kemudian dijawab bisa, pengaturan penggantian tandatangan dapat diakses melalui akun superadmin. 3) Apakah surat keluar hanya dapat diakses oleh pembuat surat, misalnya hanya sekretaris/unit pengolah. Kemudian dijawab tidak, pengguna sekretaris dan unit pengolah dapat melihat surat keluar ataupun mengedit surat keluar. 4) Apakah ERISE dapat terkoneksi langsung dengan scanner seperti program elektronik file cabinet. Kemudian dijawab tidak bisa dan belum dikembangkan sampai tahap itu.

Kegiatan Sesi III. Kegiatan pengabdian sesi III dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2022 dengan materi “Retensi Surat Menggunakan Aplikasi ERISE”. Kegiatan PPM sesi III dilakukan secara daring melalui *zoom meeting*. Kegiatan pada hari kedua kedua terdiri dari pembukaan, penyampaian materi, sesi praktik, sesi diskusi dan penutup. Pada kegiatan pengabdian sesi ketiga diikuti oleh 26 orang peserta yang terdiri dari guru SMK OTKP DIY. Kegiatan pembukaan acara dilakukan pukul 09.15 oleh MC. Kegiatan pembukaan diawali dengan salam pembuka dan berdoa.



Gambar 6. Pembukaan Kegiatan Sesi III Melalui Zoom Meeting

Acara inti yaitu penyampaian materi tentang “Proses Retensi Surat Dengan Memanfaatkan ERISE” dengan pemateri Yuliansah, M.Pd. Pada materi sesi ketiga melanjutkan penjelasan materi sesi kedua yaitu terkait cara retensi surat masuk dan keluar. Kegiatan tersebut dilakukan oleh arsiparis. Dijelaskan juga materi terkait cara membuat daftar retensi arsip surat masuk dan keluar. Proses retensi arsip yang proses menentukan jadwal penyimpanan arsip lanjutan atau arsip tersebut dimusnahkan, untuk dapat menentukan jadwal retensi arsip pengguna memerlukan panduan diantaranya panduan retensi arsip dari ANRI.



Gambar 7. Daftar Retensi Surat Masuk

Setelah pemateri menjelaskan materi, peserta diminta untuk melakukan praktek secara langsung dan diberikan waktu selama kurang lebih satu jam. Saat pelaksanaan praktek apabila terdapat peserta mengalami kendala dapat menanyakan kepada pemateri ataupun panitia.

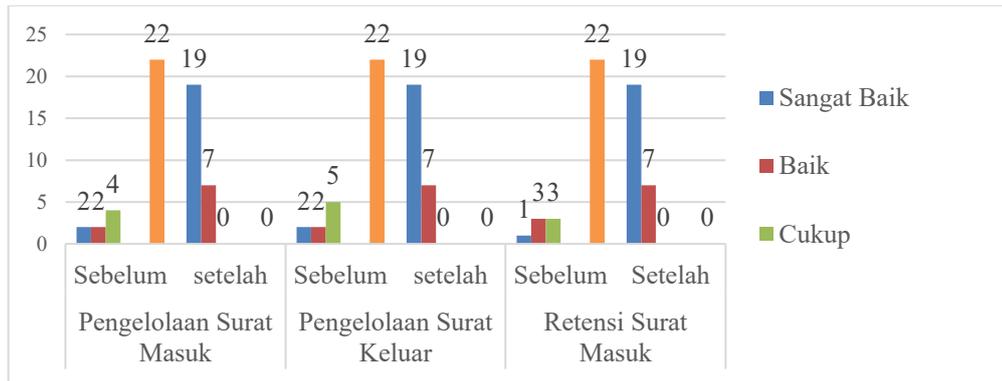
Setelah penyampaian materi kemudian diadakan sesi diskusi. Pada diskusi terdapat pembahasan utama yaitu pembuatan daftar retensi yang hanya dapat dikerjakan oleh arsiparis. Pada saat kegiatan praktik berlangsung terdapat beberapa pertanyaan oleh peserta yaitu 1) Apakah pengguna lain dapat menentukan jadwal retensi arsip. Kemudian dijawab tidak bisa. 2) Apakah arsiparis dapat mengakses surat masuk dan keluar. Kemudian dijawab bisa, bahkan arsiparis dapat merubah klasifikasi surat masuk dan keluar. 3) Apakah boleh memusnahkan arsip dengan cara dibakar. kemudian dijawab tidak boleh berdasarkan peraturan kepala ANRI tentang Retensi Arsip.

Acara akhir yaitu penutup, sebelum acara ditutup peserta diminta untuk mengisi *posttest* dan penilaian kegiatan pengabdian oleh peserta. *Posttest* tersebut sebagai presensi kehadiran dan evaluasi kegiatan pada acara sesi ketiga. Setelah pengisian *posttest* dan penilaian kegiatan kemudian acara ditutup oleh Bapak Dr. Sutirman, M.Pd. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian, tim telah mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta melalui *pretest* dan *posttest*. Hasil perbandingan *pretest* dan *posttest* disajikan pada tabel berikut;

Tabel 2. Perbandingan *Pretest* dan *Posttest* Peserta

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Mean	47,3	79,2
Median	45	80
Mode	40	60
Minimum	10	60
Maximum	70	100
Count	26	26

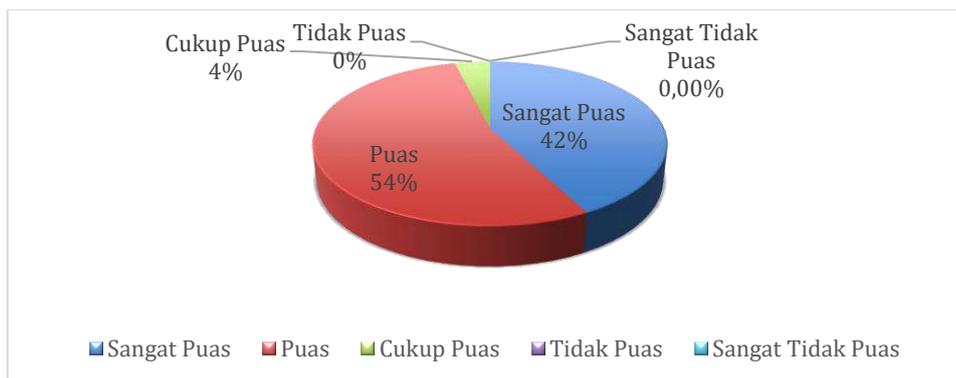
Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* terjadi rerata peningkatan pengetahuan guru sebesar 67,5% dari 47,3 pada saat *pretest* menjadi 79,23 pada saat *posttest*. Selain peningkatan rerata peningkatan terjadi juga pada nilai minimum dari 10 menjadi 60 dan nilai maksimum dari 70 menjadi 100. Selain hasil *pretest dan posttest*, tim pengabdian juga mengukur tingkat keterampilan peserta sebelum dan setelah pengabdian. Hasil pengukuran disajikan pada grafik berikut.



Gambar 8. Keterampilan Guru Dalam Mengelola Surat Dengan Menggunakan ERISE

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan guru dalam mengelola surat masuk menggunakan aplikasi ERISE sebelum mengikuti pelatihan berada pada kategori sangat baik sebanyak 2 orang, baik 2 orang dan 22 orang belum pernah menggunakan aplikasi ERISE pada pengelolaan surat masuk. Kemudian setelah diselenggarakan pelatihan terjadi peningkatan kemampuan guru dalam mengelola surat masuk yaitu yang berada pada kategori sangat baik 19 orang dan baik 7 orang. Kemudian tingkat kemampuan guru dalam mengelola surat keluar sebelum mengikuti pelatihan berada pada kategori sangat baik sebanyak 2 orang, baik 2 orang dan 22 orang belum pernah menggunakan aplikasi ERISE pada pengelolaan surat keluar.

Kemudian setelah diselenggarakan pelatihan terjadi peningkatan kemampuan guru dalam mengelola surat keluar yaitu yang berada kategori sangat baik 21 orang dan baik 7 orang. Aspek yang terakhir yaitu tingkat kemampuan guru dalam melakukan proses retensi surat menggunakan aplikasi ERISE sebelum mengikuti pelatihan berada pada kategori sangat baik sebanyak 1 orang, baik 3 orang dan 22 orang belum pernah menggunakan aplikasi ERISE dalam proses retensi surat. Kemudian setelah diselenggarakan pelatihan terjadi peningkatan kemampuan guru dalam proses retensi surat yaitu yang berada pada kategori sangat baik 19 orang dan baik 7 orang. Kesimpulannya dari data di atas terjadi peningkatan kemampuan guru dalam mengelola surat masuk, keluar dan proses retensi surat sebelum dan sesudah diselenggarakannya pelatihan pengelolaan surat menggunakan aplikasi ERISE. Data selanjutnya yaitu tingkat kepuasan terhadap kegiatan pengabdian yang disajikan berikut ini;



Gambar 9. Tingkat Kepuasan Peserta

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa setelah mengikuti kegiatan ERISE sebanyak 54% guru merasa puas, 42% merasa sangat puas dan hanya sebesar 4% merasa cukup puas. Sedangkan sebesar 0% memilih tidak puas dan sangat tidak puas. Berdasarkan hasil survey ini diketahui bahwa secara umum mayoritas peserta pelatihan merasa puas terhadap kegiatan pelatihan yang diberikan. Untuk evaluasi kegiatan dilihat dari hasil pengabdian dan disesuaikan dengan target yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut kegiatan pengabdian telah sukses dilaksanakan karena telah mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 1) Peningkatan rerata pengetahuan guru SMK OTKP sebelum dan sesudah penyampaian materi kearsipan elektronik sebesar 67,5%. 2) Peningkatan rerata keterampilan guru SMK OTKP sebelum dan sesudah penyampaian materi kearsipan elektronik sebesar 600%. 3) Tingkat kepuasan peserta 96% puas dan sangat puas melebihi target yang telah ditetapkan yaitu 70%

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pencapaian kegiatan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Target yang telah dicapai pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah 1) terjadi peningkatan pengetahuan guru SMK OTKP dalam materi kearsipan elektronik, dan 2) terjadi peningkatan keterampilan guru SMK OTKP dalam materi kearsipan elektronik. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa guru SMK OTKP yang menjadi peserta pelatihan telah memahami dan mempraktikkan proses kearsipan elektronik dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

Azhar, A. (2011). *Media pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada.

- Budiman, H. (2019). Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31.
<https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>
- Kustadi, C., & Sutjiptop, B. (2011). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Ghalia Indonesia.
- Sutirman, Muhyadi, & Surjono, H. D. (2017). Problems in Learning of Electronic Filing at Vocational School in Yogyakarta Special Region, Indonesia. *Journal of Education and Practice*, 8(5), 94–99.
<https://www.iiste.org/Journals/index.php/JEP/article/view/35470>
- Wijana, E. P. E. (2020). *Sulta Tetapkan DIY Berstatus Tanggap Darurat Bencana Covid-19.pdf*. <https://jogja.suara.com/read/2020/03/20/152353/sultan-tetapkan-diy-berstatus-tanggap-darurat-bencana-covid-19>

Pembuatan Buku Pelajaran Digital Berbasis *Canva* sebagai Penunjang Pembelajaran Jarak Jauh pada SMP Kosgoro, Sragi

Astri Iga Siska^{1*}, Novilia Kareja², Karina Meidayanti³
astri.igasiska@poliwangi.ac.id^{1*}, novilia@poliwangi.ac.id²,
karina.meidayanti@poliwangi.ac.id³
^{1,2,3}Program Studi Agribisnis
^{1,2,3}Politeknik Negeri Banyuwangi

Received: 20 09 2022. Revised: 14 12 2022. Accepted: 30 03 2023.

Abstract : Encouraged by the enthusiasm of the teachers to continue to improve existing learning models in order to increase students' enthusiasm for learning, the team of communal service provides solutions that can be used to continue to support teaching and learning activities. The solution presented is the creation of a Canva-based digital learning book. The service activity was carried out at Kosgoro Middle School, Sragi from June – September 2022. The method used was training and assistance in making Canva-based digital textbooks. The activity stages consist of preparation, introduction to Canva, training and assistance in making digital textbooks and evaluation. The results obtained through this service activity are that participants gain knowledge and skills related to the creation of Canva-based learning media, participants are also enthusiastic during the activity and directly apply it to the subjects taught.

Keywords : Canva, Digital textbook, Mentoring.

Abstrak : Terdorong atas semangat para guru untuk terus meningkatkan model pembelajaran yang ada guna meningkatkan semangat belajar para siswa, tim pengabdian memberikan solusi yang dapat digunakan untuk terus menunjang kegiatan belajar mengajar. Solusi yang disampaikan ialah pembuatan buku pembelajaran digital berbasis *Canva*. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SMP Kosgoro, Sragi dari bulan Juni – September 2022. Metode yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan pembuatan buku pelajaran digital berbasis *Canva*. Tahapan kegiatan terdiri dari persiapan, pengenalan *Canva*, pelatihan dan pendampingan pembuatan buku pelajaran digital dan evaluasi. Hasil yang diperoleh melalui kegiatan pengabdian ini ialah para peserta memperoleh ilmu dan keterampilan terkait pembuatan media pembelajaran berbasis *Canva*, peserta juga antusias selama kegiatan dan langsung mengaplikasikannya pada mata pelajaran yang diampu.

Kata kunci : Buku pelajaran digital, *Canva*, Pendampingan.

ANALISIS SITUASI

Tahun 2020 telah menjadi tahun yang berbeda seiring dengan masuknya pandemi COVID-19 ke Indonesia. Pandemi COVID telah menimbulkan banyak perubahan pada aspek hidup manusia termasuk dalam pola interaksi satu sama lain yang sekarang lebih banyak

dilakukan secara daring atau bukan tatap muka langsung. Perubahan ini juga telah berpengaruh dalam sistem belajar mengajar yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan dan sekolah termasuk dengan SMP Kosgoro Sragi. Pembelajaran yang semula dapat dilakukan dengan tatap muka langsung harus berubah seiring dengan penyesuaian yang ada yakni dengan pembelajaran jarak jauh maupun daring. Angka Covid yang sempat mengalami penurunan kemudian membuat pembelajaran kembali dapat dilangsungkan secara luring dengan terus memperhatikan protokol kesehatan yang lengkap. Namun, peningkatan yang kembali terjadi memaksa pembelajaran daring dilakukan kembali. Hal ini jumlah menimbulkan sejumlah dampak seperti yang dikemukakan oleh Siahaan (2020) seperti keluhan dari siswa terkait tugas yang lebih banyak, akses informasi yang terkendala oleh sinyal namun juga memberikan dampak positif yakni peningkatan kemampuan penggunaan teknologi oleh para siswa dan guru.

Pembelajaran daring tidak serta merta dapat berlangsung mulus. Sejumlah kendala turut dialami dan dihadapi oleh para guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran para daring (Junaedi, 2021). Mulanya kegiatan pembelajaran dilaksanakan menggunakan media *google meet* namun ada sejumlah keterbatasan seperti ketidaksiapaan PPT dari para guru untuk bisa digunakan dalam *google meet*. Selain itu, mayoritas siswa yang tinggal di kawasan perkebunan mengalami kendala bila kelas dilangsungkan secara *virtual* melalui *google meet* karena kendala jaringan dan susah sinyal. Selanjutnya, pembelajaran jarak jauh ini dilakukan dengan menggunakan buku pelajaran yang ada dan menggunakan fasilitas *whatsapp* dan hingga saat ini masih berlangsung. Namun, para guru menyadari dan merasakan bahwa sekalipun ini metode ini lebih dapat dilakukan bagi guru dan siswa namun para guru ingin terus mengupayakan dan mendorong pembelajaran yang tetap komunikatif dan tetap bisa mendorong semangat belajar siswa.

Terdorong atas semangat para guru untuk terus meningkatkan model pembelajaran yang ada guna meningkatkan semangat belajar para siswa, tim pengabdian memberikan solusi yang dapat digunakan untuk terus menunjang kegiatan belajar mengajar. Solusi yang disampaikan ialah pembuatan buku pembelajaran digital berbasis Canva. Menurut Rusdiana *et al.* (2021), Canva merupakan aplikasi desain grafis yang membantu pengguna untuk membuat berbagai jenis material kreatif secara *online*. Menu desain Canva meliputi membuat buku *online* atau *e-modul*, persentasi, video persentasi, poster dan lain-lain. Canva dapat digunakan di laptop melalui *web browser* dan *handphone* (iOS dan Android) melalui aplikasi Canva.

Tersedianya template dengan beragam tema yang sangat menarik menjadikan Canva banyak digemari dan memudahkan pengguna pemula.

Buku pembelajaran digital berbasis Canva ini merupakan buku yang disusun dan dibuat dengan bantuan platform Canva baik melalui aplikasi maupun situs websitenya. Hal yang unggul dari pembuatan buku pembelajaran digital berbasis Canva ini ialah kemampuannya untuk bisa menyajikan bukan hanya gambar, namun juga video, animasi bahkan *voice note* dari para guru (Pelangi, 2020). Selain itu, buku pembelajaran ini dapat dengan mudah diakses melalui *handphone*. Media pembelajaran ini akan menjadi lebih menyenangkan bila dibandingkan dengan hanya buku cetak pada umumnya. Kegiatan pembelajaran dapat dibuat lebih semarak dengan menyisipkan kuis online, dan sejumlah fitur lain yang menyenangkan. Penggunaan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran juga telah banyak digunakan oleh beberapa pihak seperti yang tercantum dalam penelitian Tangsi *et al.*, (2016).

SOLUSI DAN TARGET

Analisis situasi dan permasalahan yang digambarkan kemudian memberikan tim pengabdian suatu inovasi sebagai solusi untuk dapat mendukung upaya para guru dari SMP Kosgoro Sragi. Adapun solusi yang dapat ditawarkan pengembangan media pembelajaran yakni dengan pembuatan buku pelajaran digital berbasis Canva. Buku pembelajaran ini akan dibuat dengan menggunakan bantuan dari platform Canva. Canva sendiri merupakan platform yang tersedia untuk membuat desain grafis yang dapat digunakan untuk presentasi, media sosial, serta konten visual lainnya. Canva memungkinkan untuk digunakan pula dalam menyusun dan membuat media pembelajaran yang menarik dan informatif bagi para peserta terutama dengan kemampuannya menyantumkan visualisasi terkait mata pelajaran.

Pengabdian dilaksanakan pada Juni hingga September 2022 bertempat di SMP Kosgoro Sragi, Desa Sragi, Kecamatan Songgon, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Target yang ingin dicapai dari kegiatan pengabdian ini ialah terwujudnya buku pembelajaran digital untuk menunjang pembelajaran di SMP Kosgoro. Selain itu, untuk dapat terus menunjang kegiatan yang berkelanjutan, para guru juga akan diberikan pelatihan mengenai cara pembuatan dan penyusunan materi bahan ajar dalam buku digital hingga dapat dirilis dan disampaikan kepada para siswa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan metode atau pendekatan berupa pelatihan dan pendampingan pembuatan buku pelajaran digital berbasis Canva. Tahapan pelaksanaan terdiri dari : 1). Rapat koordinasi yang dilaksanakan pada tanggal 22 Juni 2022, tim pengabdian melakukan diskusi dengan Kepala Sekolah dan beberapa guru SMP Kosgoro, Sragi guna melakukan pemetaan kebutuhan dan mata pelajaran yang akan dibuatkan buku digital. 2) *Focus Group Discussion* pada tanggal 13 Juli 2022 dengan tujuan tim pengabdian mengenalkan platform Canva, fungsi dan fitur-fiturnya ke peserta pelatihan yaitu guru-guru dan tenaga pendidikan di SMP Kosgoro; 3) Pelatihan dan pendampingan kepada 9 guru dan 3 tenaga pendidikan SMP Kosgoro, Sragi sebagai peserta dalam pembuatan buku pelajaran berbasis Canva. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2022; 4) Evaluasi, diskusi dan penyerahan buku pelajaran digital berbasis Canva untuk mata pelajaran prakarya dan seni budaya pada tanggal 02 September 2022. Kegiatan ini dihadiri 10 orang peserta terdiri dari 9 guru dan 1 petugas perpustakaan SMP Kosgoro, Sragi.

HASIL DAN LUARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilaksanakan dengan memberikan pelatihan, pendampingan dan pembuatan buku pelajaran digital berbasis Canva. Kegiatan ini dilaksanakan dengan kerjasama tim yang terdiri dari 3 dosen dan 3 mahasiswa Program Studi Agribisnis. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan selama 4 hari secara luring. Kegiatan pertama adalah rapat koordinasi (Gambar 1), yakni tim pengabdian melakukan wawancara dengan pihak sekolah terkait izin pelaksanaan kegiatan, tujuan dari pengabdian dan menentukan waktu pelaksanaan, sarana dan prasarana, serta buku pelajaran berbasis Canva untuk mata pelajaran prakarya dan seni budaya kelas 7. Tim juga membuat kuisisioner *pretest* dan *posttest*, serta materi yang akan dipaparkan selama pelatihan dan pendampingan.



Gambar 1. Tim Pengabdian wawancara dengan Guru dan Kepala SMP Kosgoro

Pada kegiatan hari kedua adalah ceramah dengan materi pengenalan platform yang akan digunakan yaitu *Canva*, mulai dari membuat akun, *log in*, fitur-fitur, *resources*, mengubah dan mewarnai tulisan, dan *upload* video. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 2. Sebelumnya peserta diberikan soal *pretest* yang berkaitan dengan *Canva*. Untuk kegiatan selanjutnya peserta diminta untuk menyiapkan bahan atau materi pelajaran yang akan digunakan untuk pendampingan dan pembuatan buku pelajaran digital berbasis *Canva*.



Gambar 2. Pengenalan Platform *Canva*

Kegiatan di hari ketiga dilakukan pelatihan dan pendampingan pembuatan buku pelajaran digital sesuai dengan bahan yang telah disiapkan peserta, seperti dapat dilihat pada Gambar 3. Peserta diberikan kesempatan untuk bekerja secara langsung membuat buku pelajaran digital. Selama kegiatan tim pengabdian melakukan pendampingan dan memberikan bantuan ketika ada peserta yang mengalami kesulitan ketika penggunaan *Canva*. Selanjutnya peserta diberi kuisioner *posttest* terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.



Gambar 3. Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Buku Pelajaran Digital

Tahap terakhir yaitu melakukan evaluasi kegiatan. Hasil dari *pretest* dapat diketahui bahwa 5 dari 9 peserta sudah pernah mendengar platform *Canva*, tetapi hanya 4 peserta yang mengetahui kegunaan dari *Canva* dan semua peserta belum pernah membuat media pembelajaran dengan platform *Canva*. Sarana atau aplikasi untuk persiapan bahan ajar yang biasa digunakan guru-guru di SMP Kosgoro adalah yang berasal dari internet seperti

download materi di google dan youtube, buku ajar, lembar kerja siswa, *Microsoft power point* dan kurikulum merdeka. Harapan peserta dalam menyajikan media pembelajaran adalah berupa video, foto, slide presentasi, teka teki silang yang mana media pembelajaran ini menyenangkan, menarik dan mudah dipahami, sehingga para siswa bisa betah untuk belajar dan bisa paham dengan materi yang diberikan. Untuk mencapai media pembelajaran yang sesuai dengan harapan para guru ini salah satunya dapat memanfaatkan *platform* Canva. Penyebaran buku digital prakarya melalui link <https://bit.ly/CanvaPrakarya> dan buku digital mata pelajaran seni budaya melalui link <https://bit.ly/canvabudaya>.



Gambar 4. Buku Pelajaran Prakarya dan Seni Budaya Digital berbasis Canva

Setelah mendapatkan pelatihan dan pendampingan pembuatan buku ajar, diperoleh tanggapan yang baik dari semua peserta kegiatan pengabdian ini. Para peserta merasa sangat berkesan dengan pengenalan dan penggunaan *platform* Canva, selain itu *platform* ini sangat menunjang dalam kegiatan belajar mengajar di kemudian hari. Para peserta pun antusias dan memiliki keinginan yang besar untuk dapat menggunakan Canva sebagai media pembelajaran di kemudian hari. Pemaparan mengenai Canva yang disampaikan tim pengabdian cukup membantu peserta dalam pengembangan media pembelajaran, sehingga peserta juga percaya diri untuk menyusun media pembelajaran berbasis Canva secara mandiri, karena pemahaman dan keterampilan dalam penggunaan fitur-fitur yang terdapat di Canva meningkat. Peserta setelah mendapatkan pelatihan dan pendampingan memiliki kemampuan dalam membuat media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Peserta juga mengaplikasikan Canva dalam pembuatan media pembelajaran pada mata pelajaran yang diampu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pembuatan buku pelajaran digital berbasis Canva sebagai penunjang pembelajaran jarak jauh di SMP Kosgoro, Sragi, Kecamatan Songgon, Banyuwangi yang diikuti 12 peserta berjalan dengan baik dan lancar. Peserta memberikan tanggapan yang baik terhadap kegiatan pengabdian ini dan memberikan apresiasi kepada tim pengabdian Politeknik Negeri Banyuwangi. Melalui kegiatan ini para guru SMP Kosgoro memperoleh ilmu dan keterampilan terkait pembuatan media pembelajaran berbasis Canva, peserta juga antusias selama kegiatan dan langsung mengaplikasikannya pada mata pelajaran yang diampu.

DAFTAR RUJUKAN

- Junaedi, S. (2021). "Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Daring Mahasiswa Pada Mata Kuliah English for," vol. 07, pp. 80–89, 2021, [Online]. Available: https://jurnal.polines.ac.id/index.php/bangun_rekaprima/article/view/3000/107647.
- Pelangi, G. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Jenjang Sma/MA. *Jurnal Sasindo Unpam*, 8 (2): 1 - 18. [Online]. Available: <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/Sasindo/article/view/8354>.
- Rusdiana, R. Y., Putri, W. K., & Sari, V. K. (2021). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Menggunakan Canva bagi Guru SMPN 1 Tegalampel Bondowoso. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(3): 209 – 213.
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan, *J. Kaji. Ilm.*, vol. 1, no. 1, pp. 73–80, 2020, doi: 10.31599/jki.v1i1.265.
- Tangsi, T., Satriadi, S., & Muhaemin, M. (2016). Pembuatan Materi Pembelajaran dengan Aplikasi Canva Bagi Guru SDN Pao-Pao Kab Gowa. *Semin. Nas. Has. Pengabdi. Kpd. Masy.*, pp. 1129–1134.

Pembuatan Kopi *Decaf* dalam Kemasan *Drip Bag* dengan Metode *Cold Brew* di Rumah Kopi Ibu Bumi Banyuwangi

Ari Istanti^{1*}, Shinta Setiadevi², Auda Nuril Zazilah³

ari.istanti@poliwangi.ac.id^{1*}, shinta.setiadevi@poliwangi.ac.id², audanuril@poliwangi.ac.id³

^{1,2}Program Studi Agribisnis

³Program Studi Manajemen Bisnis Pariwisata

^{1,2,3}Politeknik Negeri Banyuwangi

Received: 03 10 2022. Revised: 11 01 2023. Accepted: 30 03 2023.

Abstract : Rumah Kopi Ibu Bumi is a coffee house that processes roasted coffee and coffee brewing products. The method of brewing coffee at Rumah Kopi Ibu Bumi has been less practical, resulting in a thick, concentrated coffee body, relatively expensive products, and can only be enjoyed in one serving. This makes the process of brewing coffee inefficient and less economical. The cold brew method using drip bag coffee allows to solve this problem. This method results in a lower caffeine brew of coffee, can be used for several brews, and the product is more affordable. This program produces decaf coffee packaging products in drip bags that are ready to be marketed. This program was carried out well with the increasing of understanding and skills of business owners and employees in Rumah Kopi Ibu Bumi.

Keywords : Decaffeination, Drip bag, Practical, Brew

Abstrak : Rumah Kopi Ibu Bumi merupakan usaha kopi rumahan yang mengolah kopi sangrai dan produk seduhan kopi. Metode seduhan kopi di Rumah Kopi Ibu Bumi selama ini kurang praktis, menghasilkan *body* kopi yang tebal, pekat, produk relatif mahal, dan hanya bisa dinikmati dalam satu kali porsi. Hal ini membuat proses menyeduh kopi menjadi tidak efisien waktu dan kurang ekonomis. Metode *cold brew* menggunakan *drip bag coffee* memungkinkan untuk mengatasi permasalahan ini. Metode ini menghasilkan seduhan kopi yang lebih rendah kafein, dapat digunakan untuk beberapa kali seduh, dan produk lebih terjangkau. Kegiatan ini menghasilkan produk kemasan kopi *decaf* dalam *drip bag* yang siap dipasarkan. Kegiatan ini terlaksana dengan baik dengan meningkatnya pemahaman dan keterampilan pemilik usaha dan karyawan Rumah Kopi Ibu Bumi.

Kata kunci: Dekafeinasi, *Drip bag*, Praktis, Seduh

ANALISIS SITUASI

Banyuwangi merupakan salah satu kota penghasil kopi yang menduduki peringkat 5 besar daerah penghasil kopi se Jawa Timur (A. Sodikin, 2021). Di tahun 2020, produksi kopi di Banyuwangi mencapai 10.422 ton (BPS Kabupaten Banyuwangi, 2021). Hal ini menyebabkan banyaknya usaha kopi di Banyuwangi, mulai dari perkebunan, tempat ngopi seperti kafe hingga usaha kopi dalam skala rumahan. Salah satu usaha kopi rumahan di

Banyuwangi adalah Rumah Kopi Ibu Bumi. Rumah Kopi Ibu Bumi terletak di daerah Penataban dan telah berdiri sejak 2017 dengan produk kopi sangrai jenis Arabika dan Robusta. Selain itu, tersedia juga berbagai produk minuman olahan kopi mulai dari yang sederhana (tubruk) hingga kekinian seperti es kopi. Selama ini kopi seduh yang digunakan sebagai bahan dasar olahan minuman di Rumah Kopi Ibu Bumi menggunakan metode seduh yang menggunakan peralatan dan teknik seperti *pour over* yang menggunakan *paper filter* dan alat V60. Metode ini kurang praktis karena hasil seduhan kopi hanya bisa dinikmati dalam 1x proses pembuatan dan tidak bisa disimpan untuk keperluan lainnya. Metode ini juga membutuhkan peralatan khusus sehingga butuh biaya produksi yang lebih mahal. Metode ini juga tidak menguntungkan jika penikmat kopi sedang bepergian dan ingin menikmati seduhan kopi khusus yang disukai.

Solusi yang ditawarkan adalah membuat kopi seduh dengan menggunakan metode *cold brew*. *Cold brew* adalah penyeduhan kopi dengan air dingin bersuhu 4⁰ Celcius dengan waktu ekstraksi 12 - 24 jam (Anonim, 2018). Kopi *cold brew* memiliki beberapa keuntungan seperti mempunyai *acidity* rendah, rasa yang lebih ringan dan rendah kafein (Jon Bonn , 2004). Hasil seduhan kopi *cold brew* juga dapat disimpan berhari-hari dan digunakan untuk keperluan bahan dasar membuat berbagai racikan minuman kopi seperti es kopi dan lain-lain. Dengan sifat hasil seduhan kopi *cold brew* tersebut, memberikan keuntungan bagi penikmat kopi yang tidak kuat akan efek kafein kopi dan penderita asam lambung sehingga tetap dapat menikmati kopi dengan lebih aman. Hal ini mengatasi permasalahan yang sering dilontarkan oleh konsumen rumah Kopi Ibu Bumi yang mempunyai masalah kesehatan tersebut tetapi tetap ingin meminum olahan minuman kopi tanpa efek samping. Selain itu, dengan adanya stok bahan dasar racikan minuman akan mengurangi biaya pembuatan minuman kopi.

Umumnya *cold brew* dibuat dengan menggunakan *coffee pot* khusus yang mempunyai desain saringan yang harganya relatif mahal. Alternatif lain yang bisa dilakukan yaitu dengan modifikasi alat menggunakan bahan sederhana seperti *paper drip bag* yang biasa digunakan untuk *drip bag* teh tetapi berukuran lebih besar. Sehingga produk kopi yang dihasilkan diharapkan lebih ekonomis dan praktis untuk dibawa bepergian sekalipun.

SOLUSI DAN TARGET

Solusi yang ditawarkan kepada mitra sasaran adalah: 1). Kegiatan transfer teknologi dan informasi berupa manfaat kopi dekafeinasi dan metode pembuatannya. Solusi ini ditujukan untuk mengatasi permasalahan terkait keluhan konsumen Rumah Kopi Ibu Bumi yang tidak toleran terhadap kafein kopi, akan tetapi tetap berminat untuk menikmati racikan minuman kopi.

Dengan solusi yang ditawarkan, diharapkan pemilik dan karyawan Rumah Kopi Ibu Bumi mempunyai pandangan dan pemahaman baru terkait kopi decaf yang memungkinkan untuk diimplementasikan dalam kegiatan usaha, sehingga dapat mengatasi permasalahan yang dilontarkan oleh konsumen. 2). Pendampingan dan praktik pembuatan produk kopi decaf dalam drip bag dengan metode *cold brew*. Solusi ini ditawarkan untuk mengatasi permasalahan pembuatan kopi decaf yang biasanya menggunakan peralatan tambahan (coffee pot khusus yang mempunyai desain saringan yang harganya relatif mahal) dan kurang praktis. Target kegiatan ini adalah membuat produk kopi decaf dalam kemasan drip bag yang siap untuk dipasarkan.

METODE PELAKSANAAN

Tahapan pelaksanaan kegiatan sebagai solusi yang ditawarkan kepada mitra dalam kegiatan pengabdian yaitu: Survei lokasi, Kegiatan Sosialisasi Program Pengabdian Kepada Masyarakat, Penyusunan Rencana Program Kerja, Pelatihan dan Pendampingan, dan Monitoring dan evaluasi kegiatan. Survei lokasi bertujuan untuk menemukan permasalahan yang dihadapi mitra dan berdiskusi menentukan metode pelaksanaan kegiatan untuk menyelesaikan permasalahan. Mitra PKM yaitu Rumah Kopi Ibu Bumi. Sesudah menemukan masalah dan solusi yang akan diterapkan pada mitra, langkah selanjutnya adalah melakukan sosialisasi program kepada Rumah Kopi Ibu Bumi sebagai sasaran utama.

Program ini bertujuan untuk mengenalkan kegiatan yang akan dilakukan dan sebagai sarana untuk membangun komunikasi yang lebih baik dengan mitra sasaran. Penyusunan program kerja meliputi kegiatan penyuluhan kepada mitra tentang materi berikut : metode seduh, kopi decaf, cara pengolahannya kopi decaf, serta penggunaan drip bag untuk metode seduh *cold brew*. Sesudah mitra sasaran mempunyai pengetahuan yang cukup terkait pembuatan produk kopi decaf menggunakan *drip bag coffee* yang didapatkan saat penyuluhan, mitra akan diajak untuk melakukan kegiatan praktek bersama membuat produk tersebut. Mitra sasaran akan didampingi hingga mampu memproduksi kopi decaf dalam *drip bag coffee* yang siap untuk dipasarkan. Monitoring dan evaluasi kegiatan juga akan dilakukan secara internal oleh P3M Politeknik Negeri Banyuwangi untuk menilai dan mengevaluasi tingkat efektivitas program yang dilaksanakan.

HASIL DAN LUARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada hari Sabtu, 17 September 2022, bertempat di Rumah Kopi Ibu Bumi tepatnya di Perumahan Djati Khayangan Blok G4, Giri, Banyuwangi. Kegiatan pengabdian diikuti oleh anggota tim pengabdian yang dibantu oleh mahasiswa serta pemilik dan karyawan Rumah Kopi Ibu Bumi. Kegiatan pengabdian dilaksanakan mulai pukul 13.30 WIB – 16.00 WIB.

Kegiatan dimulai dengan pembukaan dan penyuluhan terkait kopi decaf dan metode seduh *cold brew* (Gambar 1). Kopi decaf merupakan kopi yang dihasilkan dari proses dekafeinasi. Proses dekafeinasi merupakan proses menghilangkan kandungan kafein yang ada di dalam kopi. Kopi sangrai mengandung 1-2% kafein per gram. Proses dekafeinasi menghilangkan hingga 97% kafein, sehingga secangkir kopi decaf (150 ml) mengandung 1-5 mg kafein sedangkan kopi biasa mengandung 60-180 mg kafein. Dalam proses produksi kopi, greenbean diroasting untuk menghasilkan padatan terlarut dan volatile kopi yang memberikan rasa pada minuman yang diseduh. Metode konvensional yang digunakan untuk dekafeinasi kopi adalah ekstraksi pelarut organik, dekafeinasi air, dan ekstraksi superkritis dengan karbon dioksida (Franca, 2016). Kandungan kafein kopi seduh juga dipengaruhi oleh metode seduh dan jenis kopi yang digunakan (Wikipedia, 2022). Kopi arabika mengandung kafein 1,1 – 1,5 % sedangkan kopi robusta mengandung kafein 2,2 – 2,7 % (Mochammad Ade Pamungkas, 2020). Kopi dapat diseduh dengan beberapa metode yaitu dengan cara direbus, direndam, atau diberi tekanan.



Gambar 1. Penyuluhan Terkait Kopi Decaf di Rumah Kopi Ibu Bumi

Secara umum, metode seduh dengan air panas akan mengekstrak kafein lebih banyak dibandingkan dengan air dingin. Metode seduh *cold brew* merupakan metode seduh dengan cara merendam bubuk kopi kasar dalam air dingin selama beberapa jam, kemudian menyaringnya (Jon Bonné, 2004) untuk mendapatkan sari kopi. Proses ini menghasilkan seduhan yang rendah asam daripada kebanyakan metode seduh panas (Wikipedia, 2022) (Y.

Masdakaty, 2016) dan meminimalkan kafein yang terekstrak ke dalam seduhan kopi (Y. Masdakaty, 2016). Hasil seduhan kopi *cold brew* juga dapat disimpan berhari-hari dan digunakan untuk keperluan bahan dasar membuat berbagai racikan minuman kopi seperti es kopi dan lain-lain. Dengan sifat hasil seduhan kopi *cold brew* tersebut, memberikan keuntungan bagi penikmat kopi yang tidak kuat akan efek kafein kopi dan penderita asam lambung sehingga tetap dapat menikmati kopi dengan lebih aman, serta menghemat waktu, tenaga, dan biaya bagi pemilik Rumah Kopi Ibu Bumi untuk dapat membuat berbagai racikan minuman kopi.

Pembuatan kopi *cold brew* di Rumah Kopi Ibu Bumi diinovasi oleh tim pengabdian dengan penambahan drip bag yang biasa digunakan sebagai kemasan teh sebagai wadah kopi *grinding*. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir biaya yang dikeluarkan untuk pembelian *coffee pot* dan agar proses penyeduhan kopi lebih praktis. Dengan adanya produk drip bag coffee juga menguntungkan Rumah Kopi Ibu Bumi karena dapat dijual dalam bentuk non seduh dalam kemasan. Kegiatan praktik pembuatan kopi dekafeinasi di Rumah Kopi Ibu Bumi dalam kemasan drip bag ditunjukkan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Pembuatan Kopi Dekaf dalam Drip Bag dan Pengemasan Drip Bag

Prosedur pembuatan kopi dekafeinasi dalam kemasan drip bag dilakukan sebagai berikut : 1) Kopi robusta dan arabika di blend dengan takaran per 1 bungkus drip bag di isi dgn 100 gram kopi yang sudah dihaluskan dengan grinder. 2) Penghalusan kopi dengan grinder dilakukan dengan memperhatikan ukuran yaitu kopi digiling dengan ukuran sedikit kasar agar hasil seduhan lebih *clean* (tidak berbody tebal) dan kafein tidak terekstrak. 3) Drip bag yang sudah berisi kopi bubuk dimasukkan ke botol, kemudian di isi air demineral dengan suhu ruang sebanyak 1 liter (hingga penuh). 4) Tutup botol dengan rapat masukkan ke dalam lemari pendingin dengan waktu simpan membutuhkan paling lambat 8-12 jam. 5) Kopi hasil seduhan *cold brew* dapat digunakan untuk bahan dasar pembuatan es kopi, americano, dan lain-lain. Kopi hasil seduhan bisa digunakan selama kurang lebih 1 minggu penyimpanan.

Setelah kegiatan praktik bersama berakhir, pemilik dan karyawan mempunyai pandangan yang baru tentang pengembangan produk kopi yang dapat dikomersialkan. Selama ini pembuatan kopi seduh masih dilakukan dengan cara sederhana dan terkesan kurang praktis. Produk kopi dekaaf dalam kemasan drip bag yang telah dihasilkan mempunyai keunggulan dari segi kepraktisan dalam pembuatan dan lebih mudah jika dibawa bepergian. Selain itu, dengan terciptanya drip bag kopi dekaaf, penikmat kopi yang tidak toleran dengan efek kafein bisa memanfaatkan kopi drip bag ini untuk membuat seduhan cold brew yang praktis dan lebih aman untuk Kesehatan. Program pengabdian ini dapat memberikan peluang bisnis baru tentang kopi dekaaf yang masih jarang dikembangkan oleh *home industry* ataupun rumah kopi.



Gambar 3. Dokumentasi produk kopi drip bag bersama Rumah Kopi Ibu Bumi

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung dengan lancar. Dari kegiatan yang sudah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pembuatan produk kemasan kopi dekaaf dalam drip bag yang siap dipasarkan telah terlaksana dengan baik oleh Rumah Kopi Ibu Bumi. Pembuatan kopi dekaaf metode cold brew secara praktis telah dapat diimplementasikan dengan baik oleh Rumah Kopi Ibu Bumi. Secara keseluruhan program pengabdian telah berjalan lancar dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan pemilik dan karyawan Rumah Kopi Ibu Bumi.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Sodikin. (2021). *Produksi Kopi Tembus 16.000 Ton*.
<https://radarbanyuwangi.jawapos.com/entertainment/lifestyle/16/03/2021/produksi-kopi-tembus-16000-ton>
- BPS Kabupaten Banyuwangi. (2021). *Produksi Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Banyuwangi (ton), 2019 dan 2020*.

<https://banyuwangikab.bps.go.id/statictable/2021/10/25/193/produksi-perkebunan-menurut-kecamatan-dan-jenis-tanaman-di-kabupaten-banyuwangi-ton-2019-dan-2020.html>.

Wikipedia. (2022, October 28). *Coffee*. <https://en.wikipedia.org/wiki/Coffee>

Franca, A. S. (2016). Coffee: Decaffeination. *Encyclopedia of Food and Health*, 232–236. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-384947-2.00183-5>

Anonim. (2018). *How Much Caffeine In Cup Of Coffee | Talk About Coffee*. <https://www.talkaboutcoffee.com/how-much-is-too-much.html>

Jon Bonné. (2004). *My coffee is cold*. <https://www.today.com/news/my-coffee-cold-wbna5728227>

Mochammad Ade Pamungkas. (2020). *Perbedaan Kopi Arabika & Robusta: Mulai dari Rasa hingga Harga Jual*. <https://tirto.id/perbedaan-kopi-arabika-robusta-mulai-dari-rasa-hingga-harga-jual-f3rN>

Y. Masdakaty. (2016). *Apa Beda Cold Brew, Cold Drip Dan Iced Coffee?* <https://ottencoffee.co.id/majalah/apa-beda-cold-brew-cold-drip-dan-iced-coffee>

Digitalisasi Pemasaran dan Pencatatan Keuangan pada UMKM Obugame (CV Eldanan Berkah Karya)

Nanda Rusti^{1*}, Novilia Kareja², Ruth Ema Febrita³

nanda.rusti@poliwangi.ac.id^{1*}, novilia@poliwangi.ac.id², ruthemafebrita@poliwangi.ac.id²

^{1,2}Program Studi Agribisnis

³Program Studi Teknologi Rekayasa Perangkat Lunak

^{1,2,3}Politeknik Negeri Banyuwangi

Received: 07 10 2022. Revised: 02 03 2023. Accepted: 06 04 2023.

Abstract : Financial recording and marketing are two challenges faced by business actors, especially micro, small and medium-scale enterprises (MSME). CVs also experience obstacles in these two areas. Eldanan Berkah Jaya. CV. Eldanan Berkah Karya is one of the MSMEs in Banyuwangi engaged in the food sector. This MSME grew from the concern of its owners, who saw the low price of agricultural products, especially when the harvest period came. Limitations in digital marketing and financial records encourage the service team to take part in efforts to support the growth and development of MSMEs. The service team created a website to digitize marketing and record finances in accordance with the business characteristics of Obugame. The Community Service Program (PKM) is expected to be able to develop a CV. Eldanan Berkah Jaya, especially in the field of financial management and development of marketing methods

Keywords : Digital Marketing, Website, Financial Reporting.

Abstrak : Pencatatan keuangan dan pemasaran menjadi dua tantangan yang sering kali dihadapi oleh para pelaku usaha khususnya pelaku usaha skala mikro, kecil dan menengah. Kendala pada kedua bidang ini juga dialami oleh CV. Eldanan Berkah Karya. CV. Eldanan Berkah Karya merupakan salah satu UMKM di Banyuwangi yang bergerak di sektor makanan. UMKM ini tumbuh bermula dari kepedulian pemiliknya yang melihat rendahnya harga produk hasil pertanian utamanya ketika masa panen tiba. Keterbatasan dalam pemasaran secara digital dan pencatatan keuangan mendorong tim pengabdian untuk ambil bagian dalam upaya menunjang tumbuh dan berkembangnya UMKM. Tim pengabdian membuat sebuah website sebagai sarana dalam digitalisasi pemasaran serta pencatatan keuangan yang sesuai dengan karakteristik usaha dari Obugame. Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini diharapkan mampu mengembangkan CV. Eldanan Berkah Karya terutama dalam bidang pengelolaan keuangan dan pengembangan metode pemasaran.

Kata kunci : Laporan Keuangan, Pemasaran Digital, *Website*

ANALISIS SITUASI

CV. Eldanan Berkah Karya merupakan pelaku usaha di bidang makanan di Banyuwangi. Merek dagang yang dikembangkan oleh CV. Eldanan ialah Obugame. Ibu Ella

Deffi Lestari merupakan pemilik CV. Eldanan sekaligus penggagas untuk setiap varian produk yang dihasilkan. Usaha ini berdiri pada tahun 2018 setelah didasari pengamatan dan kondisi yang banyak ditemui oleh Ibu Ella yakni potensi hasil pertanian yang luar biasa di Banyuwangi namun sering kali harganya menjadi turun ketika ada limpahan panen, terlebih di kala pandemi. Terdorong oleh tujuan untuk meningkatkan nilai jual serta daya simpan dari produk hasil pertanian, Ibu Ella memulai dan mengembangkan usahanya. Produk yang dihasilkan merupakan produk dengan bahan dasar dari hasil pertanian khususnya buah naga dan pisang yang ada disekitar kawasan usaha. Sejumlah produk yang dihasilkan diantaranya ada Dragon Reco (Rengginang coklat buah naga), Rengginang Buah Naga Varian Salted Egg, serta Banana Snack (Kripik Pisang Kepok dengan aneka rasa).

Sadar bahwa banyak dan maraknya UMKM yang terus tumbuh serta persaingan yang terus berjalan, Obugame senantiasa belajar dan melakukan pembenahan. Obugame senantiasa berupaya melakukan pengembangan baik dari segi pengemasan, varian produk hingga upaya pemasaran terlebih di tengah masa pandemi. Obugame merilis varian produk minuman dari jahe merah sebagai upaya untuk merespon kebutuhan pasar di masa pandemi Covid. Pengembangan produk baik dari segi varian, rasa dan pengemasan bukan hanya satu-satunya hal yang menjadi perhatian dari CV. Eldanan. CV. Eldanan menyadari bahwa perkembangan usaha dan pasar serta peningkatan penjualan perlu ditunjang dan didukung dengan adanya pemasaran yang baik. Perkembangan teknologi telah mendorong peralihan dari pemasaran konvensional (*offline*) menjadi pemasaran digital (*online*) seperti yang diungkapkan oleh (Sasongko et al., 2020). Pemasaran digital menjadi poin penting yang kini sedang digali, dikaji, diupayakan dan dipelajari oleh Ibu Ella dengan harapan akan semakin memperluas pasar dari setiap varian produk yang dikeluarkan.

Pemasaran digital merupakan bentuk pemasaran yang menggunakan dan melibatkan peranan dari internet baik pemasaran melalui media sosial maupun *website*. Pemasaran melalui media sosial telah dilakukan dan diupayakan oleh Ibu Ella yakni melalui *instagram* milik Obugame yakni pada akun @obugame. Sejauh ini akun ini telah dikembangkan dan dikelola oleh Ibu Ella bersama tim namun Bu Ella memiliki keinginan untuk dapat mengembangkan media pemasarannya. Pemilihan *website* sebagai media pemasaran tentunya bukan tanpa alasan. Ada sejumlah poin unggul yang dapat diperoleh melalui pemasaran menggunakan *website*. Penggunaan *website* memungkinkan bagi Ibu Ella dan tim untuk memberikan detail mengenai produk baik mengenai bahan bakunya, gambaran prosesnya, varian rasa hingga visi misi dari usaha tersebut. Hal ini sering kali tidak dapat dipaparkan bila pemasaran dilakukan

hanya melalui media sosial seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu Ella. Hal ini sejalan seperti yang diungkapkan oleh (Susanto & Asmira, 2017) bahwa penggunaan *website* memungkinkan untuk menampilkan informasi tentang produk lebih detail. Selanjutnya, *website* memungkinkan untuk menjadi media pemasaran 7 kali 24 jam tanpa perlu melakukan pembaharuan informasi setiap kali atau setiap saat sehingga cukup dapat meringankan kendala dalam proses promosi.

Pengelolaan keuangan termasuk di dalamnya mengenai pencatatan keuangan adalah satu bagian penting dari usaha baik skala kecil maupun besar. (Purnomo & Adyaksana, 2021) mengungkapkan bahwa UMKM juga merupakan salah satu pihak yang membutuhkan keberadaan laporan keuangan. (Arieftiara et al., 2019) juga mengungkapkan bahwa laporan keuangan merupakan sarana dan media komunikasi untuk kegiatan usaha yang dapat memberikan informasi untuk semua pihak baik internal maupun pihak eksternal. Ada sejumlah manfaat yang dapat diperoleh dengan adanya pengelolaan keuangan dan tersedianya informasi serta laporan keuangan seperti yang dikemukakan oleh (Fatwitawati, 2018). Pencatatan yang teratur dan sesuai kondisi usaha serta dilakukan dengan kaidah pencatatan yang tepat akan berperan besar dalam perkembangan usaha. Hal ini akan memberikan dorongan kepada pelaku usaha untuk senantiasa mengevaluasi perkembangan usahanya, penjualan yang telah terealisasi dan strategi yang perlu dilakukan untuk pengembangan usaha terutama kaitannya dengan keuangan.

Sementara ini, sejauh ini pencatatan yang dilakukan oleh Obugame masih menggunakan pencatatan manual yang masih belum dilakukan secara rutin. Pemilik juga masih memiliki kendala untuk menyusun laporan keuangan dikarenakan latar belakang pendidikan yang bukan dari bidang ilmu akuntansi. Pencatatan yang masih manual dan tidak rutin serta keterbatasan informasi dalam penyusunan laporan keuangan sering menjadi kendala bagi pemilik Obugame untuk melakukan evaluasi dan pengukuran akan kinerja serta yang telah dicapai. Pembuatan aplikasi pencatatan keuangan yang sesuai dengan kondisi usaha dan dapat diakses dengan mudah melalui *device* pemilik akan mendorong peningkatan minat untuk melakukan pencatatan keuangan.

SOLUSI DAN TARGET

Kondisi yang dipaparkan dalam analisis situasi dengan permasalahan di bidang pemasaran dan laporan keuangan kemudian mendorong tim pengabdian untuk menawarkan solusi dalam mendukung pengembangan UMKM. Pembuatan *Website*, pelatihan keuangan secara

sederhana kemudian pemanfaatan aplikasi excel yang disesuaikan dengan kondisi usaha merupakan bentuk upaya yang dilakukan oleh tim pengabdian untuk dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh Obugame (CV. Eldanan Berkah Karya). Solusi ini diharapkan dapat membuat Obugame dapat tumbuh dan berkembang dengan semakin baik kedepannya.

Kegiatan Pengabdian, melalui proses bertahan, berlangsung sejak Maret 2022 hingga September 2022 pada CV Eldanan Berkah Karya dilangsungkan baik secara luring maupun daring. Target yang ingin dicapai dari pelaksanaan pengabdian ini ialah kemampuan yang meningkat dari pelaku usaha khususnya dalam digitalisasi pemasaran yang ada dan pembuatan laporan keuangan. Harapannya dengan peningkatan kemampuan ini pelaku usaha dapat melakukan perluasan pasar dan juga mampu melakukan analisis atas kondisi keuangan usahanya walaupun secara sederhana.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berlangsung dalam beberapa tahapan selama kurun waktu Maret 2022 hingga September 2022. Tahapan pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh tim dilaksanakan dalam tiga tahapan utama yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan dan tahapan evaluasi.

Tahapan yang pertama ialah persiapan. Sejumlah kegiatan dilakukan dalam tahap persiapan ini diantaranya ialah diskusi dan penyamaan persepsi mengenai kemampuan penyusunan laporan keuangan dan tampilan *website* yang ingin disajikan oleh mitra. Tahapan ini memegang peranan penting karena melalui tahapan ini tim pengabdian dapat menampilkan sosok dari mitra dalam *website* yang nantinya ingin ditampilkan. Selain itu, tim pengabdian dapat memahami tingkat pemahaman mitra atas laporan keuangan hingga penyesuaian atas aplikasi keuangan yang digunakan. Dalam persiapan ini, tim pengabdian juga melakukan pengumpulan bahan yang terkait dengan pembuatan *website* seperti halnya informasi-informasi detail mengenai profil usaha, varian produk serta foto-foto produk.

Tahapan berikutnya ialah tahapan pelaksanaan dimulai dari pembuatan website oleh tim, pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana, pelatihan penggunaan aplikasi keuangan dan pelatihan penggunaan *website*. Sementara website dibuat, CV Eldanan Berkah Karya akan diberikan pelatihan penyusunan laporan keuangan. Sebelum bisa menggunakan aplikasi keuangan, pihak mitra akan didukasi dahulu mengenai pembuatan laporan keuangan sederhana. Pemahaman yang baik tentang penyusunan laporan keuangan secara manual akan memudahkan bagi mitra ketika menggunakan aplikasinya. Aplikasi keuangan yang

disampaikan kepada CV Eldanan Berkah Karya dalam bentuk excel yang disesuaikan dengan jenis usahanya yang memproduksi makanan kemasan. Pelatihan ini meliputi pengenalan fitur-fiturnya, cara melakukan pengisian secara berkala dan penyimpanannya.

Dalam pelatihan ini disampaikan pula mengenai relasi dari masing-masing komponen dalam *sheet excel*. Berikutnya, website yang telah dibuat diperkenalkan kepada CV Eldanan Berkah Karya. Pemilik diperkenalkan dengan fitur-fitur yang terdapat dalam *website* tersebut, peran dari masing-masing fitur serta cara pengoperasian websitenya. Tahap paling akhir ialah evaluasi. Setelah tim pengabdian melakukan pembuatan website, pelatihan laporan keuangan dan pembuatan aplikasi keuangan. Mitra melakukan implementasi dari penggunaan website dan aplikasi keuangan. Tim pengabdian melakukan evaluasi mengenai kemampuan dari mitra selama penggunaan website dan aplikasi keuangan, evaluasi atas kendala-kendala yang mungkin dihadapi selama penggunaan website dan aplikasi keuangan.

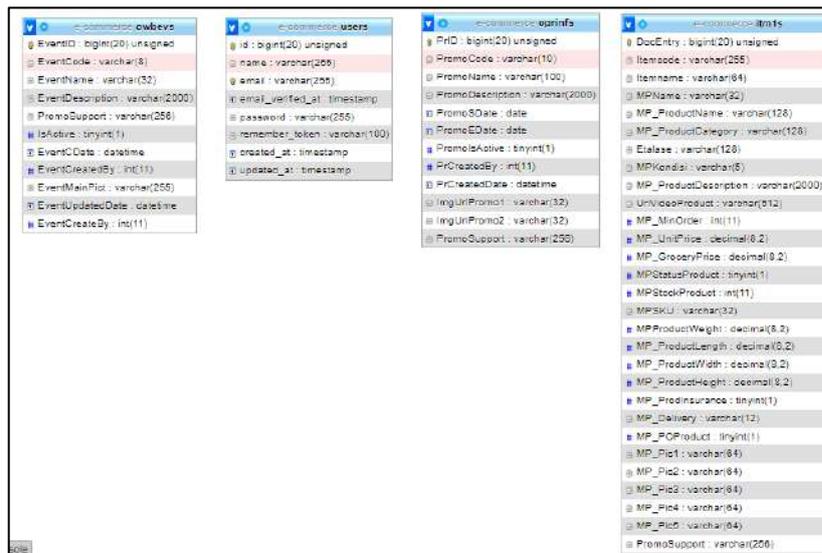
HASIL DAN LUARAN

Tahapan persiapan diawali dengan diskusi dan penyamaan persepsi dengan mitra. Hal ini menjadi bagian penting untuk dapat mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dan mencari solusi yang sesuai. Setelah melakukan proses identifikasi, tim pengabdian menawarkan solusi yang dapat digunakan dalam mengatasi permasalahan dari mitra. Tahapan berikutnya ialah pembuatan website. Data-data hasil penggalian informasi dari mitra akan dimodelkan dalam bentuk beberapa dokumen seperti: *use case diagram*, *sitemap* (peta situs) dan Entity Relationship Diagram (ERD) sebagai beberapa kelengkapan dokumentasi yang berguna apabila terdapat perubahan di kemudian hari. Adapun *use case diagram* akan disajikan pada Gambar 1, *sitemap* yang akan dituangkan dalam website dapat dilihat pada Gambar 2, sedangkan ERD akan disajikan pada Gambar 3.



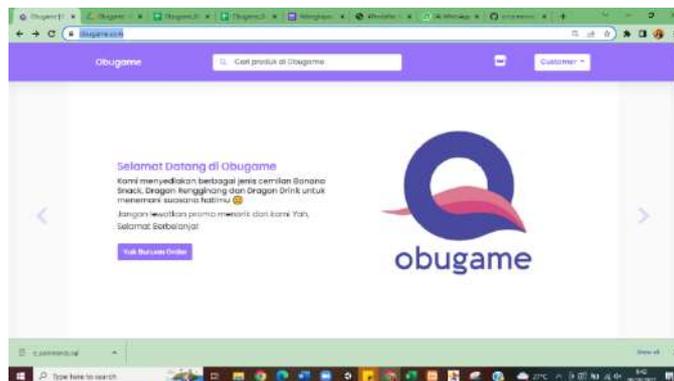
Gambar 1. Use Case Diagram

Diagram *use case* merupakan sebuah diagram yang memperlihatkan siapa saja pengguna sistem dan apa saja yang dapat dilakukan oleh masing-masing pengguna. Dalam hal ini, customer dapat melihat katalog produk, promo yang sedang berlangsung, memesan produk dan mendaftar menjadi *reseller*. Akan tetapi saat *customer* melakukan pemesanan, maka oleh website akan disambungkan dengan situs *online shop* Obugame yang ada di shopee atau Tokopedia sesuai dengan produk yang dipilih. Sementara admin website dapat mengupdate katalog, menambah dan menon-aktifkan promo, serta melihat daftar *reseller*.



Gambar 2. Entity Relationship Diagram (ERD)

Gambar 2 menunjukkan daftar tabel yang akan dibuat di database untuk menyimpan data-data yang diperlukan dalam *website*. Pada database hanya tersimpan data-data master sebab data transaksi akan disimpan melalui platform aplikasi *online shop*. *Website* dibuat dengan menggunakan *Framework Laravel* dan *Database MySQL* sesuai dengan dokumen yang telah dibuat sebelumnya. *Website* yang telah dibuat secara lokal telah dipublikasikan (*hosting*) yang dapat diakses pada situs <https://obugame.com/>, dengan tampilan awal yang akan dijelaskan pada Gambar 4.



Gambar 3. Landing Page Obugame.com

Sementara melakukan pembuatan *website*, tim pengabdian melakukan pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana kepada tim CV Eldanan Berkah Karya. Tahapan ini perlu dilakukan sebagai langkah awal untuk menjadi pondasi sebelum penggunaan aplikasi. Tahap pelatihan ini diawali dengan sosialisasi mengenai peranan dan pentingnya pencatatan keuangan dalam pengelolaan usaha. CV Eldanan Berkah Karya sebagai usaha masih berada dalam skala UMKM. Oleh karena itu, tim pengabdian memberikan pengenalan mengenai penyusunan laporan keuangan dengan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM merupakan standar khusus untuk pencatatan keuangan yang ditujukan untuk UMKM. SAK EMKM memberikan pedoman mengenai laporan keuangan minimum yang dapat disiapkan dan disusun oleh UMKM. Laporan tersebut setidaknya terdiri atas laporan laba rugi, neraca dan catatan atas laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

Edukasi mengenai tahapan penyusunan laporan keuangan dan elemen-elemen dalam laporan keuangan jadi bagian yang patut dipahami sebelum menggunakan aplikasi keuangan. Pemahaman awal atas elemen dalam laporan keuangan dan pengenalan mengenai tahapan penyusunan akan memudahkan mitra dalam penggunaan aplikasi keuangan. Mitra juga diberikan wawasan mengenai dampak positif atas penyusunan catatan keuangan. Salah satunya dalam upaya pengembangan usaha dan sarana untuk evaluasi atas kegiatan yang sudah berlangsung. Tahapan pelatihan dan uji coba ini berfokus pada pembuatan *website* sebagai media pemasaran digital. *Website* tersebut telah memiliki domain dan hosting sendiri. Pelatihan ini didasarkan pada keinginan yang disampaikan oleh mitra untuk dapat melakukan pengembangan dalam proses pemasaran digital melalui *website* agar konsumen lebih percaya dengan produknya dan dapat menjalin kerja sama dengan konsumen. Sejauh ini, pemasaran yang dilakukan mitra melalui *Whatsapp*, *Instagram*, dan *Shopee*. Pada ketiga media sosial ini dirasa kurang cukup oleh mitra dalam meyakinkan konsumen terkait produknya, kurang maksimal untuk menjalin kerjasama dengan konsumen di luar wilayah Kabupaten Banyuwangi, dan menjelaskan detail terkait profil usaha dan produk mitra.

Tim pengabdian menawarkan solusi dengan membuat *website* untuk masalah yang ada di dalam mitra. Adanya hal tersebut mitra merespon dengan sangat baik, karena pihak mitra sadar akan pentingnya *website* pada usahanya. Bertepatan juga, pihak mitra tidak mampu membuat *website* sendiri yang memiliki domain dan *hosting* khusus. *Website* menurut (Setiawan & Putro, 2021) ialah rangkaian halaman yang saling tertaut dan terdapat beberapa item seperti dokumen dan gambar di dalamnya dan tersimpan dalam web server. Mitra

dikenalkan dengan *website* dan menu bar yang ada didalamnya ketika pelatihan dan uji coba web. Mitra selanjutnya melihat tampilan yang dibuat oleh Tim Pengabdian dan diajak untuk melakukan pengujian cobaan terhadap *website* tersebut. Pelatihan ini juga menjelaskan terkait bar menu dan langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh mitra di dalam *website* tersebut. Tampilan *website* yang telah dibuat oleh Tim Pengabdian sudah menampilkan dan menyajikan profil mitra, katalog produk, penjelasan produk mitra, dan link yang mampu menghubungkan media promosi digital mitra yang lainnya, sampai hubungan kerja sama yang dapat dilakukan oleh konsumen dengan mitra.

Tahapan berikutnya ialah pengenalan aplikasi keuangan kepada mitra. Aplikasi keuangan ini berupa excel dalam beberapa sheet yang saling terhubung dan terintegrasi. Fitur-fitur yang tersedia dalam aplikasi diperkenalkan kepada mitra dan diberikan penjelasan mengenai tahapan-tahapan pengisiannya. Setelah mitra memahami hal tersebut, mitra diajak untuk menguji coba penggunaan aplikasi. Aplikasi keuangan yang disampaikan oleh tim berbentuk excel dan dipilih yang sesuai karakteristik usaha agar bisa mudah dipahami oleh pemilik CV. Eldana Berkah Karya untuk mengevaluasi usahanya. Tim pengabdian berusaha menyesuaikan dengan kondisi mitra. Tahapan pengenalan pengelolaan keuangan dan penyajian laporan keuangan ini disampaikan dan dipaparkan oleh Novilia Kareja, S.E., M.A.. Tahapan selanjutnya diberikan contoh-contoh bentuk transaksi dan cara melakukan pencatatannya hingga tersusun di aplikasi keuangan yang telah disiapkan.

CV Eldana Berkah Karya		● SETUP	● INVENTORY	● LAPORAN KEUANGAN	≡ LAPORAN PENJUALAN CABANG
		DATA USAHA	DAFTAR BAHAN BAKU	LABA RUGI CABANG	PENJUALAN HARIAN
		DAFTAR PELANGGAN	DAFTAR MENU PRODUKSI	LABA RUGI KOTOR	PENJUALAN MINGGUAN
LAPORAN KEUANGAN		DAFTAR SUPPLIER	KOMPOSISI MENU RESEP	LABA RUGI BULANAN	PENJUALAN BULANAN
Kamis, 6 Oktober 2022		DAFTAR NOMOR DOKUMEN	DAFTAR HARGA MENU PRODUK	LABA RUGI	≡ LAPORAN PENJUALAN PRODUK
POSISI KAS		DAFTAR AKUN KEUANGAN	PRODUKSI	NERACA	PENJUALAN HARIAN
awal	0	DAFTAR ASET TETAP	REKAP PRODUKSI	ARUS KAS BULANAN	PENJUALAN MINGGUAN
akhir	883.000	PEMBAYARAN DI MUKA	DAFTAR MENU JADI	ARUS KAS	PENJUALAN BULANAN
▲▼	883.000	DAFTAR CABANG/TOKO	DAFTAR HARGA MENU JADI	EKUITAS	≡ LAPORAN PERSEDIAAN
UTANG/PIUTANG		DAFTAR PESAN ANTAR		ASET	LAPORAN STOK BAHAN BAKU
utang	0			PAJAK UMKM	LAPORAN STOK PRODUK JADI
piutang	0	● TRANSAKSI	● TANDA TERIMA	● LAPORAN TRANSAKSI	LAPORAN STOK MENU PRODUKSI
LABA/RUGI		PENJUALAN	CETAK INVOICE	ARUS REKENING	🔍 ANALISA
pendapatan	0	PEMBELIAN/PEMBAYARAN	CETAK PURCHASE ORDER	PIUTANG PELANGGAN	DASHBOARD KEUANGAN
hpp	0	PENERIMAAN/PENGELUARAN	CETAK KUITANSI	UTANG SUPPLIER	PEMASARAN
pengeluaran	80.000	MUTASI REKENING		INVOICE	
laba/rugi bersih	-80.000	PENYUSUTAN		PURCHASE ORDER	
© 2020/Albooran.com		CARA PENGGUNAAN	LISENSI	ABOUT	

Gambar 4. Bentuk Excel Aplikasi Keuangan

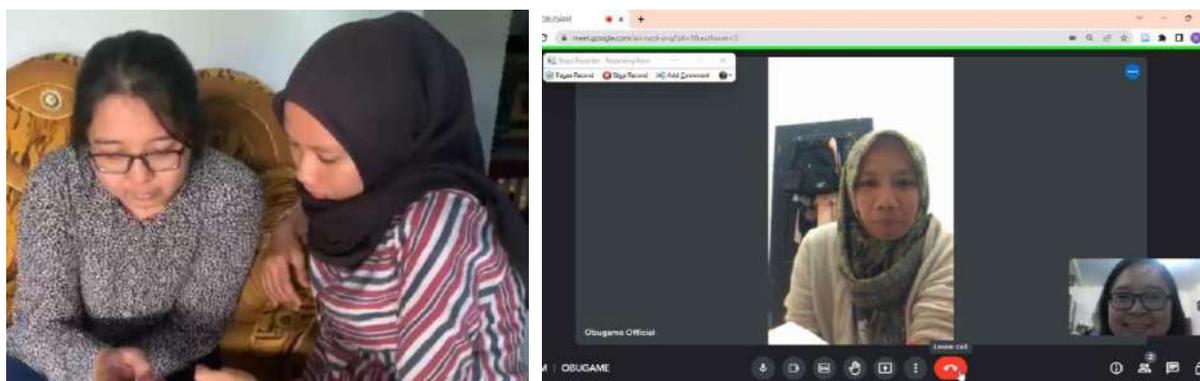
Pelatihan pemasaran digital dengan menggunakan *website* fokus pada memperkenalkan profil perusahaan, produk, menambah kepercayaan para konsumen, jalinan kerjasama sama dengan konsumen, dan ajang promosi bagi mitra. Pembuatan *website* ini juga dirasakam memberikan dampak positif oleh mitra. Mitra menjadi mampu mempelajari secara dalam mengenai fungsi *website* dan pengaplikasian *website* pada usahanya. Selain itu, menu-menu yang ada di *website* yang telah dibuat oleh Tim Pengabdian sangat kompleks untuk kegiatan

penunjang usaha CV. Eldanan Berkah Karya. Pembuatan *website* dan menu-menu yang ada di dalamnya merupakan upaya untuk dapat terhubung dengan pasar lokal maupun global. Keberadaan *website* juga menjadi pendukung dalam proses pemasaran apalagi dapat digunakan untuk melakukan pemesanan. Kegiatan pengabdian tidak berakhir pada selesainya pelatihan namun masih berlanjut dengan adanya pendampingan dan uji coba dengan Mitra dalam melakukan penerapan *website* yang telah dibuatkan oleh Tim Pendamping. Hasil pelatihan dan pendampingan yang dilakukan dengan mitra pada penerapan *website* dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Pelatihan dan Pendampingan Penerapan *Website*

Pelatihan dan pendampingan pengelolaan keuangan dengan aplikasi ini, fokus untuk menjelaskan fungsi dan fitur-fitur yang telah dibuat oleh tim pengabdian. Kondisi ideal yang diinginkan oleh tim pengabdian adalah pihak mitra harus mampu mengoperasikan fitur-fitur yang ada di dalamnya untuk menyajikan laporan keuangan. Hal ini dapat terealisasi setelah pelatihan dilaksanakan. Pihak mitra mampu menjalankan aplikasi keuangan dengan baik dan sudah mulai melakukan pencatatan keuangannya menggunakan aplikasi. Gambar pelatihan dan pendampingan pengelolaan keuangan menggunakan aplikasi dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Pelatihan dan Pendampingan Penerapan Aplikasi Keuangan

Hasil yang disajikan ini kemudian menjadi bahan evaluasi bagi tim pengabdi. Ketercapaian dari program pengabdian ini ialah mitra yang mulai mengaplikasikan materi pelatihan dalam kegiatan usahanya dan hal ini telah terpenuhi. Kegiatan ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam keberlangsungan usaha dari mitra. Digitalisasi dari pemasaran dan pengelolaan keuangan yang telah diberikan telah memotivasi mitra untuk bisa mengembangkan pemasaran dan melakukan pengelolaan keuangan dengan lebih konsisten. Kesesuaian dan kemudahan akses dari aplikasi memberikan pengalaman baru bagi mitra dan memudahkan untuk dapat digunakan dalam keseharian usaha.

Hasil yang diperoleh dari proses pengabdian ini dapat tercapai melalui banyak hal. Kegiatan ini dapat berlangsung dengan sejumlah faktor pendukung dan tak luput dari kendala yang muncul. Dukungan dari mitra dan peranannya dalam kesediaannya menyediakan tempat untuk pelaksanaan pengabdian serta semangat mitra untuk mau belajar dan berupaya mengaplikasikan website dan aplikasi keuangan merupakan faktor pendukung dalam kegiatan ini. Sementara itu, kendala juga dialami dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat yakni kesibukan pemilik CV. Eldanan Berkah Karya. Ibu Ella Deffi Lestari selain menjalankan usahanya, beliau juga aktif mengikuti kompetisi UMKM tingkat regional dan nasional, sehingga pemilik CV. Eldanan Berkah Karya sering melakukan perjalanan ke luar kota dan mengikuti pelatihan. Hal ini tentunya berpengaruh pada pelaksanaan pengabdian. Tim Pengabdi dan mitra perlu melakukan penyesuaian dari jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian. Hal ini coba diatasi dengan pemberian pendampingan secara daring guna terus mendampingi mitra dalam mengaplikasikan materi yang diberikan.

SIMPULAN

Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini ditujukan untuk mendukung pertumbuhan UMKM, khususnya CV Eldanan Berkah Karya, melalui peningkatan kemampuan dalam bidang pemasaran dan pencatatan keuangan. Target dari pelaksanaan kegiatan ini ialah peningkatan pengetahuan dan pengalaman mitra dalam digitalisasi pemasaran dan pengelolaan keuangan. Mitra dapat memahami serta dapat menerapkan website dan aplikasi keuangan dengan baik dan berkelanjutan. Program ini terbagi dalam 3 tahapan besar yakni mulai dari persiapan, dilanjutkan dengan pelaksanaan, dan diakhiri dengan evaluasi. Pelaksanaan program ini dapat berlangsung sesuai harapan karena peran serta mitra baik dari semangat dan antusiasmenya dalam menerima materi dan pendampingan serta ketersediaan tempat pelaksanaan kegiatan. Hasil yang diperoleh ialah ada peningkatan kemampuan dari mitra baik

dalam pengelolaan keuangan pada aplikasi keuangan yang telah dibuatkan untuk mitra, hingga pemasaran digital melalui *website*. Saran untuk kegiatan pengabdian selanjutnya adalah perlunya tim pengabdian mengiklankan *website* di *google* dan diberbagai media sosial agar *website* banyak dikunjungi oleh calon konsumen. Hal itu akan membantu CV Eldanan Berkah Karya meningkatkan penjualan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arieftiara, D., Putra, A. M., & Masripah, M. (2019). Peningkatan Kemampuan UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Sesuai Dengan SAK EMKM Melalui Pendampingan. *Sabda Mas*, 147–152. <https://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/sabdamas/article/view/1005>
- Fatwitawati, R. (2018). Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Sembadha*, 32. <https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/sembadha/article/view/376>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *SAK Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Purnomo, A., & Adyaksana, R. (2021). Meningkatkan penerapan SAK EMKM dengan persepsi usaha dan kesiapan pelaku UMKM. *Journal of Business and Information Systems (e-ISSN: 2685-2543)*, 3(1), 10–22. <https://doi.org/10.36067/jbis.v3i1.90>
- Sasongko, D., Putri, I. R., Alfiani, V. N., Qiranti, S. D., Sari, R. S., & Allafa, P. E. (2020). Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran UMKM Makaroni Bajak Laut Kabupaten Temanggung. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 92–96. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v6i2.7809>
- Setiawan, T., & Putro, F. H. A. (2021). Pemanfaatan Gaphics Designer Software Canva untuk Meningkatkan Kreatifitas Promosi Produk UMKM di Cepogo Boyolali. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(12), 53–56. <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/530>
- Susanto, A., & Asmira. (2017). Perancangan Website Sebagai Media Promosi dan Informasi Menggunakan Metode Web Engineering. *Simkom*, 2(3), 9–17. <https://doi.org/10.51717/simkom.v2i3.23>

Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata Taman Mangrove dalam Upaya Perbanyak Rumbai (*Sonneratia caseolaris*)

Rizmi Yunita^{1*}, Abdur Rahman², Deddy Dharmaji³, Amalia Rezeki⁴,
Eko Rini Indrayatie⁵

rizmiyunita@ulm.ac.id^{1*}, arrahman@ulm.ac.id², deddyperikanan@gmail.com³,
amaliarezeki@ulm.ac.id⁴, erindrayatie@ulm.ac.id⁵

¹Program Studi Ilmu Pertanian

^{2,3}Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan

⁴Program Studi Pendidikan Biologi

⁵Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Alam & Lingkungan

^{1,2,3,4,5}Universitas Lambung Mangkurat

Received: 09 10 2022. Revised: 14 01 2022. Accepted: 30 03 2023.

Abstract : The Tourism Awareness Group (Pokdarwis) of the sustainable Mangrove Apple Park is one of the groups formed by the Barito Kuala Regency Government of South Kalimantan as actors in tourism development related to empowering coastal communities who care about the mangrove flora and fauna environment. The purpose of community service activities for partner groups is to utilize mangrove vines as material for propagation/nursery, selecting good media for sowing. The solution offered is to provide information on knowledge about the mangrove apple plant, select planting media and conduct training and demonstrations in order to increase the knowledge and skills of partner groups. The method of delivering material is through meetings and discussions. The training is in the form of demonstrations and demonstrations as well as evaluating the activities that have been carried out. The results of service activities for partner groups have provided a change in attitude and knowledge of partner groups from not knowing enough to knowing enough about propagation/breeding, choosing good media for sowing. Meetings with partner groups have an impact on increasing the variety of knowledge and abilities, where members of partner groups in propagation/breeding efforts, the selection of good media for sowing as an increase in partner group knowledge tends to lead to the same level or evenly.

Keywords : Mangrove apple, Mangrove, Proboscis monkey, The Tourism Awareness Group

Abstrak : Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) taman mangrove rumbai lestari merupakan salah satu kelompok yang dibentuk oleh Pemerintah Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan sebagai pelaku pembangunan kepariwisataan yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat pesisir yang peduli terhadap lingkungan flora dan fauna mangrove. Tujuan kegiatan pengabdian kepada kelompok mitra adalah memanfaatkan tumbuhan rumbai mangrove sebagai bahan untuk perbanyak/pembibitan, pemilihan media yang baik untuk disemai. Solusi yang ditawarkan adalah memberikan informasi pengetahuan tentang tumbuhan mangrove rumbai, pemilihan media tanam dan melakukan pelatihan dan demonstrasi agar meningkatkan

pengetahuan dan ketrampilan kelompok mitra. Metode penyampaian materi melalui pertemuan dan diskusi. Pelatihan berupa demonstrasi dan redemonstrasi serta melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Hasil kegiatan pengabdian kepada kelompok mitra telah memberikan perubahan sikap dan pengetahuan kelompok mitra dari kurang mengetahui menjadi cukup banyak mengetahui tentang perbanyakan/pembibitan, pemilihan media yang baik untuk disemai. Pertemuan dengan kelompok mitra berdampak pada peningkatan variasi pengetahuan dan kemampuan, dimana anggota kelompok mitra dalam upaya perbanyakan/pembibitan, pemilihan media yang baik untuk disemai sebagai peningkatan pengetahuan kelompok mitra cenderung mengarah ke tingkat yang sama atau merata.

Kata kunci : Rambai, Mangrove, Bekantan, Kelompok Sadar Wisata

ANALISIS SITUASI

Ekosistem mangrove di wilayah Kalimantan Selatan menyebar secara luas di 5 Kabupaten yaitu Kabupaten Barito Kuala, Banjar, Tanah Laut, Tanah Bumbu dan Kotabaru. Umumnya kawasan hutan pesisir mangrove memiliki keanekaragaman flora dan fauna yang khas dimiliki tiap Kabupaten. Hutan mangrove di wilayah Kalimantan Selatan diperkirakan 116.824 Ha dan mengalami kerusakan sekitar 70 % (Rustam, 2019). Perubahan penggunaan eksisting kawasan pesisir mangrove tersebut berubah fungsi menjadi kawasan permukiman, perkampungan nelayan, usaha perikanan, industri, pelabuhan umum, kehutanan sebagai kawasan lindung dan lain-lain (Akbar *et al.*, 2020); (Fauzan, 2016); (Baharuddin & Amri, 2020). Upaya penanaman kembali terus digalakkan seperti yang dilakukan Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) kembali melakukan penanaman *Avicennia alba* sebanyak 100.000 anakan untuk ditanam pada lahan mangrove seluas 20 Ha di wilayah pesisir mangrove pada Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan. Keberhasilan atau kegagalan upaya penanaman *Avicennia alba* yang ditanam sampai sejauh mana perkembangannya, upaya perawatan hingga tingkat keberhasilan hidup tumbuhan mangrove tersebut secara alami belum ada informasi yang di sebarakan secara meluas.

Kajian pengembangan ekowisata ruang terbuka hijau di Banjarmasin menyatakan penanaman pohon rambai (*Sonneratia caseolaris*) mengalami kegagalan (Rif'ati dan Idajati, 2021). Gagalnya penanaman tumbuhan mangrove rambai banyak faktor yang mempengaruhinya, tumbuhan mangrove rambai berbeda dengan tumbuhan vegetasi daratan. Rambai tumbuh dalam kondisi tergenang air (*emerged*) dimana akar di dalam tanah dan terendam air, sebagian batang terendam air dan sebagian batang muncul kepermukaan air, dipengaruhi arus dan angin yang kuat, di bawah terik panas matahari langsung tanpa ada naungan, sehingga mudah mengalami kegagalan. Masa kritis rambai adalah masa awal

penanaman dimana akar belum kokoh untuk menopang batang dan daunnya, perlu penjagaan dan pemeliharaan agar dapat tumbuh dan berkembang secara alami (Putri *et al.*, 2018). Perbanyak/pembibitan tumbuhan rambai masih sedikit dan bahkan masyarakat enggan untuk melakukannya, karena belum terlihat keuntungan yang dapat dihasilkan dan resiko kegagalan yang menjadi salah satu kendala yang bisa terjadi. Kecamatan Anjir Muara merupakan kawasan pesisir mangrove yang terdapat pada Kabupaten Barito Kuala (Riefani *et al.*, 2019). Kawasan Anjir Muara memiliki perbedaan kondisi perairan dan flora serta fauna yang terdapat di Kawasan pesisir mangrove pada kabupaten lainnya di Kalimantan Selatan, dimana perairannya dipengaruhi pasang surut air tawar lebih tinggi dibandingkan air laut dengan flora khas yang dominan yaitu pohon rambai (*Sonneratia caseolaris*) dan jenis lainnya dengan fauna yang endemik bekantan (*Nasalis larvatus*) (Soendjoto *et al.* 2001; Soendjoto *et al.* 2006; (Iskandar *et al.*, 2017); Rahim & Bakar, 2018).

Tujuan PKM adalah upaya perbanyak/pembibitan dan penanaman pohon rambai perlu digalakkan dan ditingkatkan, pohon rambai sangat diperlukan dalam proses rantai dan jaringan makanan yang terjadi di Kecamatan Anjir Muara. Buah rambai merupakan makanan bagi fauna endemik Kalimantan yaitu bekantan, dimana jumlah bekantan populasinya dari tahun ke tahun semakin berkurang akibat adanya penebangan liar pohon rambai, alih fungsi lahan menjadi pemukiman, meningkatnya abrasi dan instruisi air laut, habitat rambai terganggu adanya pencemaran dari buangan sampah organik dan anorganik sehingga pohon rambai bisa mati akibat lingkungan tumbuhnya tidak mendukung (Ketut *et al.*, 2019). Fauna bekantan memiliki keunikan tersendiri, bekantan berbeda dengan primata lainnya seperti monyet, kera, dll (Desnindriani, 2020). Bekantan bersifat pemalu dan jarang menampakkan diri, menyukai buah rambai sebagai makanan yang selalu dicari dan dikonsumsi (Soendjoto *et al.* 2001, (Soendjoto *et al.*, 2005) Soendjoto *et al.* 2006; (Atmoko *et al.*, 2014). Bekantan adalah primata endemik Kalimantan menurut IUCN termasuk spesies yang dilindungi (*endangered species*) (Desnindriani, 2020).

Kelompok sadar wisata taman mangrove rambai lestari (Pokdarwis) Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala merupakan kelompok yang baru dibentuk sebagai wadah pemberdayaan masyarakat, pembentukan belum lama berjalan sekitar 10 – 11 bulan, belum berumur 1 tahun. Kegiatan pokdarwis peduli lingkungan taman mangrove rambai belum banyak dilakukan, keberhasilan atau kegagalan belum terlihat nyata. Perlu motivasi dan kesadaran yang kuat bagi seluruh anggota Pokdarwis untuk komitmen menjaga potensi sumberdayanya, mengajak, membudidayakan, perbanyak/pembibitan, menanam taman

mangrove rambai sebagai upaya tumbuh dan kembangnya ekowisata di lingkungannya, menjadikan seluruh masyarakat di daerahnya menjadi tuan rumah dan memberikan pelayanan yang terbaik. Solusi yang akan diberikan dalam perbanyak/pembibitan rambai adalah memberikan informasi tentang pemilihan biji tumbuhan rambai yang baik digunakan sebagai bahan untuk perbanyak/pembibitan, pemilihan media perbanyak/pembibitan tumbuhan rambai yang baik untuk disemai dan melakukan pelatihan dan demonstrasi dalam perbanyak/pembibitan.

SOLUSI DAN TARGET

Ada beberapa target dan solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan kelompok mitra (Pokdarwis) yaitu: 1) Memberikan informasi tentang pemilihan biji tumbuhan rambai yang baik digunakan sebagai bahan untuk perbanyak/pembibitan. 2) Memberikan informasi tentang pemilihan media perbanyak/pembibitan tumbuhan rambai yang baik untuk disemai. 3) Melakukan pelatihan dan demonstrasi dalam perbanyak/pembibitan tumbuhan air.

Tabel 1. Target dan Luaran Kegiatan PKM

No	Uraian	Indikator	
		Sebelum PKM	Sesudah PKM
1.	Produk	Terbatasnya pengetahuan tentang pemilihan biji tumbuhan rambai yang baik untuk disemai	60 – 70% anggota kelompok dapat menjelaskan dan memilih biji tumbuhan rambai yang dapat di semai
2.	Pemilihan media tanam	Terbatasnya pengetahuan media tanam yang baik untuk melakukan penyemaian biji tumbuhan rambai	60 – 70% anggota kelompok dapat menjelaskan dan memilih media tanam biji tumbuhan rambai yang dapat di semai dengan baik
3.	Orientasi usaha kelompok	Partisipasi anggota kelompok masih rendah dan tergantung ketua kelompok Terbuka berkelompok SDM kelompok umur lansia	60-70% anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok Terbuka dan bisa mandiri SDM kelompok umur lansia, bisa dilakukan ibu-ibu dan remaja putri

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada kelompok mitra (Pokdarwis) di lakukan di Desa Anjir Serapat Muara Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan selama bulan Juli sampai Agustus 2022. Metode kegiatan pengabdian kepada kelompok mitra meliputi beberapa kegiatan yaitu (1) Konsultasi berupa pertemuan dan diskusi, penyampaian materi, (2) Pelatihan berupa demonstrasi dan redemonstrasi serta (3) Evaluasi kegiatan dengan

menghitung persentasi keberhasilan biji sampai menjadi anakan rambai dan evaluasi penilaian menggunakan analisis *t-Test paired two sample for means* sederhana dengan membandingkan hasil awal dan hasil akhir melalui lembar kuesioner yang dibagikan (Sudjana, 1984).

Konsultasi, pertemuan dan diskusi melakukan penyuluhan untuk memberikan penjelasan teori secara lisan tentang pemilihan biji dan media tumbuh tumbuhan rambai mangrove. Penyuluhan didukung dengan brosur yang akan berguna sebagai dokumentasi bagi sasaran suluh. Muatan brosur dipersiapkan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan beberapa referensi terkait, serta telah disesuaikan dengan kebutuhan kelompok mitra (Wahyudi dan Gunari, 2013). Penyajian materi menggunakan LCD proyektor, sehingga terjadi komunikasi dua arah yaitu ada diskusi dan tanya jawab, sehingga materi penyuluhan mampu diserap untuk dipraktikkan nantinya. Penyampaian materi disampaikan diselingi dengan bahasa daerah, agar lebih mudah dipahami kepada khalayak sasaran. Demonstrasi pemilihan biji dan media tumbuh untuk penyemaian tumbuhan rambai mangrove dilakukan oleh tim Pengabdian dan redemonstrasi dilakukan oleh kelompok mitra (Pokdarwis) dengan kegiatan pemilihan biji untuk disemai yang baik dan pemilihan media tanam untuk penyemaian tumbuhan rambai mangrove.

Evaluasi keberhasilan kegiatan Pengujian dilakukan dengan membandingkan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung perbandingan dilakukan dengan menggunakan uji dua pihak (Sudjana, 1984), dengan persamaan:

$$t \text{ hitung} = \frac{y-x}{s \sqrt{1/n_1 + 1/n_2}}$$

Kriteria pengujian: Terima H_0 , jika $t_{1-1/2\alpha} < t < t_{1-1/2\alpha}$

Tolak H_0 , untuk harga-harga lainnya.

Pengukuran keberhasilan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut: (1) Jika nilai evaluasi berkisar antara 80 – 100 = sangat baik; (2) Jika nilai evaluasi berkisar antara 70 – 79 = baik; (3) Jika nilai evaluasi berkisar antara 56 – 69 = cukup; (4) Jika nilai evaluasi kurang dari atau sama dengan 55 = kurang.

HASIL DAN LUARAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) telah dilaksanakan berupa kunjungan dan pertemuan dengan kelompok mitra, tujuan pertemuan adalah memberikan penjelasan tentang upaya perbanyak/pembibitan tumbuhan rambai mangrove dapat memberikan manfaat secara ekologis seperti (1) sebagai bahan makanan untuk hewan herbivora (2) ada kesinambungan dalam rantai dan jaring makanan, (3) kualitas air dan udara menjadi bersih, (4)

melindungi kawasan daratan dari arus, angin yang kencang, melindungi pantai/pesisir, (5) mencegah erosi pantai/pesisir dll (Zan *et al.*, 2003); (Hardiansyah, 2020); (Akbar *et al.*, 2020).

Upaya perbanyakan/pembibitan tumbuhan rambai mangrove melalui biji, kelompok mitra lebih mudah untuk melakukan perbanyakan/persemaian melalui biji dimana anggota kelompok mitra kebanyakan dari nelayan atau pencari ikan, saat nelayan mencari ikan bisa melakukan pengumpulan biji yang jatuh kepermukaan air dan nelayan mengambil dan mengumpulkan sebagai stok bahan biji untuk disemai. Pemisahan daging buah rambai dan bijinya dilakukan agar biji terpisah dari dari daging buahnya, biji di cuci bersih, dikering anginkan hingga kadar airnya berkurang. Pemilihan biji rambai siap untuk perbanyakan/persemaian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pemilihan biji rambai

Biji yang sudah dipilah, siap untuk dilakukan perendaman dan menghasilkan tunas. Perendaman dengan kedalaman air sekitar 5 – 7 cm dengan waktu sekitar 3 – 5 hari, tunas akan muncul dan siap untuk ditanam ke media tanah dan pasir. Pemilihan media tumbuh rambai dilakukan dengan menyiapkan tanah yang berlumpur dan berair dicampur dengan pasir sedikit. Media tanam lumpur dan pasir dapat diperoleh dari sekitar lingkungan pohon rambai yang hidup subur, masukkan lumpur dan pasir di dalam baskom, ember atau kantong plastik yang besar dengan menggunakan gayung untuk mengambil lumpur dan pasir. Penyiraman secara berkala untuk menghindari kekeringan, menjaga kelembaban media tanam tumbuhan rambai mangrove. Penyiraman diusahakan jangan terlalu banyak air agar akar tidak cepat busuk karena terendam air terlalu banyak. Pemilihan media tumbuh dan perkembangan tunas rambai sampai menjadi anakan rambai dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pemilihan media tumbuh dan perkembangan tunas rambai

Evaluasi kegiatan terhadap kelompok mitra ada 2 penilaian yaitu (1) Evaluasi keberhasilan dengan menilai persentase hasil upaya perbanyakan/pembibitan rambai mangrove dengan menghitung jumlah biji, biji menjadi tunas, tunas menjadi anakan rambai. Keberhasilan menumbuhkan biji rambai sampai anakan sekitar 28,98 – 44,8 %, sedangkan perbanyakan di alam terbuka keberhasilan sekitar 10 - 20%. Rambai termasuk tumbuhan mangrove yang rentan terhadap perubahan kualitas air dan tergantung dengan media tumbuhnya. Media tumbuh yang baik untuk tumbuhan mangrove rambai adalah tanah berlumpur dan sedikit pasir. Perbanyakan/persemaian melalui biji dengan campur tangan manusia memberikan kontribusi positif terhadap upaya perbanyakan/persemaian mangrove rambai. Evaluasi penilaian (2) yang berkaitan dengan pengetahuan melalui daftar pertanyaan yang dibagikan dan dibuat skoring untuk menentukan perbandingan awal dan akhir kegiatan perbanyakan/pembibitan rambai mangrove. Hasil analisis *t-Test paired two sample for means* mengalami perubahan ke arah positif yaitu dari kriteria cukup (57 %) menjadi kriteria baik (73 %).

Hambatan dalam upaya perbanyakan/pembibitan rambai mangrove adalah: 1) Perbanyakan/pembibitan rambai melalui biji memakan waktu yang lama di alam terbuka. Kondisi alam seperti arus, angin, kedalaman perairan, media tumbuh seperti substrat tanah dan air menentukan keberhasilan hidup rambai mangrove. 2) Tingkat keberhasilan hidup tumbuhan rambai mangrove sampai menjadi anakan rendah. Tantangan dan langkah penyelesaian dalam upaya perbanyakan/pembibitan rambai mangrove sebagai berikut: 1) Nelayan ikan yang mengambil dan mengumpulkan biji rambai mempunyai kemampuan membedakan biji yang bisa dijadikan dalam upaya pembibitan rambai mangrove. Biji yang tua dan tidak lama jatuh dan masih mengapung dipermukaan air merupakan biji yang bagus untuk dilakukan pembibitan, jika nelayan ikan menemukan biji tua yang bagus, segera dilakukan persemaian sehingga akan menghasilkan anakan yang banyak dan siap untuk dibesarkan dan ditanam di alam bebas. 2) Tingkat keberhasilan hidup tumbuhan rambai yang rendah di alam terbuka dapat ditingkatkan dengan campur tangan manusia/nelayan ikan. Penanganan tumbuhan rambai

mangrove merupakan tantangan sendiri bagi kelompok mitra. Upaya keberhasilan hidup dan berlanjut terus dengan cara perbanyak/pembibitan rambai dengan melakukan pembibitan sepanjang waktu. Perbanyak/pembibitan yang berhasil tumbuh dan berkembang dipelihara dan dirawat seperti membuat tempat yang teduh terlindung dari sinar matahari langsung, penyiraman air secara berkala dengan cara akar terendam air, batang dan daun muncul ke permukaan air akan mengokohkan batang dan akar.

Kelompok mitra sebagai kelompok yang mampu menggerakkan anggotanya agar mandiri, mempunyai kreatifitas sehingga memperoleh kaya pengalaman menjadi *pioneer* di dalam masyarakat, memotivasi masyarakat lainnya untuk berusaha kearah yang lebih baik dan memberikan manfaat secara ekologi dan menambah finansial keluarga dapat menjadi model didalam kelompok-kelompok masyarakat yang berhasil memanfaatkan sumberdaya alam disekitar lingkungan hidupnya (Baharuddin & Amri, 2020); (Fauzan, 2016); (Riefani *et al.*, 2019) (Zan *et al.*, 2003).

Kelompok mitra (Pokdarwis) diharapkan dapat mandiri dalam mempersiapkan dan melakukan pemilihan biji rambai yang baik dan membuat dan memilih media tumbuh rambai dengan alat sederhana sesuai pengetahuan dan kemampuan yang mereka miliki. Kreatifitas dan pengalaman sangat diperlukan untuk meningkatkan keahlian dalam memilih biji rambai yang baik dan menyiapkan media tumbuh dengan memanfaatkan sumber tanah lumpur yang terdapat disekitar lahan yang biasa ditumbuhi rambai agar mengurangi tingkat stress dari tumbuhan yang akan di tanam kembali di alam bebas. Rambai bisa beradaptasi dengan lingkungan yang baru agar bisa tumbuh dan berkembang sampai besar dan bisa menghasilkan buah dan biji kembali, hidup dan berkembang berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan kelompok sadar wisata taman mangrove dalam upaya perbanyak rambai (*Sonneratia caseolaris*) dapat dilakukan secara berkelompok, mandiri dan dapat melibatkan anggota keluarga lainnya. Pemilihan biji rambai yang tua dalam kondisi baik dan tidak lama terendam dalam air sangat menentukan keberhasilan upaya perbanyak/pembibitan rambai. Upaya perbanyak/pembibitan rambai mangrove diberikan berupa pelatihan dan pendampingan memberikan dampak peningkatan yang positif, terjadinya adopsi oleh anggota kelompok mitra (Pokdarwis) ke anggota masyarakat lainnya mengalami perubahan ke arah positif yaitu dari kriteria cukup (57 %) menjadi kriteria baik (73 %).

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Lambung Mangkurat selaku penyandang dana Program Pengabdian Kepada Masyarakat sesuai dengan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) ULM dengan Nomor: SP DIPA-023.17.2.677518/2022 tanggal 28 April 2022. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat ULM (LPPM-ULM) selaku koordinator dan fasilitator kegiatan penelitian (PDWM) dan pengabdian kepada masyarakat (PDWA). Ketua dan seluruh anggota kelompok sadar wisata taman mangrove rambai lestari desa Anjir Serapat Muara Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala Propinsi Kalimantan Selatan atas informasi, partisipasi aktif dan kerjasamanya sehingga kegiatan PKM-PDWA-ULM dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, M., Nugroho, Y., Syeransyah, G. (2020). Komposisi Floristik pada berbagai Subtipe Genangan di Hutan Mangrove Suaka Margasatwa Pulau Kaget Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala, Floristic Composition In Various Flood Subtypes In Mangrove Forest Suaka Margasatwa Kaget Island, Tabunganen Dist. *Jurnal Sylva Scientiae*, 03(5): 885–898.
- Aryadi, M., Satriadi, T., & Ilham, W. (2015). Model Pemberdayaan Masyarakat Pada Kawasan Hutan Konservasi Suaka Margasatwa Kuala Lupak dan Pulau Kaget Kalimantan Selatan.
- Atmoko, T., Mardiasuti, A., & Iskandar, E. (2014). Komunitas Habitat Bekantan (*Nasalis larvatus* Wurm) pada Areal Terisolasi di Kuala Samboja, Kalimantan Timur. *Jurnal Penelitian Hutan Dan Konservasi Alam*, 11(2): 127–141.
<https://doi.org/10.20886/jphka.2014.11.2.127-141>
- Baharuddin, & Amri, U. (2020). PKM Pemetaan Partisipatif Kawasan Ekowisata Mangrove Di Desa Pagatan Besar Kabupaten Tanah Laut Propinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Maritim*, 1(2): 59–67.
<https://ejurnal.universitaskarimun.ac.id/index.php/OJSM/article/download/68/65>
- Hardiansyah, K. (2020). Biologi dan Pembelajarannya, Jenis Pohon pada Vegetasi Mangrove di Pesisir Desa Aluh-Aluh Besar Kabupaten Banjar. *Wahana-Bio: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*. 12(2), 70–83. <https://doi.org/10.20527/wb.v19i1.Abstrak>.
- Desnindriani, P. (2020). Penelusuran Terancam Punahnya Satwa Bekantan di Kalimantan

- Selatan dalam Penyutradaraan Film Dokumenter Investigasi “*Nasalis larvatus*.” 1–20.
<https://cites.org/eng/node/23224>
- Fauzan. (2016). Kajian Pengembangan Ekowisata di Kawasan Wisata Alam di Kecamatan Samboja, Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Eksis*, 12(1): 3244–3252.
- Iskandar, S., Alikodra, H. S., Bismark, M., & Kartono, A. P. (2017). Status Populasi dan Konservasi Bekantan (*Nasalis larvatus* Wurm. 1787) di Habitat Rawa Gelam, Kalimantan Selatan. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*, 14(2): 123–132.
<https://doi.org/10.20886/jphka.2017.14.2.123-132>
- Ketut, I., Primantara, E., Darmadi Dan I, A. A. K., & Ginantra, K. (2019). Pertumbuhan Beberapa Jenis Bibit Tanaman Mangrove sebagai Bibit Siap Tanam di Balai Karhutla Wilayah Jawa Bali Nusa Tenggara, Growth of Several Species of Mangrove Seedlings As Seeds Ready for Planting in, Karhutla Centre of Java. *Simbiosis Vii* (1): 6– 10.
<http://ojs.unud.ac.id/index.php/simbiosis>
- Putri, A. M., Dewi, B. S., & Hilmanto, R. (2018). Conservation Effort of *Sonneratia caseolaris* in Lampung Mangrove Center. *Jurnal Sylva Lestari*, 6(2): 77.
<https://doi.org/10.23960/jsl2677-83>
- Rahim, A. C., & Bakar, M. F. A. (2018). Pidada—*Sonneratia caseolaris*. In *Exotic Fruits*. Academic Press. pp 327-332.
- Riefani, M. K., Mahrudin, & Soendjoto, M. A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat untuk Melestarikan Kawasan Ekowisata Mangrove Desa Pagatan Besar Kabupaten Tanah Laut. *PRO SEJAHTERA (Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(May), 121-126.
https://www.researchgate.net/publication/333109122_Pemberdayaan_Masyarakat_untuk_Melestarikan_Kawasan_Ekowisata_Mangrove_Desa_Pagatan_Besar_Kabupaten_Tanah_Laut
- Rif'ati, N. A., & Idajati, H. (2021). Strategi Pengembangan Pulau Bromo Sebagai Kawasan Ekowisata Ruang Terbuka Hijau DiKota Banjarmasin (Doctoral Dissertation, Institut Teknologi Sepuluh Nopember).
- Rustam A., Hutan Mangrove Kalsel 70 % rusak. Kalimantan. 2019.
<https://kalimantan.bisnis.com/read/20190831/407/1143007/hutan-mangrove-kalsel-70-rusak>
- Sudjana, M. 1984. *Metode Statistika*. Penerbit Tarsito. Bandung. pp. 96.

- Soendjoto, M. A., Alikodra, H. S., Bismark, M., & Setijanto, H. (2005). Jenis dan Komposisi Pakan Bekantan (*Nasalis larvatus* Wurm) di Hutan Karet Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan. *Biodiversitas*, 7 (1): 34-38.
- Soendjoto, M. A., Akhidayat, M., & Kusumajaya, I. (2001). Persebaran dan Tipe Habitat Bekantan (*Nasalis larvatus*) di Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan. *Media Konservasi*, 7 (2).
- Zan, Q. J., Wang, B. S., Wang, Y. J., & Li, M. G. (2003). Ecological Assessment on the Introduced *Sonneratia caseolaris* and *S. apetala* at The Mangrove Forest of Shenzhen Bay, China. In *Acta Botanica Sinica*. 45(5): 544–551.

Pendampingan dan Penguatan UMKM Desa Tambong melalui *Branding*, Strategi Pemasaran dan Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana dalam Menghadapi Era New Normal

Nurul Alfiyah^{1*}, Indira Nuansa Ratri²

nurul.alfiyah@poliwangi.ac.id^{1*}, indira.nuansa@poliwangi.ac.id²,

¹Program Studi Agribisnis

²Program Studi Teknologi Rekayasa Perangkat Lunak

^{1,2}Politeknik Negeri Banyuwangi

Received: 11 10 2022. Revised: 20 12 2022. Accepted: 30 03 2023.

Abstract : The Covid-19 pandemic has given rise to a new world order called the new normal era. This new arrangement raises a number of new business competitions, especially the use of digital-based marketing media. This challenge is felt especially for Small and Medium Enterprise (SME) in Tambong village who still have very little knowledge about how to do marketing, build a brand image, financial management and knowledge of information technology. The implementation of service activities begins with initial coordination activities with the Tambong village, visits to several Small and Medium Enterprise (SME) and then the preparation and implementation of work programs. The implementation includes brand image socialization, packaging and digital marketing, crystallization training for herbal medicine and financial management training for 2 pilot Small and Medium Enterprise (SME), namely Small and Medium Enterprise (SME) that produce hijab with the kiya hijab label and Small and Medium Enterprise (SME) of traditional herbal medicine. This community service activity has benefits for partners. The dissemination of brand image and packaging provided motivated partners to be able to further develop and advance their business and be able to compete with other similar products. Herbal medicine crystallization training expands product marketing and also product shelf life will be more durable with more attractive product packaging. The financial management training provided motivates Partners to be able to manage finances neatly and consistently even though it's still simple

Keywords : Branding, Marketing strategy, Financial reports.

Abstrak : Era new normal adalah era baru yang muncul setelah pandemi covid-19. Dalam era new normal banyak usaha baru yang muncul sehingga terjadi persaingan yang cukup keta antara usaha satu dengan usaha lain terutama dalam hal pemasaran berbasis digital terutama bagi UMKM. Sehingga UMKM dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan dalam hal pemasaran berbasis digital. Salah satu UMKM di desa Tambong yang masih sangat minim pengetahuan tentang cara melakukan marketing, membangun *brand image*, pengelolaan keuangan maupun pengetahuan tentang teknologi informasi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan kegiatan koordinasi awal dengan pihak desa Tambong, kunjungan ke beberapa UMKM dan selanjutnya adalah penyusunan dan pelaksanaan program kerja. Pelaksanaan meliputi sosialisai *brand image*, kemasan dan digital marketing,

pelatihan kristalisasi jamu dan pelatihan pengelolaan keuangan untuk 2 UMKM percontohan yaitu UMKM yang memproduksi hijab dengan label kiya hijab dan UMKM jamu tradisional. Pengabdian masyarakat yang dilakukan memberikan manfaat bagi mitra diantaranya sosialisai brand image dan kemasan yang diberikan membuat mitra termotivasi untuk bisa lebih berkembang dan memajukan usahanya serta mampu bersaing dengan produk sejenis lainnya. Pelatihan kristalisasi jamu memperluas pemasaran produk dan juga daya simpan produk akan lebih tahan lama dengan kemasan produk yang lebih menarik. Pelatihan pencatatan keuangan membuat mitra termotivasi untuk belajar mencatat dan mengelola keuangan meski masih dengan cara sederhana, yang sebelumnya mitra tidak pernah melakukan pencatatan keuangan.

Kata kunci : *Branding*, Strategi pemasaran, Laporan keuangan.

ANALISIS SITUASI

UMKM memiliki peranan yang sangat besar dalam perekonomian di Indonesia. UMKM mendukung program pemerintah dalam hal memajukan perekonomian masyarakat, dengan adanya UMKM masyarakat dapat lebih produktif dan mendapatkan penghasilan serta membantu perekonomian keluarga, masyarakat dan negara. UMKM dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang lingkupnya masih kecil (mikro). (Arianto, 2022) menyatakan bahwa pandemi covid-19 membawa pengaruh yang sangat besar terhadap keberlangsungan semua aspek kehidupan, salah satu aspek yang paling signifikan terkena imbas pandemi covid-19 adalah keberlanjutan UMKM. Dalam *era new normal* banyak usaha baru yang muncul sehingga terjadi persaingan yang cukup ketat antara usaha satu dengan usaha lain terutama dalam hal pemasaran berbasis digital terutama bagi UMKM. Sehingga UMKM dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan dalam hal pemasaran berbasis digital. Penguasaan pemasaran berbasis digital sangat dibutuhkan bagi para pelaku UMKM. Para pelaku UMKM di desa belum dapat memanfaatkan media digital sebagai sarana pemasaran usahanya. Dan sebagian besar pelaku UMKM di desa Tambong adalah masyarakat yang belum dan tidak paham dengan pemakaian teknologi seperti media sosial untuk kebutuhan pemasaran produknya.

Menurut (W. Adda et al., 2020) Pelaku UMKM dituntut untuk melakukan pemasaran produk dengan digital marketing dan melalui media sosial agar bisa menjangkau konsumen secara langsung dan dapat menekan biaya promosi. Peningkatan kualitas UMKM ini bisa dicapai dengan beberapa strategi yang bisa ditetapkan dimulai dari pendataan secara rinci dan terstruktur seluruh UMKM yang ada di Desa Tambong. Kondisi di lapangan saat ini memperlihatkan bahwa belum tersedianya data secara rinci tentang daftar seluruh UMKM yang aktif di desa Tambong sehingga hal ini menjadi perhatian khususnya dalam memberdayakan

UMKM desa Tambong demi mencapai IKU. Namun, terdapat data statistik profil desa Perkembangan desa Tambong yang menyatakan bahwa jumlah pengangguran terbesar di desa Tambong yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga sebesar 500 orang, selain itu jumlah keluarga pra-sejahtera di desa Tambong lebih besar diantara keluarga sejahtera yaitu sebanyak 500 orang. Kondisi mitra ini menjadi latar belakang pentingnya kegiatan pendataan UMKM untuk nantinya bisa didampingi sehingga bisa mengentaskan tingginya jumlah keluarga prasejahtera yang ada di desa Tambong. Masyarakat desa Tambong yang memiliki UMKM masih sangat minim pengetahuan tentang cara melakukan marketing, membangun *brand image*, pengelolaan keuangan maupun pengetahuan tentang teknologi informasi untuk mengembangkan UMKM yang mereka miliki.

Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan beberapa masalah yang dihadapi oleh mitra antara lain: 1) Mitra belum memiliki kemasan dan kualitas produk yang baik. 2) Mitra belum memiliki kemampuan untuk proses kristalisasi jamu. 3) Mitra tidak memiliki kemampuan untuk melakukan cara-cara pemasaran terutama yang terkait dengan digital marketing. 4) Mitra tidak memahi pengelolaan laporan keuangan yang bisa digunakan untuk pengembangan usaha. Berangkat dari berbagai permasalahan utama oleh UMKM yang ada di Desa Tambong, tim pengabdian dari Politeknik Negeri Banyuwangi menginisiasi kegiatan pendampingan UMKM di Desa Tambong melalui penguatan branding, strategi pemasaran dan pencatatan laporan keuangan sederhana bagi UMKM di desa Tambong agar mampu bersaing dan berkembang pada *Era New Normal*.

SOLUSI DAN TARGET

Dari permasalahan yang dihadapi oleh mitra yang telah diuraikan, UMKM desa Tambong memiliki tiga permasalahan utama yaitu tidak memiliki kualitas produk dan kemasan yang baik, tidak mengetahui cara-cara melakukan pemasaran, dan tidak memahami cara menyusun laporan keuangan sederhana yang nantinya dapat digunakan untuk meningkatkan skala pertumbuhan UMKM di Desa Tambong. Hal ini yang kemudian mendasari tim dari Politeknik Negeri Banyuwangi untuk memberikan solusi efektif dalam proses transfer pengetahuan yang meliputi tiga aspek penting yang dapat menunjang pengembangan UMKM yang ada di Desa Tambong.

Keempat aspek penting solusi yang akan ditawarkan oleh tim Politeknik Negeri Banyuwangi antara lain yaitu 1) sosialisai tentang pentingnya *brand image* dan kemasan yang menarik yang harus dimiliki oleh UMKM serta memberikan kemasan yang menarik yang telah

memiliki identitas brand dari masing-masing UMKM, 2) pelatihan kristalisasi jamu dengan tujuan agar masalah yang selama ini dihadapi oleh mitra yaitu hanya bisa menjual jamu dalam bentuk cair yang memiliki kelemahan jamu akan basi jika tidak terjual, dengan adanya kristalisasi jamu maka jamu bisa dijual dalam bentuk serbuk dan lebih mudah untuk dikirim ke luar kota dengan penjualan secara *online*, 3) melakukan pelatihan pemasaran digital, 4) melakukan pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana UMKM agar kedepannya UMKM desa Tambong memiliki laporan keuangan berkala yang dapat digunakan untuk mendapatkan pendanaan dari eksternal ketika akan melakukan pengembangan atau ekspansi.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dari kegiatan ini adalah pendampingan dan pelibatan mitra secara aktif dan secara langsung, mitra didampingi dalam membuat kemasan yang menarik untuk *brand image*, mitra diberikan pemahaman dan diajari praktik secara langsung dalam melakukan produksi produk sehingga produk dapat memiliki nilai jual yang baik, mitra diberikan pemahaman dan praktik secara langsung dalam hal pemasaran digital dan mitra juga diberikan pemahaman dan praktik secara langsung dalam penyusunan laporan keuangan sederhana. Metode pelaksanaan dari kegiatan ini dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Sosialisai *brand image*, kemasan dan *digital marketing*. 2) Pelatihan Kristalisasi Jamu, 3) Pelatihan Pemasaran Digital, 4) Pelatihan Pengelolaan Keuangan.

HASIL DAN LUARAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan kegiatan koordinasi awal dengan pihak desa Tambong dengan meminta data UMKM Desa Tambong. Selanjutnya tim pengabdian melakukan kunjungan ke UMKM yang ada di Desa Tambong maka dapat disimpulkan beberapa masalah yang dihadapi oleh mitra antara lain: 1) Belum memiliki kemasan dan kualitas produk yang baik, 2) Belum dapat melakukan proses kristalisasi jamu, 3) Tidak memiliki kemampuan untuk melakukan cara-cara pemasaran, 4) Tidak memahi pengelolaan laporan keuangan yang bisa digunakan untuk pengembangan usaha. UMKM yang pertama kita kunjungi adalah Ibu Miskiyah selaku pemilik usaha jahit, Ibu miskiyah sudah 5 tahun menjalankan usahanya masih bergantung dengan menunggu konsumen untuk menggunakan jasa jahitnya dan Ibu Miskiyah belum mengenal pemasaran secara online. Berangkat dari permasalahan tersebut maka tim dari Poliwangi memberikan pelatihan dan pendampingan untuk membuat produk dan label sendiri yang nantinya diproduksi oleh Ibu miskiyah dan

dipasarkan secara mandiri sehingga usaha Ibu miskiyah tidak lagi tergantung dengan pesanan dari konsumen.



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi *brand image* dan kemasan

UMKM yang kedua dikunjungi adalah UMKM milik Bapak Mujiono dan ibu muayada. Ibu Muayada yang berjualan produk jamu keliling selama 22 tahun dan sama sekali belum mengenal penjualan secara online. Selama ini menggunakan metode penjualan secara langsung dengan keliling menggunakan gerobak jamu dan menggunakan botol bekas air mineral yang dibeli di pengepul. Kelemahan dari sistem penjualan seperti ini adalah kurang luas jangkauannya dan juga banyak produk basi apabila tidak terjual, karena beberapa produk memiliki waktu simpan yang tidak lama. Berangkat dari permasalahan tersebut maka tim dari Poliwangi memberikan pelatihan dan pendampingan untuk membuat produk jamu dalam bentuk serbuk untuk jenis jamu kunyit asam dan kunci suruh dengan cara kristalisasi. Untuk dua produk lainnya jamu sinom dan jamu temulawak dilakukan perbaikan dalam hal pengemasan botol yang lebih menarik dan higienis, menggunakan 2 ukuran botol 250 ml dan 500 ml agar lebih menarik dan nantinya bisa dititipkan di beberapa toko yang menyediakan sarana prasarana untuk menyimpan jamu dalam kemasan botol dilemari pendingin atau *showcase*.

Sosialisasi dan pengaplikasian *brand image*, kemasan dan digital marketing. Kemasan produk yang baik akan dapat meningkatkan kepercayaan konsumen, contohnya untuk jamu tradisional yang sebelumnya dikemas dengan botol air mineral bekas yang dibeli di tengkulak botol bekas pakai, dengan dikemas menggunakan botol steril yang lebih bagus dengan stiker yang menarik dengan 2 varian volume/isi yang berbeda akan lebih menarik dan memberikan pilihan untuk konsumen. Produk jamu dengan kemasan botol baru bisa dipasarkan dengan sistem konsinyasi yaitu penjual menitipkan produknya ke toko-toko yang memiliki lemari pendingin atau *showcase* agar produk dapat disajikan dengan segar dan lebih tahan lama masa simpannya. Begitu juga dengan produk hijab dengan menggunakan label berbahan akrilik akan

terlihat lebih elegan dan menarik konsumen untuk membeli produk tersebut. Sehingga sosialisasi *brand image* dan kemasan ini akan membuat produk lebih menarik dan memberikan kepuasan kepada konsumen terhadap produk tersebut.



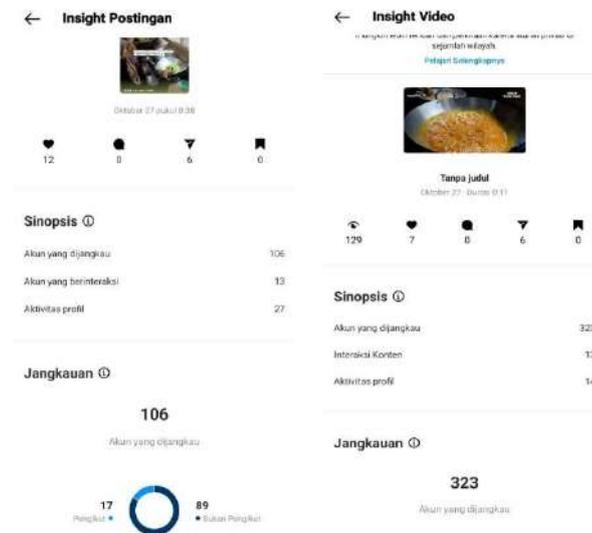
Gambar 2. Pemasaran produk jamu dan hijab dengan label akrilik siap untuk dipasarkan

Tim pengabdian meningkatkan nilai produk olahan jamu khususnya minuman jamu kunyit asam dan jamu kunci sirih dengan melakukan pelatihan pembuatan minuman herbal instan yang berbentuk serbuk. Dengan dilakukannya pelatihan ini diharapkan jamu kunyit asam dan jamu kunci sirih dapat dinikmati khasiatnya oleh semua kalangan dan memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi dan menambah masa simpan produk tersebut serta memperluas pemasarannya. Menurut (W. Adda et al., 2020) salah satu cara untuk menguatkan kualitas produk jamu maka UMKM harus memiliki daya saing yang tinggi dengan melakukan inovasi. (Rosmadi, 2020) menjelaskan bahwa pertumbuhan usaha berpengaruh positif dengan adanya kreativitas dan inovasi produk. Pelatihan kristalisasi jamu sangat bermanfaat terutama untuk mitra yang sebelumnya berjualan secara tradisional dalam bentuk cair yang memiliki kelemahan seringkali produk jamu mengalami basi karena tidak terjual. Ketika dijual secara langsung dengan cara keliling. Sehingga dengan adanya pelatihan ini akan memperluas pemasaran produk dan juga daya simpan produk akan lebih tahan lama dengan kemasan produk yang lebih menarik sehingga bisa dijual baik secara *online* maupun *offline*.



Gambar 3. Proses pelatihan kristalisasi jamu dan *packing standing pouch* bentuk serbuk

Pelatihan pemasaran digital dengan fokus pada pembuatan media promosi dan konten promosi ini juga dirasakan memberikan dampak positif oleh mitra. Tim pengabdian menghibahkan akun media sosial berupa Instagram yang sudah diisi dengan konten promosi dan nantinya akan dikelola oleh tim dari Desa Tambong. Dampak dari adanya media sosial berupa instagram yang dihibahkan kepada mitra juga terlihat dari instagram yang saat ini sudah berbasis instagram business dimana pengelola atau pemilik instagram bisa melihat insight dan juga engagement dari unggahan yang ada di laman instagram tersebut. Berikut merupakan gambaran jangkauan atau insight dari media instagram UMKM Desa Tambong. Menurut (Hardilawati, 2020) pelaku UMKM selain melakukan perdagangan e-commerce harus dapat mengkomunikasikan produk secara intensif melalui digital marketing dan memanfaatkan media sosial untuk dapat menjangkau konsumennya secara langsung dan dapat menekan biaya promosi.



Gambar 4. Jangkauan unggahan di media sosial instagram UMKM Desa Tambong

Pelatihan pengelolaan keuangan yang diberikan membuat Mitra termotivasi untuk bisa melakukan pengelolaan keuangan dengan rapi dan konsisten meskipun masih sederhana hal ini

berkaitan dengan keadaan mitra yang masih mampu melaksanakan pencatatan keuangan dengan sederhana dan secara tertulis. Mitra merasakan bahwa pelatihan pencatatan keuangan sederhana secara tertulis yang diberikan memudahkan bagi mitra untuk menerapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas mikro, kecil, dan menengah (EMKM) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Standar tersebut dibuat untuk pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) yang ingin menggunakan prinsip-prinsip laporan keuangan untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, laporan arus kas, dan sebagainya.



Gambar 5. Penyerahan hasil produk dan Akun Media Sosial UMKM Desa Tambong

SAK EMKM ini disusun tanpa harus mempertimbangkan akuntabilitas publik. Artinya, laporan keuangan tersebut tidak diterbitkan untuk tujuan umum bagi pengguna di luar usaha/perusahaan/eksternal. Manfaat dan Fungsi Membuat Laporan Keuangan pada UKM : 1) Manfaat Laporan Keuangan UKM; 2) Mengetahui gambaran kondisi UKM; 3) Memberikan informasi mengenai keuangan UKM

Tabel 1. Penjelasan kemajuan mitra

Indikator	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
1. Pelaksanaan sosialisasi <i>brand image</i> , kemasan dan <i>digital marketing</i> .	- Kemasan masih sederhana	- Kemasan lebih menarik
2. Pelatihan Kristalisasi Jamu	- Dijual secara tradisonal dalam bentuk cair dan memiliki daya simpan yang pendek	- Bisa dijual dalam bentuk serbuk dan memiliki daya simpan yang lebih lama
3. Pelatihan Pemasaran Digital	- Belum promosi melalui social media	- Promosi mulai dilakukan di sosial media
4. Pelatihan Pengelolaan Keuangan	- Belum mencatatat keuangan	- Mulai mencatat keuangan secara sederhana

SIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan *brand image*, kemasan dan digital marketing, kristalisasi dan pencatatan laporan keuangan. Indikator keberhasilan dari pengabdian masyarakat ini ialah mitra UMKM dapat mengaplikasikan yang sudah diberikan baik materi dan pelatihan terkait *brand image*, kemasan dan digital marketing, kristalisasi dan pencatatan laporan keuangan agar UMKM mampu untuk berkembang dan bersaing terutama dalam *Era New Normal*. Pelatihan ini memberikan manfaat yang signifikan terhadap mitra, mulai dari kemasan, pemasaran yang bersifat tradisional menjadi kemasan yang menarik dan dapat dipasarkan secara digital. Mitra yang awalnya sama sekali tidak mencatat transaksi keuangan dan membuat laporan keuangan mulai sadar dan belajar untuk melakukan pencatatan laporan keuangan demi keberlangsungan dan perkembangan usaha.

DAFTAR RUJUKAN

- Arianto, B. (2022). Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 30–39. <https://doi.org/10.24967/psn.v2i1.1452>
- Hardilawati, W. Iaura. (2020). Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(1), 89–98. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i1.1934>
- Rosmadi, M. L. N. (2020). Inovasi dan Kreativitas Pelaku Usaha UMKM di Era Covid-19. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 4(2), 87–93. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/download/1021/807>
- W. Adda, H., Chintya Dewi Buntuang, P., & Sondeng, A. (2020). Strategi Mempertahankan Umkm Selama Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Bungku Tengah Kabupaten Morowali. *Abdi Dosen : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(4), 390. <https://doi.org/10.32832/abdidos.v4i4.717>

Pemanfaatan Sosial Media dalam Meningkatkan *Exposure Brand* dan Manajemen Usaha Hidroponik *Hara House*

Almer Rasyid¹, Muhammad Rizki Firdaus^{2*}

almer.rasyid@unmer.ac.id¹, rizki.firdaus@unmer.ac.id²

^{1,2}Program Studi Administrasi Bisnis

^{1,2}Universitas Merdeka Malang

Received: 23 10 2022. Revised: 24 01 2023. Accepted: 02 04 2023.

Abstract : Making hydroponic plants is an easy and fun activity. This activity can also be done outdoors or indoors. Hara House has been a hydroponics business since 2020 in Malang City which has tremendous potential in supporting government programs related to food security. However, the limitations of the distribution network due to decreased demand due to the Covid-19 pandemic and the lack of optimal promotion through social media. The purpose of this community service is to assist our partner in market expansion by optimizing sosial media as a means of promotion. The proposed results indicate that partners able to optimize social media such as Instagram and Facebook as promotional media for market expansion to gain more profits.

Keywords : Hydroponic, Hara House, Marketing. Management

Abstrak : Membuat tanaman hidroponik merupakan kegiatan yang mudah dan menyenangkan. Kegiatan ini juga bisa dilakukan di luar ruangan atau di dalam ruangan. Hara House telah menjadi usaha hidroponik sejak tahun 2020 di Kota Malang yang memiliki potensi luar biasa dalam mendukung program pemerintah terkait ketahanan pangan. Namun, keterbatasan jaringan distribusi akibat penurunan permintaan akibat pandemi Covid-19 dan kurang optimalnya promosi melalui media sosial. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk membantu mitra kami dalam perluasan pasar dengan mengoptimalkan media sosial sebagai sarana promosi. Hasil yang diusulkan menunjukkan bahwa mitra mampu mengoptimalkan media sosial seperti Instagram dan Facebook sebagai media promosi untuk perluasan pasar untuk mendapatkan keuntungan lebih.

Kata kunci : Hidroponik, *Hara House*, Pemasaran. Manajemen.

ANALISIS SITUASI

Pengabdian Kepada Masyarakat dengan mengusung konsep hidroponik merupakan upaya mendukung dan tindak lanjut dari program pemerintah untuk menunjang ketahanan pangan. Hidroponik menjadi solusi strategis untuk memenuhi kebutuhan pangan saat kondisi pandemi Covid-19. Selain itu juga tanaman hidroponik diklaim lebih sehat dibandingkan dengan sayuran yang diproses secara konvensional. Hal ini dikarenakan sayuran hasil hidroponik bebas dari pestisida serta untuk proses tanamannya tidak membutuhkan lahan luas.

Kita ketahui sistem hidroponik yang dipelopori oleh William Frederick Gerick adalah budidaya tanaman menggunakan air yang juga diberi kandungan nutrisi serta mineral tanpa penggunaan tanah (Swastika; 2017). Keunggulan dari tanaman hidroponik dapat mengurangi permasalahan budidaya yang berkaitan dengan tanah seperti serangga, jamur serta bakteri lainnya yang hidup di tanah, sehingga tidak perlu penggunaan pestisida. Hidroponik saat ini menjadi tren di kalangan masyarakat, hal ini dikarenakan perawatan cukup mudah (Satya, 2017).

Hasil identifikasi awal tim pelaksana berhasil menemukan usaha hidroponik yang dikelola oleh anak muda bernama Emir. Emir melakukan budidaya sayur menggunakan sistem hidroponik sejak tahun 2020 tepatnya saat awal pandemi covid-19. Emir memberi nama "Hara House untuk usaha hidroponiknya. *Hara House* saat ini beralamatkan di Jl. Karangampel Timur, Desa Karangwidoro, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Saat ini Hara House memiliki 5 karyawan dengan dibagi dalam 3 bidang yaitu 2 orang pada bagian marketing sekaligus keuangan dan 3 orang pada bagian perawatan tanaman. Luas lahan Hara House ± 348M² dengan memiliki enam rangkaian tanam dan berkapasitas 7200 lubang tanam untuk budidaya tanaman hidroponik. Budidaya tanaman hidroponik Emir ini menggunakan pompa sentral untuk enam rangkaian tanam serta memiliki satu tandon khusus untuk nutrisi.

Pada produksi tanaman hidroponik Hara House memiliki beberapa jenis, seperti selada keriting, selada merah, selada endive, *rosemary*, basil dan oliender. Jenis-jenis tanaman hidroponik tersebut disediakan untuk rumah makan yang sudah bekerja sama dengan Hara House seperti Latar Ijen dan Solaria di Malang Raya. Sedangkan untuk pengemasan produk Hara House cukup simpel dengan menggunakan kantong kresek tanpa label. Pengemasan yang sederhana ini karena pihak rumah makan akan lebih mudah untuk membuka dan melakukan sortir sayur sebelum dimasak.

Harga jual tanaman hidroponik Hara House berbeda-beda tergantung dengan jenis tanaman seperti harga jual selada keriting 1 kg Rp 18.000, selada merah 1 kg Rp 25.000, selada endive 1 Kg Rp 30.000, dan *rosmary* 1 ons Rp 15.000. Untuk masa panen sayur dengan sistem hidroponik sekitar 35 hari karena dapat mengatur kandungan nutrisi. Masa panen sistem hidroponik lebih cepat dari pada masa panen sayur menggunakan media tanah atau konvensional yang dapat mencapai 45 - 50 hari masa panen. Keberhasilan panen sayur hidroponik harus ditunjang dengan alat-alat yang dapat mengaliri air serta nutrisi dengan optimal seperti pompa air, tandon nutrisi, media tanam, rangkaian, HPDE serta manifold. Pompa sentral dan 1 tandon nutrisi Hara House yang dialirkan ke 6 rangkaian yang seharusnya dapat dioptimalkan dengan dipasang 6 pompa dan 6 tandon nutrisi. Fungsi dari pompa air untuk

mengaliri nutrisi AB Mix yang mengandung besi (Fe) dan unsur hara lainnya secara kontiniu selama 24 jam pada rangkaian aliran tertutup.

Banyaknya kelebihan dalam sistem tanam hidroponik dapat menjadi peluang dan potensi usaha. Peluang usaha hidroponik dapat dilihat dari proses pengerjaan dari sistem hidroponik seperti (Susilawati. 2019) : 1) Pengerjaan lebih mudah : Pengerjaan lebih mudah dikarenakan bahan-bahan dan alat untuk memulai hidroponik dapat memanfaatkan barang-barang bekas seperti botol air mineral bekas, ember bekas, potongan wadah Styrofoam bekas dan lain sebagainya. 2) Efisiensi tenaga kerja : Untuk memulai kegiatan bertanam hidroponik tidak memerlukan pengelolaan tanah, seperti tanaman konvensional. Sehingga tenaga yang diperlukan juga cukup sedikit serta biaya yang dikeluarkan akan lebih hemat dari pada konvensional. 3) Tidak memerlukan lahan yang luas : Tanaman dengan cara hidroponik dapat dilakukan dimanapun, baik lahan sempit, lahan kering, bahkan didalam rumah. Bagi masyarakat yang tinggal dipertanian, hidroponik dapat menjadi solusi sebagai penghijauan lingkungan. 4) Hasil Panen Lebih Baik : tanaman hidroponik tidak menggunakan pestisida untuk tumbuh. Melainkan menggunakan nutrisi yang berasal dari larutan nutrisi yang dialirkan langsung ke akar. Adanya sistem pengairan tersebut akan mempercepat penyerapan larutan nutrisi oleh tanaman. Tanaman akan lebih cepat besar karena unsur haranya terpenuhi. 5) Waktu Panen lebih cepat : Tanaman dengan sistem hidroponik membutuhkan waktu panen sekitar 35 hari sedangkan tanaman konvensional membutuhkan waktu 40-50 hari.

Alasan dilakukannya kegiatan pengabdian ini adalah mitra merasakan keterbatasan jaringan distribusi yang diakibatkan permintaan menurun akibat pandemic Covid-19 serta kurang optimalnya promosi melalui sosial media sebagai sarana promosi dalam perluasan pasar. Harapannya Mitra mampu mengoptimalkan sosial media seperti Instagram dan *facebook* sebagai media promosi untuk perluasan pasar.

SOLUSI DAN TARGET

Tujuan dari pengabdian pada masyarakat ini adalah membantu Hara House Malang dalam permasalahan pemasaran yang dialami. Dengan memanfaatkan alat yaitu smartphone untuk memasarkan produknya secara online. Dalam kegiatan ini diharapkan karyawan Hara House sebagai peserta pelatihan memiliki pengetahuan dan keterampilan bagaimana memasarkan produknya secara online (Abadi, 2015) Selanjutnya diharapkan peserta pelatihan yang berlokasi di Desa Karangwidoro Kabupaten Malang dapat memperoleh manfaat setelah mengikuti pelatihan, sehingga produk yang biasanya dijual secara offline atau dari mulut ke

mulut dapat ditingkatkan menjadi penjualan online sehingga diharapkan kemandirian dalam memperkuat ekonomi keluarga (Shin, 2018).

METODE PELAKSANAAN

Metode dalam pengabdian pada masyarakat ini menggunakan 3 metode yaitu: 1). Metode Diskusi merupakan bentuk identifikasi awal permasalahan mitra terkait proses produksi, manajemen usaha dan pemasaran. Berikutnya 2). Pelatihan dan Pendampingan Mitra terlibat dalam pelatihan Promosi di Media Sosial. 3). Praktek Mitra menerapkan hasil dari pelatihan yang diberikan oleh tim pelaksana terkait Promosi di Media Sosial. Mitra juga terlibat dalam monitoring dan evaluasi sebelum dan sesudah pelaksanaan Pengabdian. Selain itu, untuk keberhasilan pelaksanaan Pengabdian ini membutuhkan partisipasi mitra dalam kegiatan ini sehingga permasalahan prioritas mitra dapat diselesaikan dengan baik. Dengan adanya keterbukaan mitra dalam memberikan informasi yang dibutuhkan terkait penyelesaian permasalahan prioritas mitra. Kesiediaan mitra untuk menyediakan tempat pada saat kegiatan dilaksanakan sesuai dengan program yang dibuat tim pengusul dan disetujui mitra. Berperan aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Bersedia melakukan perawatan terhadap alat yang diberikan tim pengusul. Dan ikut berperan dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi dan monitoring.

Yang terakhir adalah tahap evaluasi. Dalam tahapan ini mengetahui berhasil atau tidaknya suatu program, perlu dilakukannya evaluasi terhadap pelaksanaan program. Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan dan keberlanjutan PKM dilakukan oleh tim pengusul dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Merdeka Malang. Bentuk evaluasi tersebut antara lain memberikan kuesioner sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan PKM serta testimoni dari Emir selaku pemilik usaha menjadi acuan dalam mengevaluasi pelaksanaan kegiatan. Adapun tujuan dilakukan evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program dan dapat mengatasi hambatan yang mungkin terjadi selama pelaksanaan kegiatan. Berikutnya terkait pengawasan terhadap pelaksanaan program kemitraan masyarakat dilakukan oleh LPPM Universitas Merdeka Malang. Tujuan dilakukannya pengawasan oleh LPPM Universitas Merdeka Malang adalah untuk memantau kegiatan yang dilaksanakan tim pengusul agar pelaksanaan program kemitraan masyarakat sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan diawal dan target serta luaran program yang sudah direncanakan dapat tercapai. Dengan demikian kemungkinan terjadi hambatan dalam pelaksanaan program ini dapat diantisipasi atau diatasi dengan baik.

Keberlanjutan program kemitraan masyarakat dilakukan dengan kerjasama tim pengusul dengan LPPM Universitas Merdeka Malang untuk mengupayakan agar produk mitra dapat dipasarkan secara luas guna meningkatkan perekonomian masyarakat.

HASIL DAN LUARAN

Peserta Pelatihan adalah Karyawan Hara House sejumlah 3 orang yang terdiri dari 2 orang yang mengurus marketing dan keuangan sedangkan 1 dari perawatan tanaman atas permintaan owner yang akan di beri pelatihan Sosial Media marketing. Pada pelaksanaan pemberdayaan Sosial Media marketing karyawan Hara House melalui forum grup discussion untuk mengetahui pengetahuan tentang Sosial Media marketing serta menyusun perencanaan untuk menentukan penyelesaian terhadap masalah yang menjadi prioritas utama mitra. Didapatkan bahwa dari ketiga karyawan sangat umum terkait sosial media marketing walaupun penjualan yang sudah berbasis online melalui Instagram dan menggunakan sosial media untuk memasarkan produknya. Peserta Pelatihan yang dalam kesehariannya menggunakan pemasaran konvensional dan whatsapp status untuk membantu penjualan produk Hara House. Peran aktif dari karyawan untuk membantu exposure produk Hara House merupakan hal yang penting karena mereka secara aktif mencari peluang usaha dan juga aktif untuk memasarkan produk yang dihasilkannya, salah satunya dengan menggunakan pemasaran online yaitu digital marketing melalui smartphone yang dimilikinya (Santoso et al., 2020).



Gambar 1: Rangkaian Tanam Hidroponik Hara House

Pada sesi selanjutnya adalah pemaparan materi tentang sosial media marketing dan praktek dengan memasukan foto produk hasil dari pelatihan ke dalam Instagram dan membuat facebook fanpage. Di sela-sela praktek bagaimana membuat *facebook marketplace* juga dijelaskan manfaat dari digital marketing antara lain : Digital marketing mempunyai kelebihan sehingga siapapun bisa menggunakannya dengan smartphone yang selama ini sering di pakai.

Penggunaan digital marketing mempunyai beberapa kelebihan antara lain 1) murah efektif, 2) kecepatan dalam menyebarkan informasi, 3) memudahkan untuk evaluasi pemasaran atau produk yang terjual.



Gambar 2: FGD antara pemilik Hara House dan Tim Pengabdian

Di akhir sesi pelatihan, materi yang disajikan juga materi tentang bagaimana menjadi seorang pengusaha atau wirausaha yang sukses juga bertanggungjawab pada perekonomian keluarga terutama dimasa pandemi covid 19 yang tidak tau kapan akan berakhir yang terjadi diseluruh dunia juga di Indonesia.



Gambar 3: Pelatihan Sosial Media Marketing Menggunakan Zoom

SIMPULAN

Pelatihan sosial media marketing untuk karyawan Hara House yang berlokasi di Jl. Karangampel Timur, Desa Karangwidoro, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang dimulai dari Tim Pelaksana pengabdian masyarakat dan Mitra mengadakan Focus Group Discussion (FGD) dalam rangka menyusun perencanaan untuk menentukan penyelesaian terhadap masalah yang menjadi prioritas utama mitra. Setelah dirumuskan permasalahan prioritas mitra yakni Keterbatasan jaringan distribusi, disebabkan turunnya permintaan akibat pandemic Covid-19 serta kurang optimalnya media promosi melalui sosial media maka tim memutuskan untuk

memberikan pelatihan sosial media marketing secara online (sesuai kesepakatan dengan mitra). Tujuan pelatihan menggunakan platform zoom adalah sebagai berikut: 1). Karyawan mampu mengoptimalkan sosial media seperti Instagram dan facebook sebagai media promosi untuk perluasan pasar setelah pelaksanaan pengabdian pada masyarakat. 2). Karyawan mampu membantu Hara House dalam manajemen sosial media yang terintegrasi sehingga dapat membuat perencanaan usaha dengan baik dan terencana sehingga memperoleh keuntungan yang baik, mereka sangat antusias dalam mengikuti segala pelatihan dan memberikan kontribusi berupa ide-ide dan sharing pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abadi. (2015). *Sell Like a Wolf: Million Dollar Sales Techniques*. Elex Media Komputindo.
- Muharahmsyah, Emir. (2022). Pemilik Usaha Hidroponik “Hara House”.
- Santoso, B. I., Agustini, P. M., & Kurnia, A. (2020). Pelatihan Digital Marketing untuk Ibu-Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur. *Indonesian Journal for Social Responsibility*, 2(2), 35–42.
<https://doi.org/10.36782/ijsr.v2i2.24>
- Satya, Tri M, Ayi T & Hanifah. (2017). Manajemen Usaha Budidaya Hidroponik. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*: Vol.1, No.02, Maret, ISSB : 2528-2190, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas. Palembang: Unsri Press.
- Shin. (2018). *The Sales Codes: Kitab untuk Para Sales*. Alfa Cemerlang Edindo.
- Swastika, Sri, Ade Y. & Yogo S. (2017). *Petunjuk Teknis Budidaya Sayuran Hidroponik*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Balitbang Riau, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian.

Peningkatan Pemahaman Pembuatan Media Pembelajaran Guru PAUD Melalui Pemanfaatan Limbah Kayu

Ine Nirmala¹, Ajat Sudrajat^{2*}, Slamet Sholeh³, Neng Gina Ashilah⁴, Nanih⁵
ine.nirmala@staff.unsika.ac.id¹, ajat.sudrajat@fe.unsika.ac.id^{2*},
slamet.sholeh@fai.unsika.ac.id³, nengginaashilah@gmail.com⁴, nnanih12@gmail.com⁴

^{1,4,5}Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

²Program Studi Manajemen

³Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

^{1,2,3,4,5}Universitas Singaperbangsa Karawang

Received: 22 11 2022. Revised: 22 01 2023. Accepted: 02 04 2023.

Abstract : Jatimulya Village, one of the villages in Karawang Regency, has a Garbage Bank which receives plastic waste, plastic bottles or plastic cups, paper, newspapers, cardboard, and wood scraps from the community every day. Leftover wood waste from production or wood products that are no longer used if not used properly will cause serious problems for the environment. Pretest results on 10 teachers from 5 early childhood education programs found 40% of teachers were still unsure and did not know about the durability of media and had never made media from wood waste. This community service activity uses socialization and hands-on practice in making mathematics learning media made from wood. After participating in this socialization and training activity, it was shown that there was an 80% increase in knowledge and understanding of the use of wood waste as media material for early childhood mathematics learning. This activity motivates early childhood education programs teachers to innovate by using wood waste in the surrounding environment to become a media that can be used for learning, especially mathematics for early childhood.

Keywords : Learning media, Early childhood education, Wood waste

Abstrak : Desa Jatimulya salah satu desa yang berada di Kabupaten Karawang memiliki Bank Sampah yang setiap harinya menerima limbah plastik, botol atau gelas plastik, kertas, koran, kardus dan potongan kayu dari masyarakat. Limbah kayu sisa hasil produksi atau produk dari kayu yang sudah tidak terpakai lagi jika tidak dimanfaatkan dengan tepat akan menimbulkan masalah yang serius bagi lingkungan. Hasil *pretest* kepada 10 orang guru dari 5 PAUD ditemukan 40% guru masih ragu dan tidak tahu tentang tahan lama suatu media pembelajaran serta belum pernah membuat media pembelajaran yang berbahan limbah kayu. Kegiatan abdimas ini menggunakan metode sosialisasi dan praktek langsung membuat media pembelajaran matematika berbahan dasar kayu. Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini menunjukkan adanya peningkatan 80 % pengetahuan dan pemahaman tentang pemanfaatan limbah kayu sebagai bahan media pembelajaran matematika anak usia dini. Kegiatan ini memberikan motivasi bagi Guru PAUD dalam berinovasi memanfaatkan limbah kayu yang ada dilingkungan sekitar menjadi media yang dapat digunakan untuk pembelajaran khususnya matematika anak usia dini.

Kata kunci : Media pembelajaran, PAUD, Limbah kayu

ANALISIS SITUASI

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini mengangkat issue tentang pemanfaatan limbah barang bekas yang dapat digunakan sebagai alat permainan edukatif bagi anak usia dini. limbah barang bekas berupa potongan-potongan kayu dari perabotan rumah tangga yang tidak terpakai. Berdasarkan data di lapangan, Desa Jatimulya adalah salah satu Desa yang ada di Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang yang terdiri dari Dusun Gerendeng, Kamurang, Cioter, Babakan Kedaung, Babakan Krajan dan Kelapa Dua. Desa Jatimulya Kecamatan Pedes merupakan desa yang berada di sekitar pesisir utara di mana mata pencaharian penduduknya dari dulu hingga sekarang mayoritas bercocok tanam. Merupakan daerah yang subur untuk bercocok tanam sehingga selain penduduk asli lambat laun daerah ini juga didatangi oleh penduduk dari luar desa yang berkeinginan ikut bercocok tanam di kawasan ini, sehingga lambat laun kehidupan sosial budaya sudah mulai masuk dengan pengaruh budaya luar. Letak desa Jatimulya merupakan desa yang paling jauh dari perkotaan.

Dengan mempertimbangkan potensi, kondisi, permasalahan pembangunan serta mempertimbangkan budaya yang hidup dalam masyarakat, maka visi Pemerintah Desa Jatimulya tahun 2021–2027 yang hendak dicapai adalah: “Membangun dan mengembangkan perekonomian masyarakat yang berorientasi pada sumber daya manusia yang berakhlak dan mampu bersaing menuju kemandirian”. Sebagai upaya untuk mencapai visi tersebut tentunya harus bekerja sama dengan semua pihak yaitu perangkat desa dan seluruh masyarakat serta mitra yang ada dilingkungan Desa Jatimulya. Begitupun pada aspek pendidikan yang dapat bersinergi dengan semua elemen Lembaga pendidikan baik di level PAUD, Pendidikan Dasar, Menengah dan Atas. Berupaya menciptakan masyarakat yang berakhlak mulia dan mandiri sehingga dapat bersaing didunia luar.

Berdasarkan observasi awal pada Mitra dalam pelaksanaan kegiatan abdimas ini yaitu 5 lembaga PAUD yang berada di Desa Jatimulya ditemukan bahwa Guru-guru PAUD di lembaga tersebut masih minim pengetahuan dan pengalaman dalam pemanfaatan sisa barang bekas untuk dijadikan alat permainan edukatif khususnya limbah kayu dan triplek. Ke lima Lembaga PAUD tersebut yaitu PAUD Harapan Bunda, PAUD Al-Falah, PAUD Singaperbangsa, PAUD Putri Kartini dan PAUD Nazwa. Upaya yang dapat dilakukan oleh lingkungan dan Sekolah khususnya oleh Guru PAUD dalam mengatasi permasalahan tersebut dapat dimulai dengan berperan aktif mensosialisasikan Bank Sampah yang ada di Desa

Jatimulya yang kemudian limbah bahan dan barang bekasnya dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran bagi anak-anak PAUD.

Sehingga dapat mendukung mewujudkan visi misi desa Jatimulya dengan dimulai dari menyediakan lingkungan yang kaya akan pengalaman bermain anak yaitu penyediaan lingkungan dengan media pembelajaran. Hal ini dilakukan agar secara optimal meningkatkan aspek perkembangan anak seperti aspek perkembangan agama dan nilai moral, motorik, kognitif, bahasa, sosial dan emosional. Media pembelajaran tersebut dirancang sebagai media yang memudahkan anak untuk mempelajari suatu materi pelajaran. Sedangkan dalam memberdayakan masyarakat Desa Jatimulya agar mandiri dapat di fasilitasi dengan mengidentifikasi kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh masyarakat dan potensi lingkungan, sehingga menciptakan peluang untuk bisa berdaya saing dengan lingkungan luar.

Salah satu strategi pembelajaran yang dilakukan oleh para guru pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah mempersiapkan dan menggunakan media pembelajaran yang efektif untuk mengedukasi anak dalam memberikan stimulus atau rangsangan motorik sehingga anak tidak cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan. Suyadi dalam (Budiyono., dkk, 2019) mengatakan bahwa Media Pembelajaran adalah segala bentuk alat permainan yang dapat memberikan pengetahuan dan kemampuan anak. Bentuk media yang digunakan adalah alat untuk bermain anak, yang tidak hanya sekedar untuk menciptakan rasa senang bagi anak, namun alat permainan edukatif mempunyai tujuan dan manfaat lain yaitu memperjelas materi yang disampaikan serta membantu mengkonkretkan konsep-konsep yang masih abstrak.

Indikator media disebut edukatif jika mampu mengembangkan berbagai aspek perkembangan pada anak seperti aspek perkembangan Nilai Agama dan Moral, Fisik-motorik, Bahasa, Kognitif, Sosial-Emosional dan Seni. Semakin banyak aspek perkembangan yang dapat distimulasi dengan penggunaan media pembelajaran, maka semakin baik pula fungsi dari media pembelajaran tersebut. Bahan baku dalam pembuatan media pembelajaran untuk anak usia dini dapat menggunakan berbagai macam barang bekas seperti botol plastik bekas, koran yang dan kertas yang tidak terpakai, kardus – kardus, potongan kayu sisa pembuatan perabotan, triplek dan dapat menggunakan bahan material atau limbah yang bisa di daur ulang seperti halnya limbah kayu.

Limbah kayu yang tidak dimanfaatkan bisa menimbulkan pencemaran lingkungan. Pasal 1 butir (16) Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yaitu : “Perusakan lingkungan hidup adalah tindakan orang yang menimbulkan perubahan langsung atau tidak langsung terhadap sifat fisik, kimia, dan/atau

hayati lingkungan hidup sehingga melampaui kriteria baku kerusakan lingkungan hidup”. Permasalahan lingkungan tersebut tentunya tidak lepas dari perilaku masyarakat yang kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan sehingga menimbulkan masalah seperti polusi udara yang disebabkan pembakaran sisa-sisa produksi kayu, pencemaran air akibat limbah tersebut.

Desa Jatimulya salah satu desa yang berada di Kabupaten Karawang baru saja membentuk “Bank Sampah”, di mana Bank Sampah tersebut mengumpulkan Limbah-limbah atau bahan bekas dari masyarakat sekitar seperti kertas koran, kertas bekas buku tulis, kardus, gelas dan botol plastik, limbah bekas potongan kayu/ triplek. Namun pada kenyataannya limbah- limbah tersebut hanya di jual ke pengumpul dan penampungan lainnya begitu saja dan belum ada pemanfaatan atau daur ulang menjadi produk lainnya Padahal jika kita mau lebih kreatif lagi, limbah-limbah tersebut dapat dikreasikan menjadi barang-barang yang bisa gunakan sehari-hari. Berangkat dari permasalahan tersebut tentunya harus ada upaya lebih yang dilakukan oleh semua sektor terutama dalam hal pencegahan atau pemanfaatan dari limbah-limbah tersebut.

Dari limbah yang ada seperti limbah botol dan gelas plastik, kardus, styrofoam, kertas dan potongan kayu bekas. Tim abdimas menentukan limbah yang akan dikreasikan menjadi media pembelajaran yaitu limbah potongan kayu. Jika dilihat dari sifat dan tekstur kayu yang kuat, tahan lama, mudah untuk dimodifikasi, harga terjangkau serta aman dimainkan anak. Bahan kayu juga sudah banyak diproduksi menjadi media pembelajaran dan banyak tersedia dipasaran seperti : *puzzle*, balok-balok, miniatur orang, hewan dan miniatur perabotan rumah tangga/ alat-alat pertukangan.

Pemanfaatan limbah yang ada dilingkungan sekitar menjadi media pembelajaran dapat memberikan peluang bagi Guru-guru PAUD dan orangtua murid untuk lebih kreatif dan inovatif merubah limbah tersebut menjadi bermanfaat bagi anak – anak dan lingkungan sekitar. Selain itu juga manfaat media pembelajaran dapat membantu para guru-guru anak usia dini dalam menerangkan materi yang dipelajari menjadi jelas, menarik dan memberikan motivasi dalam belajar. Sesuai dengan tahapan berpikir dari Piaget yang menjelaskan bahwa anak usia 5-6 tahun masih berada dalam tahapan berpikir pra operasional konkret yang di mana semua anak masih berpikir konkret dan nyata, maka dari itu semua materi yang anak pelajari sebaiknya disajikan dengan konkret dengan bantuan media / alat permainan edukatif.

Dari hasil *pretest* kepada 10 orang guru dari 5 PAUD yang ada di Desa Jatimulya yaitu PAUD Harapan Bunda, PAUD Al-Falah, PAUD Singaperbangsa, PAUD Putri Kartini dan PAUD Nazwa ditemukan 40% guru masih ragu untuk membuat media pembelajaran karena

dapat menggunakan alat permainan yang sudah ada dipasaran. Selain itu guru-guru juga belum mengetahui tentang ketahanan dan tahan lamanya suatu bahan yang akan dimanfaatkan sebagai media pembelajaran serta belum pernah membuat media pembelajaran yang berbahan limbah kayu. Hal tersebut yang melatarbelakangi untuk mengadakan sosialisasi dan pelatihan kepada para guru pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam menggunakan limbah kayu sebagai bahan baku dalam membuat media pembelajaran.

Tujuan dan harapan setelah dilaksanakan kegiatan Abdimas ini adalah kepedulian terhadap pemanfaatan limbah semakin tinggi sehingga dapat menekan bertambahnya limbah barang bekas seperti limbah botol kemasan plastik, kertas, kardus dan lainnya. Selain itu Pengetahuan dan pemahaman terkait dengan pemanfaatan limbah sebagai media pembelajaran semakin bertambah sehingga untuk selanjutnya ide kreatif guru-guru PAUD dapat dituangkan dalam pembuatan alat permainan edukatif yang dapat dipergunakan dalam memperjelas materi yang diajarkan kepada anak usia dini di kelas.

SOLUSI DAN TARGET

Dalam pelaksanaan kegiatan abdimas diharapkan mampu memberikan solusi permasalahan dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini melalui media pembelajaran yang diproduksi dengan memanfaatkan limbah kayu bagi guru-guru PAUD di Desa Jatimulya. Adapun Langkah-langkahnya sebagai berikut yaitu pada Tahap Persiapan, Tim Abdimas melakukan identifikasi berapa Lembaga PAUD dan Guru-guru PAUD di Desa Jatimulya, jumlah Lembaga PAUD ada 5 lembaga dengan 23 orng Guru PAUD. Kemudian mengurus perizinan terkait waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan abdimas yang akan dilaksanakan di Aula Kantor Desa Jatimulya. Tim Abdimas Menghubungi mitra yaitu pengrajin kayu yang ada di bengkel kreativitas “Saung Wanara” yang selanjutnya Memilih bahan potongan kayu sisa pembuatan perabotan dan merancang APE yang akan dibuat pada abdimas berkolaborasi dengan pengrajin kayu sehingga dapat menciptakan APE yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan Tim Abdimas. Dilanjutkan dengan membuat soal *pretest* tentang pemahaman awal pembuatan APE berbahan kayu dalam bentuk *Google form* agar mudah diakses dan segera diketahui hasil *pretest* dan *post test* nya.

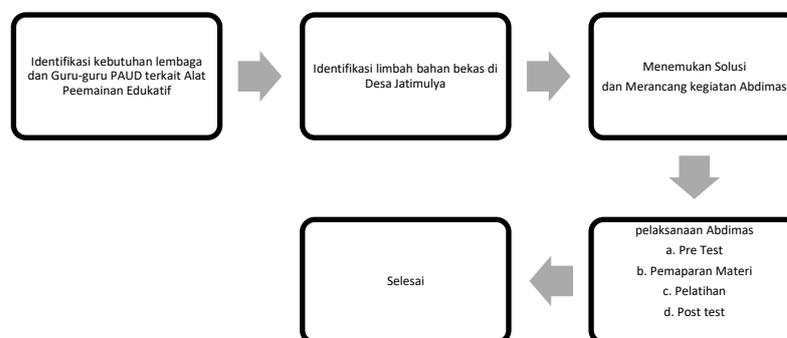
Kegiatan Abdimas ini dilaksanakan pada Hari Selasa tanggal 30 Agustus 2022 pada jam 09.00 sampai dengan selesai. Kegiatan diawali dengan sambutan dari Kepala Desa Jatimulya yang menyambut baik kegiatan Abdimas ini yang ditujukan kepada 10 orang Guru PAUD perwakilan dari 5 Lembaga PAUD yang ada di Desa Jatimulya. Tema kegiatan Abdimas ini

belum pernah dilaksanakan sebelumnya, sehingga dapat dijadikan pengalaman pertama dalam pemanfaatan limbah bekas kayu sebagai media pembelajaran bagi anak usia dini. Hal ini mendukung adanya Bank Sampah yang baru saja terbentuk di Desa Jatimulya. Dalam kegiatan inti, para peserta Abdimas mengisi *pretest* di link kuesioner yang dibagikan melalui *Google form*. Setelah itu penyajian materi dari Tim Abdimas tentang pentingnya penggunaan media pembelajaran atau alat permainan edukatif bagi anak usia dini disimak dengan baik oleh para peserta kegiatan Abdimas ini yaitu Guru PAUD. Dilanjutkan dengan pemaparan tentang bahan dan alat apa saja yang dibutuhkan dalam pembuatan APE dari Pengrajin Kayu.

Kemudian para peserta Abdimas melakukan praktek langsung dalam pembuatan media pembelajaran yang diberi nama '*Spinteraktif*'. Peserta abdimas disediakan paket alat dan bahan pembuatan media pembelajaran '*Spinteraktif*' yang selanjutnya media pembelajaran tersebut dapat dibawa pulang dan bisa digunakan dikelas masing-masing pada saat pembelajaran. Setelah itu dilakukan pengisian *posttest* di Link *Google form*.

METODE PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan kegiatan abdimas ini menggunakan metode sosialisasi dan pelatihan kepada Guru-guru PAUD di Desa Jatimulya. Kegiatan berupa pemberian materi, sharing dan diskusi, peserta Abdimas juga diberikan kesempatan untuk bertanya tentang pemanfaatan limbah kayu sebagai bahan baku pembuatan media pembelajaran, pentingnya media yang digunakan dalam pembelajaran anak usia dini serta bagaimana cara membuat media pembelajaran "*Spinteraktif*". Adapun sasaran kegiatan abdimas ini ditujukan kepada para guru dan guru pendidikan anak usia dini (PAUD) yang ada di Desa Jatimulya yang terdiri dari 2 orang perwakilan dari PAUD Harapan Bunda, PAUD Al-Falah, PAUD Singaperbangsa, PAUD Putri Kartini dan PAUD Nazwa. Berikut adalah Alur pelaksanaan kegiatan Abdimas :



Gambar 1. Alur PKM Media Pembelajaran Spinteraktif

HASIL DAN LUARAN

Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan Pemanfaatan Limbah kayu sebagai Media Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini, berjalan dengan baik dan kondusif. Dihadiri oleh Kepala desa Jatimulya Bapak H. Ato Furtoni, SE. beserta dengan jajaran aparatur desa, serta dihadiri oleh Ketua Himpaudi Kec. Pedes Bapak Yudhi Permana dan pengrajin kayu dari bengkel kreativitas “Saung Wanara” yaitu Bapak Deni Hariansyah. Kegiatan sosialisasi tentang limbah kayu yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan media pembelajaran belum pernah diadakan sebelumnya, dan ini baru pertama kali dilaksanakan di Desa Jatimulya. Sehingga antusias Guru PAUD sangat terlihat pada saat kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang dilaksanakan di Kantor Desa Jatimulya. Berikut merupakan contoh limbah kayu yang bisa dimanfaatkan sebagai bahan baku media pembelajaran yang bermula dari kayu batangan.



Gambar 2. Potongan Kayu

Sebelum pemaparan materi, sosialisasi diawali dengan *pretest* terlebih dahulu kepada para peserta dengan mengisi *google form* yang sudah dibagikan kepada para peserta dan menjawab 10 pertanyaan tentang pemahaman awal pembuatan APE dengan memanfaatkan limbah kayu. Hasil *pretest* menunjukkan 40% guru masih ragu dan tidak tahu tentang tahan lama suatu media pembelajaran serta belum pernah membuat media pembelajaran yang berbahan limbah kayu. Dari hasil *pretest* tersebut dapat dilihat bahwa guru PAUD di Desa Jatimulya masih kurang pengetahuan tentang media pembelajaran khususnya sifat dari limbah barang bekas itu sendiri, serta masih belum ada pengalaman untuk membuat media dari bahan baku kayu, namun bisa saja sudah pernah membuat media pembelajaran dari bahan plastik, kertas atau kardus.

Setelah itu dipaparkan materi tentang pentingnya penggunaan APE dalam pembelajaran anak usia dini. Diawali dengan memaparkan karakteristik anak usia dini yang dalam perkembangan berpikirnya masih *pra-operasional konkret* sehingga semua pembelajarannya harus di kemas secara real, konkret dan menggunakan media agar memperjelas pengetahuan

dan pengalamannya sesuai materi yang dipelajari. Selain itu juga, bagaimana peran guru PAUD dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dengan penggunaan media pembelajaran. Dalam abdimas ini, media pembelajaran yang akan dibuat yaitu media *Spinteraktif*. Pemaparan bagaimana cara pembuatan media *Spinteraktif* ini dijelaskan oleh pengrajin kayu sekaligus pemilik dari Bengkel Kreativitas 'Saung Wanara' yaitu Bapak Deni Hariansyah. Rancangan media *Spinteraktif* berasal dari pemikiran Tim Abdimas melalui hasil bersama dengan melihat referensi berbagai media baik di *social media* maupun di *website* yang ada kemudian dikomunikasikan kepada pengrajin kayu untuk di realisasikan menjadi media *Spinteraktif*. Media *Spinteraktif* merupakan modifikasi dari media yang sudah ada namun untuk tujuan yang berbeda. Media *Spinteraktif* terbuat dari limbah kayu bekas, berupa potongan kayu, sumpit dan bekas potongan triplek yang kemudian dibentuk menggunakan paku, lem kayu serta di cat warna-warni agar lebih menarik. Berikut merupakan gambar proses pewarnaan serta penggabungan dengan bahan baku lain dalam pembuatan media *Spinteraktif*:



Gambar 3. Proses pewarnaan bahan baku yang dimanfaatkan untuk media *Spinteraktif*

Hal yang terpenting dalam pemanfaatan limbah kayu menjadi media pembelajaran adalah pemilihan bahan kayu yang masih layak pakai dengan permukaan rata dan mudah untuk dibentuk menjadi bentuk lain. Dalam pembuatan media *Spinteraktif* ini semua limbah kayu yang ada kemudian dibentuk sesuai dengan kebutuhan dan diwarnai dengan menggunakan cat kayu warna-warni. Bahan triplek di bentuk menjadi lingkaran seperti koin besar kemudian di cat dan di tuliskan angka 1 sampai 9. Setelah itu sumpit bekas atau tusukan sate bekas di cat warna-warni dan dikeringkan. Kayu dengan bentuk seperti setengah lingkaran dilubangi bagian

bawahnya kemudian di rapikan lalu dicat warna-warni. Setelah semua bahan selesai di bentuk dan diwarnai, lalu dirakit menjadi bentuk media *Spinteraktif* seperti gambar di bawah ini :



Gambar 4. Proses perakitan dan proses akhir (*finishing*) dalam pembuatan Media Pembelajaran Spinteraktif

Dalam memainkannya, anak dapat memutar *Spinteraktif* ini dengan bebas dapat memutarnya searah jarum jam atau kebalikannya. Setelah putarannya berhenti, maka akan didapat satu angka yang ada di tengah lingkaran yang kemudian tugas anak untuk melengkapi angka sebelum dan sesudah angka yang ada di tengah lingkaran tersebut. Anak menempelkan lempengan koin yang sudah ada angkanya disisi kanan dan sisi kiri. Media *Spinteraktif* ini dapat dimainkan seara individu maupun kelompok, seperti halnya permainan melengkapi urutan angka, media *Spinteraktif* ini dapat dikembangkan sesuai dengan kreativitas dan tujuan yang akan dicapai guru dalam pembelajaran dikelas. Hasil *post test* yang diisi oleh Guru-guru PAUD yang sudah mengikuti kegiatan abdimas ini ada peningkatan sebanyak 80% pengetahuan dan pemahaman tentang pemanfaatan limbah kayu sebagai bahan media pembelajaran khususnya dalam pengenalan angka dan berhitung kepada anak usia dini.

Desa Jatimulya merupakan desa yang memiliki sumber daya alam yang cukup berlimpah, salah satunya kayu dari pepohonannya. Kayu merupakan hasil hutan dari sumber kekayaan alam, merupakan bahan mentah yang mudah diproses untuk dijadikan barang sesuai dengan kemajuan teknologi. Kayu memiliki beberapa sifat sekaligus, yang tidak dapat ditiru oleh bahan-bahan lain. Kayu dan sejenisnya yang telah diambil manfaat utamanya merupakan contoh dari sampah yang memerlukan penanganan yang tepat. Bahan kayu sudah tidak asing lagi ditemukan disekitar kita, baik digunakan dalam perabotan rumah tangga maupun digunakan dalam alat permainan atau media pembelajaran bagi anak yang banyak tersedia dipasaran. Media pembelajaran dari bahan kayu merupakan bahan yang aman bagi anak, media yang berbahan kayu mudah dimainkan, mudah dibersihkan, tidak terlalu berat jika dimainkan atau dimanipulasi oleh anak serta dapat digunakan untuk jangka waktu yang lama.

Tidak semua mainan yang dimainkan anak itu mempunyai nilai edukasi, ada yang hanya bernilai hiburan atau hanya sekedar mengikuti *trend* mainan yang ada pada saat itu. Syarat sebuah mainan menjadi bernilai edukasi atau yang kita sebut dengan Alat Permainan Edukatif (APE) yang digunakan untuk proses pembelajaran di TK/PAUD menurut Sri Eka (2012:99) adalah sebagai berikut: 1. Mengandung nilai pendidikan; 2. Aman atau tidak berbahaya bagi anak; 3. Menarik dilihat dari warna dan bentuknya; 4. Sesuai dengan minat dan taraf perkembangan anak; 5. Sederhana, murah dan mudah diperoleh; 6. Awet, tidak mudah rusak dan mudah pemeliharaannya; 7. Ukuran dan bentuknya sesuai dengan usia anak; 8. Berfungsi mengembangkan kemampuan anak.

Manfaat yang diperoleh 5 lembaga PAUD dilingkungan Desa Jatimulya sebagai Mitra dalam pelaksanaan kegiatan abdimas ini yaitu PAUD Harapan Bunda, PAUD Al-Falah, PAUD Singaperbangsa, PAUD Putri Kartini dan PAUD Nazwa adalah : Produk yang diciptakan dari bahan baku limbah kayu adalah *Spinteraktif* yang tentunya dapat membantu anak dalam proses belajar mengenal angka, warna, bentuk, tekstur dan bisa divariasikan dengan berbagai cara main. Pentingnya Guru-guru PAUD dalam berinovasi sesuai dengan kreativitasnya didukung oleh pengetahuan dan pemahaman tentang membuat APE dari berbagai limbah barang bekas setelah mengikuti kegiatan abdimas ini. Kepedulian masyarakat terhadap lingkungan difasilitasi oleh pihak Desa Jatimulya yaitu dengan mendirikan Bank Sampah yang dapat mengurangi limbah plastik di desa, membuat lingkungan di desa menjadi bersih, menambah pengetahuan warga sekitar tentang bank sampah dan kader Bank Sampah mendapatkan pengetahuan tentang cara mengelola limbah plastik. Hasil yang terkumpul di Bank Sampah dapat dijual kembali ke pengumpul dan dipilah pilih untuk dimanfaatkan sebagai APE.

Pemanfaatan limbah bahan bekas khususnya limbah kayu dalam pembuatan APE menjadi salah satu solusi penanggulangan masalah sampah. Guru PAUD terus mengembangkan kreativitas dan keterampilannya dalam pemanfaatan bahan bekas sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan APE dengan sedikit sentuhan kreatifitas, inovasi dan daya imajinasi. Penggunaan alat permainan edukatif pada saat pembelajaran dapat mendukung perkembangan anak sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Rahma 2017). Menurut Laila, dkk (2017:88) inti dalam pembuatan APE dari bahan bekas adalah bagaimana menggunakan satu objek (bahan/ material) untuk membuat barang yang baru. Dalam pemanfaatan limbah bahan bekas potongan kayu menerapkan prinsip 4R (*Replace, Reduce, Reuse, Recycle*) sehingga dapat mengurangi sampah limbah barang bekas.

Faktor pendukung dalam pembelajaran menggunakan APE dengan barang bekas adalah anak yang antusias karena APE yang dibuat oleh guru menarik. Selain itu, APE dengan barang bekas mudah dibuat dan digunakan karena bahannya sederhana. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kehati-hatian dalam penggunaannya, karena mudah patah maupun dapat membuat baju anak menjadi kotor (Wigati, 2020:52). Berikut dokumentasi pelaksanaan abdimas yang diikuti Guru-guru PAUD di Desa Jatimulya Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang :



Gambar 5. Dokumentasi Kegiatan PkM Media Pembelajaran Spinteraktif di Desa Jatimulya Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang Jawa barat

Guru PAUD dituntut untuk lebih kreatif dalam membuat APE dari limbah bahan bekas yang tersedia di lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar sangat bagus untuk dijadikan sebagai bahan media pembelajaran, karena banyak yang dapat dieksplorasi dari bahan-bahan yang ada di alam dan bahan-bahan barang bekas (Sari., dkk, 2018). Hal yang terpenting yaitu menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak pada saat belajar dengan menggunakan APE yang dibuat oleh Guru itu sendiri. Apalagi jika dalam pembuatan APE tersebut melibatkan anak pada saat pemilihan bahan, merancang APE sehingga dapat berkolaborasi dengan ide yang dikemukakan oleh anak, menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan bersemangat. Sesuai prinsip dalam penggunaan APE yaitu dengan hadirnya media pembelajaran kegiatan belajar

menjadi lebih bermakna karena anak dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami (Sudjana & Rivai, 2017, hlm.208).

Belajar sambil bermain dalam situasi yang real dan alami, sehingga anak tidak merasa sedang belajar. Kebermaknaan dalam belajar atau *meaningfull learning* harus dapat diciptakan oleh Guru pada saat dikelas. Dengan banyaknya kesempatan guru dan anak untuk mengeksplorasi lingkungan serta ide sehingga dapat menciptakan APE yang dibutuhkan pada saat pembelajaran. Pengalaman secara langsung dapat memberikan nilai lebih bagi anak dan dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak seperti aspek Agama dan moral, fisik-motorik, bahasa, kognitif, sosial-emosional dan juga seni-kreativitas.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang sudah dilakukan kepada Guru-guru PAUD di Desa Jatimulya yang terdiri dari 2 orang perwakilan dari PAUD Harapan Bunda, PAUD Al-Falah, PAUD Singaperbangsa, PAUD Putri Kartini dan PAUD Nazwa. Maka implikasi dari kegiatan Abdimas ini yaitu : Adanya motivasi dari Guru-guru PAUD untuk memanfaatkan limbah kayu atau limbah barang bekas lainnya sebagai media pembelajaran di PAUD yang ada di Desa Jatimulya Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang. Pemanfaatan limbah kayu atau limbah barang bekas lainnya dapat mengurangi penumpukan limbah dan juga dapat menambah nilai kemanfaatan limbah barang bekas tersebut. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini sebagai awal bagi kegiatan-kegiatan abdimas lainnya yang bertujuan untuk peningkatan keterampilan dan kompetensi Guru-guru PAUD di Desa Jatimulya Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang. Keterbatasan pada pelaksanaan kegiatan Abdimas ini masih belum dapat memfasilitasi kebutuhan Guru-guru PAUD dalam mempraktekan cara pemanfaatan barang bekas lainnya seperti kertas, kardus, botol atau kemasan plastic. Diharapkan setelah adanya sosialisasi pemanfaatan limbah kayu ini para guru PAUD dan SD dapat lebih kreatif dalam memanfaatkan limbah kayu sebagai bahan baku media pembelajaran anak usia dini serta menjadi dasar dalam memanfaatkan sisa barang bekas lainnya agar lebih berguna.

DAFTAR RUJUKAN

Budiyono, Agus dkk. 2019. Pelatihan Pembuatan Alat Permainan Edukatif Berbasis Sains Bagi Guru PAUD. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MIPA dan Pendidikan MIPA . Vol 3 No .1 hlm 34-37

- Eka Sri Hendayani. (2012). Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam Pembelajaran PAU Seatap Margaluyu Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1(9), 92–104.
- Rahma, D. (2017). Penggunaan Alat Permainan Edukatif (Ape) Untuk Mendukung Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Al Fikri. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 6(10), 212143.
- Sari, Yopita, dkk. 2018. Profil Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran. EDUKIDS: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini. Edisi 2 Volume 15. <http://ejournal.upi.edu/index.php/edukids>.
- Sudjana, N. & Rivai, A. (2017). Media Pengajaran. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Sulastri, Y. L., Rahma, A., & Hakim, L. L. (2017). IbM Pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE) Ramah Anak Bagi Guru Paud di Kota Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 84. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v7i2.177>
- Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
- Wigati, M., & Wiyani, N. A. (2020). Kreativitas Guru Dalam Membuat Alat Permainan Edukatif Dari Barang Bekas. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 43. <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v5i1.2700>

Peningkatan Peran Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gisik Cemandi Sidoarjo

Muh Zul Azhri Rustam^{1*}, Ari Susanti², Nuke Amalia³, A. V. Sri Suhardiningsih⁴,
Maya Ayu Riestiyowati⁵, Atika Mima Amalin⁶, H. A. Danang Rimbawa⁷

zul.azhri@stikeshangtuah-sby.ac.id^{1*}

^{1,2,4}Program Studi Ilmu Keperawatan

^{3,5,6,7}Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan

^{1,2,3,4,5,6,7}STIKES Hang Tuah Surabaya

Received: 21 02 2022. Revised: 06 02 2023. Accepted: 30 03 2023.

Abstract : Student health center as a forum for providing Health Education for schoolchildren is expected to help improve the quality of education and achievement reflected in a healthy lifestyle and environment. Based on the observations made by the community service team, it is known that the implementation of the Student health center at SDN Gisik Cemandi is still straightforward due to limited funds, existing facilities, and infrastructure, and there is no form for recording and reporting Student health center activities. The purpose of this community service activity is to evaluate the activities of the student health center role at SDN Gisik Cemandi, Sedati, in Sidoarjo Regency. This community service activity was carried out on November 13-14th through small group discussions with the headmaster, teachers, and Student health center administrators at SDN Gisik Cemandi to identify needs in implementing the Student health center program. Based on the results of the cases found during the community service that had been carried out, the community service team made some products, namely: the form of a student health center service flow in the form of roller banners and videos as well as a student health center register book. The product is expected to improve the quality of Student health center services at SDN Gisik Cemandi.

Keywords : Student Health Center, Health Education, SDN Gisik Cemandi.

Abstrak : Usaha Kesehatan Sekolah sebagai wadah dalam memberikan Pendidikan Kesehatan bagi anak sekolah diharapkan dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar yang tercermin dalam kehidupan perilaku hidup bersih dan sehat, serta lingkungan yang sehat. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat diketahui bahwa pelaksanaan usaha kesehatan sekolah di SDN Gisik Cemandi masih sangat sederhana dikarenakan keterbatasan dana, sarana dan prasarana yang ada, serta belum ada form pencatatan dan pelaporan kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengevaluasi kegiatan peranan Usaha Kesehatan Sekolah di SDN Gisik Cemandi, Sedati di Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 13-14 november melalui *interview* dengan kepala sekolah, guru dan pengelola Usaha Kesehatan Sekolah SDN Gisik Cemandi untuk mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan dalam pelaksanaan program Usaha Kesehatan Sekolah. Hasil berdasarkan hasil temuan yang dilakukan selama pengabdian yang telah dilakukan maka tim pengabdian membuat produk

berupa alur pelayanan Usaha Kesehatan Sekolah berupa roll benner dan video serta buku register Usaha Kesehatan Sekolah. Produk yang dihasilkan diharapkan mampu memperbaiki kualitas layanan Usaha Kesehatan Sekolah di SDN Gisik Cemandi.

Kata kunci : UKS, Pendidikan Kesehatan, SDN Gisik Cemandi.

ANALISIS SITUASI

Anak – anak merupakan investasi bangsa yang masih berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani, rohani atau mental maupun sosial. Pada masa pertumbuhan dan perkembangannya, anak– anak perlu mendapatkan pendidikan dan kesehatan yang mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak Pasal 28 menyebutkan bahwa pelayanan kesehatan anak usia sekolah dan remaja dilakukan melalui program Usaha Kesehatan Sekolah (Harahap, 2022). Salah satu strategi dalam peningkatan derajat kesehatan siswa tentunya telah dirumuskan tentang tujuan dari pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang ingin dicapai (Mawarni, 2020). UKS sebagai wadah dalam memberikan pendidikan kesehatan awal terutama untuk anak sekolah, hal ini juga selaras dengan Amanah pemerintah yang tertuang dalam UU No. 36 Tahun 2009 pasal 79 ayat 1 bahwa dalam meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat yang diselenggarakan oleh pihak sekolah agar peserta didik dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya (Maksum et al., 2022).

Program Usaha Kesehatan Sekolah disebut sebagai Trias Usaha Kesehatan Sekolah merupakan: pelayanan kesehatan, pendidikan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah yang sehat (Rozi, 2021). Pengaplikasian tupoksi utama kesehatan terhadap peserta didik, ternyata pada penerepannya belum juga secara baik dan maksimal. Terdapat sebagian besar sekolah belum mampu melaksanakan tata kelola program Usaha Kesehatan Sekolah dengan maksimal, sehingga perlu dibenahi dan sebagai salah satu yang perlu memperoleh perhatian. (Elsad et al., 2022). Peranan Usaha Kesehatan Sekolah untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak melalui keluarnya SKB 4 menteri program UKS dapat di implementasikan dengan lintas sektor dan terintegarsi. Hal-hal yang harus menjadi pusat perhatian dalam SKB 4 menteri antara lain Trias UKS dan Sarana Prasana Sekolah; Pengetahuan dan sikap peserta didik; Upaya dan komitmen Kepala Sekolah; serta Kinerja Tim Pembina Usaha Kesehatan Sekolah (Rochmah, 2018).

Upayah mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak tidak terlepas dari peran guru yang menjadi ujung tombak di sekolah dasar untuk mendidik, mengajar, melatih, serta melatih siswa dalam berbagai hal, selain itu juga intensitas komunikasi antara guru dengan siswa di sekolah terjadi dalam setiap harinya dalam proses pembelajaran dan berbagai mata pelajaran. Seorang siswa tersebut juga dapat mengadu kepada seorang guru dikelasnya dalam berbagai kesulitan termasuk ketika siswa sakit, oleh karena itu seorang guru kelas diwajibkan dapat mengetahui tentang pelaksanaan Usaha kesehatan sekolah (Herwansyah et al., 2019).

Salah satu observasi yang dilaksanakan oleh tim pengabdian pada tanggal 14 November 2022 dengan salah seorang guru dan juga sebagai penanggungjawab dalam kegiatan usaha kesehatan sekolah di SDN Gisik Cemandi, Sedati di Kabupaten Sidoarjo, bahwa pelaksanaan usaha kesehatan sekolah di SDN Gisik Cemandi masih sangat sederhana dikarenakan keterbatasan dana dan juga sarana dan prasaran yang ada. Saat ini usaha kesehatan sekolah di sekolah tersebut memiliki ruang UKS yang yang gabung dengan ruangan kepala sekolah dan ruangan guru sekolah serta sarana dan prasaran masih dalam standart yang minimal. Dalam segi aspek pelaksanaan UKS terdapat beberapa kendala yang dihadapi seperti kurangnya sosialisasi dari puskesmas maupun dari dinas pendidikan mengenai program-program UKS kepada guru maupun siswa, masih rendahnya peran masyarakat dalam program UKS di SDN Gisik Cemandi.

Berangkat dari pernyataan di atas, tim pengabdian tertarik memberikan edukasi Kesehatan tentang alur pelayanan kegiatan UKS di SDN Gisik Cemandi, agar pelayanan UKS di SDN Gisik Cemandi dapat terlaksana dengan baik dan dapat termonitoring pelayanan kesehatan dengan baik serta terdokumentasi. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengevaluasi kegiatan peranan Usaha Kegiatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gisik Cemandi, Sedati di Kabupaten Sidoarjo.

SOLUSI DAN TARGET

Kontribusi mendasar dari kegiatan ini adalah peningkatan peran usaha kegiatan sekolah dengan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap fungsi dan tugas pokok dalam pelaksanaan usaha kegiatan sekolah. Salah satu kegiatan monitoring dan evaluasi ini diharapkan dapat memotret sarana dan prasaran serta pelayanan Kesehatan yang ada di Usaha kesehatan sekolah (UKS). Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh oleh tim pengabdian, maka solusi atau rekomendasi yang perlu dilakukan untuk Usaha kesehatan sekolah di Sekolah Dasar

Negeri Gisik Cemandi adalah: Pengetahuan dan keterampilan, Sumber daya manusia, dan Sarana dan Prasarana.

Pengetahuan dan keterampilan. Memberikan sosialisasi tentang tugas dan fungsi pokok Usaha kesehatan sekolah dan beberapa informasi tentang manajemen alur pelayanan di Usaha kesehatan sekolah yang terdokumentasi dan dapat dipertanggungjawabkan. Sumber daya manusia. Mayoritas tenaga pendidik dan sekolah memiliki latar belakang sebagai Pendidikan guru sekolah dasar sehingga untuk dalam penanganan kesehatan siswa yang dalam kondisi darurat kurang begitu memahami, maka diperlukannya peningkatan sumber daya manusia melalui pelatihan pertolongan pertama dalam penanganan Kesehatan di Usaha kesehatan sekolah. Sarana dan prasarana dalam penunjang kegiatan UKS di sekolah perlu di perbaharui seperti isi dari Kotak P3K di ruangan UKS, poster alur pelayanan kesehatan di UKS sebagai informasi kepada siswa dan beberapa formulir dan buku register sehingga pencatatan di ruang UKS dapat termonitor dan terdokumentasi dengan baik.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang usaha kesehatan sekolah dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Gisik Cemandi dengan tahap sebagai berikut:

Tahapan persiapan, pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian berkoordinasi dengan pihak sekolah (para guru, pengelola UKS dan siswa), dari hasil yang koordinasi dengan pihak SDN Gisik Cemandi diperoleh jadwal kegiatan yang telah disepakati oleh Sekolah Dasar Negeri Gisik Cemandi dilaksanakan selama dua hari sesuai dengan jadwal yang telah disepakati antara tim pengabdian dan pihak SDN Gisik Cemandi. Tim pengabdian kepada masyarakat telah mempersiapkan persiapan perencanaan meliputi sarana dan prasarana; menyiapkan ATK, kamera video, proyektor, laptop. Selain itu juga dibutuhkan persiapan yang meliputi pedoman wawancara untuk identifikasi kebutuhan SDN Gisik Cemandi mengenai monitoring dan evaluasi pelayanan UKS. Selanjutnya untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

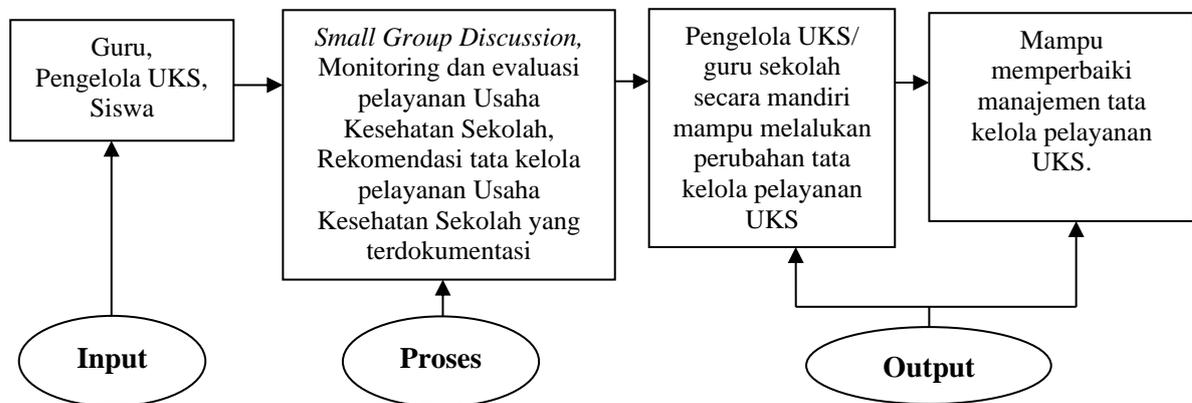
Tabel 1. Tahapan dan jadwal kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SDN Gisik Cemandi

Tahapan	Jadwal Kegiatan	Uraian kegiatan
Tahapan Persiapan	13 November 2022	Koordinasi dengan SDN Gisik Cemandi Persiapan kelengkapan sarana dan prasarana kegiatan pengabdian masyarakat

Tahapan Pelaksanaan	14 November 2022	Perijinan kepada pengabdian kepada SDN Gisik Cemandi Observasi ruangan serta peralatan ruang usaha kesehatan sekolah Wawancara petugas usaha Kesehatan sekolah dan guru SDN Gisik Cemandi Diskusi dan memberikan rekomendasi hasil observasi sarana dan prasarana dan wawancara kepada petugas usaha kesehatan sekolah dan guru SDN Gisik Cemandi. Penutup
---------------------	------------------	--

Tahapan pelaksanaan, pada tahapan ini kegiatan pengabdian di SDN Gisik Cemandi dengan dilaksanakan selama kurang lebih dua hari, pada tanggal 13-14 November 2022. Pada hari pertama pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, tim pengabdian melakukan perijinan terlebih dahulu kepada pihak sekolah dilanjutkan dengan melakukan observasi sarana dan prasaran kebutuhan usaha kesehatan sekolah, serta tim pengabdian melakukan wawancara kepada petugas pengelola Usaha kesehatan sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan manajemen tata kelola pelayanan UKS selama kurang lebih 30 menit. Pada hari kedua tim pengabdian melakukan analisis data dari data yang telah dikumpulkan pada hari sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis dan telaah wawancara petugas usaha kesehatan sekolah maupun dari guru sekolah dari tim pengabdian memberikan sebuah intervensi yakni berupa pembuatan video alur pelayanan UKS dan membuat poster alur pelayanan UKS dalam bentuk *Roll Banner* dan buku register pendaftaran pada pelayanan usaha kesehatan sekolah sehingga dapat diletakkan didalam ruang UKS SDN Gisik Cemandi sebagai bentuk monitoring dan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat lihat secara singkat, padat dan jelas melalui kerangka konsep sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka Kerja Metode Pengabdian kepada Masyarakat

HASIL DAN LUARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang di lakukan oleh tim pengabdian terhadap guru-guru Sekolah Dasar Negeri Gisik Cemandi sebagai salah satu Mitra dalam Kegiatan kepada Masyarakat yang bertepatan di jalan sekardadu, Dusun Gisik Gebang, Gisik Cemandi, Kec. Sedati, Kabupaten Sidoarjo. Jarak antara STIKES Hang Tuah Surabaya dengan ke lokasi kegiatan mitra sejauh 20,9 Km. Pihak mitra dalam hal ini SDN Gisik Cemandi mengkoordinir waktu kegiatan dalam pembuatan video alur pelayanan Usaha kesehatan sekolah, menyediakan sarana dan prasaran dalam pengumpulan data. Pada pengumpulan data dan pembuatan video pelayanan Usaha kesehatan sekolah ini di lakukan secara luring. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar dan sesuai rencana tim pengabdian masyarakat tidak terlepas dari partisipasi mitra sehingga kegiatan tersebut dapat menyelesaikan permasalahan yang dapat tercapai.

Terlaksananya upaya pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan termin sebagai berikut: (1) termin persiapan ialah perencanaan, proses perencanaan mencakup identifikasi kebutuhan, identifikasi potensi dan kelemahan yang ada, menemukan jalan keluar serta beberapa aktivitas yang akan dilakukan oleh tim pengabdian dan mitra. Kegiatan dimulai dengan mempersiapkan dan melakukan koordinasi dengan tim yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilakukan. Penyusunan jadwal kegiatan, menentukan tempat pengambilan data. (2) Tahap Pelaksana; pada hari pertama melakukan koordinasi kepada pihak Sekolah Dasar Negeri Gisik Cemandi dalam pelaksanaan optimalisasi pelayanan Usaha Kesehatan Sekolah. Pada hari kedua melakukan monitoring dan evaluasi pada pelayanan usaha kesehatan sekolah. Upaya pelayanan dalam peningkatan usaha kesehatan sekolah, tim pengabdian membuat salah satu buku register, formulir, dan video alur pelayanan siswa. Pada pelaksanaan kegiatan ini pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama dua hari, pada tanggal 13 -14 November 2022 pada pukul. 09.00 WIB di SDN Gisik Cemandi.



Gambar 2: Identifikasi Kebutuhan UKS

Hasil monitoring dan evaluasi yang telah kami identifikasi kebutuhan Usaha kesehatan sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gisik Cemandi. Tim Pengabdian memperoleh hasil dari monitoring dan evaluasi alur pelayanan Kesehatan di Usaha kesehatan sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gisik Cemandi adalah sarana dan prasarana, sumber daya manusia dan Pelayanan UKS.

Pada tingkat sarana dan prasarana yang diperoleh melalui hasil observasi dan *interview* oleh tim pengabdian terhadap salah seorang guru di Sekolah Dasar Gisik Cemandi bahwa tingkat capaian saran dan prasarana yang ada pada mitra berkaitan dengan salah satu program dari tugas dan fungsi pokok usaha kesehatan sekolah yakni pembinaan lingkungan sekolah yang sehat meliputi; ketersediaan air yang bersih yang terdapat didepan kelas, ketersediaan jamban cukup bersih, serta adanya tempat ketersediaan tempat sampah tertutup di masing-masing ruangan. Sedangkan pada sarana yang mendukung kegiatan UKS ini memiliki ruangan yang masih gabung dengan ruangan guru dan ruangan kepala sekolah, kemudian terdapat kotak P3K yang belum difungsikan secara maksimal. Usaha kesehatan sekolah pada mitra belum memiliki informasi alur pelayanan kesehatan beserta *control book* untuk menatalaksanaan dan pemeliharaan Kesehatan dan pengobatan siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan *interview* yang telah dilakukan oleh tim pengabdian terhadap mitra, dapat diperoleh sebuah rekomendasi tentang pembuatan alur informasi pelayanan Kesehatan secara manual yang dapat diletakkan di ruang usaha kesehatan sekolah, serta pembuatan *control book* untuk siswa yang dapat digunakan Ketika berkunjung ke ruang usaha kesehatan sekolah agar kegiatan dan penyelenggaraan dapat terdokumentasi dengan baik. Sarana dan prasarana yang dimaksud disini dalam mewujudkan usaha kesehatan sekolah yang maksimal dibutuhkan fasilitas yang dilengkapi dengan beberapa alat perlengkapan yang dipergunakan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa saran dan prasaran adalah satu kesatuan yang utuh dan saling mendukung (Rianti & Sodik, 2020).

Sarana serta prasaran yang telah terpenuhi ini diharapkan mampu memberikan pelayanan secara optimal pada siswa yang sehat maupun yang sakit sehingga bentuk dari usaha kesehatan sekolah tidak semata sebagai salah satu tempat persinggahan siswa yang sakit sebelum diantarkan pulang, akan tetapi dapat difungsikan sebagai ruang konsling dan upaya promotif terkait masalah kesehatan terutama deteksi dini gangguan pada anak (Mawarni, 2020). Pada peningkatan saran dan prasaran juga tidak terlepas pada peran dari kepala sekolah dalam pengambilan keputusan untuk peningkatan usaha kesehatan sekolah serta tidak lupa juga peran dari seorang guru yang dalam menjalankan program usaha kesehatan sekolah yakni pembinaan

lingkungan sekolah, yang sehat, terlaksananya pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan (Hadijah, 2020).

Pada tingkat sumber daya manusia yang dimiliki oleh mitra pengabdian adalah terdapat tenaga guru sebanyak 8 orang yang mempunyai kualifikasi pendidikan guru sepenuhnya telah berpendidikan S1/D4, dengan kelompok usia kurang dari 30 tahun, usia 31-35 tahun, dan usai lebih dari 55 tahun masing-masing sebanyak 2 orang dengan presentase laki-laki dan perempuan masing-masing 50%. Sedangkan untuk tenaga kependidikan sebanyak 9 orang yang sepenuhnya telah berpendidikan S1/D4 dengan mayoritas kelompok usia kurang dari 30 tahun sebesar 4 orang, dan sebagian besar jenis kelamin laki-laki. Sumber daya manusia yang dimiliki oleh mitra ini sudah tergolong efektif dalam menjalankan beberapa kegiatan di Sekolah Dasar Negeri Gisik Cemandi salah satu dalam kegiatan peningkatan dan pengembangan usaha kesehatan sekolah. Sehingga rekomendasi yang dapat diberikan oleh tim pengabdian kepada mitra adalah khususnya pada pelayanan kesehatan disekolah diberikan edukasi tentang alur pelayanan Kesehatan beserta pelaporan dan pencatatan yang terdokumentasi agar ruang usaha kesehatan sekolah tidak menjadi ruang transit semata (Imelda et al., 2022).

Sumber daya manusia yang berkualitas ialah sebuah sumber yang fundamental dalam peningkatan reputasi individu, organisasi, dan reputasi negara. Oleh karena itu mutu sumber daya manusia merupakan permasalahan yang tidak dapat dihindari oleh suatu negara terutama di sekolah. Sumber daya manusia dalam terlaksananya trias UKS ialah manusia yang mempunyai kompetensi untuk menjalankan sebuah program (Elsad et al., 2022). Salah satu upaya untuk mewujudkan *quality management system* (TQM) tidak terlepas dari beberapa indikator salah satunya adalah sumber daya manusia yang cakap, kreatif, mandiri, beriman dan bertakwa kepada Tuhan, sehat jasmani dan rohani, serta berkompeten dalam peningkatan dan pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah (Irawan & Prasetyo, 2020).

Pelayanan kesehatan yang berada didalam sekolah ini dikelola melalui Usaha Kesehatan Sekolah. Terdapat beberapa kegiatan yang dapat dilakukan terkait pelayanan kesehatan meliputi: upaya promotif, upaya preventif dan upaya kuratif dan rehabilitatif. Usaha kesehatan sekolah yang selama ini telah dilakukan menurut hasil monitoring dan evaluasi tim pengabdian adalah upaya preventif dalam bentuk pemasangan *wastafel* yang telah dilakukan oleh pihak SDN Gisik Cemandi didepan ruangan kelas untuk menjaga *personal hygienes* siswa sebelum dan sesudah melakukan aktifitas. Selain upaya preventif, mitra juga telah melakukan upaya promotif berupa pemasangan poster Kesehatan seperti protokol kesehatan covid-19, kesehatan gigi dan mulut, serta Perilaku Hidup Sehat dan Bersih (PHBS). Sedangkan untuk upayah kuratif

dan rehabilitatif masih belum dilaksanakan dikarenakan sumber daya manusia belum dibekali dengan pelatihan pertolongan pertama. Sehingga rekomendasi untuk kedepannya perlu dilakukan tentang pelatihan pertolongan pertama pada sumber daya manusia dilokasi mitra pengabdian.

Program kesehatan sekolah sangat penting laksanakan mengingat bahwa usia sekolah ini merupakan kelompok yang membutuhkan perlindungan dari berbagai marabahaya melalui bentuk usaha kesehatan sekolah. Usaha kesehatan sekolah juga dapat membantu siswa-siswinya agar dapat belajar dan secara maksimal dan efektif karena ditunjang program-program yang ada di usaha kesehatan sekolah, sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia atau orang dewasa yang sehat dan cerdas dimasa yang akan datang (Juaniati et al., 2017). Sistem kesehatan yang telah dijalankan dengan baik dapat meningkatkan peran warga sekolah termasuk guru yang mengajarkan dan mendidik dan tenaga kependidikan dalam mengeksplorasi secara kritis akan peranan kesehatan disekolah yang bisa dijadikan sebagai penguatan manajemen sekolah (Istaryatiningtias et al., 2021). Penguatan sistem pendidikan disekolah tidak lepas dari salah satu setor kesehatan diperlukan sebagai referensi yang terkait dengan komitmen untuk terus perhatian terhadap kesehatan di organisasi sekolah dalam membangun paradigma baru (Peralta & Rowling, 2018), serta memsikronisasikan upaya pelatihan akan kesadaran pendidikan kesehatan dengan usaha kesehatan sekolah dan tanaman obat keluarga yang memberikan efek yang menjanjikan pada perubahan perilaku warga sekolah terutama siswa (Salmoirago-Blotcher et al., 2018).



Gambar 3: Foto bersama diakhir sesi kegiatan pengabdian kepada masyarakat

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SDN Gisik Cemandi diperoleh beberapa temuan diataranya adalah dari aspek sarana dan prasaran yakni: ruangan UKS jadi satu dengan ruang kepala sekolah dan ruang guru, informasi alur pelayanan UKS tidak tersedia, dan beberapa ruangan di SDN Gisik Cemandi tidak tersedia. Sehingga tim

pengabdian membuat alur pelayanan dalam bentuk *Roll-benner* untuk diletakkan sebagai informasi serta berupa video pelayanan UKS di SDN Gisik Cemandi.

DAFTAR RUJUKAN

- Elsad, A. R., Hukum, F., Hukum, M., Nasional, U. P., Widjaja, G., Hukum, F., Hukum, M., & Nasional, U. P. (2022). *Peran Usaha Kesehatan Sekolah Dalam Promosi Kesehatan*. 5(1), 451–462. <http://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/1097>
- Hadijah, S. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Kota Surabaya [Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jatim]. In *Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, UPN Veteran Jatim* (Vol. 2507, Issue 1). <http://repository.upnjatim.ac.id/id/eprint/1441>
- Harahap, M. A. F. (2022). Hubungan Ketersediaan Input dan Pembinaan Puskesmas dengan Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang [Universitas Andalas]. In *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas* (Issue 8.5.2017). <http://scholar.unand.ac.id/id/eprint/108521%0A>
- Herwansyah, Amir, A., & Lesmana, O. (2019). Peningkatan Peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Tingkat Sekolah Dasar Se-Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. *Medic*, 2(1), 40–43. <https://online-journal.unja.ac.id/medic/article/download/5900/9193/12663>
- Imelda, F., Santosa, H., & Lumbanraja, S. N. (2022). *Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) pada Sekolah Dasar* (R. R. Renung (ed.)). Media Sains Indonesia. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=h4d-EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=UKS+sekolah+dasar&ots=gkNLDA5ktR&sig=-EhUUiwhZHq0QMUsbfBO0JKE6f0&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Irawan, S., & Prasetyo, D. (2020). Quality Management System: Analisis Raport Mutu Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(2), 112–121. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i2.p112-121>
- Istaryatiningtias, Khuluqo, I. El, & Rismita. (2021). Kunci Sukses Pembinaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Pada Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Penguatan Manajemen Sekolah. *BERNAS; Jurnal Kepada Masyarakat*, 2(1), 125–130. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i1.651>
- Juaniati, N., Haroen, H., & Yani, D. I. (2017). Upaya Penguatan Pelayanan Kesehatan Primer

- Pada Anak Sekolah Di Pangandaran. *Kesehatan*, 1(4), 232–235.
- Maksum, H., Sari, S., Suhairi, M., Hardika, N., & Porja, Z. (2022). *Peningkatan Kualitas Layanan Usaha Kesehatan Sekolah se-Kecamatan Segedong*. 1(4), 245–249. <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma/article/view/166>
- Mawarni, E. E. (2020). Pemberdayaan Kader Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Melalui Pembinaan UKS di SDN I Kalirejo, Kabupaten Banyuwangi. *LOYALITAS, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 145. <https://doi.org/10.30739/loyal.v3i2.392>
- Peralta, L. R., & Rowling, L. (2018). Implementation of school health literacy in Australia: A systematic review. *Health Education Journal*, 77(3), 363–376. <https://doi.org/10.1177/0017896917746431>
- Rianti, E. D., & Sodik, M. A. (2020). Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Usaha Kesehatan Sekolah. *IIK Strada Indonesia*, 1–9. <https://doi.org/10.31219/osf.io/sa39q>
- Rochmah, K. N. (2018). Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD 1 Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 22(7), 2.142-2.153.
- Rozi, F. (2021). *Tinjauan Pelaksanaan TRIAS UKS di Sekolah Dasar Gugus II Kecamatan Batipuh Selatan Kabupaten Tanah Datar* [Universitas Negeri Padang]. <http://repository.unp.ac.id/35789/>
- Salmoirago-Blotcher, E., Druker, S., Frisard, C., Dunsiger, S. I., Crawford, S., Meleo-Meyer, F., Bock, B., & Pbert, L. (2018). Integrating mindfulness training in school health education to promote healthy behaviors in adolescents: Feasibility and preliminary effects on exercise and dietary habits. *Preventive Medicine Reports*, 9, 92–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2018.01.009>

Pelatihan Kreativitas melalui Penerapan Desain Sederhana Berbahan Termoplastik untuk Siswa SMPK Trimulia Bandung

Shirly Nathania Suhanjyo¹, Dewi Isma Aryani^{2*}, Irena Vanessa Gunawan³,
Elizabeth⁴, Yudita Royandi⁵

dewi.ia@art.maranatha.edu^{2*}

^{1,3,5}Program Studi Desain Interior

^{2,4}Program Studi Desain Komunikasi Visual

^{1,2,3,4,5}Universitas Kristen Maranatha

Received: 25 11 2022. Revised: 10 12 2022. Accepted: 04 04 2023.

Abstract : One of the private institutions in Bandung, Universitas Kristen Maranatha, operates under the tridharma of higher education and the ICE (integrity, care, excellence) values approach. The application of these values is demonstrated in the execution of community service activities by several teaching staff from the Faculty of Fine Arts and Design as material formulators as well as skills trainers/teachers in the form of creativity training through the application of basic thermoplastic designs to Trimulia Christian Junior High School students in Bandung. Through the use of thermoplastics, this activity is meant to help kids develop their artistic creativity. About 100 persons participated in the activity, divided into 4 classes of 25 pupils each with the help of a lecturer and/or a student. This activity can achieve its goal of fostering a knowledge of creativity through creative design thinking by allowing participants to transform the materials in their immediate environment to create things with practical and aesthetic value.

Keywords : Design, Creativity, Thermoplastic.

Abstrak : Universitas Kristen Maranatha sebagai salah satu universitas swasta di Bandung menjalankan tridharma perguruan tinggi dengan pendekatan nilai-nilai ICE (*integrity, care, excellence*). Penerapan nilai-nilai tersebut terwujud dalam pelaksanaan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan melibatkan beberapa tenaga pengajar dari Fakultas Seni Rupa dan Desain sebagai perumus materi sekaligus pelatih/ pengajar keterampilan berupa pelatihan kreativitas melalui penerapan desain sederhana berbahan termoplastik kepada siswa SMPK Trimulia Bandung. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi wadah kreativitas siswa dalam berkarya seni dan mengasah proses kreatif mereka melalui pemanfaatan termoplastik. Peserta kegiatan berjumlah sekitar 100 orang terdiri atas 4 kelas dengan masing-masing 25 siswa yang dibagi menjadi kelompok kecil melalui pendampingan satu dosen dan atau satu mahasiswa. Kegiatan ini dapat mencapai target yakni dapat memberikan pemahaman kreativitas melalui *design thinking* secara kreatif dengan memanfaatkan material di sekitar mereka untuk diolah menjadi produk yang memiliki fungsi serta nilai estetika dalam pelajaran prakarya.

Kata kunci : Desain, Kreativitas, Termoplastik.

ANALISIS SITUASI

Pendidikan telah menjadi kebutuhan seluruh manusia di dunia serta jembatan menuju masa depan yang membawa nilai-nilai antar generasi dan peradaban untuk mewujudkan sistem pendidikan yang akan mengubah segala jalan menuju cita-cita ideal para generasi penerus bangsa. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis agar seluruh potensi peserta didik dapat berkembang menjadi manusia Indonesia yang unggul. Oleh karena itu, Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan akar budaya masyarakat Indonesia yang beragam. Atas dasar itu, Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia sebagai individu dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Arti, Anjasmara, & Widanti, 2022).

Tantangan di dalam negeri Indonesia, terutama pertumbuhan penduduk usia kerja yang akan mencapai puncaknya antara tahun 2020 hingga 2035 yang jumlahnya mencapai 70%. Tren demografi ini merupakan bonus kependudukan yang harus dimanfaatkan untuk menciptakan sumber daya manusia Indonesia yang memiliki *knowledge management skills* (Aryani et al, 2021), keterampilan dan sikap religius agar karakter generasi penerus bangsa menjadi warga negara yang mandiri untuk menghadapi masa depan kehidupan berbangsa dan bernegara. Sedangkan tantangan eksternal terkait dengan globalisasi dan berbagai isu lingkungan, perkembangan teknologi dan informasi, serta maraknya sektor kreatif dan budaya.

Semua itu harus dimanfaatkan untuk memperkuat budaya lokal (*local genius* dan *local wisdom*), nilai-nilai karakter sebagai rekonstruksi potensi lokal, pemanfaatan sumber daya alam yang berimbang serta pengembangan kewirausahaan dan industri kreatif sebagai landasan membangun citra dan identitas bangsa demi menghasilkan efek ekonomi dan sosial yang positif. Dengan penguatan ini diharapkan siswa mampu mengembangkan ide kreatif dan kritis melalui pengembangan media pembelajaran (Aryani et al, 2021).

Mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi mandiri membutuhkan pemikiran kreatif berdasarkan persaingan yang cepat dalam bisnis dan industri. Penggunaan sumber daya manusia yang kreatif secara efektif dan cara-cara baru dalam memecahkan masalah untuk menemukan solusi inovatif sangatlah diperlukan oleh para guru selaku tenaga pendidik. Hal ini sesuai dengan peran mata pelajaran prakarya dalam Silabus Prakarya dalam Kurikulum 2013 revisi tahun 2022/2023 sebagaimana pelatihan kreativitas sejenis sebelumnya yakni *clay stamping* (Gunawan & Halim, 2020).

Sejarah kerajinan tangan di Indonesia diawali dengan kegiatan nonformal yang bersinggungan dengan tradisi lokal meliputi sistem budaya, teknologi lokal, dan nilai-nilai kemasyarakatan. Prakarya atau dapat disebut sebagai kriya bukanlah mata pelajaran baru dalam Kurikulum 2013, namun sebelumnya pada Kurikulum 2006 disebut dengan Keterampilan (Muhajirin, 2010). Secara umum, prinsip keterampilan dan kerajinan tangan atau prakarya adalah sama, perbedaannya adalah bahwa kerajinan memiliki tujuan dan dasar yang "dibudidayakan" untuk mempromosikan kepekaan terhadap produk kearifan lokal (Gunawan & Royandi, 2011), perkembangan teknologi dan kebangkitan kewirausahaan sejalan dengan arah dan misi dalam Kurikulum 2013.

Menindaklanjuti hal yang telah dipaparkan di atas, maka dilakukanlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) di SMPK Trimulia yang berlokasi Jl. Dr. Djunjunan no.105, Pajajaran, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40173. Kegiatan tersebut fokus pada konten materi dan praktik pada mata pelajaran Prakarya selama hampir kurang lebih enam jam yang dibagi ke dalam empat sesi dengan empat kelas berbeda sebagai berikut: 1) Pelatihan untuk kelas 8A diadakan pada pukul 7.45-9.05 WIB, 2) Pelatihan untuk kelas 8B diadakan pada pukul 9.25-10.45 WIB, 3) Pelatihan untuk kelas 8C diadakan pada pukul 10.45-12.05 WIB, 4) Pelatihan untuk kelas 8D diadakan pada pukul 12.45-13.55 WIB.

Kegiatan PkM dilakukan dalam satu hari untuk seluruh murid kelas 8 di SMPK Trimulia Bandung sebanyak empat kelas. Pelaksanaan kegiatan dilakukan bertepatan dengan jadwal mata pelajaran Prakarya diberikan, sehingga terdapat perpindahan ruangan kelas sebanyak dua kali yakni dari kelas 8A ke kelas 8B dan dari kelas 8C ke kelas 8D. Adapun pelaksanaan PkM untuk kelas 8D terjeda dengan waktu istirahat siang selama 40 menit sehingga baru dapat dilaksanakan pada pukul 12.45 WIB hingga selesai.

SOLUSI DAN TARGET

Berdasarkan analisis situasi di atas, maka solusi yang dapat diberikan oleh tim pengabdian untuk membantu mitra menyelesaikan masalah yang dihadapi, solusi, dan target pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat antara lain: 1) Pelatihan Kreativitas melalui Penerapan Desain Sederhana Berbahan Termoplastik untuk Siswa SMPK Trimulia Bandung; dan 2) Pemahaman pengetahuan tentang *design thinking* dan proses kreatif (Aryani, 2020) pada siswa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini dilakukan antara dua program studi yakni Program Sarjana Desain Interior dan Program Sarjana Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Kristen Maranatha. Sasaran kegiatan PkM ini adalah siswa SMPK Trimulia Bandung kelas VII sampai IX. Kegiatan PkM ini diikuti oleh 100 siswa dengan menyesuaikan materi sesuai permintaan pihak sekolah. Pada semester berjalan ini, pihak sekolah meminta materi terkait pengolahan bahan lunak untuk siswa kelas VIII yang bertujuan dapat memberikan pemahaman pengetahuan tentang jenis, sifat, karakter, dan teknik pengolahan bahan lunak yaitu bahan yang memiliki sifat keras, baik alam maupun buatan. Tujuan dari PkM ini adalah agar siswa kelas VIII mendapatkan wawasan tentang cara mengolah permukaan dari bahan lunak melalui pengolahan plastik berupa termoplastik. Para siswa mendapatkan wawasan dengan teknik yang cukup mudah dan alat sederhana. Selain itu, teknik ini dapat digunakan untuk pengolahan secara produksi massal.

Metode yang digunakan dalam kegiatan PkM pada siswa SMPK Trimulia meliputi metode ceramah dua arah, demonstrasi yang diikuti semua siswa, serta pendampingan praktik saat pelatihan oleh tim dosen dan mahasiswa yang berisi edukasi (Mejiro, Gunawan, & Wianto, 2018) tentang karakter, jenis, dan teknik yang dapat dilakukan oleh para siswa. Selain itu pada kegiatan PkM ini juga menerapkan teori pembelajaran Vygotsky (DeVries, 2000) dengan menekankan pada proses belajar dengan pengaruh oleh perilaku disertai stimulus respon, yang penerapannya dapat dilakukan mulai usia sekolah yakni 7 tahun ke atas.

Kegiatan PkM ini dilaksanakan dengan peserta siswa SMP terdiri atas empat kelas yang masing-masing berisi 25 siswa. Pelaksanaan program ini dilakukan pada empat kelas secara bergantian yang pada tiap kelas dibuat pengaturan melalui pengelompokan meja-meja para siswa dengan sistem pendampingan oleh satu mahasiswa. Salah satu tim dosen bertugas memberikan ceramah dan petunjuk pelaksanaan secara bertahap yakni Irena Vanessa Gunawan, S.T., M.Com. sementara dosen lainnya berkeliling untuk membantu mengarahkan serta memeriksa hasil kerja para siswa. Kegiatan PkM ini menggunakan peralatan utama yakni lem tembak (*glue gun*) dengan berbagai variasi ukuran. Sayangnya, tidak semua siswa memiliki *glue gun* sehingga tim PkM memutuskan untuk menyiapkan *glue gun* dan isian termoplastiknya, baik yang bening maupun berwarna, supaya proses pengerjaan lancar. Tim juga menyiapkan kertas yang telah digambari pola tertentu beserta selebar plastik mika sebagai alas saat mengerjakan termoplastik. Pola yang diberikan adalah pola untuk membuat

sebuah lembaran yang terbuat dari termoplastik yang nantinya akan digabungkan pada kedua sisinya membentuk tabung untuk kover lilin listrik berukuran kecil.

Kertas pola, mika bening, *glue gun* dan isian bening dibagikan kepada para siswa lalu siswa diarahkan untuk menumpuk mika bening di atas kertas pola dan mulai “menggambar” menggunakan perangkat *glue gun* mengikuti pola yang ada. Termoplastik dalam bentuk padat ketika dipanaskan berubah menjadi cairan, walau nantinya akan mengeras ketika dingin, namun tanpa cara pengerjaan yang tepat hasilnya tidak akan memiliki kekuatan untuk menjadi bentuk benda tiga dimensi.



Gambar 1. Tim PkM saat memberikan dan mendemokan proses pembuatan termoplastik

Pada tahap ini, para siswa belajar menambah kekuatan bidang dengan menebalkan garis-garis termoplastik dengan cara menimpa cairan termoplastik beberapa kali, baik dengan cara ditumpuk maupun dikaitkan satu dengan yang lain. Penumpukan termoplastik juga perlu memperhatikan kondisi tidak boleh terlalu tebal karena akan membuat plastik yang dihasilkan menjadi kaku dan tidak dapat dilengkungkan. Setelah cukup memiliki kekuatan, lembaran dilepaskan dengan hati-hati dari lapisan plastik mika. Selanjutnya kedua sisi lembaran dipertemukan dan direkatkan dengan *glue gun* juga sehingga membentuk sebuah tabung.

Setelah tabung terbentuk, para siswa lalu mencoba menghias tabung tersebut dengan dua cara yaitu dengan isian *glue gun* berwarna-warni atau dengan menempel kertas, stiker, dan lain sebagainya. Proses menghias tabung menggunakan termoplastik berwarna dengan cara melelehkan *glue gun* supaya dapat menempel pada bagian tabung dan otomatis menyatu dengan stabil setelah lem mendingin. Sedangkan kertas prada metalik sebagai penghias tabung diberikan lelehan *glue gun* pada permukaan termoplastik supaya memiliki daya rekat yang cukup baik sehingga dapat menempel tanpa menggunakan perekat lain. Selain itu eksplorasi menggunakan media (Suhanjoyo & Sondang, 2020) maupun material lain juga dapat diterapkan dengan termoplastik.

HASIL DAN LUARAN

Kegiatan PkM Pelatihan Kreativitas melalui Penerapan Desain Sederhana Berbahan Termoplastik untuk Siswa SMPK Trimulia Bandung menerapkan praktik sekaligus pendampingan langsung oleh tim dosen dan mahasiswa Fakultas Seni Rupa dan Desain, dengan fokus pada siswa dan guru SMPK Trimulia di Kota Bandung, dengan mengawali penyampaian materi secara luring oleh Ibu Irena Vanessa Gunawan, S.T., M.Com. terkait materi kreativitas dan manfaat *glue gun* sebagai termoplastik. Selanjutnya dosen dibantu mahasiswa memberikan contoh atau mendemokan pembuatan obyek sederhana menggunakan *glue gun*. Pada saat pelaksanaan pelatihan, tim pengabdian berharap para siswa sudah mengetahui dan pernah menggunakan *glue gun* sebelumnya dalam pelaksanaan pembelajaran Prakarya sehingga menjadi semacam penyegaran untuk mengembangkan ide menjadi bentuk kreativitas baru.



Gambar 2. Para siswa mempraktikkan membuat pola menggunakan *glue gun* di atas mika

Para siswa mengikuti contoh pola yang telah diberikan dan membuat obyek sederhana berupa lembaran untuk kemudian digabungkan kedua sisinya membentuk sebuah tabung seperti yang ditunjukkan pada gambar 3 berikut:



Gambar 3. Tabung termoplastik setelah dilepas dari pola mika

Setelah melakukan eksperimen pertama, selanjutnya para siswa dipersilakan untuk mengembangkan ide sesuai kreativitas masing-masing dengan menambahkan proses

decorating atau menghias tabung termoplastik yang telah dibuat. Proses menghias obyek termoplastik dapat dilakukan menggunakan dua material yakni kain prada ditunjukkan pada gambar 4-kiri dan *glue gun* warna-warni yang dikombinasikan dengan bubuk *glitter* seperti yang ditunjukkan pada gambar 4-kanan. Adapun pada proses penempelan kain prada tidak memerlukan perekat lagi karena sudah dapat menempel dengan sendirinya. Termoplastik yang dihias kain prada, kemudian direkatkan dan dibersihkan menggunakan kuas sehingga menghasilkan detail yang menarik.



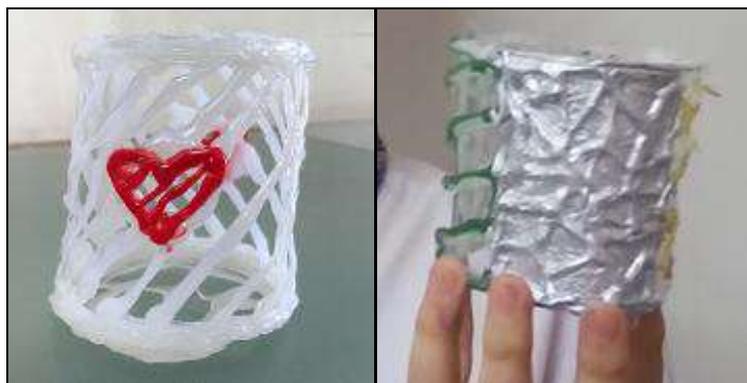
Gambar 4. Proses menghias tabung termoplastik

Hasil pelatihan tersebut dapat diketahui bahwa para siswa mampu berkreasi membuat berbagai kreasi tudung lilin plastik menggunakan metode membentuk tabung dari termoplastik serta menghias dengan memberikan warna-warna menarik menggunakan kain prada maupun *glue gun* dicampur bubuk metalik.



Gambar 5. Para siswa menunjukkan hasil karyanya dan tabung untuk hiasan gelas

Hasil dari penggunaan termoplastik ini menghasilkan karya yang sangat menarik karena kelebihan termoplastik dengan fleksibilitasnya mampu dibuat menjadi aneka bentuk dari sifat cair ketika mengeras mampu menghasilkan utas tebal maupun tipis sesuai keinginan.



Gambar 6. Tudung termoplastik yang diberikan hiasan berwarna (kiri) dan tudung dilapisi kain prada (kanan)

SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat pada siswa SMPK Trimulia ini dapat disimpulkan bahwa program ini dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai pentingnya *design thinking* dan kreativitas pada mata pelajaran Prakarya untuk menunjang produktivitas dan kualitas hidup manusia. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PkM ini selain memberikan nilai juga dapat dipraktikkan secara langsung oleh para siswa, baik saat berlangsungnya mata pelajaran Prakarya maupun saat berkreasi secara mandiri di rumah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Kristen Maranatha, tim dosen dan mahasiswa Program Sarjana Desain Interior, tim dosen dan mahasiswa Program Sarjana Desain Komunikasi Visual, serta tim guru dan murid dari SMPK Trimulia Bandung.

DAFTAR RUJUKAN

- Arti, W., Anjasmara, B., & Widanti, H.N. (2022). Edukasi Kesehatan: Membangun Kesadaran Good Posture untuk Peningkatan Kualitas Kesehatan dan Produktifitas Pelajar SMA Muhammadiyah 03 Tulangan Sidoarjo. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(3), 676-682. <https://doi.org/10.29407/ja.v6i3.17773>.
- Aryani, D.I. (2020). Pos Kreativitas sebagai Sarana Pembangun Kepercayaan Diri dan Kemandirian bagi Anak dan Remaja Berkebutuhan Khusus dalam "Dunia Ilmu

Ekonomi dan Manajemen: Bunga Rampai Penelitian dan Pengabdian Masyarakat", 83-95. Malang: Bintang Sejahtera.

- Aryani, D.I., Pandanwangi, A., Ida, I., Manurung, R.T., Pattipawaej, O.C. (2021). A training on the development of adaptive digital learning materials to improve teachers' competence during the COVID-19 pandemic. *Community Empowerment*, 6(9), 1600-1608. <https://doi.org/10.31603/ce.5120>.
- DeVries, R. (2000). Vygotsky, Piaget, and Education: a reciprocal assimilation of theories and educational practices. *New Ideas in Psychology*, 18(2-3), 187-213. doi:[https://doi.org/10.1016/S0732-118X\(00\)00008-8](https://doi.org/10.1016/S0732-118X(00)00008-8).
- Gunawan, I.V., Halim, E.A. (2020). *Pelatihan Pembuatan Clay Stamp untuk Clay Stamping Bagi Guru dan Siswa SMPK Trimulia HITS secara luring maupun daring*, dalam Prosiding SENDIMAS 2020 Vol.5 No.1 "Peran Perguruan Tinggi dalam Transformasi, Adaptasi, dan Metamorfosis Pengabdian pada Masyarakat di Era New Normal", Yogyakarta, 17 September 2020. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 128-131.
- Gunawan, I.V., Royandi, Y. (2011). *The using of Metal Wire to Develop Technique in Weaving Recycled Newspaper Strands*, dalam International Conference on Creative Industry (ICCI). Surabaya: ITS Sukolilo.
- Mejiro, V.D., Gunawan, P.R., Wianto, E. (2018). Perancangan Augmented Reality Sebagai Alat Bantu Edukasi Pelajaran Sejarah Di Indonesia Bagi Siswa Smp. *Serat Rupa Journal of Design* 2(2), 176-186.
- Muhajirin. (2010). Apresiasi Teknik Produk Kerajinan. Yogyakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suhanjoyo, S.N., Sondang, S. (2020). Terapi Seni bagi Anak Autis. *Patria* 2(2), 83-90. DOI: <https://doi.org/10.24167/patria.v2i2.2771>.

Strategi Upaya Peningkatan Pendapatan Bisnis *Coffee Shop* di Kota Pontianak Pasca PPKM Dimasa Covid-19

Jaurino¹, Aris Setiawan^{2*}, Ricola Dewi Rawa³, Anggra Hendharsa⁴

jaurino@upb.ac.id¹, arissetiawan@upb.ac.id^{2*}, ricola.dewi@upb.ac.id³,

anggra.hendharsa@upb.ac.id⁴

^{1,2}Program Studi Akuntansi

^{3,4}Program Studi Manajemen

^{1,2,3,4}Universitas Panca Bhakti

Received: 30 11 2022. Revised: 02 03 2023. Accepted: 04 04 2023.

Abstract : The Coffee Shop business is quite promising in Pontianak City, this is shown by the mushrooming of people drinking Coffee in cafes. The policy of implementing PPKM during the Covid –19 Pandemic made the Coffee Shop business messy, this was because they lost a lot of their customers which could lead to bankruptcy. This PKM was implemented in a Coffee shop business in Pontianak City. The method used in implementing this PKM is direct assistance to partners. The result of this PKM implementation is that various strategies can be used to revive the Coffee Shop business. Managerial strategies that can be carried out include improving customer service by providing offers to prospective customers in groups. Offer Coffee drink products in gold to loyal customers because loyal customers have limited time to enjoy drinking Coffee at the café. On the other hand, Coffee Shop business people are educated to be able to prepare Coffee bean ingredients which are processed into Coffee powder in the framework of Product Diversification.

Keywords : Coffee Shop, Covid-19, Managerial strategies.

Abstrak : Bisnis *Coffee Shop* cukup menjanjikan di Kota Pontianak, hal ini ditunjukkan dengan menjamurnya masyarakat minuman kopi di café-café. Kebijakan dilaksanakannya PPKM dimasa Pandemi Covid –19 membuat pelaku bisnis *Coffee Shop* porak poranda, hal ini dikarenakan mereka banyak kehilangan pelanggannya yang dapat mengarah kebangkrutan. PKM ini dilaksanakan pada usaha Coffee Shop di Kota Pontianak. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan PKM ini adalah pendampingan langsung kepada mitra. Hasil pelaksanaan PKM ini adalah untuk membangkitkan kembali bisnis *Coffee Shop* dapat dilakukan berbagai strategi. Strategi manajerial yang dapat dilakukan diantaranya peningkatan pelayanan pelanggan dengan memberikan penawaran calon pelanggan yang berkelompok. Menawarkan produk minuman kopi dalam keemasan kepada pelanggan setia karena waktu pelanggan setia terbatas untuk menikmati minum kopi di café. Disisi lain pebisnis Coffee Shop diedukasi untuk dapat menyiapkan bahan biji kopi yang diproses menjadi bubuk kopi dalam rangka Diversifikasi Produk.

Kata kunci : *Coffee Shop*, Covid-19, Strategi Manajerial

ANALISIS SITUASI

Pandemi virus corona sampai saat ini masih menjadi masalah yang sangat besar bagi negara didunia termasuk Indonesia. Pandemi virus Corona bukan cuma hanya bencana kesehatan, virus yang dikenal sebagai Covid- 19 ini sudah memunculkan kekacauan di zona ekonomi. Tidak hanya industri besar, pandemi virus Corona sudah membuat pelaku UMKM di Indonesia mulai gelisah (Nalini, 2021). Keberlanjutan pandemi virus corona (Covid – 19) di tahun 2021 membuat Pemerintah melaksanakan berbagai kebijakan untuk memperkecil dan menghilangkan penyebaran Virus Corona. Untuk mengurangi penyebaran virus tersebut salah satu kebijakan yang dibangun adalah dilaksanakannya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Mengingat kebijakan PPKM cukup efektif dalam menghambat penyebaran Virus Corona dengan indikator menurunnya terpaparnya virus corona, maka Pemerintah menerapkan secara berkelanjutan pelaksanaan PPKM ke dua, akibatnya berdampak pada sendi-sendi kehidupan perekonomian masyarakat, termasuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Dampak Covid-19 berakibat pada ketidakpastian yang terus-menerus sehingga membuat investasi terus menjadi melemah serta berakibat pada keberlangsungan usaha yang terancam berhenti (Indaryani et al., 2020). Virus Covid-19 telah menyebabkan UMKM sulit untuk berjuang dalam keberlangsungan hidupnya, sehingga akan berdampak pada perkembangan ekonomi baik lokal maupun nasional. Perkembangan ekonomi nasional sangat ditetapkan oleh dinamika perekonomian wilayah, sebaliknya perekonomian daerah pada biasanya ditopang oleh aktivitas berskala kecil serta menengah (Anna et al., 2020). Sehingga dengan demikian terpuruknya sektor usaha UMKM berimbas pada perekonomian nasional (Leong et al., 2020). Menghadapi problem tersebut pemerintah telah membuat berbagai kebijakan bantuan agar usaha yang dilakukan masyarakat terus dapat tumbuh. UMKM diminta untuk kreatif dalam menjalankan usahanya agar tetap dapat bertahan hidup. Salah satu sector usaha yang harus kreatif dalam menjalankan usahanya adalah bisnis *Coffee Shop*. Masyarakat berkunjung pada *Coffee shop* tidak hanya untuk menikmati kopi khas *Coffee shop*, melainkan hanya untuk sekedar nongkrong bersama keluarga (Herlyana, 2012). Sehingga pemilik *Coffee shop* harus menciptakan kafe yang memiliki desain interior yang cantik (Nurikhsan et al., 2019).

Bisnis *Coffee Shop* cukup menjanjikan di Kota Pontianak, hal ini ditunjukkan dengan menjamurnya masyarakat minum kopi di café-café, yang diikuti pertumbuhan bisnis *Coffee Shop* mencapai jumlah ratusan. Untuk dapat bersaing hidup, *Coffee shop* memerlukan strategi

pemasaran yang tepat untuk menjalankan usahanya (Guntarayana, 2022). Pelaku usaha saat ini harus dapat memanfaatkan penggunaan digital marketing sebagai media pemasaran (Awali & Rohmah, 2020). Sistem pemasaran *online* dengan memanfaatkan digital marketing akan dapat menjangkau pasar yang lebih luas yakni skala lokal maupun nasional (Syarif et al., 2022). Pada pemasaran online, produsen dapat mengeksplorasi penjualan (Tolstoy et al., 2022). Minum kopi di *Coffee Shop* mempunyai keunikan tersendiri bagi penggemarnya, antara lain, membantu mengerjakan tugas mahasiswa secara individu maupun kelompok, mengerjakan pekerjaan kantor yang belum terselesaikan di kantor, menjadi tempat ajang diskusi, pertemuan bisnis generasi milenial dan sebagainya.

Kebijakan dilaksanakannya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dimasa Pandemi virus corona (Covid-19) membuat pelaku bisnis *Coffee Shop* di Kota Pontianak porak poranda, karena pebisnis minuman kopi kehilangan pelanggannya sehingga pebisnis minum kopi dapat mengarah kebangkrutan. Oleh karena itu perlu pembangkitan kembali terhadap bisnis *Coffee Shop* dengan berbagai strategi, sehingga percepatan pemuliharaan terpuruknya pebisnis minum kopi dapat bangkit kembali. Strategi manajerial pembangkitan terpuruknya bisnis minum kopi di Kota Pontianak dapat dilakukan dengan cara, diantaranya peningkatan pelayanan pelanggan dengan memberikan penawaran calon pelanggan yang berkelompok, menawarkan produk minuman kopi dalam keemasan kepada pelanggan setia karena ketersediaan waktu pelanggan setia terbatas untuk menikmati kopi di *café*, menawarkan kopi dalam bentuk paket kepada pelanggan, membangun core bisnis *Coffee Shop* membuat diversifikasi produk.

SOLUSI DAN TARGET

Melakukan pendampingan kepada pemilik selaku manajer dengan meng edukasi untuk memahami apa itu strategi dan dapat merumuskan strategi upaya peningkatan pendapatan. Disisi lain mengedukasi manajer dan karyawan melalui pelatihan untuk dapat menemukan dan membuat desain pemasaran produk yang relevan sebagai produk diversifikasi. Kegiatan PKM ini dilakukan kepada pemilik *Coffee Shop* yang ada di Kota Pontianak. Target luaran yang akan dicapai dalam kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini adalah pemilik selaku manajer mampu: 1) Melakukan analisis dan perumusan strategi upaya peningkatan pendapatan bisnis *Coffee Shop*, 2) Merumuskan dan mendesain produk diversifikasi bisnis minuman kopi, 3) Menjual Biji Kopi dalam keemasan serta membuat dan menjual Bubuk Kopi dalam kemasan. 4) Mengidentifikasi perilaku pelanggan bisnis minuman kopi di *café*

untuk pengembangan strategi. 5) Melakukan keputusan strategis dalam menghadapi persaingan

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan terkait dengan tahapan atau langkah-langkah dalam melakukan analisis dan pencarian solusi dari permasalahan yang dihadapi mitra adalah melalui pendampingan kepada pemilik selaku manajer dan karyawan. Pendampingan dimaksudkan mengedukasi membangun dan perumusan strategi upaya peningkatan pendapatan dengan pendekatan pelatihan teknis. Pelatihan yang dimaksud adalah melakukan praktek penelusuran perilaku pelanggan setia minum kopi di café serta mendesain keemasan produk minuman kopi untuk dapat dibawa oleh pelanggan setia. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian ini juga melibatkan mahasiswa dalam bentuk dukungan penerapan kurikulum Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM).

Pendampingan perumusan strategi kepada mitra dilakukan sebagai bentuk edukasi dalam merumuskan strategi dalam meningkatkan pendapatan usaha mereka. Hal ini dilakukan sebagai bentuk usaha agar *Coffee shop* yang mereka miliki tetap beroperasi dalam masa pandemic yang sulit ini. Strategi perlu dirumuskan dengan baik agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Diperlukan strategi yang sangat matang dan rinci dalam menghadapi masa pandemic seperti ini agar usaha yang dijalankan tetap berjalan. Pendampingan desain kemasan dalam diversifikasi produk kepada mitra dilakukan sebagai bentuk pendampingan dalam pemasaran produk. Selain rasa yang enak pada minuman kopi diperlukan juga kemasan yang menarik agar dapat menarik hati konsumen. Hal ini dilakukan sebagai bentuk usaha agar *Coffee shop* yang mereka miliki tetap beroperasi dalam masa pandemi yang sulit ini.

HASIL DAN LUARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada *Coffee shop* Majas dan *Coffee shop Our Daily Stories*. Pertemuan dan pelaksanaan kegiatan PKM dilaksanakan pada bulan desember tahun 2021. Kondisi Negara Indonesia yang terdampak virus covid-19 selama dua tahun belakangan ini menyebabkan ketimpangan dalam bidang ekonomi dan sosial. Untuk menekan penyebaran virus tersebut pemerintah melakukan berbagai tindakan termasuk salah satunya adalah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat atau disebut dengan

PPKM. Kebijakan tersebut menyebabkan berbagai kosekuensi yang harus ditanggung oleh masyarakat.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan PKM di Majas Coffee Shop

Salah satu kosekuensi adanya virus covid-19 dan pemberlakuan PPK ini adalah UMKM termasuk usaha *Coffee shop*. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan dapat diketahui bahwa pendapatan usaha *Coffee shop* mengalami penurunan selama masa pandemi covid-19, pasca covid-19 dan selama masa PPKM berlangsung. Untuk itu diperlukan adanya pendampingan bagi usaha *Coffee shop* untuk menghadapi kondisi tersebut. Pendampingan dilakukan untuk membantu usaha *Coffee shop* melakukan manajemen strategi peningkatan pendapatan dan melakukan diversifikasi produk. Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada usaha *Coffee shop* MAJAS dan *Coffee shop* ODS yang berada di Kota Pontianak.



Gambar 2. Pelaksanaa Kegiatan PKM di Our Daily Stories

Majas Coffee Shop adalah usaha yang bergerak dalam bidang usaha minuman kopi. Majas *Coffee shop* telah berdiri kurang lebih selama dua tahun. Usaha ini berdiri dengan konsep café rumahan yang artinya memanfaatkan rumah untuk dijadikan tempat usaha *Coffee shop*. Sistem pemasaran yang dilakukan yakni dengan cara manual dan memanfaatkan platform media social. Dalam kondisi pandemic seperti ini diperlukan trobosan pemasaran serta promosi untuk mendongkrak pendapatan usaha café. Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk mendongkrak pendapatan usaha *Coffee Shop* majas adalah dengan

memberikan potongan harga kepada pembeli apabila membeli produk dengan jumlah tertentu. Kemudian membuat promo penjualan minuman kepada pelanggan yang datang dengan jumlah lima orang. Jika pelanggan datang dengan jumlah lima orang maka akan mendapatkan potongan harga satu minuman atau cukup membayar empat minuman saja. Selain produk minuman, majas Coffee shop juga menjual kopi dalam bentuk biji kopi. Biji kopi yang dijual berjenis Arabika, Robusta dan Liberika.



Gambar 3. Produk Biji Kopi Di Sangrai

Untuk mendongkrak penjualan pasca PPKM dimasa pandemic covid -19 diperlukan strategi penjualan seperti diversifikasi produk dari biji kopi tersebut. Biji kopi dapat dijual dalam bentuk bubuk kopi dalam kemasan. Kemasan kopi didesain dengan menarik agar menarik perhatian konsumen. Biji kopi dengan kualitas terbaik diolah dengan cara disangrai kemudian digiling menjadi bubuk kopi kemudian dikemas dengan berbagai ukuran dan dijual kepada konsumen.



Gambar 4. Produk Bubuk Kopi dalam Kemasan

Produk bubuk kopi ini dapat menjadi alternatif diversifikasi produk bagi usaha majas *Coffee shop*. Selain itu selama ini majas Coffee Shop hanya menjual minuman kopi murni, maka untuk itu diperlukan berbagai varian rasa minuman untuk mendongkrak penjualan asca PPKM dimasa pandemic covid -19. Salah satu diversifikasi produk yang dapat dilakukan adalah dengan menjual produk minuman dengan berbagai varian rasa.

Our Daily Stories (ODS) adalah *Coffee shop* yang berdiri sejak tahun 2017. Usaha *Coffee shop* ini beralamat pada jalan H. M Suwignyo Gg. Sudiharjo 3A. *Coffee shop* ini mengusung nuansa bertema rumahan yang sedang hits saat ini. Pemasaran yang dilakukan oleh café ODS dilakukan secara manual yak ni dari mulut ke mulut dan memanfaatkan platform media social yang ada. Dalam kondisi pandemi dan pasca PPKM seperti ini diperlukan trobosan pemasaran serta promosi untuk mendongkrak pendapatan usaha café. Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk mendongkrak pendapatan usaha *Coffee Shop* ODS adalah dengan memberikan potongan harga kepada pembeli apabila membeli produk dengan jumlah tertentu. Kemudian membuat promo penjualan minuman kepada pelanggan yang datang dengan jumlah lima orang. Jika pelanggan datang dengan jumlah lima orang maka akan mendapatkan potongan harga satu minuman atau cukup membayar empat minuman saja.

Dalam mendongkrak penjualan di masa pandemic dan pasca PPKM saat ini diperlukan berbagai jenis produk agar menarik hati konsumen. Diversifikasi produk yang dilakukan dapat berupa menambah rasa varian minuma yang dijual. Selama ini ODS hanya menjual minuman dengan berbahan pokok kopi saja, untuk itu saat ini ODS juga telah mnejual produk minuman dengan rasa baru yakni minuman rasa Cokelat dan Stowbery Squash. Minuman kopi yang dijual yakni kopi susu (Eksbi), Espresso dan Americano.



Gambar 5. Produk Varian KOPI

Diversifikasi produk yang dilakukan selain menambah rasa varian baru yakni dengan menjual kopi susu botolan. Kopi susu botolan yang dibuat berukuran 250 ml. kopi susu botolan ini lebih praktis dan dapat dibawa pulang apabila tidak habis dikonsumsi. Untuk produk botolan ini terdapat promo yang diberikan kepada pelanggan apabila membeli lebih dari 1 produk. Pelanggan yang membeli kopi susu botol sebanyak 5 buah cukup membayar 4 botol saja.



Gambar 6. Diversifikasi Produk

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan PKM yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan pertama, strategi pemasaran yang dilaksanakan oleh mitra dalam kegiatan ini dilaksanakan secara langsung dan online dengan memanfaatkan platform media sosial. Kedua, dihasilkannya diversifikasi produk bagi mitra *Coffee shop* Majas yakni menjual Bubuk Kopi Arabbika, Robusta dan Liberika. Selain menjual biji kopinya yang sudah disangrai. Ketiga, dihasilkan diversifikasi minuman yang tidak hanya menjual kopi tapi juga menjual berbagai varian seperti Orange, Red Velved, Greentea dan Tiramisu. Keempat, diversifikasi produk bagi *Coffee Shop* ODS berupa minuman yang dijual tidak hanya Eksbi namun dengan menjual minuman rasa lain yakni Tamu Cokelat dan Strobery Squash. Dan ke lima, menjual minuman kopi dalam kemasan botol agar memudahkan konsumen setia yang tidak sempat menikmati kopi di tempat dapat dibawa.

DAFTAR RUJUKAN

- Anna, Y., Diantami, L., Baloari, B., & Leman, J. (2020). Dampak Pengembangan UMKM Dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi dan Upaya Mengurangi Angka Pengangguran Di Kota. *Jurnal Ekonomi*, 465–473.
- Awali, H., & Rohmah, F. (2020). Urgensi Pemanfaatan E-Marketing Pada Keberlangsungan Umkm Di Kota Pekalongan Di Tengah Dampak Covid-19. *BALANCA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.35905/balanca.v2i1.1342>
- Guntarayana, I. (2022). Analisa Strategi Bisnis Pemasaran Coffee ShoP (Studi Pada KAFE KOPI JANJI JIWA Jalan Dr. Wahidin 05 Kota Blitar). *Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Studi Media Page*, 11(1), 70–81.
- Herlyana, E. (2012). Fenomena Coffee Shop Sebagai Gejala Gaya Hidup Baru Kaum Muda. <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM>

Thaqāfiyyāt, 13(1), 188–204.

- Indaryani, M., Budiman, N. A., & Mulyani, S. (2020). Dampak Covid-19 dan Pemanfaatan Insentif Pajak terhadap Keberlangsungan Usaha pada UMKM Tenun Troso Jepara. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 9(3), 276–285.
- Leong, H., Retnawati, B. B., & Irmawati, B. (2020). Strategi Pemulihan Bisnis UMKM Masa Adaptasi Kebiasaan Baru. *Prosiding UNTAN*, 4, 30–44.
- Nalini, N. L. S. (2021). Dampak covid-19 terhadap Usaha Mikro , Kecil dan Menengah. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 4(1), 662–669.
- Nurikhsan, F., Indirianie, W. S., & Safitri, D. (2019). Fenomena Coffee shop di kalangan konsumen remaja. *Journal Komunikasi Dan Pendidikan*, 9(2), 137–144.
- Syarif, A. Y., Anwar, A. R., Latifah, H., Burhanuddin, B., Tahir, R., & Syamsia, S. (2022). Pemasaran online dan Pendaftaran Merek pada KTH Mega Buana 3 Desa Lipukasi Kabupaten Barru. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 231. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v5i2.1050>
- Tolstoy, D., Nordman, E. R., & Vu, U. (2022). The indirect effect of online marketing capabilities on the international performance of e-commerce SMEs. *International Business Review*, 31(3), 101946.

Pengolahan Hasil Asesmen dan Penyusunan Rapor untuk Sekolah Penggerak

**Muhamad Galang Isnawan^{1*}, Samsuriadi², Samsul Bahri³, Evana Gina Shantika⁴,
Indrawati⁵, Lume⁶, Burhanudin⁷**

galangisna19@gmail.com^{1*}, samsuriadimatematika@gmail.com²,
samsulbahri024@gmail.com³, evanashantika@gmail.com⁴, flowmath@gmail.com⁵,
lumempd620@gmail.com⁶, burhan7878989@gmail.com⁷

^{1,2,3,4,5,7}Program Studi Pendidikan Matematika

⁶Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Nahdlatul Wathan Mataram

Received: 04 12 2022. Revised: 18 01 2023. Accepted: 04 04 2023.

Abstract : Sekolah Penggerak are schools that are required to implement the Kurikulum Merdeka. One obstacle that Sekolah Penggerak experienced in implementing the Kurikulum Merdeka is the low competence of school principals and teachers in compiling and processing assessment results and report cards. Workshops are a relatively effective way of developing the competence of school principals and teachers. Therefore, this service aims to strengthen the competence of school principals and teachers regarding assessments and report cards through workshop activities. The workshop was also chosen because it involves direct interaction with participants through relevant worksheets. The participants of the workshop were eighteen people consisting of three junior high school principals, three high school principals, six teachers of the junior high school, and six teachers of the high school who were members learning committee. Workshop activities are carried out for eight lesson hours using worksheets from the government. Data were analyzed using qualitative data analysis. The dedication results show that the workshop activities are going well, especially the discussion activities. Although, the time allocation for activities tends to be more. In general, each school has been able to prepare assessments well, although it is still constrained in making criteria for achieving learning objectives. In addition, the assessment editor designed by the school still needs to be more optimal because there are still schools that compile an assessment rubric for that section. Likewise, when processing the assessment results, it was found that schools needed to be able to formulate a formula to determine student scores. In contrast to the previous results, when participants compiled report cards, information was obtained that all schools could prepare report cards properly, including in compiling descriptions related to student competency achievements.

Keywords : Assessment, Report Cards, Sekolah Penggerak.

Abstrak : Sekolah Penggerak adalah sekolah yang diwajibkan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Salah satu kendala yang dialami Sekolah Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka adalah rendahnya kompetensi kepala sekolah dan guru dalam menyusun dan mengolah hasil asesmen dan rapor. *Workshop* adalah salah satu cara yang

cukup efektif dalam mengembangkan kompetensi kepala sekolah dan guru. Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat kompetensi kepala sekolah dan guru terkait asesmen dan rapor melalui kegiatan *workshop*. *Workshop* juga dipilih karena melibatkan interaksi langsung dengan peserta melalui pemanfaatan lembar kerja yang relevan. Peserta kegiatan *workshop* adalah 18 orang yang terdiri atas tiga orang kepala sekolah SMP, tiga orang kepala sekolah SMA, enam orang guru anggota komite pembelajaran SMP, dan enam orang guru anggota komite pembelajaran SMA. Kegiatan *workshop* dilaksanakan selama 8 JP dengan menggunakan lembar kerja yang berasal dari pemerintah. Data dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan *workshop* berjalan dengan baik, khususnya pada kegiatan diskusi. Meskipun, alokasi waktu kegiatan cenderung menjadi lebih banyak. Secara umum, masing-masing sekolah sudah mampu menyusun asesmen dengan baik, meskipun masih terkendala dalam membuat kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, redaksi asesmen yang dirancang sekolah masih belum optimal karena masih ada sekolah yang menyusun rubrik penilaian pada bagian tersebut. Begitupun pada saat pengolahan hasil asesmen, masih ditemukan sekolah yang belum bisa menyusun formula untuk menentukan nilai siswa. Berbeda dengan hasil sebelumnya, pada saat peserta menyusun rapor, diperoleh informasi bahwa semua sekolah mampu menyusun rapor dengan baik, termasuk dalam menyusun deskripsi terkait capaian kompetensi yang diperoleh siswa.

Kata kunci : Asesmen, Rapor, Sekolah Penggerak

ANALISIS SITUASI

Program Sekolah Penggerak (PSP) merupakan episode ke-7 dari berbagai rangkaian episode Merdeka Belajar yang diluncurkan Kemendikbud (Isnawan & Sudirman, 2022; Syafi'i, 2021). PSP pertama kali dimulai pada angkatan pertama di tahun 2021 sehingga tercatat sampai dengan tahun 2022 PSP sudah memasuki angkatan kedua. PSP merupakan program yang (Patilima, 2021; Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, 2020) diberikan kepada sekolah atau satuan pendidikan yang kepala sekolah dari satuan pendidikan tersebut dinyatakan lulus seleksi PSP. Pada dasarnya, Sekolah Penggerak (SP) melaksanakan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) pada jenjang kelas yang paling rendah (Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, 2020). Misalnya pada jenjang SMP, SP diharuskan untuk melaksanakan IKM pada kelas VII. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap beberapa SP di Kabupaten Lombok Timur dari rentang bulan Oktober sampai dengan Juni 2021 dan beberapa SP di Kabupaten Sumbawa mulai dari bulan September sampai dengan November 2021, diperoleh informasi bahwa kepala sekolah masih kebingungan dalam menyusun kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP) yang sesuai dengan IKM, guru-guru masih kebingungan dalam melakukan

asesmen diagnostik dan menyusun modul ajar, guru-guru kebingungan dalam mengolah hasil penilaian menjadi rapor, serta tim Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) masih kebingungan dalam menyusun modul P5 tersebut.

Dari beberapa masalah tersebut, salah satu masalah yang cukup *urgent* adalah pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru-guru cenderung kebingungan mengenai cara pengolahan hasil asesmen menjadi nilai rapor dan cara penyajian rapor itu sendiri. Padahal, asesmen hanya menggunakan dua pendekatan, yaitu normatif dan patokan (Alfath & Raharjo, 2019; Almubarak & Rahmat, 2021; Dinata, 2020). Masalah ini tergolong *urgent* karena pada bulan Desember 2022, sekolah sudah memasuki jadwal ujian semester dan harus menyusun serta membagikan rapor kepada masing-masing siswa. Idealnya, pengetahuan terkait rapor pada IKM harus sudah dimiliki warga sekolah, khususnya kepala sekolah dan beberapa guru anggota komite pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran pada semester gasal berlangsung. Kegiatan ini dimaksudkan agar guru-guru pun mudah dalam menyusun modul ajar dan pelaksanaan asesmen, baik formatif maupun sumatif (CERI, 2008; Ikhsanudin & Subali, 2020).

Salah satu kegiatan yang bisa dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan kepala sekolah dan guru dalam mengolah hasil asesmen dan melaporkan hasil tersebut dalam bentuk rapor adalah dengan melakukan kegiatan *workshop* yang membahas tentang rapor itu sendiri. *Workshop* tergolong strategi pelatihan yang cukup relevan, khususnya dalam penguatan kompetensi pada orang dewasa (Ach Rasyad et al., 2020; Elvianasti et al., 2021; Septyara & Anggraeni, 2017; Sudanta, 2015). Peserta *workshop* setidaknya kepala sekolah dan beberapa guru anggota komite pembelajaran di SP. Berdasarkan uraian sebelumnya, maka tujuan pengabdian ini adalah untuk mengembangkan pengetahuan kepala sekolah dan guru terkait cara pengolahan hasil asesmen dan cara menyusun rapor. Adapun beberapa pertanyaan pengabdian agar tujuan tersebut tercapai adalah sebagai berikut: 1) Bagaimanakah rencana asesmen yang disusun guru dan kepala sekolah dalam IKM?. 2) Bagaimanakah rancangan asesmen formatif yang disusun guru dan kepala sekolah dalam IKM?. 3) Bagaimanakah pengolahan dan pelaporan hasil asesmen yang disusun guru dan kepala sekolah dalam IKM?. 4) Bagaimanakah bentuk rapor yang disusun guru dan kepala sekolah dalam IKM?

SOLUSI DAN TARGET

Solusi yang ditawarkan dalam pengabdian ini adalah pelaksanaan *workshop* terkait pengolahan hasil asesmen dan cara menyusun rapor. Kegiatan *workshop* tersebut diselenggarakan pada tanggal 29 Oktober 2022 di salah satu SMP yang ada Kabupaten

Sumbawa, tetapi tidak termasuk SP. Pengabdian ini menargetkan peningkatan kompetensi kepala sekolah dan guru dalam hal menyusun rencana asesmen yang sesuai dengan mata pelajaran, merancang asesmen formatif yang sesuai, mengolah dan melaporkan hasil asesmen, serta menyusun rapor yang sesuai dengan IKM.

METODE PELAKSANAAN

Seperti yang sudah dideskripsikan sebelumnya, pengabdian ini akan dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2022 di salah satu SMP yang tidak tergolong SP di Kabupaten Sumbawa. Kegiatan pengabdian ini didesain dalam bentuk kegiatan *workshop* yang dilaksanakan selama 8 JP, yaitu sekitar 360 menit. *Workshop* dipilih karena cukup efektif dalam mengembangkan kompetensi orang dewasa, seperti guru (Elvianasti et al., 2021; Septyara & Anggraeni, 2017; Sudanta, 2015). Partisipan kegiatan ini adalah kepala sekolah dan dua orang guru anggota komite pembelajaran yang berasal dari enam SP Angkatan 2 yang ada di Kabupaten Sumbawa. Tercatat, kegiatan *workshop* tersebut menargetkan delapan belas orang peserta selama kegiatan *workshop* berlangsung. Dari delapan belas orang peserta tersebut, tercatat ada enam orang kepala sekolah dan dua belas orang guru anggota komite pembelajaran yang mewakili masing-masing sekolah yang sudah disebutkan sebelumnya.

Ada beberapa rangkaian agenda dalam kegiatan *workshop*, seperti pembukaan, mulai dari diri, eksplorasi konsep, ruang kolaborasi, refleksi terbimbing, demonstrasi kontekstual, elaborasi pemahaman, koneksi antar materi, dan penutup (Suminar, 2022). Pada kegiatan pembukaan, tim pengabdian mendeskripsikan terkait agenda dan tujuan kegiatan *workshop*, tata tertib selama kegiatan, dan perkenalan. Sesi mulai dari diri dilakukan dengan peserta *workshop* mengisi lembar reflektif yang sudah disediakan terkait kegiatan asesmen dan bentuk pelaporan yang sudah dilakukan kepala sekolah dan guru. Penjelasan konsep yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pelaporan asesmen dilakukan pada kegiatan eksplorasi konsep. Setelah melakukan kegiatan eksplorasi konsep, peserta berdiskusi pada ruang kolaborasi dengan membentuk kelompok sesuai dengan sekolah masing-masing untuk membahas mengenai pencatatan hasil asesmen yang sudah dibuat.

Kegiatan berikutnya adalah demonstrasi kontekstual. Pada kegiatan ini, peserta merancang asesmen formatif berdasarkan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan masing-masing kelompok untuk didiskusikan. Pada kegiatan elaborasi pemahaman, semua peserta berbagi pengalaman yang berkaitan dengan pelaksanaan asesmen formatif yang ada di sekolah. Selain itu, peserta juga berlatih mengisi rapor dengan merujuk pada panduan asesmen yang

disiapkan pemerintah. Koneksi antarmateri dilakukan dengan cara peserta membuat kesimpulan yang berkaitan dengan pembelajaran yang diperoleh selama mengikuti kegiatan *workshop*. Terakhir, tim pengabdian melakukan evaluasi dan menutup kegiatan *workshop* dengan doa dan foto bersama.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah lembar kerja demonstrasi kontekstual yang berkaitan dengan rencana asesmen, rancangan asesmen formatif, serta pengelolaan dan pelaporan hasil asesmen lembar kerja. Selain itu, pengabdian ini juga menggunakan lembar kerja elaborasi pemahaman yang berkaitan dengan simulasi pengisian rapor. Kedua instrumen tersebut sudah memenuhi bukti validitas dan estimasi reliabilitas karena berasal dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif yang melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014).

HASIL DAN LUARAN

Kegiatan *workshop* dilaksanakan sesuai dengan rencana yang sudah dideskripsikan sebelumnya, yaitu pada tanggal 29 Oktober 2022. Tercatat, semua kepala sekolah dan guru anggota komite pembelajaran mengikuti kegiatan *workshop* sampai dengan selesai. Kegiatan diskusi pada saat *workshop* pun berjalan dengan baik. Ketika salah seorang kepala sekolah atau guru anggota komite pembelajaran dari satu sekolah menyampaikan pendapat, kepala sekolah atau anggota komite pembelajaran memberikan tanggapan dan begitu seterusnya. Kegiatan ini disebabkan karena peserta *workshop* adalah orang dewasa dengan pengetahuan dan pengalaman yang cukup banyak terkait asesmen dalam pembelajaran.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Demonstrasi Kontekstual

Meskipun kegiatan diskusi berjalan dengan baik, tetapi ada satu kendala yang cukup signifikan dialami pada saat kegiatan *workshop*. Kegiatan tersebut adalah alokasi waktu untuk masing-masing agenda yang cenderung lebih banyak untuk aktivitas tertentu. Misalnya, pada

kegiatan mulai dari diri, waktu yang dibutuhkan cenderung lebih banyak daripada kegiatan yang lain atau alokasi waktu yang seharusnya. Hal ini disebabkan karena kepala sekolah atau guru memiliki pengalaman atau praktik baik yang cukup banyak untuk diceritakan kepada peserta yang lain. Adapun beberapa dokumentasi foto kegiatan yang dilakukan untuk beberapa sesi pada kegiatan *workshop* bisa dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Elaborasi Pemahaman

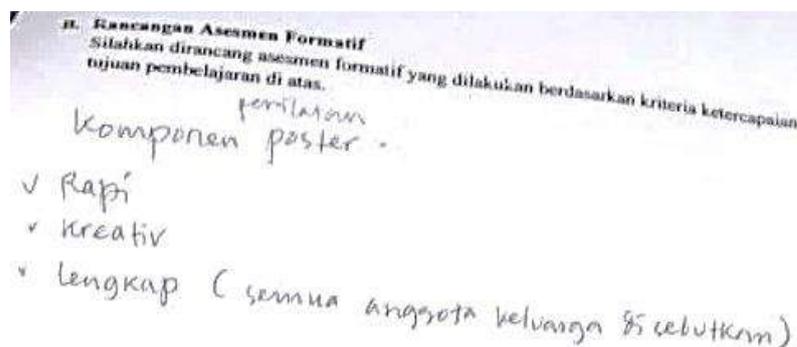
Berdasarkan hasil analisis, diperoleh beberapa informasi yang berkaitan dengan jawaban atas pertanyaan pengabdian sebelumnya. Adapun deskripsi lengkap terkait jawaban tersebut ada pada bagian berikut.

Bagaimanakah rencana asesmen yang disusun guru dan kepala sekolah dalam IKM? Berkaitan dengan rencana asesmen, SMP A menyusun rencana asesmen untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk kelas VII. Adapun tujuan pembelajaran yang akan dibuat asesmennya adalah *“melalui pembelajaran tutor sebaya, peserta didik dapat membaca Q.S. An-Nisa: 59 dan An-Nahl: 64 sesuai kaidah tajwid.”* Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang digunakan adalah sangat lancar (poin 4), lancar (poin 3), kurang lancar (poin 2), dan tidak lancar (poin 1). Adapun perhitungan skor akhir yang digunakan adalah jumlah skor dikalikan 100 dibagi skor maksimal. Rencana asesmen yang akan digunakan adalah praktik. SMP B kemudian menyajikan rencana asesmen untuk mata pelajaran IPS bagi siswa kelas VII. Adapun tujuan pembelajaran yang disusun adalah *“peserta didik dapat menjelaskan pengertian keluarga.”* Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang disusun adalah *“peserta didik diharapkan mampu mendeskripsikan silsilah keluarga dengan baik.”* Rencana asesmen yang dibuat SMP B adalah siswa membuat silsilah keluarga secara kreatif dengan membuat poster yang berkaitan dengan silsilah keluarga dan mempresentasikannya.

Jika memperhatikan teori dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran, maka kedua sekolah yang disebutkan sebelumnya sudah mampu menyusun tujuan pembelajaran dengan baik. Setidaknya, tujuan pembelajaran haruslah memuat

kompetensi dan konten yang dipelajari siswa untuk pembelajaran tersebut (Khan et al., 2012; Ristiyani et al., 2020; Sewagegn, 2020). Sebagai contoh, redaksi “membaca” untuk SMP A dan redaksi “menjelaskan” yang dibuat oleh SMP B sudah tergolong ke dalam komponen kompetensi. Akan tetapi, berkaitan dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, kedua sekolah sepertinya masih keliru karena menyajikan kriteria penilaian untuk SMP A dan menyajikan satu kriteria bagi SMP B.

Bagaimanakah rancangan asesmen formatif yang disusun guru dan kepala sekolah dalam IKM? Rencana asesmen formatif yang disusun oleh SMP A adalah sebagai berikut: “*Bacalah surat An-Nisa ayat 59 dan surat An-Nahl ayat 64 sesuai tajwid!*” Sedangkan SMP B menyusun rancangan asesmen formatif dengan melakukan penilaian terhadap komponen poster, seperti rapi, kreatif, dan lengkap. Cuplikan jawaban SMP B bisa dilihat pada Gambar 3. Jika dibandingkan dengan teori dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan asesmen formatif, maka SMP B cenderung keliru (Cullinane, 2011; Gloria et al., 2018; OECD, 2008). Hal ini disebabkan karena SMP tersebut hanya menyajikan deskripsi yang berkaitan dengan kriteria penilaian, bukan pada deskripsi terkait bentuk asesmen yang seharusnya.



Gambar 3. Cuplikan Jawaban SMP B untuk Pertanyaan Kedua

Bagaimanakah pengolahan dan pelaporan hasil asesmen yang disusun guru dan kepala sekolah dalam IKM? Pengolahan dan pelaporan hasil asesmen yang digunakan SMP A seperti pada Gambar 4. SMP A cenderung memaknai pertanyaan ini dengan membuat simulasi cara menghitung nilai yang diperoleh siswa atau kelompok siswa pada saat kegiatan pembelajaran. Padahal, tim pengabdian mengharapkan peserta memberikan rumus umum terkait cara menghitung nilai siswa.

Peserta didik lancar membaca sesuai tajwid

$$\text{Nilai} = \frac{3}{4} \times 100$$
$$= 75$$

Gambar 4. Cuplikan Jawaban SMP A untuk Pertanyaan 3

SMP B kemudian menyusun tabel yang memuat kriteria atau deskripsi dan poin-poin yang diperoleh siswa ketika mampu melaksanakan deskripsi tersebut. Cuplikan jawaban SMP B bisa dilihat pada Gambar 5. Jika dibandingkan dengan teori dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan rubrik penskoran (Cox et al., 2015; Wolf & Stevens, 2007), jawaban yang diberikan SMP B masih ada yang keliru, terutama pada kolom kriteria atau deskripsi. Seharusnya pada kolom tersebut berisi komponen yang berkaitan dengan nama siswa atau kelompok siswa.

NO	Kriteria/Deskripsi	1	2	3	4
1	Siswa mampu membuat poster dan rap 3 langkah sesuai dengan kriteria				
2	Siswa mampu membuat poster dan rap 3 langkah sesuai dengan kriteria				
3	Siswa mampu membuat poster dan rap 3 langkah sesuai dengan kriteria				
4	Siswa tidak membuat sama sekali				

Jumlah skor maks
- jumlah skor
skor maks
skor maks

1 - siswa mampu membuat poster dan rap 3 langkah sesuai dengan kriteria
2 - siswa mampu membuat poster dan rap 3 langkah sesuai dengan kriteria
3 - siswa mampu membuat poster dan rap 3 langkah sesuai dengan kriteria
4 - siswa tidak membuat sama sekali

Gambar 5. Cuplikan Jawaban SMP B untuk Pertanyaan Ketiga

Bagaimanakah bentuk rapor yang disusun guru dan kepala sekolah dalam IKM? Adapun bentuk rapor yang disusun oleh SMP A bisa dilihat pada Gambar 6. Adapun bentuk rapor yang disajikan oleh sekolah lain hampir sama dengan yang disajikan oleh SMP A, tetapi ada beberapa tambahan pada kegiatan ekstrakurikuler. Misalnya, SMP B menambahkan kegiatan ekstrakurikuler dengan kegiatan Pramuka dan Taffhidzul Qur'an. Jika dibandingkan dengan panduan asesmen dan pembelajaran (BSKAP, 2022), maka rapor yang disusun oleh sekolah sudah sesuai dengan format yang disediakan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.

LAPORAN HASIL ASESMEN (RAPOR)			
Nama Peserta Didik :	AMR	Kelas : VII	
NISN :		Fase : D	
Sekolah :	SMP Negeri 01 ALBA	Semester : GANTIL	
Alamat :		Tahun Pelajaran : 2022/2023	
No.	Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
	PAT & BUKU	75	Peserta didik mampu membaca Surat Al-Falaq : 59 dan An-Nab : 69 dengan lancar dan sesuai tajwid
	PESERTA		Peserta didik kurang dapat menunjukkan contoh-contoh hukum bacaan idhar awwaliyyah dan idhar syamsiyyah serta menghafalkan 59 ayat berkecukupan
No.	Ekstrakurikuler	Keterangan	
1			
2			
3			

Gambar 6. Bentuk Rapor yang Disusun SMP A

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi sebelumnya, sebagian besar kegiatan pengabdian sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana dan sudah berjalan dengan baik. Jumlah peserta yang hadir pun sudah sesuai dengan target peserta yang diharapkan, yaitu sekitar delapan belas orang dengan enam orang kepala sekolah dan dua belas orang guru anggota komite pembelajaran. Pada saat kegiatan *workshop*, kegiatan diskusi berjalan dengan baik. Bahkan, ketika salah satu pertanyaan pemantik diberikan, hampir semua peserta ikut berpartisipasi dalam menyampaikan pendapat. Adapun kelemahan pada saat pelaksanaan *workshop* adalah alokasi waktu yang cenderung melebihi jadwal yang sudah ditetapkan. Pada saat menyusun rencana asesmen, masing-masing sekolah sudah mampu menentukan tujuan pembelajaran dengan baik. Akan tetapi, pada saat menyusun kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, ditemukan peserta masih keliru karena membuat rubrik penilaian dan hanya menurunkan satu kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran dari tujuan pembelajaran yang disusun. Pada saat merancang asesmen pun, salah satu sekolah masih keliru dalam menyusun asesmen formatif karena tidak merujuk pada bentuk asesmen yang diharapkan, melainkan hanya pada rubrik penilaian terhadap poster yang disusun siswa. Berkaitan dengan pengolahan dan pelaporan hasil asesmen, peserta pun belum mampu memberikan jawaban yang optimal, meskipun sudah mampu memberikan simulasi terkait cara menghitung nilai siswa. Berbeda dengan sebelumnya, rapor yang disusun oleh peserta sudah sesuai dengan yang seharusnya. Bahkan, capaian kompetensi yang dibuat pun sudah mampu mendeskripsikan capaian kompetensi maksimal dan minimal yang dimiliki oleh siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ach Rasyad, A., Budi Wiyono, B., & Arina, R. (2020). An analysis of workshop program implementation and competency improvement for adult education facilitators in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 10(10), 609–623. www.ijicc.net
- Alfath, K., & Raharjo, F. F. (2019). Teknik pengolahan hasil asesmen: Teknik pengolahan dengan menggunakan pendekatan acuan norma (pan) dan pendekatan acuan patokan (pap). *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 1–28. <https://journal.staimsyk.ac.id/index.php/almanar/article/download/105/100>
- Almubarak, M., & Rahmat. (2021). Tehnik pemeriksaan dan pengolahan hasil asesmen. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 110–128. <http://dx.doi.org/10.32529/al-ilmu.v4i1.916>
- BSKAP. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen: Pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan menengah*. BSKAP. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Pembelajaran-dan-Asesmen.pdf>
- CERI. (2008). Assessment for learning: Formative evaluations. *OECD/CERI International Conference "Learning in the 21st Century: Research, Innovation and Policy,"* 46(4), 85–96. <https://doi.org/10.1097/AIA.0b013e31818623df>
- Cox, G. C., Morrison, J., & Brathwaite, B. (2015). The rubric: An assessment tool to guide students and markers. *1st International Conference on Higher Education Advances, HEAd'15*, 26–32. <https://doi.org/10.4995/head15.2015.414>
- Cullinane, A. (2011). Formative assessment classroom techniques. *Resource & Research Guides*, 2(13), 13–2011. <https://www.researchgate.net/publication/283328368>
- Dinata, F. R. (2020). Teknik pengolahan hasil asesmen pendidikan agama islam. *Al-Hikmah Way Kanan: Jurnal Media Pendidikan, Kependidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 1(1), 1–24. <https://alhikmah.stit-alhikmahwk.ac.id/index.php/awk/article/view/2>
- Elvianasti, M., Roza, L., Anugerah, D., Maesaroh, M., & Irdalisa, I. (2021). Melatih Keterampilan Pedagogi Umum Guru MGMP IPA Jakarta Utara Pasca Covid-19. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 5(2), 208–213. <https://doi.org/10.29407/ja.v5i2.14714>
- Gloria, R. Y., Sudarmin, S., Wiyanto, & Indriyanti, D. R. (2018). The effectiveness of formative assessment with understanding by design (UbD) stages in forming habits of mind in prospective teachers. *Journal of Physics: Conference Series*, 983(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/983/1/012158>

- Ikhsanudin, & Subali, B. (2020). Content validity analysis of first semester formative test on biology subject for senior high school. *Journal of Physics: Conference Series*, 1097(September), 1–9. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1097/1/012039>
- Isnawan, M. G., & Sudirman, S. (2022). Principal competency model development: Phenomenological design with coaching techniques in Sekolah Penggerak. *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 8(01), 59–68. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v8i01.5867>
- Khan, T., Hande, S., Bedi, S., Singh, T., & Kumar, V. (2012). Learning objectives. *International Journal of User-Driven Healthcare*, 2(3), 44–62. <https://doi.org/10.4018/ijudh.2012070105>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. SAGE Publications, Inc. <https://id.id1lib.org/book/3593988/83e08f>
- OECD. (2008). *Assessment for learning: Formative assessment*. <https://www.oecd.org/site/educeri21st/40600533.pdf>
- Patilima, S. (2021). Sekolah penggerak sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan. *Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*, 228–236. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/download/1069/766>
- Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan. (2020). *Naskah akademik program sekolah penggerak*. Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan. <https://poltekbaubau.ac.id/images/dokumen/Naskah-Akademik-SP-dikompresi.pdf>
- Ristiyani, Rokhman, F., Rustono, & Pritiwati, R. (2020). The evaluation of learning objectives in Indonesian language lesson plans in the 2013 curriculum for class X senior high school level. *The 6th International Conference on Science, Education and Technology*, 673–677. <https://www.atlantis-press.com/article/125964367.pdf>
- Septyara, S. & Anggraeni, D. (2017). Pelaksanaan program workshop “belajar efektif” untuk orang tua. *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS*, 12(2). <https://media.neliti.com/media/publications/259992-pelaksanaan-program-workshop-belajar-efe-e164e193.pdf>
- Sewagegn, A. A. (2020). Learning objective and assessment linkage: Its contribution to meaningful student learning. *Universal Journal of Educational Research*, 8(11), 5044–5052. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081104>

- Sudanta, I. W. (2015). Efektivitas kegiatan workshop dalam meningkatkan kemampuan menetapkan kriteria ketuntasan minimal (kkm). *Dharmasmrti*, XIII(26), 75–84. <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/dharmasmrti/article/download/49/28/>
- Suminar, D. Y. (2022). Penerapan video interaktif alur merrdeka untuk meningkatkan kemampuan bernalar kritis di SMAN 10 Pontianak. *Jurnal Pembelajaran Prospekti*, 7(1), 34–39. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/lp3m/article/view/55057/75676593326>
- Syafi'i, F. F. (2021). Merdeka belajar: Sekolah Penggerak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar “Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0” 2021*, 39–49. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/download/1049/743>
- Wolf, K., & Stevens, E. (2007). The role of rubrics in advancing and assessing student learning. *The Journal of Effective Teaching*, 7(1), 3–14. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1055646.pdf>

Edukasi Literasi Keuangan Terkait Tabungan dan Dana Pensiun pada UMKM Arum Manis di Dusun Kemloko, Mojokerto

Nia Yuniarsih^{1*}, Richard Andrew², Monica Sylviana Gago³

nia.yuniarsih@ukdc.ac.id^{1*}, richard.andrew@ukdc.ac.id², monica.gago@student.ukdc.ac.id³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi

^{1,2,3}Universitas Katolik Darma Cendika

Received: 21 02 2022. Revised: 06 02 2023. Accepted: 30 03 2023.

Abstract : Financial literacy is important for MSME actors to manage and develop their businesses easily. The financial management carried out by Arum Manis MSMEs is still very simple, by not separating between their own capital and business capital. This community service activity aims to educate and assist the owners and employees of Arum Manis MSMEs about savings and pension funds. The method used a qualitative method with primary data sources by distributing questionnaires to owners and employees of Arum Manis MSMEs. Descriptive analysis is used to explain and analyze the achievement of the percentage of respondents who answered yes and no. The results of community service activities include (a) 14% of respondents have savings and atm (b) 100% of respondents believe they can support their families until old age and have investments in the form of land and houses (c) 100% of respondents have never heard of a pension fund program and have no desire to have a pension fund program. These community service activity results show that owners and employees have sufficient knowledge about savings but no desire to have a pension fund.

Keywords : Financial Literacy, Savings, Pension fund, MSME.

Abstrak : Literasi keuangan merupakan faktor penting bagi pelaku UMKM agar mudah melakukan pengelolaan dan pengembangan usaha. Pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh UMKM Arum Manis masih sangat sederhana, dengan tidak melakukan pemisahan antara modal sendiri dan modal usaha. Tujuan dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu melakukan edukasi dan pendampingan kepada pemilik dan karyawan UMKM Arum Manis tentang tabungan dan dana pensiun. Metode yang digunakan menggunakan metode kualitatif dengan sumber data primer dengan menyebarkan kuesioner kepada pemilik dan karyawan UMKM Arum Manis. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis ketercapaian persentase jumlah responden yang menjawab iya dan tidak. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat antara lain (a) 14% responden memiliki tabungan dan atm (b) 100% responden yakin mampu menghidupi keluarga sampai masa tua dan memiliki investasi berupa tanah dan rumah (c) 100% responden belum pernah mendengar program dana pensiun dan belum berkeinginan memiliki program dana pensiun. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pemilik dan karyawan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai tabungan, namun belum ada keinginan untuk memiliki dana pensiun.

Kata kunci : Literasi keuangan, Tabungan, Dana pensiun, UMKM.

ANALISIS SITUASI

Literasi adalah mekanisme dimana seseorang mampu mengetahui cara membaca, menulis, dan berhitung, mengembangkan dan menggunakannya keterampilan secara efektif untuk memenuhi kebutuhan dasar. Dengan meluasnya istilah ini, peran literasi menjadi sangat penting bagi kehidupan karena berkaitan dengan perekonomian suatu negara untuk memanfaatkan dan meningkatkan sumber daya yang ada (Hafifah, 2019). Semakin rendahnya pemahaman tingkat literasi berkaitan dengan semakin rendah tingkat kemiskinan. Pemahaman masyarakat tentang literasi mampu memperkuat kemampuan seseorang untuk mengakses kesehatan, pendidikan, ekonomi dan politik, selain itu individu tersebut akan melek terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi, keuangan, budaya, meningkatkan pemikiran yang kritis, dan peka terhadap dinamika lingkungan. Oleh karena itu, pelaku UMKM harus mampu memahami dan menguasai literasi sebagai modal dalam mencapai kehidupan yang mandiri dan berkualitas (Panggabean et al., 2018).

Pelaku UMKM tidak lepas dari pemahaman literasi finansial, yaitu pengetahuan dan kecakapan dalam mengaplikasikan teori, konsep dan risiko, agar dapat membuat keputusan yang ekonomis dan efektif sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan individu maupun kelompok. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menekankan manfaat dan peranan inklusi finansial yang merupakan irisan atau bagian dari literasi finansial. Pengertian dari inklusi finansial yaitu merupakan proses untuk memberikan jaminan dalam mengakses dan menggunakan sistem keuangan formal yang dapat digunakan oleh seluruh masyarakat. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor usaha untuk memproduksi produk dan menghasilkan jasa, serta mampu menciptakan lapangan usaha yang berkontribusi dalam mengurangi pengangguran. Potensi yang dimiliki UMKM cukup besar yaitu sebagai penggerak ekonomi masyarakat, dan sebagai sumber penghasilan untuk meningkatkan kesejahteraan (Ardila et al., 2020). Beberapa kendala yang terjadi pada pelaku UMKM antara lain dengan pertumbuhan penjualan yang masih lambat karena modal yang terbatas, belum mampu mengakses teknologi dan informasi, serta masih minimnya pemahaman tentang literasi keuangan dalam mengelola keuangan usaha.

Literasi keuangan merupakan salah satu faktor utama bagi pelaku UMKM agar lebih mudah melakukan pengelolaan dan pengembangan usaha. Pemahaman literasi keuangan membantu UMKM menggunakan produk jasa keuangan seperti tabungan dan dana pensiun.

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank merupakan badan usaha untuk melakukan kegiatan yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan, 1998). Bank memberikan jasa kepada masyarakat agar memercayakan dan menyimpan uang serta kekayaan lainnya. Berbagai kenyamanan layanan dengan didukung kemajuan teknologi, antara lain saluran Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yang telah tersebar di berbagai pelosok daerah sehingga memudahkan nasabah melakukan transaksi keuangan seperti setoran tunai, tarik uang tunai, pemindahbukuan atau transfer ke bank sejenis atau bank yang berbeda, membayar tagihan, membeli tiket pesawat, membayar asuransi dan lain-lain. Kebutuhan pelaku UMKM untuk menyimpan uang tunai melalui simpanan pada bank yang penarikannya sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan. Penarikan uang tunai dari tabungan dilakukan menggunakan buku tabungan, slip penarikan, kuitansi, atau kartu Anjungan Tunai Mandiri (ATM) (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Pelaku UMKM Arum Manis selama ini menerapkan sistem menerima uang dari pelanggan untuk biaya proses produksi berikutnya, sehingga belum mampu mengelola uang dengan baik. Apabila pemilik usaha menerima uang sekaligus dari transaksi penjualan dalam jumlah cukup besar akan cepat habis untuk membayar biaya operasional (misalkan biaya gaji, biaya listrik, biaya air) dan biaya untuk proses produksi (misalkan biaya bahan baku, biaya packing, dan lain lain). Pemilik usaha melakukan pencatatan berdasarkan uang kas masuk dan uang kas keluar, apabila ada yang kesulitan dalam membayar maka akan diberikan tenggang waktu sampai 2 bulan. Beberapa konsumen atau pembeli berasal dari pedagang yang ada di sentra wisata, yang jumlah penjualannya tergantung pada waktu liburan dimana produk tersebut akan terjual lebih banyak. Ternyata hal tersebut menjadi permasalahan dalam menjalankan usahanya, yaitu tidak disiplin dalam memisahkan uang pribadi dan uang usahanya sehingga selama melakukan penjualan belum menikmati laba dari usahanya tersebut. Adanya pemisahan uang pribadi dan uang usaha bermanfaat bagi pemilik usaha untuk menganalisis pengeluaran dan pemasukan usaha secara transparan, sehingga pencatatan pembukuan keuangan menjadi lebih efektif dan efisien. Pemisahan pencatatan modal dan kepentingan pribadi yang jelas dan sistematis memberikan kemudahan dalam mengambil keputusan menyangkut usaha.

Keinginan untuk menabung akan mempengaruhi pemilik usaha dalam melakukan perencanaan dana pensiun. Sikap dan keinginan untuk menabung berpengaruh terhadap

perilaku seseorang dalam merencanakan keuangan di masa pensiun. Faktor sikap menabung yang konsisten berdampak positif terhadap perencanaan dana pensiun pekerja. Pemilik usaha UMKM Arum Manis belum memiliki minat untuk merencanakan dana untuk masa tua yang baik dan memiliki kecenderungan membelanjakan uang yang diterima untuk pembelian bahan baku guna proses produksi berikutnya. Pemilik usaha yang mempunyai literasi keuangan yang baik akan memiliki orientasi masa depan dan berpartisipasi dalam program dana pensiun agar dapat merencanakan kesejahteraan di masa tua. Seseorang yang memiliki orientasi masa depan dan literasi keuangan akan memikirkan bagaimana perencanaan masa depan dengan menggunakan dana pensiun (Sabri & Juen, 2014). Moorthy et al., (2012) menjelaskan terdapat empat indikator penilaian untuk mengukur orientasi masa pensiun antara lain (a) keinginan individu untuk tetap bekerja dalam masa produktifnya (b) memiliki orientasi masa depan (c) adanya harapan dan keinginan untuk jaminan finansial dalam masa (d) keinginan untuk memiliki informasi tentang pensiun.

UMKM Arum Manis memiliki dimiliki oleh 1 pemilik, dan 7 orang pegawai produksi lepas. Pemilik usaha tersebut belum memiliki inisiatif untuk mengikutsertakan pegawainya dalam BPJS Jaminan Hari Tua atau dana pensiun dari bank. Oleh karena itu, berbagai sumber pembiayaan masa pensiun memiliki peluang dan risiko. Sehingga penting bagi Pelaksanaan pengabdian masyarakat untuk melakukan edukasi terkait dengan jenis dana pensiun yang diatur dan diawasi sehingga aman bagi pesertanya. Pemilik usaha yang memiliki dana pensiun dapat mendukung kemandirian dan kesejahteraan di masa tua. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2019b) dalam Buku 6 Program Pensiun Sesi Literasi Perguruan Tinggi terdapat dua jenis program pensiun yang diedukasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, antara lain : 1) Program Pensiun Manfaat Pasti. Merupakan program dari OJK yang manfaatnya diatur dalam peraturan dana pensiun yang jumlah dan besarnya manfaat pensiun ditentukan menurut formula pensiun dari dana pensiun. Lembaga yang menyelenggarakan program pensiun disebut merupakan badan hukum yang menyelenggarakan dan melaksanakan program yang menjanjikan manfaat pensiun. 2) Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP). Merupakan program pensiun yang iurannya ditetapkan dalam peraturan dana pensiun dan seluruh iuran serta hasil pengembangannya dibukukan pada rekening masing-masing peserta sebagai manfaat pensiun. Perusahaan dan karyawan menetapkan besar iuran. Tanggung jawab perusahaan hanya membayarkan iuran saja. Jumlah dan besar manfaat pensiun tergantung dari hasil investasi yang dilakukan oleh dana pensiun. Selanjutnya, dana pensiun melakukan investasi untuk pengembangan dana dari pesertanya. Masing masing penerima manfaat dana

pensiun diberi rekening pribadi dapat melakukan cek secara berkala dengan risiko investasi ditanggung oleh pesertanya.

SOLUSI DAN TARGET

Pemahaman literasi keuangan khususnya untuk menabung dan memiliki dana pensiun masih sangat minim, khususnya bagi pemilik usaha dan para karyawan. Pemilik usaha menggunakan uang yang diterima atas penjualan untuk membeli kembali bahan baku, dan membayar biaya biaya untuk proses produksi selanjutnya. Karyawan yang bekerja di UMKM Arum Manis di Dusun Kemloko, Mojokerto merupakan karyawan lepas, yang akan digaji lebih banyak jika melampaui target produksi ketika masa liburan. Pengabdian masyarakat Program Studi Akuntansi dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan Desember 2022.

Tabel 1. Masalah dan Solusi

No	Permasalahan	Solusi
1	Pemilik usaha MKM kesulitan dalam mengelola keuangan untuk usahanya. Pengelolaan keuangan yang selama ini dilakukan, hanya terbatas pada penerimaan uang hasil penjualan, kemudian pembelian bahan baku, pengeluaran biaya-biaya untuk proses produksi, dan sisanya untuk keperluan rumah tangga.	Memberikan pendampingan terkait dengan pentingnya pemisahan dana antara modal sendiri dengan modal untuk usaha. Sehingga, pemilik usaha dapat mencatat dengan sistematis penerimaan dan pengeluaran selama proses produksi.
2	Pemahaman pemilik usaha dan karyawan terkait dengan dana tabungan	Memberikan pendampingan terkait dengan mekanisme pembukaan rekening tabungan dan fasilitas yang didapat ketika memiliki rekening tabungan.
3	Pemahaman pemilik usaha dan karyawan terkait dengan dana pensiun	Memberikan pendampingan terkait dengan peluang dan resiko memiliki dana pensiun, mekanisme pembukaan dana pensiun untuk karyawan dan pemberi kerja, mekanisme mencairkan dana pensiun, serta manfaat yang diperoleh dengan adanya kepemilikan dana pensiun

METODE PELAKSANAAN

Metode dalam kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara kualitatif yaitu dengan menyebarkan kuisisioner yang berisi pertanyaan terkait dengan literasi keuangan tabungan dan dana pensiun. Kuisisioner tersebut dibagikan kepada pemilik dan karyawan UMKM Arum Manis. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis ketercapaian persentase jumlah responden yang menjawab iya dan tidak. Kegiatan pengabdian masyarakat

dilakukan pada bulan Juli – Desember 2023 yang dilakukan dalam beberapa tahapan antara lain: (a) Melakukan analisis situasi yang dilaksanakan dengan mendatangi lokasi kegiatan pengabdian masyarakat pada bulan Juli-Agustus 2023 dan melakukan wawancara dengan pemilik usaha UMKM Arum Manis dan karyawan sebanyak 7 orang. Kegiatan ini dilakukan untuk dapat memetakan data yang dibutuhkan dalam memberikan solusi atas ketiga permasalahan yang telah diidentifikasi (b) Melakukan pelaksanaan program secara sistematis di UMKM Arum Manis pada bulan September – November 2023 dengan melakukan koordinasi dan pelaksanaan penyusunan data dan materi pendampingan literasi keuangan agar program kerja yang disusun dapat sesuai dengan rencana dan target yang diharapkan (c) Melakukan evaluasi program merupakan tahap akhir pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada bulan Desember 2023. Evaluasi dilaksanakan dengan mengamati, cek kesesuaian data dengan program kerja, dan peningkatan pemahaman pemilik usaha tentang pemisahan modal sendiri dengan modal usaha, peningkatan pemahaman pemilik usaha dan karyawan sehubungan dengan tabungan dan dana pensiun.

HASIL DAN LUARAN

Hasil pengamatan dan wawancara dengan pemilik UMKM Arum Manis yang menjelaskan bahwa belum adanya pemisahan antara modal pribadi dan modal usaha. Pemilik mengalami kesulitan dalam melakukan perincian biaya untuk produksi dan pembelian bahan baku. Uang yang diterima dari pelanggan langsung mereka gunakan untuk pembelian bahan baku dan pembayaran biaya Operasional seperti biaya gaji, biaya listrik, biaya air, biaya sewa tempat untuk usaha, biaya BBM. Mereka menerapkan sistem seperti permainan dakon atau congklak, yaitu uang yang diterima dalam 1 tempat akan langsung didistribusikan untuk pengeluaran produksi. Kesulitan dalam mengelola keuangan tersebut karena rendahnya pemahaman terkait literasi keuangan antara lain untuk menabung dan untuk jaminan hari tua (dana pensiun). Selain itu, kegiatan pengabdian masyarakat juga melakukan wawancara dengan pemilik dan karyawan UMKM Arum Manis tentang kepemilikan tabungan, kepemilikan ATM dan cara menggunakannya, kepemilikan aset berupa rumah dan tanah, kepastian jaminan di masa tua serta keinginan untuk memiliki dana pensiun diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1 Pengetahuan tentang Tabungan dan Dana Pensiun

No	Pertanyaan	Jawaban Ya	Jawaban Tidak
1	Saya telah memiliki rekening pada sebuah bank.	14%	86%

2	Saya memiliki kartu ATM untuk memudahkan dalam bertransaksi dan mengambil uang tunai sesuai kebutuhan	14%	86%
3	Saya yakin bisa menghidupi keluarga sampai masa tua	100%	0%
4	Saya memiliki investasi berupa tanah dan rumah	100%	0%
5	Saya pernah mendengar program dana pensiun	0%	100%
6	Saya berkeinginan memiliki program dana pensiun	0%	100%

Hasil wawancara dengan pemilik dan karyawan UMKM Arum Manis menjelaskan bahwa kepemilikan rekening di sebuah bank diperoleh jawaban ya sebesar 14%, sisanya sebesar 86% menjawab tidak memiliki rekening pada sebuah bank. Hasil tersebut persentase 14% menjawab ya dan 86% menjawab tidak atas pertanyaan kepemilikan ATM untuk mempermudah transaksi dalam mengambil uang tunai sesuai kebutuhan. Rekening bank tersebut hanya dimiliki oleh pemilik usaha UMKM Arum Manis, sedangkan karyawan produksi dan packing tidak memiliki tabungan selain karena transaksi keseharian menggunakan uang kas, jarak rumah dengan bank yang cukup jauh sehingga menyulitkan mereka untuk melakukan transaksi secara rutin. Pemilik usaha menggunakan ATM untuk transaksi pembayaran *down payment* dengan para konsumen dari luar wilayah Mojokerto atau pelanggan lama.



Gambar 1 Kegiatan Wawancara dengan Pemilik Usaha UMKM Arum Manis

Pemahaman pengetahuan pemilik UMKM Arum Manis di Dusun Kemloko, Mojokerto terkait dengan produk perbankan, yaitu tabungan yang pada hakikatnya adalah menyisihkan sebagian dari pendapatan saat ini untuk mengantisipasi kebutuhan di masa mendatang, baik kebutuhan rutin maupun kebutuhan insidental. Beberapa dekade yang lalu, menabung identik dengan menyimpan uang di rekening bank. Jika tujuan menabung untuk meningkatkan pendapatan dan memprediksi kebutuhan masa depan, maka harus dipastikan bahwa jumlah tabungan cukup untuk kebutuhan tersebut. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendampingan literasi keuangan pemilik usaha dan karyawan mendapatkan pengetahuan dan meningkatkan pemahaman tentang bagaimana mengelola

keuangan secara bijak serta mampu untuk melakukan investasi untuk masa tua. Dengan memahami literasi keuangan dengan baik, diharapkan dapat menerapkan pengetahuan pengelolaan uang dan lebih bijak untuk menggunakan sumber dana yang berasal dari pendapatan usaha.



Gambar 2. Proses Packing Kemasa dilakukan Secara Manual

Seluruh responden merasa yakin bahwa akan mampu menghidupi keluarganya hingga masa tua nanti didukung dengan hasil jawaban ya sebanyak 100% dan jawaban tidak sebanyak 0% serta seluruh responden memiliki investasi berupa rumah pribadi dan tanah. Pemilik usaha dan karyawan produksi merupakan penduduk asli Dusun Kemloko, Mojokerto sehingga rumah yang mereka tempati serta sawah, ladang dan perkebunan merupakan warisan turun menurun. Mereka awalnya melakukan pekerjaan utama sebagai petani, bercocok tanam, dan menjual hasil kebun berupa ketela, pisang, petai, singkong. Namun, oleh pemilik usaha UMKM Arum Manis di tawari untuk membantu proses produksi dan *packing* sebagai tambahan untuk memenuhi kebutuhan harian keluarga. Karyawan merupakan karyawan lepas untuk bagian produksi dan bagian *packing* yang dibayar setiap minggu secara kas, mereka akan mendapatkan tambahan uang apabila mampu memenuhi target *packing* permintaan dari konsumen. Uang tambahan tersebut diperoleh ketika akhir minggu ataupun hari libur nasional.



Gambar 3 Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan dengan mahasiswa

Seluruh responden yang terdiri dari pemilik dan karyawan belum pernah mendengar adanya program dana pensiun yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun pihak perbankan, dengan hasil presentasi 100% dengan jawaban tidak. Serta didukung oleh seluruh jawaban dari responden bahwa 100% menjawab tidak ada niat atau keinginan untuk memiliki program dana pensiun. Adanya kegiatan pendampingan literasi keuangan tentang dana pensiun memberikan manfaat yaitu (a) memberikan pemahaman dan penghargaan kepada setiap karyawan selama bekerja (2) meningkatkan citra sebuah perusahaan (3) meningkatkan motivasi kerja karyawan yang berdampak pada peningkatan produktivitas usaha (4) menciptakan rasa aman untuk karyawan sehingga meningkatkan loyalitas serta adanya dukungan terhadap pertumbuhan finansial.

Pemahaman literasi keuangan yang baik dapat dengan cermat memilih produk atau instrumen investasi yang tepat untuk perencanaan keuangan di masa depan. Bijaksana memilih produk atau instrumen investasi yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan. Berdasarkan hasil pengamatan dalam kegiatan pengabdian masyarakat, pemilik usaha UMKM Arum Manis belum memiliki pengalaman dalam berinvestasi untuk hari tua, sehingga disarankan agar memulai melakukan eksplorasi dalam meningkatkan kesejahteraan secara finansial. Setiap produk dan instrumen keuangan memiliki resiko sehingga masing masing individu wajib untuk mempelajari dan memahami hal tersebut. Pemahaman individu terhadap resiko mampu meningkatkan pengetahuan tentang literasi keuangan. Seseorang yang mempunyai literasi keuangan yang baik serta memiliki orientasi masa depan akan memikirkan bagaimana memiliki program dana pensiun demi kesejahteraan di masa tua (Hajam, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan oleh Tim dari Universitas Katolik Darma Cendika pada pemilik usaha UMKM Arum Manis dan 7 orang karyawan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut : (a) Pemilik Usaha UMKM Arum Manis menggantungkan uang masuk yang diperoleh dari pembeli untuk pelaksanaan proses produksi berikutnya misalkan pembelian bahan baku, pembelian kemasan serta membayar biaya bulanan (biaya gaji, biaya listrik, biaya air dll) sehingga belum ada pemisahan pembukuan yang sistematis tentang modal pribadi dan modal untuk usaha (b) Pemilik usaha dan karyawan UMKM Arum manis sudah memiliki pengetahuan yang cukup terkait dengan tabungan, namun saldo yang disimpan tidak terlalu besar karena gaji yang diterima dari hasil produksi dan packing dihitung secara harian. Karyawan produksi dan

packing masih mengandalkan mesin manual, bukan elektrik sehingga beberapa pesanan belum bisa terpenuhi dalam jumlah yang banyak (c) Pemilik usaha dan karyawan UMKM Arum manis belum mengetahui adanya dana pensiun yang bisa diberikan oleh pemberi kerja, maupun yang berasal dari produk perbankan. Mereka beranggapan bahwa dari hasil bercocok tanam, menjual hasil perkebunan, memiliki rumah dan sawah sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan ketika mereka tua nanti.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardila, I., Sembiring, M., & Azhar, E. (2020). Analisis Literasi Keuangan Pelaku UMKM. *Seminar of Social Sciences Engineering & Humaniora (SCENARIO)*, 216–222.
- Hafifah, A. (2019). Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Ambulu kabupaten Jember. *Prosiding The 5th Seminar Nasional Dan Call for Paper "Kebaruan Dan Kode Etik Penelitian"*, 259–271.
- Hajam, M. A. (2020). Pengaruh Sikap Menabung dan Orientasi Masa Depan Terhadap Perencanaan Dana Pensiun Pada Pekerja Swasta di Kota Surabaya. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 9(2), 136–146.
- Otoritas Jasa Keuangan. (1998). *Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019a). *Buku 2 Perbankan Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019b). *Buku 6 Program Pensiun Sesi Literasi Keuangan Perguruan Tinggi*.
- Moorthy, M. K., Chelliah, T. D. a/l, Sien, C. S., Leong, L. C., Kai, N. Z., Rhu, W. C., & Teng, W. Y. (2012). A Study on the Retirement Planning Behaviour of Working Individuals in Malaysia. *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*, 1(2), 54–72.
- Panggabean, F. Y., Dalimunthe, M. B., Aprinawati, & Napitupulu, B. (2018). Analisis Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha Kuliner Kota Medan. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 7(2), 139–147.
- Sabri, M. F., & Juen, T. T. (2014). The Influence of Financial Literacy, Saving Behaviour, and Financial Management on Retirement Confidence among Women Working in the Malaysian Public Sector. *Asian Social Science*, 10(14), 40–51. url: <http://dx.doi.org/10.5539/ass.v10n14p40>

Fleksibilitas Kurikulum MBKM dalam Menanggapi Dinamika Proyek Kemanusiaan

Elizabeth Wianto^{1*}, Miki Tjandra², Beverly Clara³, Sharren Fiona⁴
elizabeth.wianto@art.maranatha.edu^{1*}, miki.tjandra@art.maranatha.edu²,
beverlyclara47@gmail.com³, sharrenfionaaa@gmail.com⁴
^{1,2,3,4}Program Studi Desain Komunikasi Visual
^{1,2,3,4}Universitas Kristen Maranatha

Received: 28 12 2022. Revised: 12 03 2023. Accepted: 05 04 2023.

Abstract : Changes in the higher education curriculum with the concept of Independent Learning are responded to through various teaching-learning patterns. This situation needs to be addressed with an understanding on the part of educational institutions that the face-to-face learning model in the classroom is not the only best way. Students need to gain learning experience in the real world so that the development of their character, attitudes, and skills can be honed properly. Unfortunately, this often becomes more complex, when project assignments given are completely different from student competencies. In this case, many lecturers would prefer conventional learning with a regular curriculum which seems more responsible. For this reason, it is necessary to be flexible, especially with supervisors and university partners to optimize students' willingness to go into society as an opportunity for both students and the community to serve.

Keywords : Augmented humanity, Independent learning, Student centered learning

Abstrak : Perubahan kurikulum perguruan tinggi dengan berlakunya konsep Independent Learning, ditanggapi melalui berbagai pola belajar-mengajar yang baru oleh berbagai perguruan tinggi. Situasi ini perlu disikapi dengan pemahaman dari pihak institusi pendidikan bahwa model pembelajaran tatap muka di dalam kelas bukanlah satu-satunya cara terbaik. Mahasiswa perlu mendapatkan pengalaman belajar pada dunia kerja nyata agar pengembangan karakter, sikap, serta keterampilan yang dimiliki mampu terasah dengan baik. Sayangnya hal ini seringkali menjadi lebih kompleks, ketika peserta program mendapatkan penugasan proyek yang sama sekali lain dengan kompetensi siswa setelah lulus program sarjana, sehingga dilema pengajar untuk lebih memilih pembelajaran konvensional dengan kurikulum reguler tampak lebih bertanggungjawab. Untuk itu, perlu ditanamkan fleksibilitas dari seluruh stakeholder terutama dosen pembimbing serta mitra universitas untuk dapat mengoptimalkan kesediaan mahasiswa untuk terjun ke masyarakat sebagai kesempatan yang berguna baik bagi siswa maupun masyarakat terabdi.

Kata kunci : Proyek kemanusiaan, Merdeka Belajar, *Student centered learning*

ANALISIS SITUASI

Kampus merdeka merupakan gagasan untuk mengubah sistem pendidikan Indonesia dengan agar lebih berkualitas demi menghadapi era disrupsi (Prahani dkk., 2020). Perubahan drastis terhadap kurikulum perguruan tinggi dengan berlakunya konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), ditanggapi melalui berbagai pola belajar-mengajar yang baru oleh berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Baharuddin (2021) menyatakan bahwa melalui konsep MBKM dimatangkan dalam empat tahap yaitu tahapan perencanaan, proses, penilaian dan evaluasi dengan memperhatikan Permendikbud No. 3 Tahun 2020 pasal 15 ayat 1 yang dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan baik di dalam maupun luar program studi melalui delapan kegiatan belajar diluar kampus. Delapan kegiatan ini kemudian dikenal dengan program pertukaran pelajar, riset, kewirausahaan, studi independen, proyek kemanusiaan, mengajar disekolah, magang dan kuliah kerja nyata tematik (KKNT) (*Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*, 2020; 2020). Dengan demikian, untuk menghadapi perubahan seperti ini perlu dilakukan pembaharuan terhadap tatanan kurikulum perguruan tinggi agar mahasiswa mampu menyelesaikan persoalan dengan berbagai disiplin ilmu (Faiz & Purwati, 2021).

Kementerian Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia menyatakan bahwa kinerja perguruan tinggi dinyatakan melalui delapan indikator, tiga diantaranya yaitu: (1) kesiapan lulusan, (2) mahasiswa di luar kampus, dan (3) kemitraan prodi ("Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020,"), sehingga untuk tulisan ini, ketiga indikator kinerja perguruan tinggi tersebut mendorong universitas untuk lebih ideal melakukan kerjasama dengan para mitra. Tentunya kerjasama yang dilakukan tidak berhenti pada tahap pembuatan nota kesepahaman, tetapi secara berkelanjutan membuat program yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai konversi mata kuliah mahasiswa yang telah ditetapkan capaian pembelajarannya terkait kompetensi yang penting dikuasai oleh mahasiswa pada akhir semester (Sopiansyah dkk., 2022). Situasi ini kemudian secara luwes perlu disikapi oleh universitas karena perlu disadari bahwa model pembelajaran tatap muka di dalam kelas bukanlah satu-satunya cara terbaik. Mahasiswa perlu mendapatkan pengalaman belajar non simulatif sehingga keterampilan, sikap dan karakternya dapat terasah dengan baik. (Handayani, 2021).

Kesempatan untuk menyambut situasi yang dipaparkan diatas datang bagi universitas homebase pengabdian, yang bermitra dengan sebuah organisasi non-pemerintah (Non-Governmental Organization) internasional: Buddha Tzu Chi. Organisasi ini didirikan oleh Biksuni yang dikenal dengan sebutan Master Cheng Yen pada tahun 1966 di Hua Lien, Taiwan.

Beranggotakan 30 orang ibu rumah tangga yang bermaksud untuk membantu masyarakat setempat melalui celengan bambu. Yayasan ini berangkat dari prinsip “membantu yang miskin dan mendidik yang kaya” melalui empat misi awalnya yaitu: misi amal, pengobatan, edukasi dan budaya (Yi, 2022). Di Indonesia, Tzu Chi telah berdiri sejak tahun 1993 dan kini telah memiliki 22 kantor penghubung yang tersebar di 17 kota di Indonesia, bahkan telah memiliki rumah sakit (Angelina dkk., 2022). Dengan semakin bertambahnya kantor penghubung di Indonesia menunjukkan bahwa tiga syarat yang dipersyaratkan dalam membentuk kantor penghubung baru Tzuchi, yaitu adanya relawan, donatur dan masyarakat yang membutuhkan bantuan terpenuhi.

Bantuan kemanusiaan yang ditawarkan oleh organisasi berskala internasional ini ternyata bagaikan gayung bersambut, karena Indonesia sebagai negara berkembang menuju maju, memerlukan percepatan pembangunan. Adapun karena berbagai faktor, bencana alam dan sosial masih juga dialami oleh berbagai tempat dan kalangan di nusantara. Untuk itu, Tzu Chi sebagai Yayasan nirlaba perlu mengorganisir baik relawan dan donatur yang ada untuk dapat berkontribusi secara optimal. Atas dasar hal tersebut, maka kesempatan bagi mahasiswa yang tergerak untuk berkontribusi berdasarkan koordinasi dengan pengurus pada tanggal 26 Agustus 2022 melahirkan beberapa kebutuhan sebagai berikut: 1) Tanggap Darurat: sebagai bagian dari misi amal yang menyesuaikan kondisi, memerlukan relawan dalam tim untuk terjun ke lapangan ketika bencana terjadi; 2) Media (atau divisi 3 in 1): sebagai bagian dari misi budaya humanis untuk mengelola konten media publikasi, dokumentasi kegiatan dan pengelolaan rumah produksi Daai TV di Jakarta; 3) Pembangunan/Renovasi/Pemeliharaan Jembatan: sebagai bagian dari misi amal yang berkolaborasi dengan vertical rescue, sehingga untuk hal ini diperlukan relawan untuk survei lokasi, desain dan konstruksi, membangun, memelihara dan mendokumentasikan jembatan yang telah dibangun; 4) Ruang Publik Terpadu Ramah Anak: sebagai bagian dari misi kesehatan dan pendidikan, yang memiliki proyek untuk mendesain dan membangun tempat pemilahan sampah, MCK, dan lain sebagainya; 5) Depo Pelestarian Lingkungan: sebagai proyek dari misi pelestarian lingkungan; 6) Bedah rumah dan Bedah Kampung/ Proyek Relokasi: sebagai bagian dari misi amal, kesehatan dan pendidikan, sehingga diperlukan relawan untuk survei ke lokasi, desain dan pembangunan, dokumentasi gambar kerja dan standardisasi modul desain bedah rumah; 7) Bakti Sosial Degeneratif: merupakan bagian dari misi kesehatan yang menasar pemeriksaan kesehatan dan pemberian obat-obat standar bagi para lansia atau komunitas ekonomi tertentu. Untuk proyek ini diperlukan survei lokasi, pembuatan denah kegiatan dan pengaturan sesuai kondisi yang ada,

termasuk di dalamnya pengaturan prasarana pada saat kegiatan; 8) Selain itu, program-program rutin juga memerlukan relawan seperti misalnya: pengajaran budi pekerti dan bazar amal.

Maka berdasarkan analisis situasi, program *Augmented Humanity* (nama bentukan program kemanusiaan di universitas tempat dilaksanakannya membuka kesempatan bagi mahasiswa/i yang bersedia berkomitmen dalam menjalankan program MBKM yang terkonversi menjadi 20 SKS untuk kemudian secara terstruktur berkoordinasi dengan dosen pembimbing yang mendorong tetap tercapainya capaian pembelajaran, dosen koordinator MBKM yang bersinergi dengan organisasi mitra, serta supervisor yang secara langsung menugaskan proyek-proyek kemanusiaan sesuai dengan kebutuhan organisasi sebagaimana dituliskan pada sub bab analisis situasi.

Adapun keselarasan *Augmented Humanity* dengan program binaan United Nation Development Goals (UNDP) yang dikenal dengan Sustainable Development Goals (SDG) menjadikan program ini sangat menarik, dan walaupun praktiknya dapat sedikit terlepas dari pencapaian *hardskill* yang akan diperoleh oleh mahasiswa, tetapi diyakini dapat membantu mahasiswa mencapai warga dunia yang berkarakter mulia. SDG sendiri diadaptasi di Indonesia oleh Kementerian PPN/ Bappenas, sehingga istilah aslinya diterjemahkan menjadi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) yang diagendakan tercapai pada tahun 2030 berdasarkan hak asasi manusia dan kesetaraan. Program ini memiliki prinsip universal, integrasi dan inklusif, sehingga meyakinkan pembangunan dapat terimplementasi bagi seluruh kalangan dan tidak meninggalkan satupun (*Tentang SDGs*, 2022).

Selaras dengan formulasi kegiatan pada mitra, maka perlu ditekankan bahwa sejak dicanangkannya konsep pembangunan yang berkelanjutan, berbagai bidang berupaya untuk memberikan kontribusi. Pada tahun 2022 saja, telah bermunculan berbagai kebijakan dan rambu-rambu yang mengarahkan bagaimana pembangunan berkelanjutan ini berjalan secara ideal (Haqqi, 2022; Mustofa dkk., 2022; Suryawan, 2022). Dengan demikian dapat disinyalir, bahwa tujuan dari pembangunan berkelanjutan ini merupakan satu potensi baru bagi masyarakat dari berbagai lapisan yang juga berangkat dari berbagai disiplin ilmu. Atas dasar hal tersebut, maka universitas yang memiliki dasar kemitraan dengan NGO, berupaya untuk mengoptimalkan kontribusinya melalui pemberdayaan mahasiswa yang telah bersedia untuk mengambil program MBKM proyek kemanusiaan.

SOLUSI DAN TARGET

Secara aktif, universitas membuka program regular dan program MBKM bagi para peserta didik dengan kala promosi dimulai sejak 2-3 bulan sebelum perwalian ke-4 atau saat pengambilan mata kuliah dilakukan. Untuk itu, setiap program MBKM dengan syarat spesifiknya harus telah merampungkan prosesnya dengan mitra, sehingga mahasiswa secara tertib dapat mengambil program yang ditawarkan. Pada program studi tempat terselenggaranya program MBKM Proyek Kemanusiaan, ditetapkan bahwa calon peserta program setidaknya telah menyelesaikan 80 satuan kredit semester (SKS) minimal dari total 144 keseluruhan program sarjana yang ditetapkan. Hal ini bertujuan agar mahasiswa telah memiliki dasar atau pembekalan materi spesifik pada program studinya, sehingga ketika mengikuti proyek humanis dapat berkontribusi secara optimal. Selain syarat kompetensi dasar, maka universitas, dalam hal ini fakultas, bekerja sama dengan program studi untuk menyiapkan dosen koordinator dan dosen pembimbing proyek MBKM proyek kemanusiaan.

METODE PELAKSANAAN

Sebagai persiapan, sejak tanggal 1 September, yaitu satu minggu sebelum perkuliahan regular dimulai, peserta MBKM telah mulai melakukan proyek pada mitra yang memiliki kantor penghubung di Bandung dan di Tanjung Balai Karimun, serta melaporkan hasil kerja dan kegiatan pada logbook yang dapat diakses bersama oleh dosen maupun peserta didik. Walaupun peserta program Augmented Humanity dapat berasal dari semester yang berbeda, bahkan berasal dari program studi yang berbeda, tetapi pada dasarnya peserta program dapat berkontribusi sebagaimana kemampuannya untuk dapat menunjang kebutuhan masyarakat. Peserta program melakukan kegiatan sesuai penetapan program yaitu sebanyak kurang lebih 560 jam dalam satu semester, termasuk didalamnya waktu yang diperlukan untuk menghasilkan luaran, survei sebelum, maupun sosialisasi setelahnya.

Pada saat tulisan ini dibuat, telah dilangsungkan sebuah pameran terintegrasi di universitas, sehingga mampu berkontribusi langsung pada masyarakat yang dibantu, menyosialisasikan hasil-hasil implementasi pengabdian, serta menyatakan kredibilitas mitra melalui bukti dokumentasi. Contoh konkrit pelaksanaan program Augmented Humanity yang berlangsung pada semester Ganjil 2022/2023 terdiri dari mahasiswa yang berasal dari tiga program studi dalam fakultas yang sama yaitu Fakultas Seni Rupa dan Desain. Namun merujuk pada tulisan ini, maka fleksibilitas pengambilan program hendak ditunjukkan bagi siswa dari Program Sarjana Desain Komunikasi Visual yang berada pada semester ke-5 dan ke-7, sehingga

untuk selanjutnya, tulisan akan mengerucut pada proses dan luaran pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa terkait.

HASIL DAN LUARAN

Pernyataan hasil dan luaran disini dibagi menjadi dua, yaitu hasil perolehan mahasiswa peserta MBKM yang berhak mendapatkan konversi senilai 20 SKS, serta luaran pengabdian yang secara mandiri maupun berkelompok dihasilkan oleh mahasiswa pengabdian yang berkoordinasi dengan dosen koordinator MBKM dan dosen pembimbing.

Tabel 1. Daftar Konversi Mata Kuliah Semester 5

NO	Mata kuliah pada program reguler	Mata kuliah untuk konversi program MBKM	SKS
1	Desain Game Grafis I (KM301)	Desain Game Grafis I (KM301)	4
2	Prototip Game (KM305)	Prototip Game (KM305)	3
3	Karakter dan Aset Game (KM307)	Karakter dan Aset Game (KM307)	3
4	Minor 1	Melukis Dasar (SH319)	4
5	Minor 2	Melukis Figuratif (SH419)	4
6	Elektif	Percakapan dalam Bahasa Inggris (ED219)	2

Tabel 2. Daftar Konversi Mata Kuliah Semester 7

NO	Mata kuliah pada program reguler	Mata kuliah untuk konversi program MBKM	SKS
1	Desain Game Grafis III (KM401)	Desain Game Grafis III (KM401)	4
2	Metode Penelitian (KV401)	Metode Penelitian (KV401)	2
3	Presentasi Metode Penelitian (KV403)	Presentasi Metode Penelitian (KV403)	3
4	Kerja Praktik (KV405)	Kebudayaan Tionghoa Peranakan (KE205)	3
5	Elektif	Portofolio (KE401)	3
6	Elektif	Percakapan dalam Bahasa Inggris (ED219)	2
7	Elektif	Wawasan Multidisipliner (KE403)	3

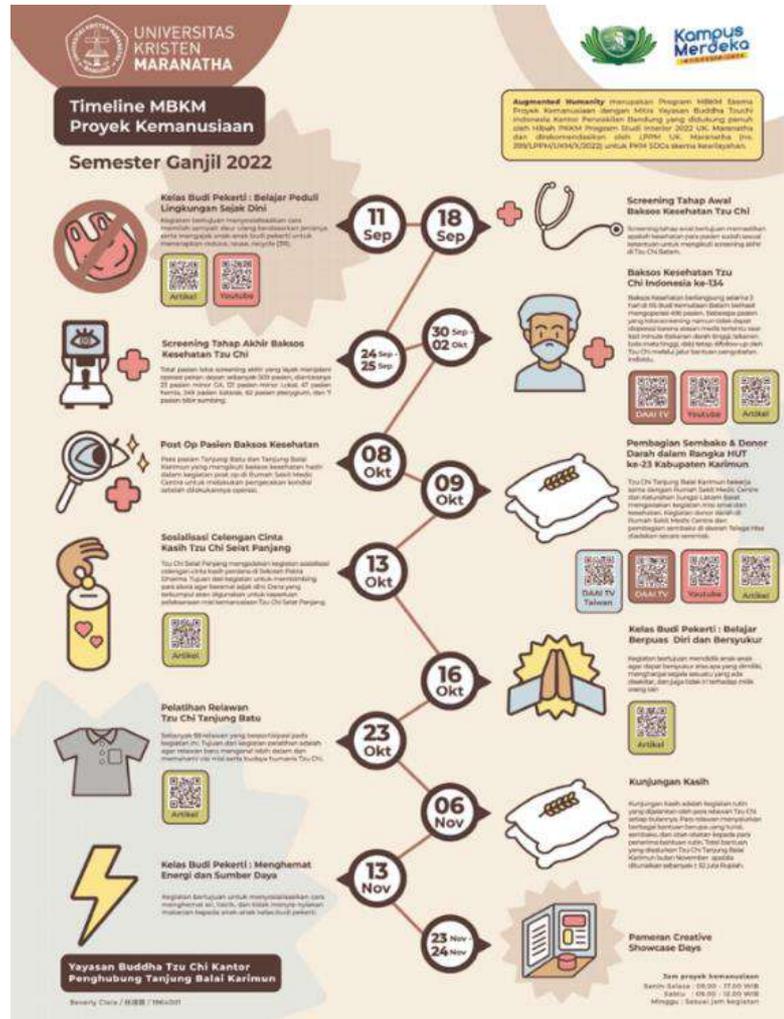
Pada implementasi aktual, hasil perolehan mahasiswa semester ke-5 dan ke-7 masing masing memiliki total SKS yang berbeda, tetapi ditetapkan untuk peserta MBKM akan disesuaikan sehingga memiliki total 20 SKS sesuai dengan ketentuan penyelenggaraan MBKM. Tabel 1 dan 2 menunjukkan contoh konversi dari Mata Kuliah yang berada pada kurikulum reguler dan hasil konversinya untuk program MBKM. Berdasarkan hasil pengerjaan, maka sampai dengan bulan November 2022, dihasilkan timeline pengerjaan dan hasil kerja nyata yang dapat dilihat pada gambar berupa poster *timeline* pada Gambar 2 *timeline* pengerjaan *augmented humanity* dari salah seorang peserta MBKM yang duduk pada semester ke-7. Pada

timeline, tampak bahwa luaran pengabdian ini dihasilkan melalui pengerjaan proyek rutin maupun insidental, seperti diantaranya: 1) relawan pengajar pada kelas Budi Pekerti; 2-4) screening awal, akhir serta relawan pada penyelenggaraan baksos kesehatan; 5) tindak lanjut perawatan baksos kesehatan yang telah terselenggara; 6) pembagian sembako dan donor darah; 7) sosialisasi celengan cinta kasih sebagai bagian dari misi amal; (8) pelatihan relawan; dan 9) kunjungan kasih.



Gambar 1. Proses persiapan pameran dipantau oleh dosen pembimbing

Sesuai dengan kompetensi siswa, maka supervisor pada mitra mengarahkan mahasiswa untuk dapat membuat media-media terkait desain komunikasi visual, seperti diantaranya: IG post, spanduk, poster cetak, *shooting* dokumentasi dan pembuatan media desain lainnya. Untuk itu, dosen pembimbing, menambahkan kompetensi yang perlu dikuasai oleh siswa melalui penugasan terkait metode penelitian, presentasi, kemampuan menulis ilmiah, serta wawasan multidisiplin. Selain itu, sehubungan dengan kompetensi *soft skill*, maka tugas-tugas yang berkaitan dengan kerjasama dan kolaborasi dengan pihak-pihak lain juga ditekankan pada proses penyelenggaraan pameran bersama dengan para peserta MBKM sejenis, sehingga penugasan tidak hanya melulu terkait kemampuan individu. Berikut pada Gambar 1 dan 3 ditampilkan dokumentasi *Creative Showcase* sebagai sarana mempertanggungjawabkan dan memamerkan hasil program MBKM kepada khalayak umum.



Gambar 2. Timeline pengerjaan Augmented Humanity (contoh siswa Smt-7)

Lebih daripada yang ditargetkan, ternyata mahasiswa semester ke-7 mampu mengorelasikan kebutuhan perancangan tugas akhirnya (merupakan mata kuliah pada semester ke-8) melalui pengumpulan data awal yang dilakukan ketika yang bersangkutan melakukan program Augmented Humanity. Hal ini sesuai dengan keperluan perancangan tugas akhir yang pada dasarnya harus mencari permasalahan sosial pada masyarakat, sehingga, selain melaksanakan program, siswa dapat berpikir sistematis dan strategis untuk permasalahan lebih daripada periode akhir semester ketika proyek dijalani. Pengumpulan data untuk pra-Tugas Akhirnya menjadi lebih kaya karena adanya presentasi pada khalayak juga menghasilkan masukan-masukan dari kalangan akademisi pada lintas bidang studi, sehingga berpotensi untuk bekerja sama untuk proyek bersifat interdisipliner. Sedangkan mahasiswa semester ke-5 yang mengambil MBKM pada lokasi yang bersama dengan peserta pada program studi lain dapat memperoleh kesempatan bekerja sama dengan siswa lintas program, yang apabila dibandingkan dengan struktur kurikulum baku, baru dapat diperoleh oleh siswa semester ke-7.



Gambar 3. Mahasiswa mempresentasikan kegiatan *Augmented Humanity*

Melalui dua contoh di atas, maka dapat diketahui bahwa fleksibilitas menanggapi proyek kemanusiaan dapat optimal apabila setiap pihak dapat secara terbuka menyelami urgensi kebutuhan masyarakat agar dapat diabdikan, termasuk didalamnya bersedia membuka wawasan terhadap kemungkinan pengerjaan proyek kemanusiaan yang memerlukan kompetensi di luar capaian pembelajaran mata kuliah kontekstual. Lebih lanjut adanya evaluasi dari, dan terhadap NGO yang menjadi mitra universitas juga perlu dilakukan, sehingga universitas dapat mengukur baik kuantitas maupun kualitas proyek yang dikerjakan. Hal selaras juga dinyatakan dalam penelitian lain yang menekankan esensi dan implementasi konsep merdeka belajar ini masih perlu dimengerti secara utuh (Satyawati et al., 2022).

SIMPULAN

Dengan demikian, dapat dinyatakan, bahwa kegiatan yang ditawarkan oleh mitra Non – Governmental Organization (NGO), tidak sepenuhnya terkait dengan kapasitas peserta program, tidak saja berdasarkan semester yang harus dapat fleksibel (karena ditetapkan kompetensi peserta adalah telah lulus 80 SKS, sehingga dapat berasal dari semester ke-5, 7, dan seterusnya ketika semester berjalan), namun juga dapat menghasilkan proyek-proyek yang sama sekali lain dengan kompetensi siswa setelah lulus program sarjana (contohnya: salah satu penugasan di kantor penghubung Tanjung Balai adalah sebagai pengajar dan atau sukarelawan bakti sosial degeneratif). Tantangan ini menjadi menarik, karena para pembimbing (supervisor, dosen dan koordinator) perlu menyamakan persepsi mengenai kesempatan siswa dalam pengembangan soft skill dibandingkan berfokus pada penguasaan teknis atau hardskill yang tercantum pada capaian pembelajaran yang bersifat vokasional. Melalui penyelenggaraan pengabdian yang luarannya dilaksanakan secara mandiri oleh peserta *Augmented Humanity*, serta prosesnya dikontrol oleh dosen koordinator, supervisor dan dosen pembimbing, dapat dihasilkan hasil kegiatan yang sesuai dengan kondisi masyarakat yang perlu mendapatkan bantuan. Perlu

disadari, universitas sebagai lembaga pendidikan, seringkali tidak dapat mencapai kebutuhan masyarakat dengan tepat karena berbagai alasan. Untuk itu, melalui masukan mitra yang akuntabel dan kredibel, serta pemahaman bahwa model pembelajaran dapat meluas tidak saja harus di dalam kelas, maka program ini dapat dikembangkan lebih lanjut sehingga pengabdian yang merupakan salah satu tridarma universitas dapat memberikan manfaat yang optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Angelina, F., Haryono, P. M. B., & Fushen. (2022). Pengaruh Kerjasama Tim dan Komitmen Organisasi Terhadap Efektivitas Program Penyaluran Bantuan Sosial yang Dimediasi oleh Perilaku Kewargaan Organisasi pada Yayasan Buddha Tzu Chi (Studi Kasus pada Rumah Sakit Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng). *Jurnal Manajemen dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 6(1), 57-74.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus:Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(1), 195-205. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.591>
- Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. (2020). Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <http://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/04/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-2020>
- Faiz, A., & Purwati, P. (2021). Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan General Education. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 649-655. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.378>
- Handayani, L. (2021). Relevansi Kampus Merdeka Terhadap Kompetensi Guru Era Society 5.0 Dalam Perspektif Experiential Learning Theory. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 5(1), 12-22. <https://doi.org/https://doi.org/10.55115/widyacarya.v5i1.962>
- Haqqi, M. M. (2022). Konsep Pembangunan Berkelanjutan Dalam Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. *Supremasi Hukum: Jurnal Penelitian Hukum*, 31(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jsh.31.1.11-28>
- Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020, 1-30 1. <https://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/11/Salinan-Kepmen-754.P.2020.pdf>

- Mustofa, U. A., Hariyanda, M., Erdina, M. Y., Cintami, N., & Saputra, R. (2022). Etika Pembangunan Berkelanjutan Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Islamic Economics Journal*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/slm.v3i1.12025>
- Prahani, B. K., Deta, U. A., Yasir, M., Astutik, S., Pandiangan, P., Mahtari, S., & Mubarak, H. (2020). The Concept of “Kampus Merdeka” in Accordance with Freire’s Critical Pedagogy. *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 21-37. <https://doi.org/https://doi.org/10.46627/sipose.v1i1.8>
- Sari, N. R., Maylasari, I., Dewi, F. W. R., Putrianti, R., Nugroho, S. W., & Wilson, H. (2020). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2020 (Elderly Population Statistics 2020)*. B. P. S. B.-S. Indonesia). <https://www.bps.go.id/publication/2020/12/21/0fc023221965624a644c1111/statistik-penduduk-lanjut-usia-2020.html>
- Sopiansyah, D., Masrurroh, S., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34-41. <https://doi.org/https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i1.458>
- Suryawan, A. (2022). Pesan Filosofis dalam Pembangunan Berkelanjutan. *Standar: Better Standar Better Living*, 1(5), 41-42.
- Tentang SDGs*. (2022). UNDP Indonesia. <https://sdgs.bappenas.go.id/tentang/>
- Yi, L. (2022). Chapter 15 Religion and development: Multiple voices in global context. In *The Routledge Handbook on the History of Development* (1st ed.). Routledge. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9780429356940-22>

Pendampingan dan Penyuluhan Penguatan UKM Pempek Ikan Gabus Palembang Menjadi Kelembagaan Koperasi Kota Palembang pada Masa Pandemi Covid 19

Nirmala Jayanti^{1*}, Yuwinti Nearti², Nanda Syukerti³

nirmala.jayanti@uss.ac.id^{1*}, yuwintinearti@uss.ac.id², nanda.syukerti@uss.ac.id³

^{1,2}Program Studi Agribisnis

³Program Studi Ilmu Komunikasi

^{1,2,3}Universitas Sumatera Selatan

Received: 09 01 2023. Revised: 06 02 2023. Accepted: 05 04 2023.

Abstract : UKM during the Covid-19 pandemic experienced a decrease in turnover. As a result of the implementation of restrictions on community activities, many UKM are no longer operating due to the spread of Covid-19. Therefore this PKMS activity aims to help Pempek snakehead fish in Palembang City in overcoming business problems during the pandemic. The Snakehead Fish Pempek UKM that became partners in this activity were the Snakehead Fish Pempek UKM Anita Apriliani and other UKM in the pre-cooperative formation. The stages of the activity are carried out through four activities including 1) holding member meetings/meetings which are held regularly and continuously in order to disseminate information about cooperatives including regarding the concept of cooperatives, cooperative advantages and rules related to cooperatives and the procedures for establishing cooperatives, counseling given to UKM so that they understand cooperatives as a whole, 2) provide assistance to UKM in preparing work programs jointly and carried out by implementers (administrators and business units) in accordance with a joint agreement and at the end of each implementation a participatory evaluation is carried out, 3) compiling written rules/norms agreed upon and adhered to. These rules will be contained in the Cooperative AD/ART as well as the preparation of press reports (special regulations) for rules that have not been included in the ART, 4) the preparation of candidates for cooperative management and supervisors, the vision and mission of the cooperative, the minutes of the cooperative and other supporting files such as the necessary documentation of activities in terms of establishing a cooperative to a notary. The results of the activity show that this activity provides new skills for UKM Pempek Anita Apriliani and other UKM. This can be seen from the formation of a Pre-Cooperative with the name Kembang Putri Dadar Cooperative with a total of 9 UKM. The Pre-Cooperative organizational structure that has been formed consists of a chairman, secretary, treasurer and two supervisors. Pre-Cooperative was formed to make it easier to obtain raw materials, capital and marketing. The formation of the Pre-Cooperative is expected to grow the economy both locally and nationally.

Keywords : UKM, Pre cooperative, Pempek, Snakehead fish

Abstrak : UKM di saat pandemi Covid-19 mengalami penurunan omset. Akibat diberlakukannya pembatasan kegiatan masyarakat banyak UKM tidak

lagi beroperasi akibat penyebaran Covid-19. Oleh karena itu kegiatan PKMS ini bertujuan untuk membantu UKM pempek ikan gabus di Kota Palembang dalam mengatasi permasalahan usaha selama pandemi. UKM Pempek Ikan Gabus yang menjadi mitra pada kegiatan ini yaitu UKM Pempek Ikan Gabus Anita Apriliani dan UKM lainnya dalam pembentukan pra koperasi. Tahapan kegiatan dilakukan melalui empat kegiatan meliputi 1) melakukan pertemuan/ rapat anggota yang diselenggarakan secara berkala dan berkesinambungan guna mensosialisasikan mengenai koperasi termasuk didalamnya mengenai meliputi konsep koperasi, keunggulan koperasi dan aturan – aturan terkait dengan perkoperasian serta tata cara pendirian koperasi, Penyuluhan yang diberikan kepada UKM agar mereka memahami koperasi secara menyeluruh, 2) memberikan pendampingan UKM dalam penyusunan program kerja secara bersama dan dilaksanakan oleh para pelaksana (pengurus dan unit usaha) sesuai dengan kesepakatan bersama dan setiap akhir pelaksanaan dilakukan evaluasi secara partisipatif, 3) menyusun aturan/ norma tertulis yang disepakati dan ditaati bersama. Aturan ini akan tertuang dalam AD/ ART Koperasi serta penyusunan persus (peraturan khusus) bagi aturan yang belum dituangkan dalam ART, 4) penyusunan calon pengurus dan pengawas koperasi, visi dan misi koperasi, berita acara koperasi serta berkas penunjang lainnya seperti dokumentasi kegiatan yang diperlukan dalam syarat pendirian koperasi ke notaris. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa adanya kegiatan tersebut memberikan keterampilan baru bagi UKM Pempek Anita Apriliani pempek Sulthan99 dan UKM lainnya. Hal ini terlihat telah terbentuknya Pra Koperasi dengan nama Koperasi Kembang Putri Dadar dengan jumlah UKM sebanyak 9 orang. Struktur organisasi Pra Koperasi yang telah dibentuk terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan dua orang pengawas. Pra Koperasi dibentuk untuk memudahkan dalam memperoleh bahan baku, modal dan pemasaran. Terbentuknya Pra Koperasi ini diharapkan dapat menumbuhkan perekonomian baik lokal maupun nasional.

Kata kunci : UKM, Pra Koperasi, Pempek, Ikan Gabus

ANALISIS SITUASI

Perekonomian Indonesia digerakkan oleh UKM, namun dalam perkembangannya tidak terlepas dari berbagai hambatan meliputi kapasitas UKM mulai dari segi kualitas produk maupun kelembagaan, kualitas sumber daya manusia atau pelaku usaha, serta akses pasar dan informasi (Jatmika, 2016). Perkembangan ekonomi Indonesia khususnya pada dunia UKM berimplikasi pada pandemi covid 19. Berbagai kebijakan dipengaruhi oleh adanya dampak covid 19 dalam kiat UKM baik dari sisi *demand* maupun *supply*. Peluang bagi UKM yang menjadi tantangan untuk tetap bertahan sebagai penggerak ekonomi masyarakat (Pakpahan, 2020). UKM selain mengandalkan program dan kebijakan pemerintah, juga perlu mengupayakan mitigasi dan adaptasi oleh UKM terhadap pola hidup normal baru dengan

meningkatkan kapasitas UKM dalam segala aspek yakni peningkatan kapasitas pelaku usaha, kualitas produk, dan kapasitas kelembagaan usaha (Septya et al., 2022).

Pandemi covid-19 merubah semua keadaan sehingga memberikan dampak besar bagi seluruh sektor termasuk UKM di suatu negara (Sanggrama et al., 2020) (Ihza, 2020) (Pakpahan, 2020). Jumlah penduduk yang terinfeksi meningkat menyebabkan kebijakan pemerintah dalam pemberlakuan pembatasan skala nasional. Berkurangnya waktu aktivitas masyarakat di luar rumah menyebabkan adanya daya beli masyarakat terhadap barang serta pendapatan masyarakat menjadi menurun (Dasir et al., 2019).

UKM pempek merupakan salah satu UKM yang rentan terdampak di masa pandemi ini. UKM pempek yang menjadi mitra terletak di jalan Komplek Way Hitam Jl. Musi 3 Blok D No. 99 Kelurahan Siring Agung Kecamatan Ilir Barat 1 Palembang. Salah satu makanan khas Sumatera Selatan khususnya Palembang, yang dibuat dari daging ikan giling, tepung tapioka atau tepung sagu, air, garam, dan bumbu-bumbu sebagai penambah cita rasa disebut pempek. Ikon kuliner terkenal asal Palembang merupakan pempek yang terbuat dari tepung dan ikan diadon menjadi satu lalu digoreng. Ikan tenggiri atau gabus yang sering diolah menjadi pempek yang memiliki cita rasa lezat. Larutan cuka, gula merah, serta asam jawa dengan takaran tertentu dibuat untuk menjadi kuah pempek. Pempek yang terkenal yaitu kapal selam yang diisi dengan telur ayam dan digoreng. Selain itu ada juga pempek lenjer, pempek adaan, pempek kulit ikan, dan beberapa jenis lainnya (Gunawan et al., 2019).

Keseragaman mutu dilihat dari daging ikan giling agar dapat menentukan mutu akhir pempek yang dihasilkan (Utama et al., 2022). Ikan gabus bersifat adaptif di mana bentuk kepala menyerupai ular (*snakehead*) dikenal sebagai sumber obat bagi masyarakat di wilayah Asia Selatan, berfungsi untuk mengobati luka, mengurangi rasa sakit, meningkatkan energi, anti inflamasi, agregasi trombosit, serta sifat anti mikroba dan anti jamur yang ringan. Ikan gabus Nutraseutik bernilai sangat tinggi, mengandung senyawa bioaktif yang berguna untuk uji klinis, terapi dan suplemen nutrisi (Siswanto et al., 2016)(Rahman et al., 2018).

Permasalahan yang dihadapi oleh UKM pempek yaitu 1) Bidang produksi, pada bidang ini masalah dihadapi UKM mengenai ketersediaan bahan baku cukup sulit didapat saat ini padahal permintaan akan pempek ikan gabus ini cukup tinggi selain itu modal usaha yang dimiliki oleh UKM juga relatif masih sedikit sehingga diperlukan tambahan modal untuk peningkatan produksi pempek, 2) Bidang manajemen, karena skala usaha masih rumahan UKM ini tentunya belum memiliki sistem manajemen usaha yang terstruktur baik dari segi pembagian waktu kerja, pembagian tugas tenaga kerja, beberapa bagian pekerjaan masih

dilakukan oleh satu orang disebabkan modal untuk membayar upah karyawan terbatas, 3) Bidang pemasaran, masalah ini sangat penting untuk segera diatasi apalagi disaat pandemi ini pemasaran hasil produksi menjadi sangat terbatas karena ada kebijakan pemerintah mengenai pembatasan kegiatan masyarakat. Pemasaran banyak faktor yang terkait marketing mix seperti *place, price, promotion, product*. UKM pempek masih banyak yang belum memiliki tempat usaha karena masih dalam bentuk usaha rumahan, kemasan produk tidak praktis terkait bahan dan alat seperti vakum dan *box freezer* yang harganya cukup mahal, inovasi pengemasan produk belum banyak digunakan karena keterbatasan pengetahuan dan penggunaan teknologi oleh mitra sedangkan hal ini sangat berguna bagi promosi produk.

SOLUSI DAN TARGET

Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yaitu pembentukan Koperasi Produsen Pempek Ikan Gabus Kota Palembang melalui kegiatan pendampingan dan penyuluhan kepada UKM Pempek ikan gabus dari tim peneliti bersama narasumber dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Palembang serta Penyuluh Koperasi. Diharapkan melalui pembentukan koperasi ini mitra mampu meningkatkan kemampuan dalam jumlah produksi pempek ikan gabus. Mitra UKM dapat memperoleh pasokan bahan baku secara kontinyu melalui kerjasama koperasi dengan peternak Ikan gabus ataupun Dinas Perikanan Kota/Kabupaten maupun Propinsi Sumatera Selatan. Meningkatkan nilai ekonomis produk yang dihasilkan mitra dengan cara branding produk serta perizinan lengkap baik itu berupa PIRT, Izin BPOM yang difasilitasi oleh koperasi yang bekerjasama dengan Dinas Koperasi dan UKM Kota Palembang sehingga pendapatan anggota-anggota kelompok mitra dapat bertambah terakhir meningkatkan modal usaha mitra melalui kerjasama koperasi dengan lembaga keuangan mikro, perbankan ataupun LPDB (Lembaga Pengelola Dana Bergulir) yang dibina oleh Kementrian Koperasi dan UKM RI. Hal ini tentunya akan mempermudah pemasaran produk UKM dengan cara membangun sistem *franchise* pempek melalui koperasi sehingga pengembangan cabang-cabang usaha kedepannya bisa terwujud.

Waktu Pengabdian ini dilakukan mulai bulan Mei - September 2022 tempatnya di Jalan Komplek Way Hitam Jl. Musi 3 Blok D No. 99 Kel. Siring Agung Kec. Ilir Barat 1 Palembang. Targetnya terbentuknya Koperasi Produsen Pempek Ikan Gabus Kota Palembang yang mampu memberikan pelayanan penuh kepada para anggotanya seperti menyediakan pasokan bahan baku ikan gabus, mampu memenuhi jumlah pesanan skala besar seperti acara festival, event akbar, tersedianya branding produk yang menarik konsumen yang dilengkapi

perizinan usaha seperti PIRT, izin BPOM, tersedianya sarana pemasaran yang efektif dan efisien melalui berbagai kerjasama Koperasi dengan Perusahaan, Perhotelan, Restoran. Terciptanya *franchise* pempek ikan gabus dalam upaya diversifikasi usaha keseluruhan wilayah tanah air maupun mancanegara. Modal usaha bagi UKM tersedia melalui kerjasama pendanaan koperasi baik itu melalui modal sendiri, investasi modal dari luar maupun pinjaman pihak ketiga seperti lembaga keuangan mikro, perbankan dan LPDB (Lembaga Pengelola Dana Bergulir) yang dibina oleh Kementerian Koperasi dan UKM RI.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan UKM pempek ikan gabus dengan membentuk Koperasi Produsen Pempek Ikan Gabus Kota Palembang yang dilaksanakan pada bulan Maret – Desember 2022. Pelaksanaan dilakukan secara offline, yaitu tatap muka melalui *Focus Group Discussion*, wawancara langsung dengan alat kuisioner. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada program ini disesuaikan dengan permasalahan utama yang dialami mitra, pihak yang terlibat dalam program ini yaitu tim pengusul yang terdiri dari 3 orang dosen tetap Universitas Sumatera Selatan dengan kompetensi multidisiplin. Program ini juga ikut melibatkan 2 orang mahasiswa yang aktivitasnya akan direkognisi menjadi bagian MBKM. Terakhir yaitu UKM Pempek Ikan Gabus yang berperan sebagai mitra.

Metode dan Tahapan Pendampingan dan Penyuluhan Kepada Mitra UKM yaitu sebagai berikut: 1) Pertemuan/rapat anggota yang diselenggarakan secara berkala dan berkesinambungan guna mensosialisasikan mengenai koperasi termasuk didalamnya mengenai meliputi Konsep Koperasi, Keunggulan Koperasi dan aturan-aturan terkait dengan perkoperasian serta tata cara pendirian koperasi. Penyuluhan yang diberikan kepada UKM agar mereka memahami koperasi secara menyeluruh. 2) Mendampingi UKM dalam penyusunan program kerja secara bersama dan dilaksanakan oleh para pelaksana (pengurus dan unit usaha) sesuai dengan kesepakatan bersama dan setiap akhir pelaksanaan dilakukan evaluasi secara partisipatif. 3) Menyusun aturan/norma tertulis yang disepakati dan ditaati bersama. Aturan ini akan tertuang dalam AD/ART koperasi serta penyusunan persus (peraturan khusus) bagi aturan yang belum dituangkan dalam ART. 4) Penyusunan calon pengurus dan pengawas koperasi, visi dan misi koperasi, berita acara koperasi serta berkas penunjang lainnya seperti dokumentasi kegiatan yang diperlukan dalam syarat pendirian koperasi ke notaris. Syarat-syarat ini sudah di penuhi seperti struktur organisasi.

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program berupa penyediaan sarana dan prasarana penunjang yang dibutuhkan selama program berlangsung seperti penyediaan tempat pelaksanaan rapat beserta peralatan penunjangnya juga anggota yang tergabung dalam kelompok mitra juga berkomitmen untuk aktif dalam pelaksanaan program. Mitra akan melakukan urutan proses pelaksanaan kegiatan bersama tim peneliti mulai dari sosialisasi kegiatan, rapat persiapan kegiatan sampai rapat pra koperasi. Selain itu mitra akan menyediakan pendanaan pendirian badan hukum koperasi ke notaris dari modal sendiri anggota. Pelaksanaan program terwujud dalam bentuk terbitnya surat kesediaan kerjasama antara mitra dan tim pengusul serta minimal terlaksananya kegiatan pra koperasi.

HASIL DAN LUARAN

Kegiatan Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) pada UKM Pempek Ikan Gabus di Kota Palembang dengan mitra Pempek Ibu Anita Apriliani dan UKM lainnya dalam pembentukan pra koperasi. Hal ini terlihat dari semangat para mitra dan UKM yang akan dibentuk menjadi pra koperasi ini :

Pelaksanaan Kegiatan Tahap I : Sosialisai Koperasi Produsen Pempek Ikan Gabus. Pertemuan/rapat anggota yang diselenggarakan secara berkala dan berkesinambungan dalam mensosialisasikan mengenai koperasi. UKM pempek ikan gabus ini sangat antusias jika dibentuk koperasi. Pelatihan dan pendampingan dalam sosialisasi koperasi memberikan konsep koperasi, keunggulan koperasi, dan aturan-aturan terkait dengan perkoperasian serta tata cara pendirian koperasi. Kegiatan yang paling lama dikarenakan adanya kunjungan ke UKM anggota. Pelatihan dimulai dengan sosialisasi sampai dengan pendampingan untuk membentuk struktur organisasi secara minimal untuk pra koperasi untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Sosialisasi ke UKM Pempek Ikan Gabus

Pelaksanaan Kegiatan Tahap II : Penyusunan Program Kerja Pada Pra Koperasi

Produsen Pempek Ikan Gabus. Pada pelaksanaan kegiatan tahap II, pelatihan dan pendampingan kepada mitra dan UKM pempek ikan gabus yang terlibat dalam pembentukan pra koperasi dalam penyusunan program kerja yang meliputi sebagai berikut: 1) Menjalinkan kerjasama dengan pihak Dinas Perikanan Kota/Provinsi dalam memperoleh pasokan bahan baku secara kontinyu. 2) Meningkatkan nilai ekonomis produk yang dihasilkan oleh UKM dengan cara membranding produk melalui merek dagang. 3) Memberikan fasilitas bagi UKM dalam melakukan perizinan lengkap seperti PIRT, izin BPOM yang bekerjasama dengan Dinas Koperasi. 4) Memberikan modal bagi UKM melalui perbankan ataupun LPDB (Lembaga Pengelola Dana Bergulir). 5) Memberikan strategi pemasaran seperti kegiatan promosi, mengikuti stand – stand. strategi pemasaran sudah dilakukan oleh UKM terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Stand dan branding UKM pempek ikan gabus

Pelaksanaan Kegiatan Tahap III : Menyusun Aturan AD/ ART Koperasi Produsen Pempek Ikan Gabus. AD yaitu anggaran dasar yang biasanya tertuang dalam akta notaris koperasi didalam AD itu mengatur nama pengurus, pengawas serta lama masa jabatannya koperasi dan tempat kedudukan koperasi, besaran simpanan pokok dan simpanan wajib, visi dan misi koperasi serta bidang usaha koperasi. ART akan mengatur hal-hal yang sebelumnya belum tercantum dalam AD. Pendaftaran pendirian koperasi dimulai dengan rapat atau musyawarah para pelaku usaha sekaligus calon pendiri dan anggota koperasi. Tahap ini dilakukan penyusunan rancangan Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) koperasi (Priyono & Halik, 2021). Syarat dalam pendirian koperasi yaitu seperti berikut ini: penentuan simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela; proses pengurusan status badan hukum koperasi; perumusan struktur organisasi koperasi; perumusan Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ADART) Koperasi (Lilis Sulistyani, Ifah Lathifah, 2018).

Pelaksanaan Kegiatan Tahap IV : Penyusunan calon pengurus dan pengawas koperasi, berita acara koperasi. Kegiatan penyusunan calon pengurus dan pengawas koperasi dilakukan melalui rapat anggota koperasi. Susunan pengurus yang disepakati terdiri atas ketua, sekretaris dan bendahara untuk pengawas terdiri ketua dan 2 anggota. Berita acara yang memuat untuk terbentuknya kepengurusan koperasi termasuk juga tempat kedudukan koperasi dan besaran jumlah simpanan pokok dan wajib koperasi. Pendirian dalam koperasi wajib memiliki perangkat organisasi koperasi yang terdiri dari Rapat Anggota, Pengawas, dan Pengurus (Sunarto Wage, 2021).

Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program dilapangan akan dilaksanakan melalui proses monitoring dan evaluasi. Monitoring telah dilakukan pada awal dimulainya program, mulai dari tahap persiapan, proses pelaksanaan, sampai tahap akhir kegiatan di lapangan. Hasil monitoring yang dilakukan oleh tim pengusul digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan PKMS ini sehingga kendala ataupun permasalahan yang dihadapi dapat segera diatasi. Hasil evaluasi digunakan sebagai referensi terkait permasalahan yang harus diselesaikan di tahun berikutnya. Bagi mitra, program kemitraan masyarakat stimulus (PKMS) sangatlah diperlukan untuk keberlangsungan usaha UKM. Harapannya program ini memberikan solusi bagi mitra dalam jangka waktu yang lama karena koperasi diharapkan menjadi badan usaha bagi UKM mampu mengembangkan usaha UKM. Monitoring kegiatan PKMS dilaksanakan oleh tim PKMS secara berkala. Monitoring yang dilakukan sesuai dengan bidang kompetensi masing - masing tim PKMS. Ketua PKMS memiliki bidang keahlian dalam ekonomi agribisnis yang salah satu penelitiannya dititikberatkan pada pemberdayaan dan kelembagaan pertanian dengan bidang ilmu sosial ekonomi agribisnis. Anggota PKMS harus menguasai bidang keahlian ekonomi agribisnis dan juga media dan komunikasi. Disiplin ilmu yang dimiliki oleh ketua dan juga anggota PKMS sangat diperlukan dalam penerapan solusi yang dibutuhkan mitra dalam melakukan pemberdayaan pada masyarakat.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan PKMS yang dilakukan pada UKM Pempek Ikan Gabus dengan mitra Pempek Sultan99 dan UKM Pempek Ikan Gabus lainnya di Kota Palembang dilakukan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Setelah dilakukan kegiatan PKMS, terdapat beberapa strategi pemasaran UKM Pempek Ikan Gabus dalam mengatasi permasalahan selama pandemi covid-19. Pembentukan UKM menjadi kelembagaan pra koperasi

berdasarkan syarat-syarat seperti melakukan sosialisasi ke seluruh UKM Pempek Ikan Gabus di Kota Palembang mengenai koperasi produsen pempek ikan gabus, penyusunan rencana kerja meliputi menjalin kerjasama dengan Dinas Perikanan Kota/ Provinsi dalam memperoleh pasokan bahan baku secara kontinyu, branding produk dapat meningkatkan nilai ekonomis, memberikan fasilitas bagi UKM dalam hal perizinan lengkap seperti PIRT, izin BPOM yang bekerjasama dengan Dinas Koperasi, pemberian modal melalui perbankan ataupun LPDB (Lembaga Pengelola Dana Bergulir), memberikan strategi pemasaran seperti kegiatan promosi, mengikuti stand-stand. Pemilik usaha yakni Pempek Sulthan99 sebaiknya tidak hanya memfokuskan mencari konsumen yang baru pada saat pandemi covid-19, tetapi memfokuskan untuk mempertahankan kualitas produk yang dihasilkan sehingga menumbuhkan kepercayaan konsumen serta meningkatkan jumlahnya terhadap produk yang dijual. Hal tersebut juga menjadi salah satu strategi selama adanya pandemi covid-19. Kegiatan ini diharapkan dapat terus dilakukan sehingga dapat membantu UKM menjadi pra koperasi sehingga dapat mengatasi berbagai permasalahan usaha dan dapat meningkatkan pendapatan serta memperkuat perekonomian masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKMS mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi yang telah membiayai kegiatan PKMS ini melalui dana Hibah Dosen Pemula Program PKMS. Terima kasih juga kami ucapkan kepada Universitas Sumatera Selatan yang telah mendukung kegiatan PKMS ini serta Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Selatan yang telah banyak membantu sehingga kegiatan dapat terselesaikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Dasir, Utami, D., & Fahmi, I. A. (2019). Strategi Usaha Selama Pandemi Pada Ukm Pempek Di Kota Palembang. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 17(1), 24–30.
- Gunawan, D., Erlangga, E., Febe, F., Khalifah Agung, M., Standy, R., Wiratama Buntaran, R., Ivanka Hasan, V., & Ardianto, A. (2019). Pengembangan Manajemen Usaha Pempek Melalui Program Community Development di Cianjur, Jawa Barat. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Indonesia*, 1(2), 352–365. <https://doi.org/10.21632/jpmi.1.2.352-365>
- Ihza, K. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus UMKM Ikhwan Comp Desa Watesprojo, Kimiagi, Mojokerto). *Jurnal*

Inovasi Penelitian, 1(3), 1–4.

- Jatmika, R. T. D. (2016). Masalah yang dihadapi Usaha Kecil Menengah di Indonesia. *Studi Ekonomi Syariah*, 2(6), 1–13.
- Lilis Sulistyani, Ifah Lathifah, S. M. (2018). *Pembentukan Koperasi di Desa Luwang Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo*. 2(September), 59–68.
- Pakpahan, A. K. (2020). *COVID-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. 20(April).
- Priyono, J., & Halik, A. (2021). Pendirian Koperasi Usaha Bersama (Wisata Dan Kuliner) Watu Bonang Desa Minggirsari Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. *ABDI MASSA: Jurnal Pengabdian Nasional*, 01(04), 37–46.
- Rahman, M., Molla, M., Sarker, M., Chowdhury, S., & Shaikh, M. (2018). Biotechnology and Biomedical Engineering Snakehead Fish (*Channa striata*) and Its Biochemical. *SF Journal of Biotechnology and Biomedical Engineering*, 1(1), 1–5. https://www.researchgate.net/publication/324731953_Snakehead_Fish_Channa_striata_and_Its_Biochemical_Properties_for_Therapeutics_and_Health_Benefits
- Sanggrama, E. B., Rachmat, R. S., & Se Tin, S. T. (2020). Sebuah Solusi dari Para Mahasiswa dan Dosen Akuntansi untuk Perkembangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 12(1), 146–158. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2330>
- Septya, F., Rosnita, Yulida, R., & Andriani, Y. (2022). Peningkatan Kapasitas Usaha UMKM di Kelurahan Labuh Baru Timur Kota Pekanbaru. *ABDIMAS EKODIKSOSIORA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan, Dan Sosial Humaniora* (e-ISSN: 2809-3917), 1(1), 36–45. <https://doi.org/10.37859/abdimasekodiksosiora.v1i1.3172>
- Siswanto, A., Dewi, N., & Hayatie, L. (2016). Effect of haruan (*Channa striata*) extract on fibroblast cells count in wound healing. *Journal of Dentomaxillofacial Science*, 1(2), 234. <https://doi.org/10.15562/jdmfs.v1i2.3>
- Sunarto Wage, Z. (2021). *Pelatihan dan Pendampingan Pendirian Koperasi di Perumahan Buana Impian 2/ RW 028 Kelurahan Tembesi-Kecamatan Sagulung-Kota Batam*.
- Utama, A., Hatidah, H., & Ujang, U. (2022). Pendampingan Pemasaran Umkm Pempek Di Pasar Kuliner 26 Ilir Kota Palembang Pada Masa Pandemi Covid 19. *AKM: Aksi Kepada ...*, 37–44. <https://ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/AKM/article/view/432%0Ahttps://ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/AKM/article/download/432/246>

Edukasi Terapi Komplementer Kompres Bawang Merah Penurun Demam pada Balita Pasca Imunisasi DPT Melalui *E-Leaflet*

Heni Heryani^{1*}, Lusi Lestari²

heryaniheni05@gmail.com^{1*}, lusilestari1987@gmail.com²

^{1,2}Program Studi D3 Kebidanan

^{1,2}STIKes Muhammadiyah Ciamis

Received: 09 01 2023. Revised: 14 03 2023. Accepted: 05 04 2023.

Abstract : DPT immunization in children under five has one side effect, one of which is fever. One of the treatments for reducing fever in children after DPT immunization is by using complementary therapy, namely the use of onion compresses. Information on complementary therapies has not been maximally provided to the community, especially to parents of children under five after DPT immunization. In the midst of this covid pandemic, this information must still be provided, one of which is by providing information through the use of e-leaflets about the use of shallots for reducing fever in children after DPT immunization. Posyandu cadres are community members chosen from and by the community, willing and able to work together in various community activities voluntarily to deal with individual health problems and regular posyandu services. Through this posyandu cadre, it can be used as a means for disseminating information through e-Leaflets. It is hoped that this community service will increase the knowledge of posyandu cadres, so that they can provide information to mothers who have toddlers to use red bottom compresses as an alternative to reduce fever in toddlers after DPT immunization.

Keyword : Complementary therapy education, Onion compress, Fever, Post DPT Immunization.

Abstrak : Imunisasi DPT pada balita memiliki salah satu efek samping salah satunya demam. Salah satu upaya untuk menurunkan demam pada anak pasca imunisasi DPT adalah menggunakan terapi komplementer penggunaan kompres bawang merah. Informasi terapi komplementer belum maksimal diberikan kepada masyarakat terutama kepada orang tua balita pasca imunisasi DPT. Di tengah pandemi covid ini, informasi tersebut harus tetap diberikan salah satunya dengan memberikan informasi melalui penggunaan e-leaflet tentang penggunaan bawang merah untuk menurunkan demam pada anak pasca imunisasi DPT. Kader posyandu adalah anggota masyarakat yang dipilih dari dan oleh masyarakat, mau dan mampu bekerja sama dalam berbagai kegiatan masyarakat secara sukarela untuk mengatasi masalah kesehatan perorangan dan pelayanan posyandu secara teratur. Melalui kader posyandu ini dapat dijadikan sebagai sarana penyebaran informasi melalui e-Leaflet. Diharapkan dengan adanya pengabdian masyarakat ini dapat menambah pengetahuan kader posyandu, sehingga dapat memberikan informasi kepada ibu yang memiliki balita untuk menggunakan kompres bawang merah sebagai salah satu alternatif menurunkan demam pada balita setelah imunisasi DPT.

Kata Kunci : Edukasi terapi komplementer, Bawang merah, Demam, Pasca Imunisasi DPT

ANALISIS SITUASI

Pelayanan kesehatan saat ini sudah sangat lazim menggunakan terapi komplementer. Terapi komplementer adalah pengobatan yang ditujukan demi meningkatkan kesehatan masyarakat. Di Indonesia sudah ada yang mengatur tentang pelayanan ini yaitu peraturan menteri kesehatan tentang penyelenggaraan pelayanan kesehatan tradisional komplementer. Terapi komplementer tersebut terdiri dari upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang telah teruji kualitas keamanannya, dan efektifitasnya berdasarkan hasil penelitian dan keilmuan. Terapi komplementer mengatasi berbagai penyakit atau keluhan dengan teknik tradisional dan tidak dilakukan dengan tindakan bedah atau obat atau produk farmasi, namun dengan memanfaatkan jenis terapi dan herbal (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Terapi komplementer pada saat ini menjadi topik utama diberbagai negara. Terapi komplementer ini menjadi bagian yang penting dalam pelayanan kesehatan, sebagai contoh di Amerika Serikat dan negara lainnya ada sebanyak 386 juta orang mengunjungi praktik konvensional dan yang menggunakan terapi komplementer ada sekitar 42%, dan terjadi peningkatan setiap tahunnya (Altika & Kasanah, 2021).

Beberapa metode seperti jamu-jamuan telah digunakan dari sejak dahulu oleh masyarakat Indonesia. Perempuan lebih banyak menggunakan pengobatan komplementer dan alternatif, karena lebih sedikit efek samping dibandingkan dengan obat-obatan kimia. Saat ini di seluruh dunia, lebih banyak menggunakan bidan menggunakan terapi komplementer dalam profesi mereka dibandingkan dengan praktisi medis lainnya. Bidan biasanya menggunakan satu atau dua terapi komplementer seperti terapi obat-obatan herbal, pijat, senam, suplemen nutrisi dan lainnya. Di Indonesia sampai saat ini belum ada undang-undang yang mengatur secara khusus tentang pelaksanaan pelayanan kebidanan komplementer, namun penyelenggaraan secara umum telah diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan No. 1109/Menkes/per/IX/2007 tentang pengobatan komplementer-alternatif. Bagi bidan dan wanita, pelayanan kebidanan komplementer adalah pilihan untuk mengurangi intervensi medis.

Vaksinasi Difteri Pertusis Tetanus (DPT) menyebabkan peningkatan suhu tubuh meningkat atau demam pada sebagian bayi atau anak. Terdapat upaya terapi komplementer atau nonfarmakologis untuk menurunkan demam pada bayi *pasca* imunisasi DPT, yaitu dengan menggunakan bawang merah. Sebuah penelitian melaporkan bahwa antipiretik yang digunakan sebelum imunisasi maupun sesudah terjadi demam setelah imunisasi dapat menurunkan konsentrasi antibodi secara signifikan sehingga efektivitas vaksinasi berkurang (Yufinanda, 2018). Imunisasi dasar yang rutin dilaksanakan secara terus menerus sesuai dengan jadwal.

Salah satu imunisasi yang diberikan kepada anak balita adalah pemberian vaksin DPT. Vaksin DPT ini digunakan untuk pencegahan terhadap penyakit difteri, pertusis, dan tetanus. Salah satu efek samping dari vaksin DPT ini adalah demam (Gavi, 2015).

Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) di Indonesia yang paling sering terjadi pada anak adalah reaksi demam, angka kejadian pada DPT diperkirakan 2 dalam 100.000 dosis, tetapi yang benar-benar reaksi hanya 1-2 kasus diantara 1 juta dosis. Pemberian vaksin DPT dapat menimbulkan efek samping panas yang akan sembuh dalam 1-2 hari, rasa sakit di daerah suntikan, peradangan pada bekas suntikan dan kejang-kejang (Akib & Megawati, 2019). Cakupan imunisasi DPT di Jawa Barat mengalami penurunan, tahun 2019 cakupan Imunisasi DPT 95,9% dan pada tahun 2020 menjadi 93,5%. Dan di Kabupaten Ciamis sendiri mencapai 94,3%. Salah satu kemungkinan penurunannya adalah adanya kekhawatiran ibu balita terhadap efek samping yang diakibatkan oleh vaksin DPT yaitu demam (Dinkes Jawa Barat, 2020)

Desa Panyingkiran adalah salah satu desa yang ada di Kabupaten Ciamis yang terletak di Kecamatan Ciamis. Berdasarkan hasil wawancara terhadap ibu-ibu yang mempunyai balita, mereka cemas akan demam yang ditimbulkan oleh pemberian vaksin DPT. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan orang tua tentang penanganan demam yang kemungkinan dikarenakan kurangnya sosialisasi atau informasi akan penanggulangan demam *pasca* imunisasi DPT. Mereka enggan bertanya dan tidak ada inisiatif untuk mencari tahu. Sehingga salah satu permasalahan yang adalah kurangnya pengetahuan tentang penanganan demam pada anak balita *pasca* imunisasi DPT dengan terapi komplementer.

Kader posyandu adalah orang yang paling dekat dengan masyarakat sehingga kader posyandu ini bisa menjadi perpanjangan tangan untuk memberikan informasi tentang penanggulangan demam *pasca* vaksin DPT. Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa kader posyandu yang ada di Desa Panyingkiran, mereka belum tahu tentang penanggulangan demam *pasca* imunisasi DPT secara tradisional. Rata-rata petugas memberikan obat penurun panas kepada orang tua *pasca* imunisasi DPT, tanpa menjelaskan tentang penanganan demam melalui pengobatan secara tradisional atau komplementer. Menurut para Kader juga mereka belum pernah mendapatkan informasi tentang kompres bawang merah sebagai alternatif penurun demam pada balita *pasca* imunisasi DPT, sehingga mereka belum dapat memberikan informasi kepada ibu-ibu yang mempunyai balita.

Cara menurunkan demam dapat dilakukan secara fisik (non farmakologi) dengan penggunaan energi panas melalui metode konduksi dan evaporasi. Salah satu contoh dari metode konduksi dan evaporasi ini adalah dengan kompres hangat. Salah satu metode inovasi

kompres hangat yang dapat dilakukan adalah kombinasi bawang merah (*Allium Cepa Varietas Ascalonicum*) (Harnani et al., 2019). Bawang merah (*Allium Cepa Varietas Ascalonicum*) dapat digunakan untuk mengompres karena mengandung senyawa sulfur organik yaitu *Allylcysteine Sulfoxide (Alliin)*. Potongan atau irisan umbi bawang merah akan melepaskan *enzim allinase* yang berfungsi menghancurkan pembentukan pembekuan darah sehingga membuat peredaran darah menjadi lancar dan panas dari dalam tubuh dapat lebih mudah disalurkan ke pembuluh darah tepi dan demam yang terjadi akan menurun (Harnani et al., 2019). Kandungan lain dalam bawang merah adalah *asam glutamate* yang merupakan *natural essence* (penguat rasa alamiah), terdapat juga senyawa *propil disulfide* dan *propil metil disulfide* yang mudah menguap. Jika dimanfaatkan sesuai dosis yang tepat maka bawang merah dapat digunakan sebagai penurunan suhu tubuh khususnya pada anak usia 1-5 tahun yang mengalami peningkatan suhu tubuh (BD et al., 2018). Berdasarkan analisis di atas maka pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi cara kompres dengan menggunakan bawang merah kepada para kader sebagai salah satu alternatif untuk menurunkan demam pada balita *pasca* imunisasi DPT melalui e-Leaflet.

SOLUSI DAN TARGET

Berdasarkan permasalahan yang ada, diperlukan upaya peningkatan pengetahuan ibu yang mempunyai balita tentang terapi komplementer bawang merah sebagai alternatif pertama penurun demam pada anak *pasca* imunisasi DPT. Salah satu upaya yang paling sering dilakukan adalah memberikan edukasi. Edukasi dilakukan tidak hanya dengan metode ceramah saja, tetapi dapat dengan menggunakan media lain yang dianggap lebih efektif dan menarik bagi kader posyandu, apalagi saat ini yang masih dalam pandemi COVID-19 yang melarang adanya kerumunan dan harus meminimalisir pertemuan yang lama, maka dilakukan alternatif berupa pembuatan *e-Leaflet* sebagai salah satu sarana dalam penyuluhan agar lebih efektif.

Penggunaan *e-Leaflet* memberikan kesempatan kepada kader posyandu mempelajarinya lebih lama dan sebagai upaya pelaksanaan protokol kesehatan. Pemilihan *e-Leaflet* digital ini juga dikarenakan lebih menarik, interaktif, mempermudah memahami materi, mudah dibawa dan dapat disimpan di handphone. Waktu pengabdian ini dilaksanakan pada hari jumat tanggal 23 September 2022 dan tempat pelaksanaan di Aula Desa Panyingkiran. Diharapkan dengan penggunaan *e-Leaflet* ini dapat terjadi peningkatan pengetahuan kader posyandu tentang terapi komplementer kompres bawang merah sebagai alternatif menurunkan demam pada anak *pasca* imunisasi DPT.

METODE PELAKSANAAN

Edukasi terapi komplementer ini adalah salah satu Program Pengabdian kepada Masyarakat Program Studi D3 Kebidanan STIKes Muhammadiyah Ciamis. Sasaran kegiatannya adalah Kader Posyandu yang ada di Desa Panyingkiran Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. Kegiatan ini diikuti oleh 50 orang Kader Posyandu, dengan tempat pelaksanaan kegiatan ini di Aula Desa Panyingkiran. Metode yang digunakan dalam kegiatan edukasi terapi komplementer ini dengan menggunakan ceramah dan demonstrasi. Agar efektif kegiatan edukasi ini maka dibagikan melalui aplikasi *whatsapp e-Leaflet* yang berisi tatacara kompres bawang merah.

Alat peraga yang digunakan untuk demonstrasi adalah bahan-bahan dan alat untuk kompres bawang merah. Bahan-bahan yang disiapkan adalah 20 gram (3-4 siung) bawang merah, minyak kayu putih secukupnya, parutan, dan mangkuk kecil. Cara penggunaannya adalah bawang merah dicuci dan diparut, lalu hasil parutan dicampur dengan 1 sendok makan kayu putih. Parutan yang telah dicampur dengan kayu putih dikompreskan ke daerah ketiak anak selama 15 menit. Kegiatan pengabdian ini meliputi beberapa tahapan, yaitu *pretest*, pemberian materi, diskusi dan demonstrasi, serta diakhir dengan kegiatan *posttest*. *Pretest* ini dijadikan dasar untuk melihat ada atau tidaknya peningkatan ilmu pengetahuan kader setelah dilakukan edukasi oleh tim pengabdian kepada masyarakat. *Pretest* dilakukan sebelum pemberian materi melalui pengisian kuesioner yang dibagikan oleh tim pengabdian masyarakat.

HASIL DAN LUARAN

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan perkenalan tim pengabdian kepada masyarakat kepada sasaran yaitu para kader. Kemudian melakukan *pretest* dengan membagikan kuesioner yang berisi 3 pertanyaan untuk mengukur pengetahuan ibu tentang manfaat bawang merah dan cara kompres bawang merah terhadap balita pasca imunisasi DPT. Edukasi dari pengabdian ini dimulai dengan membagikan *e-Leaflet* kepada sasaran melalui *Whatsapp* dengan alamat link terhadap kader http://bit.ly/PKM_EBamer. *E-Leaflet* ini dijadikan sarana edukasi untuk mempermudah kader dalam mempelajari materi yang akan disampaikan. Kegiatan Edukasi setelah membagikan *e-Leaflet* yaitu tim pengabdian menjelaskan dan mendemonstrasikan tata cara menyiapkan dan pelaksanaan kompres pada balita yang demam dengan menggunakan bawang merah. Dalam penyampaian isi materi, para kader sangat antusias, ini terlihat dari beberapa kader mengajukan pertanyaan dan berdiskusi.



Gambar 1. E-Leaflet Bawang Merah Turunkan Panas Pasca Imunisasi DPT

Pada akhir kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan *posttest* untuk mengetahui sejauh mana peningkatan dari pengetahuan tentang kompres menggunakan bawang merah pada balita pasca imunisasi DPT. Untuk memberikan apresiasi terhadap peserta yang aktif dan dapat menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan, tim pengabdian masyarakat memberikan cinderamata.



Gambar 2. Penyampaian Edukasi dan Diskusi

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* para kader mengalami peningkatan setelah edukasi, ini diartikan bahwa para kader telah dapat memahami mengenai informasi yang telah disampaikan. Peningkatan terlihat dari nilai *pretest* dan *posttest* dari setiap kader. Berikut adalah perbandingan nilai pre test dan post test.

Tabel 1. Perbandingan Pengetahuan Kader tentang Kompres Bawang Merah

Pengetahuan Kader	Persentase (%)	
	<i>Pre</i>	<i>Post</i>
Baik	10.0	63.3
Cukup	70.0	33.3
Kurang	20.0	3.3

Berdasarkan tabel 1. Dari 50 orang pada saat *pretest* rata-rata memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebesar 70%. Pada jawaban *pretest* rata-rata tidak mengetahui waktu lamanya melakukan pengompresan. Setelah dilakukan edukasi, pengetahuan kader rata-rata

berpengetahuan baik sebesar 63,3%. Peningkatan pengetahuan yang signifikan ini menunjukkan bahwa strategi edukasi dengan menggunakan *e-Leaflet* sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama bagi para kader. Edukasi ini secara umum dapat diberikan kepada masyarakat untuk membantu kemampuan dari masyarakat untuk memanfaatkan pengobatan komplementer kompres bawang merah sebagai tindakan pertama untuk menurunkan demam pada anak *pasca* imunisasi DPT.



Gambar 3. Pemberian Cinderamata

SIMPULAN

Pengabdian kepada Masyarakat pada Kader Desa Panyingkiran, dapat disimpulkan bahwa *e-Leaflet* tentang Bawang Merah dapat turunkan Panas Pasca Imunisasi DPT dapat meningkatkan pengetahuan kader. Diharapkan kader dapat menyebarluaskan informasi ini kepada ibu-ibu yang mempunyai balita, agar mereka dapat menggunakan bahan-bahan yang ada di rumah seperti bawang merah, sebagai alternatif untuk menurunkan demam balita pasca imunisasi DPT.

DAFTAR RUJUKAN

- Akib, H., & Megawati. (2019). Perbedaan efektifitas pemberian kompres hangat dan kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh anak usia 0-1 tahun yang mengalami demam pasca imunisasi DPT di desa Semboro. *Jurnal Kesehatan Dr. Soebandi*, 5(1), 329–333. <https://media.neliti.com/media/publications/293120-differences-of-effectiveness-of-giving-w-61e89d24.pdf>
- Altika, Si., & Kasanah, U. (2021). Survei Implementasi Pelayanan Kebidanan Komplementer Dalam Mengurangi Intervensi Medis. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 9(1), 15. <https://doi.org/10.24843/coping.2021.v09.i01.p03>
- BD, faridah, yusefni, elda, & myzed, ingges dahlia. (2018). Pengaruh Pemberian Tumbukan

- Bawang Merah Sebagai Penurun Suhu Tubuh Pada Balita Demam Di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2018. *Jik- Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 136–142. <https://doi.org/10.33757/jik.v2i2.128>
- Dinkes Jawa Barat. (2020). Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2020. In *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat*. Dinkes Jabar. [https://diskes.jabarprov.go.id/assets/unduh/Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2020.pdf](https://diskes.jabarprov.go.id/assets/unduh/Profil_Kesehatan_Jawa_Barat_Tahun_2020.pdf)
- Gavi, K. R. (2015). Buku Ajar Imunisasi. In *Pusdiklatnakes* (Cetakan ke). Pudiklatnakes. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>
- Harnani, N. M., Andri, I., & Utoyo, B. (2019). Pengaruh kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada pasien demam thypoid di RS PKU Muhammadiyah Gombong. *Jurnal Urecol*, 6(6), 361.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia no 15 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Tradisional Komplementer. In *Kementerian Kesehatan RI*. http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No._15_Th_2018_ttg_Penyelenggaraan_Pelayanan_Kesehatan_Tradisional_Komplementer_.pdf
- Yufinanda, A. R. (2018). Pengetahuan ibu mengenai penggunaan antipiretik pada anak di bawah dua tahun untuk mengatasi demam setelah imunisasi. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 5(1), 32–36.

Pelatihan Kreativitas *Tie-Dye* dan Pembuatan *Hand Bag* untuk Kemandirian Ekonomi Penghuni Panti Arrahman Yogyakarta

Ida^{1*}, Lauw Tjun Tjun², Dewi Isma Aryani³, Riki Himawan Mulyadi⁴,
Winta Tridhatu Satwikasanti⁵, Tessa Eka Darmayanti⁶

ida@eco.maranatha.edu^{1*}, lauw_tjuntjun@eco.maranatha.edu², dewi.ia@art.maranatha.edu³,
riki.himawan@art.maranatha.edu⁴, winta_ts@staff.ukdw.ac.id⁵, tessa.ed@art.maranatha.edu⁶

¹Program Studi Manajemen

²Program Studi Akuntansi

^{3,4}Program Studi Desain Komunikasi Visual

⁵Program Studi Desain Produk

⁶Program Studi Desain Interior

^{1,2,3,4,6}Universitas Kristen Maranatha

⁵Universitas Kristen Duta Wacana

Received: 12 01 2023. Revised: 17 02 2023. Accepted: 05 04 2023.

Abstract : The Arrahman Foundation, located in Yogyakarta, is a social foundation aiming to increase orphanage residents' independence through the entrepreneurship program. One of the efforts to increase the independence of the residents of the orphanage so that they can become entrepreneurs is to collaborate with the Faculty of Art and Design and the Faculty of Business Maranatha Christian University in collaboration with Duta Wacana Christian University to provide training in tie-dye technique, handbag, determining production cost, profit, and break-even analysis. The participants were 11 residents of the orphanage aged 19-22 years old, the majority were women and had a high school education. The training methods with explanation, demo, and hands-on methods. As a result, participants can produce the creation of tie-dye and handbag. The results of data collection through the questionnaire regarding the knowledge about production costs, profit, and break-even. The results of the Wilcoxon sign rank test method using SPSS, there are different knowledge before and after training, and the knowledge increase after training. The implication is participants can produce and understand the basics of cost and profit.

Keywords : Tie-dye, Hand bag, Production cost, Profit, Break even

Abstrak : Yayasan Arrahman yang salah satu cabangnya terletak di Yogyakarta merupakan Yayasan sosial memiliki tujuan untuk meningkatkan kemandirian penghuni panti melalui program kewirausahaan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemandirian penghuni panti agar dapat berwirausaha adalah mengajukan permohonan ke Fakultas Seni Rupa dan Desain dan Fakultas Bisnis Universitas Kristen Maranatha bekerja sama dengan Universitas Kristen Duta Wacana untuk memberikan pelatihan Teknik *tie-dye* dan *hand bag* serta penentuan biaya produksi, laba, dan analisis *break even*. Peserta sebanyak 11 orang penghuni panti dengan usia 19-22 tahun, mayoritas perempuan dan berpendidikan terakhir SMA. Metode pelatihan dengan ceramah, demo, dan praktik langsung. Peserta dapat menghasilkan produk kreasi *tie-dye* dan *hand bag*. Hasil pengumpulan

data melalui kuesioner mengenai pengetahuan peserta berkaitan dengan biaya produksi, laba, break even dan pengolahan data menggunakan SPSS dengan metode *Wilcoxon sign rank test* menghasilkan terdapat perbedaan pengetahuan peserta sebelum dan setelah pelatihan serta mengalami peningkatan pengetahuan setelah pelatihan. Implikasi hasil pengabdian ini adalah peserta memiliki tambahan pengetahuan berupa kreativitas produk yang dapat dihasilkan dan pemahaman dasar-dasar perhitungan biaya dan laba.

Kata kunci : *Tie-dye, Hand bag*, Biaya produksi, Laba, *Break even*

ANALISIS SITUASI

Yayasan Arrahman merupakan yayasan yang bergerak dalam bidang sosial berusaha meningkatkan kemandirian penghuni panti secara berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan penghuni panti. Menurut Undang-Undang RI No. 11 Tahun 2009, Kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan tercukupinya kebutuhan baik material, spiritual, dan sosial sehingga mampu hidup layak dan dapat mengembangkan diri dan melaksanakan fungsi sosialnya (UU RI, 2011). Maka salah satu aspek yang berperan penting dalam kesejahteraan adalah aspek material yaitu dari sisi perekonomian dengan tercukupinya kebutuhan dasar seperti kebutuhan pangan, sandang, papan, air bersih, kesempatan memperoleh pendidikan, dan memiliki pekerjaan yang dapat meningkatkan kualitas hidup (Basri, 2005). Pemberdayaan masyarakat dapat menghasilkan pendapatan dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Utami et al., 2023).

Berdasarkan kebutuhan untuk peningkatan kemandirian penghuni panti untuk dapat menunjang program kewirausahaan, maka Yayasan Arrahman mengajukan permohonan kepada Universitas Kristen Maranatha yang bekerja sama dengan Universitas Kristen Duta Wacana untuk melakukan pelatihan kreativitas bagi penghuni panti Yayasan Arrahman di cabang Yogyakarta. Pelatihan yang diajukan adalah pelatihan kreativitas *tie-dye* dan pembuatan *hand bag* serta edukasi konsep dasar perhitungan biaya produksi, laba dan break even analysis sebagai pembekalan untuk melakukan kegiatan bisnis. Kegiatan Pengabdian ini diajukan oleh Yayasan Arrahman karena dapat menunjang program kewirausahaan di Yayasan Arrahman. Kegiatan ini dapat membekali peserta untuk menjadi seorang *entrepreneur*. Kegiatan ini sebagai dasar untuk menciptakan kreativitas khususnya Teknik *tie-dye* dan *hand bag* yang dapat menciptakan usaha baru dengan mengidentifikasi peluang-peluang dan penggunaan sumber daya yang diperlukan sehingga dapat memperoleh keuntungan dan pertumbuhan usaha (Zimmerer et al., 2008) dengan diberikan pelatihan mengenai penentuan besarnya biaya produksi, penentuan laba, dan analisis *break even*.

Teknik *tie-dye* merupakan teknik pencelupan kain dengan menggunakan metode celup yang melibatkan pengikatan bagian tertentu dari kain sebelum pencelupan untuk menciptakan efek tertentu (Cleanipedia, 2022). Dengan teknik ini, pewarnaan menghasilkan pola beragam seperti geometris, abstrak, atau bahkan kombinasi. *Tie-dye* memiliki keunikan dibandingkan kreasi kerajinan tekstil yang lain karena cukup sederhana dalam pembuatannya menghasilkan sebuah motif di atas kain dengan mudah dan cepat (Wardoyo & Widodo, 2016). Teknik *Tie-dye* menjadi tren kembali sejak terjadinya pandemi covid-19 karena membuat kreativitas dengan teknik *tie-dye* menjadi kegiatan yang menyenangkan untuk mengisi hari-hari selama karantina diri (CNN, 2020) dan juga dapat membantu meningkatkan perekonomian dengan menghasilkan produk yang dapat dijual.

Selain itu, pelatihan pembuatan *hand bag* sederhana juga dilakukan untuk membekali penghuni panti dalam menghasilkan produk yang dapat dijual. Agar penghuni panti memiliki pengetahuan dasar dalam berwirausaha, maka dalam kegiatan pengabdian ini juga diberikan pengetahuan dalam penentuan biaya produksi, memperkirakan laba yang akan diperoleh, dan menganalisis *break even*. Tujuan kegiatan ini adalah untuk membantu Yayasan Arrahman merealisasikan program kewirausahaan bagi penghuni pantinya sehingga dapat mandiri secara ekonomi salah satunya adalah dapat menghasilkan produk-produk dengan menggunakan Teknik *tie-dye* dan *handbag* sehingga dapat dijadikan bisnis yang dapat meningkatkan kesejahteraan penghuni panti.

SOLUSI DAN TARGET

Fakultas Seni Rupa dan Desain dan Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Maranatha bekerja sama dengan Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) melalui kepakaran yang dimiliki dosen memberikan solusi berdasarkan permintaan dari Yayasan Arrahman untuk meningkatkan kemandirian ekonomi penghuni panti. Solusi yang diberikan adalah memberikan pelatihan teknik *tie-dye*, pembuatan *hand bag*, penentuan besarnya biaya produksi dan laba, serta analisis *break even*. Pelatihan ini sebagai salah satu modal dasar yang dapat mendukung program kewirausahaan di Yayasan Arrahman. Kegiatan pengabdian berupa pelatihan dengan praktik langsung kreasi Teknik *tie-dye* dan pembuatan *hand bag* dilaksanakan di Panti Arrahman cabang Turi yang beralamat RT.01/RW.24 Klegung, Donokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, DIY 55551 pada tanggal 16-18 Desember 2022.

Sedangkan kegiatan penentuan biaya produksi, Laba, dan analisis *break even* dilaksanakan secara daring dengan media *Zoom* yang dilaksanakan pada tanggal 24 Desember

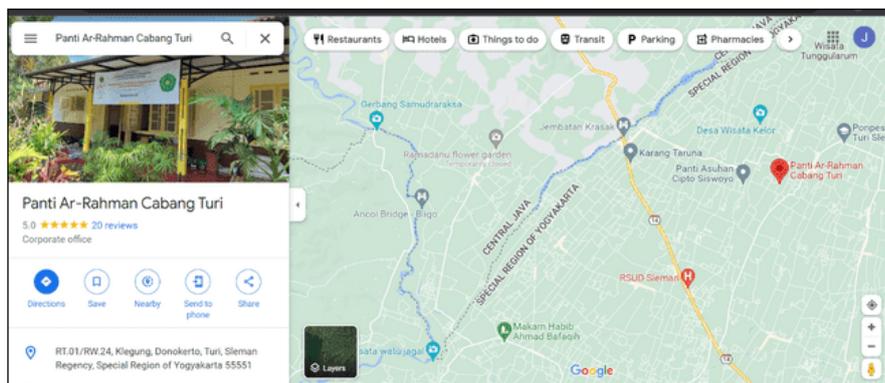
2022. Target dari kegiatan ini adalah peserta dapat membuat produk kreativitas berupa pakaian atau syal dengan Teknik *tie-dye* dan *hand bag* serta dapat menentukan biaya produksi, laba, dan menganalisis *break even* sebagai dasar dalam penetapan harga jual dan menganalisis titik pulang pokok untuk berwirausaha.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode demo, praktik pendampingan, dan ceramah. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dengan jumlah peserta sebanyak 11 orang dan anggota tim pengabdian sebanyak 4 tenaga pengajar dari Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD), 2 tenaga pengajar dari Fakultas Bisnis, 3 orang mahasiswa FSRD, 2 orang mahasiswa Fakultas Bisnis, dan 1 tenaga pengajar Fakultas Arsitektur & Desain, UKDW. Kegiatan ini dilakukan dengan harapan pihak Yayasan Arrahman akan mendapatkan wawasan tentang teknik dan tips membuat produk kreativitas berupa *tie-dye* dan *hand bag* serta perhitungan biaya produksi, laba, dan BEP untuk wirausaha. Hasil kegiatan ini diharapkan bahwa produk kreativitas yang dibuat dapat bermanfaat bagi program kewirausahaan Yayasan Arrahman.

HASIL DAN LUARAN

Pelatihan teknik *tie-dye* dan pembuatan *hand bag* dilaksanakan pada tanggal 16-18 Desember 2022 di Panti Arrahman Cabang Turi Yogyakarta dengan peta lokasi pada Gambar 1. Panti Arrahman Cabang Turi Yogyakarta beralamat di RT.01/RW.24, Klegung, Donokerto, Turi, Sleman Regency, Yogyakarta. Panti Arrahman Cabang Turi Yogyakarta beralamat di RT.01/RW.24, Klegung, Donokerto, Turi, Sleman Regency, Yogyakarta.



Gambar 1. Peta Lokasi Pelatihan *Hand bag* Teknik *Tie-dye*

Kegiatan yang dilakukan pada tanggal 16 Desember 2022 adalah pelatihan penggunaan mesin jahit (Gambar 2). Fasilitator yaitu Ibu Dra. Tan Indra Janty mendemokan cara

penggunaan mesin jahit. Selain itu, fasilitator juga menjelaskan pembuatan *tie-dye* dengan menggunakan pewarna sintesis pada media kain katun. Peserta dibagikan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan *tie-dye* dan *hand bag* (Gambar 3). Bahan-bahan yang dibutuhkan terdiri dari pewarna tekstil, benang, kain katun, *knot bag*, dan *combed*. Peserta dapat berkreasi dari hasil pembuatan *tie-dye* yang menghasilkan berbagai macam motif yang diinginkan dan mengolahnya menjadi produk yang dapat memiliki nilai tambah untuk dijual.



Gambar 2. Pelatihan Penggunaan Mesin Jahit Gambar 3. Bahan-bahan *hand bag* dan *tie-dye*

Kegiatan yang dilakukan pada tanggal 17 Desember 2022 adalah peserta mempraktikkan pembuatan *tie-dye* setelah penjelasan yang telah dilakukan di hari pertama. Dra. Tan Indra Janty dari FSRD UK Maranatha memandu proses pewarnaan kain dengan teknik ikat dan lipat serta proses pencelupan dengan menggunakan warna sintesis. Gambar 4 merupakan hasil teknik ikat pada kain yang telah berhasil dipraktikkan salah satu peserta.



Gambar 4. Hasil Teknik Ikat Gambar 5. Proses pencelupan dan perebusan

Setelah proses teknik ikat pada kain, maka dilakukan pencelupan warna (Gambar 5). Dra. Tan Indra Janty juga memberikan trik agar warna dapat tahan lama terikat pada kain maka diperlukan proses perebusan (Gambar 5). Setelah proses perebusan selesai, peserta dapat mengangkatnya dan membuka ikatan dan lipatan yang menghasilkan motif hasil *tie-dye* yang unik (Gambar 6 dan 7).



Gambar 6. Pengangkatan perebusan *tie-dye* Gambar 7. Pembukaan Ikatan dan Lipatan *tie-dye*
Setelah itu, kain yang telah bermotif dijemur (Gambar 8). Peserta sangat senang dengan hasil kreasi *tie-dye* yang dihasilkan (Gambar 9).



Gambar 8. Penjemuran Hasil *Tie-Dye*

Gambar 9. Hasil Kreasi *Tie-dye*

Kegiatan dilanjutkan pada tanggal 18 Desember 2022 dengan pelatihan pembuatan produk berupa pakaian dari hasil kain yang telah dikreasikan dengan Teknik *tie-dye* dan pelatihan pembuatan *handbag*. Peserta dilatih untuk merancang pola, dengan melakukan pengukuran (Gambar 10).



Gambar 10. Pengukuran

Perancangan pola (Gambar 11), pembuatan pakaian yang meliputi proses pemotongan dan menjahit (Gambar 12) sehingga menghasilkan pakaian dari kain hasil kreasi tie-dye yang telah dibuat.



Gambar 11. Perancangan Pola



Gambar 12. Proses Pembuatan Pakaian

Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan *handbag*. Dra. Tan Indra Janty memberikan penjelasan cara pembuatan *handbag*. Dra. Tan Indra Janty menjelaskan bahan-bahan yang dibutuhkan, cara pembuatan pola untuk pembuatan *handbag* (Gambar 13), cara menjahit (Gambar 14).

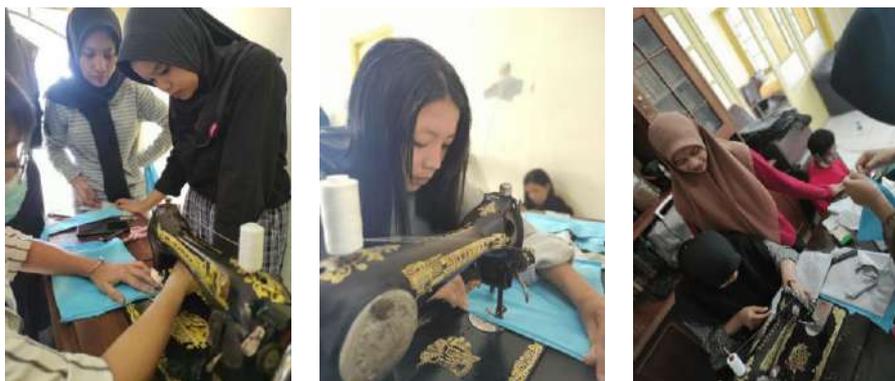


Gambar 13. Penjelasan Pembuatan *hand bag*



Gambar 14. Pembuatan Pola

Kemudian peserta langsung mempraktikkan cara membuat *handbag* dari penjelasan dan demo yang telah disampaikan oleh Dra. Tan Indra Janty. Gambar 15 merupakan hasil *handbag* yang dibuat.



Gambar 15. Proses Penjahitan Pembuatan *Hand bag*

Peserta sangat bangga dan senang dapat menghasilkan produk kreasi *tie-dye* dalam bentuk pakaian maupun syal serta *handbag* (Gambar 16)



Gambar 15 Hasil Pembuatan *Handbag*

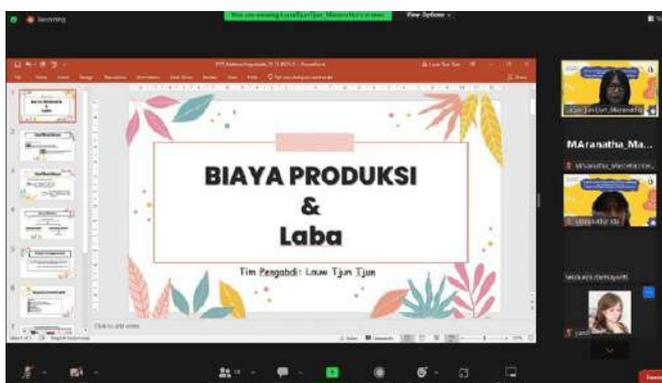


Gambar 16. Peserta dan Tim Pengabdian

Selain pelatihan kreasi Teknik *tie-dye* dan pembuatan *hand bag*, pada tanggal 24 Desember 2022 juga dilakukan pelatihan melalui *platform Zoom* mengenai penentuan biaya produksi, laba, dan analisis *break even* sebagai dasar untuk perencanaan penentuan harga penjualan, mengetahui biaya-biaya yang diperlukan, mengetahui keuntungan, dan dapat mengambil keputusan berkaitan dengan efisiensi biaya seperti mencari harga pembelian yang murah dan berkualitas, atau dapat mengusahakan strategi untuk mencapai tingkat keuntungan yang ditargetkan. Materi pelatihan ini sebagai dasar bagi peserta untuk menjalankan bisnis. Pelatihan penentuan biaya produksi dan laba disampaikan oleh Dr. Lauw Tjun Tjun S.E., M.Si., dan analisis *break even* disampaikan oleh Ida, S.E., M.M. (Gambar 17-18)

Dr. Lauw Tjun Tjun, S.E., M.Si. menyampaikan materi biaya produksi dan laba /profit (Gambar 17). Salah satu faktor yang memengaruhi tingkat profit adalah biaya produksi yaitu biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap dijual. Biaya tersebut terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik (Mulyadi,

2012). Biaya produksi menentukan harga jual suatu produk yang memengaruhi jumlah profit yang dihasilkan (Mulyana, 2018; Yuda & Sanjaya, 2020). Oleh karena itu, biaya produksi harus direncanakan sesuai dengan kebutuhan dan dapat dijadikan sebagai instrumen untuk meningkatkan profit. Biaya produksi juga dapat dijadikan sebagai penentu harga jual produk dan memengaruhi besarnya profit yang diperoleh (Puspita et al., 2022; Daslim et al., 2019). Selain itu, profit sering digunakan untuk mengukur atau mengevaluasi kinerja perusahaan. Laba merupakan ukuran keberhasilan perusahaan. Keunggulan ini memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan dan mengembangkan bisnisnya bagi kepuasan pelanggan yang lebih besar, dan juga dapat memperkuat posisi keuangan secara keseluruhan (Lisna & Hambali, 2020).



Gambar 17. Pelatihan Biaya Produksi dan Laba

Ida, S.E., M.M. menyampaikan materi analisis *break even*. *Break even* merupakan suatu kondisi tingkat keuntungan sama dengan nol. Kondisi ini terjadi pada saat total pendapatan sama dengan biaya yang dikeluarkan (Ross et al., 2013). Selain itu peserta juga diberi penjelasan tujuan menganalisis *break even* dan biaya yang dikeluarkan berupa biaya tetap dan biaya variabel. Ida, S.E., M.M. juga langsung menjelaskan kepada peserta mengenai biaya-biaya yang diperlukan dalam pembuatan produk kreasi *tie-dye* maupun *hand bag*.



Gambar 18. Pelatihan Analisis *Break Even*

Untuk mengetahui apakah peserta memahami materi yang disampaikan oleh pembicara, maka peserta diminta untuk mengisi kuesioner sebelum dan sesudah penyampaian materi

mengenai penentuan Biaya Produksi, laba, dan analisis *break even*. Hasil pengolahan data menggunakan SPSS terdapat 11 peserta yang terdiri dari 3 peserta (27%) berjenis kelamin laki-laki dan 8 peserta (73%) berjenis kelamin perempuan dengan usia 19-22 tahun dengan pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 6 peserta (54.5%) dan 5 peserta (45.5%) berpendidikan terakhir Perguruan Tinggi (Tabel 1). Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pengetahuan peserta sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan maka dilakukan pengujian SPSS dengan menggunakan metode *Wilcoxon sign rank test* dengan hipotesis terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan dapat diterima jika nilai $\text{sig} < \alpha$ (0.05) (Sekaran & Bougie, 2020). Hasil pengolahan SPSS dengan menggunakan metode *Wilcoxon sign rank test* menunjukkan pengetahuan peserta yang bertambah sesudah pelatihan dengan sebanyak 7 peserta (tabel 2) dengan nilai sig sebesar $0.016 < 0.05$ (tabel 3), maka dapat dikatakan bahwa hasil pengujian menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan peserta sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan. Hal ini menunjukkan peserta dapat memahami materi pelatihan yang disampaikan dan dapat meningkatkan pengetahuan yang sebelumnya mereka belum ketahui.

Tabel 1. Karakteristik Peserta

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin:		
Laki-laki	3	27
Perempuan	8	73
Usia (tahun):		
19	2	18
20	1	9
21	2	18
22	6	55
Pendidikan terakhir:		
Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMA)	6	54.5
Perguruan tinggi	5	45.5

Tabel 2. Hasil Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
post - pre Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
Positive Ranks	7 ^b	4.00	28.00
Ties	4 ^c		
Total	11		

a. post < pre

b. post > pre

c. post = pre

Tabel 3. Hasil Uji Wicoxon Sign Rank Test

	pre - post
Z	-2.401 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.016

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on positive ranks.

SIMPULAN

Pengabdian yang telah dilakukan pada penghuni panti Yayasan Arrahman didasari pada kebutuhan untuk meningkatkan kemandirian penghuni panti dan pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dapat dikatakan berhasil. Dengan pembekalan dan praktik langsung cara pembuatan *hand bag* dengan teknik *tie-dye* yang menjadi tren pada saat pandemi menjadi modal dasar bagi penghuni panti untuk memulai bisnis, masing-masing peserta pelatihan sebanyak 11 peserta dapat menghasilkan produk hasil kreasi *tie-dye* dan *hand bag*. Selain itu hasil pelatihan penentuan biaya produksi, laba, dan menganalisis titik pulang pokok juga dikatakan berhasil yang dapat dilihat adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan peserta dan terjadi peningkatan pengetahuan peserta setelah pelatihan. Implikasi hasil pelatihan ini diharapkan peserta mulai dapat merencanakan bisnis mereka khususnya hal-hal yang berkaitan dengan kreasi *tie-dye* dan *hand bag*. Peserta juga dapat melakukan perencanaan dalam menentukan harga jual, mengetahui biaya-biaya yang akan dikeluarkan, melakukan usaha efisiensi biaya seperti mencari sumber bahan baku yang murah dan berkualitas, mengkaji kembali efisiensi-efisiensi yang dapat dilakukan, menentukan target penjualan, dapat melakukan usaha untuk mencapai target penjualan agar dapat memperoleh keuntungan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

DAFTAR RUJUKAN

- Basri, I. A. (2005). *Islam dan Pembangunan Ekonomi*. Gema Insani Press.
- Cleanipedia. (2022). *Apa Itu Tie Dye dan Bagaimana Cara Membuatnya?*
<https://www.cleanipedia.com/id/apa-itu-tie-die-dan-bagaimana-cara-membuatnya.html>
- CNN. (2020). *Alasan di Balik Kembalinya Tren Tie Dye di Tengah Pandemi*.
<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200728202846-277-529939/alasan-di-balik-kembalinya-tren-tie-dye-di-tengah-pandemi>
- Daslim, F., Harahap, S., & Elidawati. (2019). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Pemasaran

- terhadap Laba pada PT. Sumatera Hakarindo Medan. *Jurnal Bisnis Kolega*, 5(2), 70–83.
- Lisna, T., & Hambali, D. (2020). Pengaruh Biaya Produksi , Harga Jual dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2017) *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 05(02), 41–49.
- Mulyadi. (2012). Akuntansi Biaya. *UPP STMI YKPN*.
- Mulyana, A. (2018). Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Kotor pada PT. Indo Rama Synthetics Tbk dan PT. Pan Brothers Tbk. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1), 16–28.
- Puspita, D. R., Sumantri, F., Mu'mina, Hilmiar, M., Nganus, I., Anggraeni, M., & Shalihah, D. D. (2022). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Pada PT. Unilever Tbk Periode 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8 (9)(Juni), 194–205.
- Ross, S. A., Westerfield, R. ., & Jordan, B. . (2013). *Fundamental of Corporate Finance (9th Edition)*. New York: McGraw-Hill. McGraw-Hill.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. John Wiley.
- Utami, A., Pradana, M. A., Marosy, I., Syachira, I., Monika, P., & Hardiyansyah, A. (2023). PKK Exchange: Pelatihan Urban Farming pada Masyarakat Remote Area Kota Palembang dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Inklusif dan Berkelanjutan Berbasis SDG'S. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(1), 127–135. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/ja.v7i1.18491>
- UU RI, Pub. L. No. 1 (2011). <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/sehat/UU-11-2009KesejahteraanSosial.pdf>
- Wardoyo, S., & Widodo, S. T. (2016). *Inovasi Perancangan Motif Tie-Dye*. IKKJ. [http://digilib.isi.ac.id/3017/1/Pages from BUKU TD_Sugeng Wardoyo_Kriya.pdf](http://digilib.isi.ac.id/3017/1/Pages%20from%20BUKU%20TD_Sugeng%20Wardoyo_Kriya.pdf)
- Yuda, I. M. A., & Sanjaya, I. K. P. W. (2020). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi dan Volume Penjualan terhadap Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(1), 35–42. <https://doi.org/10.22225/we.19.1.1406.35-42>
- Zimmerer, T. W., Scarborough, N. ., & Wilson, D. (2008). *Essential of Entre-preneurship and Small Business Management*. Pearson.

Pelatihan Penyusunan Desain Praktikum dan Penggunaan KIT Praktikum IPA Bagi Guru IPA SMP Di Kabupaten Serang

Indarini Dwi Pursitasari^{1*}, Anna Permanasari², Bibin Rubini³, Didit Ardianto⁴,
Leny Heliawati⁵, Lukman Nulhakim⁶, Septi Kurniasih⁷, Annisa Novianti Taufik⁸
indarini.dp@unpak.ac.id^{1*}, anna.permanasari@unpak.ac.id², bibinrubini@unpak.ac.id³,
diditardianto@unpak.ac.id⁴, leny_heliawati@unpak.ac.id⁵, lukman.nulhakim@untirta.ac.id⁶,
kurniasepti@untirta.ac.id⁷, annisa@untirta.ac.id⁸

^{1,5,6,7,8}Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam

²Program Studi Farmasi

³Program Studi Manajemen Pendidikan

⁴Program Studi Pendidikan Dasar

^{1,2,3,4,5}Universitas Pakuan

^{6,7,8}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Received: 18 01 2023. Revised: 21 03 2023. Accepted: 05 04 2023.

Abstract : Science learning in several schools in the Serang district still rarely conducts practicum, although practicum kits are available. Therefore, it is necessary to train teachers who are members of the Science MGMP Serang District. The purpose of the activity is to improve the skills of teachers to design simple practicums and use practicum kits. Activities were carried out in the duration of 34 JP in the form of training and assignment activities. Training session 1 was conducted online with output in the form of practicum designs made by teachers, while session 2 training was carried out offline at SMP Negeri 1 Ciruas. Academic evaluation is carried out on the collected tasks and non-academic evaluation includes participants' responses to training activities. The data obtained were analyzed in a quantitative descriptive manner. The results of the activity showed that teachers had varied teaching experiences, and the number of assignments collected was 40 practicum designs. Teachers are skilled in drafting practicum designs and using kits well. Teachers are satisfied with the training activities and hope that the activities can be carried out sustainably. After the activity, teachers are expected to be able to apply the knowledge and skills they have gained to carry out practicum activities in learning science at their respective schools.

Keywords : Practicum design, Practicum KIT, Science learning

Abstrak : Pembelajaran IPA di beberapa sekolah di kabupaten Serang masih jarang melakukan praktikum, meskipun tersedia kit praktikum. Oleh karena itu perlu dilakukan pelatihan terhadap guru-guru yang tergabung dalam MGMP IPA Kab. Serang. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan keterampilan guru merancang praktikum sederhana dan menggunakan kit praktikum. Kegiatan dilaksanakan dalam durasi 34 JP berupa kegiatan pelatihan dan penugasan. Pelatihan sesi 1 dilakukan secara daring dengan luaran berupa desain praktikum yang dibuat oleh guru, sedangkan pelatihan sesi 2 dilaksanakan secara luring di SMP Negeri 1 Ciruas. Evaluasi akademik dilakukan terhadap tugas yang terkumpul dan evaluasi non akademik meliputi

respon peserta terhadap kegiatan pelatihan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil kegiatan menunjukkan guru memiliki pengalaman mengajar bervariasi, jumlah tugas yang terkumpul sebanyak 40 desain praktikum. Guru terampil dalam menyusun desain praktikum dan menggunakan kit dengan baik. Guru puas dengan kegiatan pelatihan dan berharap kegiatan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Setelah kegiatan, guru diharapkan dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya untuk melaksanakan kegiatan praktikum dalam pembelajaran IPA di sekolahnya masing-masing.

Kata kunci : Desain praktikum, KIT praktikum, Pembelajaran IPA.

ANALISIS SITUASI

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPA Kabupaten Serang merupakan perkumpulan pendidik IPA dari seluruh guru IPA SMP yang berada di wilayah kabupaten Serang dengan jumlah anggota 253 orang. Untuk pelaksanaan kegiatan dan memudahkan koordinasi, MGMP IPA terdiri atas empat wilayah yang masing-masing wilayah tersebut memiliki koordinator. Program dan tujuan yang ingin dicapai MGMP IPA Kab. Serang antara lain: (1) memperluas wawasan dan pengetahuan guru; (2) optimalisasi peran dan kegiatan-kegiatan MGMP; (3) penguasaan model-model pembelajaran inovatif sesuai dengan kebutuhan materi di lapangan; (4) peningkatan keterampilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), (5) peningkatan keterampilan merancang praktikum sederhana dan penggunaan Alat Lab IPA/ Kit IPA; serta (6) peningkatan keterampilan ICT. Pelaksanaan kegiatan MGMP di wilayah Serang dilaksanakan setiap 1 bulan sekali sesuai acuan program kerja. Selain itu MGMP IPA Kab. Serang juga memiliki WAG untuk mempermudah dan memperlancar komunikasi antar anggota maupun dengan pengurus. Agar program dapat terealisasi, MGMP IPA Kabupaten Serang Periode 2021-2024 akan melakukan Kerjasama dengan beberapa instansi dan Perguruan Tinggi.

Kegiatan lain yang sudah dilakukan oleh MGMP IPA Kabupaten Serang sebagai mitra adalah: 1) *Workshop* Pemanfaatan *Google Form* dalam Pembelajaran, 25-27 Agustus 2021; 2) Bimtek Penyusunan LKPD Berbasis Proyek pada Pembelajaran Tatap Muka Teratas, 12-16 Oktober 2021, Kerjasama MGMP IPA dengan P4TK IPA Bandung dan Disdikbud Kab. Serang; 3) *Workshop* Penyusunan Butir Soal HOTS IPA, 27 Oktober s/d 03 November 2021; 4) *Workshop* Pembuatan video Pembelajaran Dengan Kinemaster, 26 Januari s/d 09 Februari 2022; 5) *Workshop* Pembuatan Karya Tulis Ilmiah, 09 Februari 2022, 6) Sosialisasi Guru Penggerak Angkatan 7 dan Kurikulum Merdeka, 30 Maret 2022. Berdasarkan analisis kondisi

terhadap MGMP IPA Kabupaten Serang dapat disimpulkan bahwa mitra PKM telah melakukan berbagai kegiatan untuk meningkatkan profesionalisme guru-guru IPA di wilayahnya. Pendanaan kegiatan bergantung pada setiap sekolah yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan.

Berdasarkan situasi dan kondisi mitra yang telah dikemukakan, maka untuk menggali permasalahan yang dihadapi, tim pelaksana melakukan wawancara kepada Ketua dan beberapa guru di MGMP IPA kabupaten Serang. Beberapa permasalahan yang berhasil terinventarisasi adalah: (1) Proses pembelajaran masih kurang efektif, sehingga kurang mengembangkan Keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa; (2) Kurangnya motivasi siswa mengikuti pembelajaran IPA khususnya di sekolah swasta karena minimnya sarana dan prasarana; (3) Guru memerlukan media pembelajaran inovatif dan menarik agar siswa lebih berminat mempelajari IPA; (4) Pembelajaran jarang melakukan kegiatan praktikum dan kurang memanfaatkan alat dan bahan lingkungan sekitar siswa; (5) kegiatan yang dilakukan MGMP masih merupakan kegiatan rutin dan jarang mengadakan *workshop* peningkatan profesionalisme guru. dan (7) minimnya pemanfaatan kit IPA untuk menunjang kegiatan pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil diskusi dengan perwakilan dari MGMP IPA Kab. Serang, permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran IPA adalah beberapa sekolah di Kab. Serang telah memiliki KIT Praktikum IPA, namun tidak difungsikan dengan baik, karena kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan kit tersebut. Guru-guru pada sekolah yang ketersediaan alat laboratoriumnya kurang, juga tidak dapat melakukan modifikasi atau mencari alternatif pengganti alat. Saat ini, Guru IPA dituntut mampu merancang praktikum sederhana dari alat dan bahan yang tersedia di lingkungan sekitar.

SOLUSI DAN TARGET

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dan upaya yang telah dilakukan oleh MGMP IPA kabupaten Serang, urgensi dan keparahan yang dimiliki oleh tim pelaksana, hakikat IPA/sains, serta perkembangan Ipteks dan tuntutan Abad 21, maka hasil kesepakatan dengan Pengurus MGMP IPA menyatakan bahwa prioritas permasalahan yang akan diatasi adalah permasalahan poin (4) dan (7). Untuk mengatasi kedua permasalahan tersebut maka solusi yang ditawarkan adalah mengadakan kegiatan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan guru IPA di Kabupaten Serang dalam merancang praktikum sederhana dan pemanfaatan KIT IPA yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA. Hal ini perlu dilakukan agar Guru dapat

merancang praktikum sesuai dengan kondisi di lapangan dengan memanfaatkan alat dan bahan yang berada di lingkungan, serta kit yang tersedia di sekolah dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Solusi tersebut diajukan mengingat kegiatan praktikum merupakan salah satu kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPA atau sains. Hakikat sains adalah sains sebagai produk pengetahuan, sains sebagai proses, dan sikap sains. IPA merupakan mata pelajaran yang tidak hanya mementingkan pengetahuan, namun juga memerlukan proses dan sikap sains. Oleh karena itu pembelajaran IPA bukan hanya didiskusikan di kelas, namun dapat dilakukan di laboratorium atau lapangan. Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006, sains atau Ilmu Pengetahuan Alam IPA berkaitan dengan cara mencari tahu inquiry tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya sebagai penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep atau prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Permendiknas, 2006). Oleh karena itu kegiatan praktikum sangat diperlukan dalam pembelajaran IPA. Praktikum dapat digunakan untuk membiasakan siswa mengembangkan kemampuan berinkuiri dan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam membentuk pengetahuan baru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan praktikum dapat mengembangkan sikap ilmiah siswa (Pratiwi et al., 2020), kemampuan berpikir kritis siswa (Bahtiar et al., 2022), literasi sains siswa (Jayanti & Nurfathurrahmah, 2023), dan keterampilan proses sains (Purnamasari, 2020). Beberapa peneliti yang telah menggunakan kit praktikum dalam pembelajaran IPA adalah Sukarjita (2020) yang menyimpulkan bahwa penggunaan kit praktikum dapat meningkatkan keterampilan pengelolaan pembelajaran IPA. Selain itu penggunaan kit praktikum senyawa kovalen polar dan non polar, serta larutan elektrolit dan non elektrolit juga dapat meningkatkan keterampilan proses sains (Ningsih & Hidayah, 2020). Berdasarkan permasalahan dan hasil-hasil penelitian, maka perlu dilakukan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mendesain praktikum dan keterampilan guru dalam menggunakan kit praktikum IPA yang ada di sekolahnya. Target kegiatan adalah guru mampu membuat desain praktikum dan terampil menggunakan kit praktikum. Solusi ini merupakan hasil kesepakatan dengan pengurus MGMP IPA Kabupaten Serang.

METODE PELAKSANAAN

Masyarakat yang menjadi sasaran pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat adalah Guru IPA SMP yang tergabung dalam MGMP IPA Kabupaten Serang. Jumlah guru yang

terlibat sebanyak 86 orang. Kegiatan ini bekerja sama dengan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yaitu Prodi Pendidikan IPA dan Dinas Pendidikan Kabupaten Serang melalui MGMP IPA. Kegiatan dilaksanakan secara blended dengan desain praktikum (online) dan pelatihan kit praktikum (offline) pada bulan Juli hingga September 2022. Tempat pelaksanaan luring di SMP Negeri 1 Ciruas.

Tahapan kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu meningkatkan kemampuan guru dalam merancang kegiatan praktikum dan menggunakan kit/peralatan laboratorium IPA adalah: 1) Identifikasi awal keterlibatan guru dalam kegiatan praktikum, 2) *Focus Group Discussion* (FGD) dengan Kaprodi Pendidikan IPA UNTIRTA dan Pengurus MGMP IPA Kabupaten Serang. FGD membahas tentang tema kegiatan, waktu pelaksanaan, narasumber, moda kegiatan, kepanitiaan, dll. 3) *Workshop* Pengembangan Praktikum IPA untuk Menunjang Pencapaian SDG's secara daring/online. Kegiatan *workshop* yang akan dilaksanakan secara terbatas, namun karena tingginya minat guru-guru IPA, maka disepakati bahwa *workshop* bisa diikuti oleh guru-guru IPA di Kabupaten Serang melalui moda *Zoom meeting* pada tanggal 20 Agustus 2022. Narasumber kegiatan adalah Dr. Didit Ardianto, M.Pd (Dosen Universitas Pakuan) mengusung tema Praktikum IPA dengan *Framework* ESD dan Septi Kurniasih, S.Pd., M. Biotech (Dosen Universitas Sultan Ageng Tirtayasa) mengusung tema Strategi Pengembangan Praktikum IPA Berorientasi Lingkungan Sekitar.

Kegiatan Praktek Penggunaan KIT Praktikum dilakukan secara *offline*. Berdasarkan hasil FGD, kegiatan praktek tersebut dilaksanakan di Gedung SMPN 1 Ciruas Kabupaten Serang pada hari Rabu, 07 September 2022. Narasumber kegiatan adalah Dr. Dadang Jaenudin, M.Si dengan topik praktikum Biologi tentang Mengukur kecepatan respirasi makhluk hidup. Narasumber untuk praktikum Fisika adalah Dr. Hutnal Basori, M.Pd tentang Menyelidiki sifat pembiasan cahaya pada lensa bikonkaf. Berdasarkan tahapan kegiatan yang telah dijelaskan, maka struktur program kegiatan secara keseluruhan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Struktur Program Kegiatan Pengembangan dan Penggunaan KIT Praktikum IPA

No.	Uraian Materi	Jumlah JP		
		Teori	Tugas Mandiri	Praktek
1.	Kebijakan Dinas Pendidikan Kabupaten Serang	2	-	-
2.	Orientasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat	2	-	-
3.	Pengembangan Praktikum IPA Berorientasi Lingkungan Sekitar dan SDG's	4	-	-
4.	Pembuatan Desain/Perencanaan Praktikum IPA untuk Mendukung SDG's	-	16	-
5.	Pemanfaatan Kit Praktikum IPA	-	-	8

6	Evaluasi	2	-	-
		Jumlah JP	10	16
			8	8

Sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan evaluasi menggunakan kuisisioner yang dijangin dengan *google form* terkait dengan pemahaman dan keterlibatan guru dalam kegiatan praktikum. Aspek penilaiannya meliputi: (1) urgensi praktikum, (2) kesesuaian praktikum dengan merdeka belajar; (3) praktikum sebagai metode pembelajaran; (4) fungsi praktikum; (5) keterlaksanaan praktikum; dan (6) evaluasi praktikum. Penilaian dilakukan terhadap kinerja guru dalam membuat desain praktikum dengan komponen penilaian sebagai berikut: (1) Judul Praktikum; (2) Tujuan Praktikum; (3) Tinjauan Pustaka; (4) Alat dan Bahan yang Digunakan; (5) Tahapan Praktikum; dan (6) Referensi. Skor penilaian setiap komponen berkisar 1–4. Data yang diperoleh diolah secara deskriptif kuantitatif. Data kualitatif hasil kuisisioner ditabulasi dan dihitung prosentasenya,

HASIL DAN LUARAN

Kegiatan penyusunan desain praktikum dan penggunaan KIT praktikum IPA untuk guru-guru yang tergabung dalam MGMP IPA Kabupaten Serang dilaksanakan dalam dua tahap berdasarkan hasil kesepakatan antara Ketua Pelaksana, Kaprodi Pendidikan IPA FKIP Untirta, dan Ketua MGMP IPA Kabupaten Serang. Kegiatan pertama dilaksanakan secara daring dengan menghadirkan dua narasumber yaitu dosen Universitas Pakuan (Unpak) dan dosen Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta). Kegiatan dihadiri oleh Kepala Seksi Kurikulum dan Penilaian SMP Disdik Kabupaten Serang dan Ketua LPPM Universitas Pakuan.



Gambar 1. *Workshop* oleh Ketua LPPM Universitas Pakuan

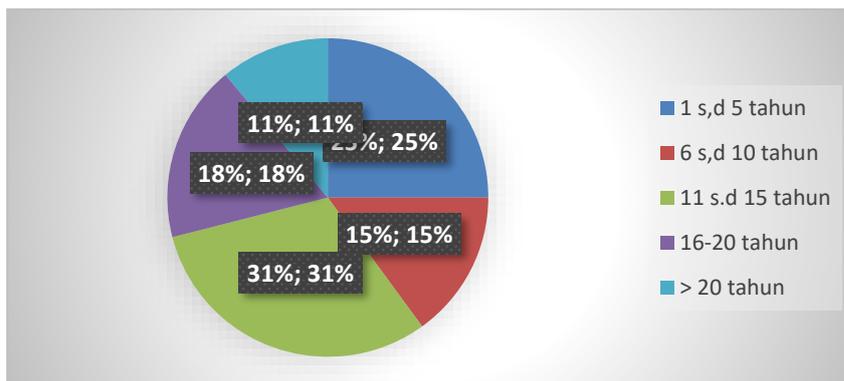
Hal ini menunjukkan antusias guru-guru IPA sangat besar untuk mengikuti kegiatan tersebut. *Master of Ceremony* kegiatan adalah mahasiswa Pendidikan IPA S2 SPs UNPAK dan moderator adalah dosen Untirta, Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat diawali dengan sambutan dari Kepala Seksi Kurikulum dan Penilaian SMP Disdik Kabupaten Serang

dilanjutkan oleh Ketua LPPM yang sekaligus membuka kegiatan *Workshop* (Gambar 1). Gambar di atas menunjukkan bahwa peserta antusias menyimak penjelasan materi dari kedua narasumber. Beberapa pertanyaan menarik yang dikemukakan oleh peserta dan jawaban Narsum terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Q & A Wokrshop Pengembangan Praktikum IPA

Pertanyaan (Q)	Jawaban Narsum (A)
<p>Saya pernah melaksanakan praktikum dalam pembelajaran IPA tentang Pengaruh air tawar terhadap pertumbuhan tanaman. Praktikum dilakukan dengan memvariasikan waktu penyiraman ie dalam satu hari ada tanaman yang sama sekali tidak disiram. Disiram sehari sekali, dan dua kali dalam sehari. Hasil yang diperoleh tanaman yang tidak disiram tampak layu dibandingkan dengan tanaman yang disiram dua kali sehari. Kesimpulan siswa, semakin banyak penyiraman setiap harinya, tanaman makin subur. Ketika guru bertanya ke siswa, apakah berlaku hal yang sama untuk tanaman lainnya? Jawaban siswa tidak seperti harapan guru. Apakah saya harus melakukan praktikum lagi dengan jenis tanaman yang sama? Kalau ini dilakukan akan menyita waktu pembelajaran. Bagaimana solusinya?</p>	<p>Jika waktu terbatas dapat menggunakan video-vidio terkait dengan pertumbuhan atau menugaskan ke siswa untuk melanjutkan percobaan dengan menggunakan jenis tanaman yang berbeda. Biasanya siswa bereksplorasi untuk menjawab rasa ingin tahunya</p>
<p>Bagaimana melakukan praktikum untuk konsep-konsep yang bersifat abstrak, missal tentang teori atom?</p>	<p>Untuk konsep-konsep yang abstrak dapat direpresentasikan dengan cara visualisasi konsep-konsep tersebut menggunakan multimedia atau praktikum virtual. Contoh-contoh praktikum virtual dapat dicari di internet misal interaksi atom di https://phet.colorado.edu/en/simulations/atomic-interactions, build an atom di https://phet.colorado.edu/en/simulations/build-an-atom, dll. Simulasi interaktif matematika dan science terdapat di https://phet.colorado.edu/.</p>

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan melalui *platfrom google form*, peserta yang mengikuti kegiatan merupakan guru-guru IPA di kabupaten Serang dengan masa kerja yang bervariasi seperti ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Pengalaman Mengajar Peserta *Workshop*

Gambar 2 menunjukkan bahwa peserta yang telah mengajar selama 11–15 tahun memiliki persentase terbesar yaitu 31%, sedangkan jumlah yang paling sedikit adalah peserta dengan pengalaman mengajar lebih dari 20 tahun. Hal ini menunjukkan guru-guru dengan pengalaman mengajar 11–15 tahun memiliki motivasi tinggi untuk melakukan pengembangan diri. Motivasi guru untuk melakukan pengembangan diri berdampak pada meningkatnya kompetensi dan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hasil penelitian Ritonga et al. (2020) menunjukkan pengalaman mengajar berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Selain pengalaman mengajar, hasil angket juga menunjukkan terdapat 52,2% guru belum pernah mengikuti kegiatan Seminar/workshop Pengembangan Praktikum IPA Inovatif untuk menunjang SDG's. Sebanyak 62,7% jarang membaca artikel jurnal tentang praktikum IPA Inovatif, 32,8% belum pernah, dan hanya 4,5% yang sering membaca artikel tentang praktikum inovatif di jurnal. Dengan adanya workshop tentang Pengembangan Praktikum IPA untuk Menunjang Pencapaian SDG's, guru merasakan banyak manfaat. Hal ini tercermin dari antusias dan partisipasi peserta saat pelaksanaan workshop dan tanggapan guru yang terjaring melalui google form.

Selesai mengikuti kegiatan Workshop, peserta diberi waktu selama dua minggu untuk membuat atau mendesain praktikum sederhana yang nantinya dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Pembuatan desain boleh dilakukan secara individu maupun berkelompok. Judul-judul desain Praktikum terdapat pada Tabel 3.

Tabel 3. Judul Desain Praktikum IPA oleh Peserta

No.	Judul Desain Praktikum
1	Suhu
2	Ciri-Ciri MakhluK Hidup
3	Praktikum IPA Berbasis Masalah Tes Urin
4	Jaringan Akar, Batang, Dan Daun
5	Dampak Sampah Plastik Dan Penanggulangannya
6	Ciri-Ciri MahluK Hidup

No.	Judul Desain Praktikum
7	Pembuatan Tempe Dan Yoghurt
8	Analisis Mekanisme Inspirasi Dan Ekspirasi
9	Sistem Rangka Manusia
10	Perubahan Fisika dan Perubahan Kimia
11	Gangguan Sistem Pernapasan dan Upaya Pencegahannya
12	Pencemaran Lingkungan Berbasis Masalah
13	Energi
14	Tekanan Zat Padat
15	Jangka Sorong Dan Mikrometer Sekrup
16	Klasifikasi Tumbuhan
17	Efek Rumah Kaca
18	Sistem Ekskresi Manusia
19	Pengukuran
20	Tekanan Hidrostatik
21	Sistem Reproduksi Manusia
22	Pencemaran Air
23	Uji Makanan
24	Uji Kandungan Zat Pada Makanan
25	Membuat Model Pendeteksi Zat Adiktif Pada Rokok
26	Identifikasi Asam Basa Menggunakan Indikator Alami
27	Zat Aditif Pada Makanan Kemasan
28	Penghantar Listrik
29	Sistem Reproduksi Tumbuhan
30	Sifat Zat Padat, Cair, Dan Gas
31	Menjelajah Ciri Ciri Pubertas Anak Laki-Laki dengan Pubertas Anak Perempuan
32	Hukum Archimedes
33	Larutan Asam Basa
34	Pengukuran Besaran Turunan
35	Erupsi Gunung Merapi
36	Gerak Pada Tumbuhan
37	Perubahan Wujud Zat
38	Sifat-Sifat Tanah
39	Klasifikasi Benda Dan Makhluk Hidup
40	Pembuatan Miniatur Craine

Tabel 2 menunjukkan jumlah judul praktikum yang dirancang oleh peserta sebanyak 40 judul. Judul-judul tersebut ada yang berkaitan dengan materi Biologi, Fisika, Kimia, maupun integrated. Hasil penilaian terhadap desain praktikum yang telah dibuat guru baik secara mandiri dan berkelompok menunjukkan rerata penilaian kinerja guru dalam menyusun desain praktikum sebesar 3,1 atau 77,5%. Rerata ini menunjukkan peningkatan kemampuan guru yang sebelumnya jarang membuat desain praktikum. Kinerja tertinggi adalah pada komponen tujuan praktikum, dan terendah adalah tahapan praktikum. Analisis lebih lanjut menunjukkan desain praktikum yang berorientasi SDG's sebanyak 37,5%, berbasis konteks (42,5%), dan 20% desain praktikum masih bersifat *cook-book*. Tahapan desain praktikum yang bersifat *cook book*

menunjukkan adanya tujuan, alat dan bahan, dan cara kerja yang rinci dan jelas, sehingga siswa hanya melakukan praktikum sesuai dengan langkah-langkah kerja yang terdapat dalam desain praktikum. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sari & Zulfadewina (2020) yang menyatakan panduan praktikum yang bersifat *cook book* belum memfasilitasi siswa untuk mengembangkan keterampilan proses sains. Sebaiknya siswa dilatih kemampuan saintifiknya secara bertahap melalui praktikum yang bersifat semi *open-ended* untuk selanjutnya meningkat ke praktikum yang *open ended*.

Kegiatan praktikum *open ended* telah dilatihkan kepada guru-guru SD melalui kegiatan Pelatihan Praktikum Kerja Ilmiah pada Kelompok Kerja Guru (KKG) Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru (Bundu et al., 2022). Hasil kegiatan menunjukkan keterampilan proses sains sudah dimiliki oleh guru-guru SD diantaranya mampu melakukan identifikasi masalah, merencanakan, observasi, memprediksi, menginterpretasi, dan menuliskan hasil praktikum dengan baik. Upaya untuk meningkatkan keterampilan proses sains guru juga telah dilakukan oleh Sulaiman (2017) melalui pengembangan program diklat keterampilan proses sains untuk guru IPA SMP untuk mewujudkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Kegiatan atau penyajian problem yang bersifat *open ended* selain dapat meningkatkan keterampilan proses sains guru, juga dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa (Romli & Agustiawan, 2020), kemampuan berpikir kreatif siswa (Andini et al., 2022), kreativitas siswa (Lahra et al., 2017), dan kemampuan *problem solving* (Pursitasari & Permanasari, 2018). Hasil-hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kegiatan yang bersifat *open ended*, siswa dilatih untuk mengidentifikasi problem, mencari referensi untuk menyelesaikan problem, merencanakan solusi dan melaksanakan rencana tersebut, memprediksi, menganalisis, menginterpretasi hasil yang diperoleh, menyajikan hasil solusi, serta mengevaluasi terhadap solusi yang diperolehnya. Serangkaian tahapan tersebut dapat membangun keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti berpikir kritis dan *problem solving*, serta berpikir kreatif dan kreativitas.

Kegiatan lain yang dilakukan untuk mengatasi keterbatasan guru dalam melakukan kegiatan praktikum terkait dengan kit praktikum yang dimiliki sekolah adalah pelatihan penggunaan kit praktikum respirasi sel dan lensa bikonkaf. Kegiatan dilakukan di SMP Negeri 1 Ciruas dengan dihadiri oleh 86 guru-guru IPA Kabupaten Serang, perwakilan Dinas Pendidikan Kab. Serang, Pengurus MGMP IPA Kab. Serang, serta Dosen dan Mahasiswa Universitas Pakuan (Gambar 3). Gambar 3 menunjukkan keterlibatan aktif dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Serang, MGMIP IPA Kab. Serang, serta antusias guru-guru

IPA. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Serang menyambut baik kegiatan pelatihan dan berharap dapat dilanjutkan untuk pengembangan profesionalisme guru. Kegiatan pelatihan merupakan salah satu upaya pengembangan diri seorang guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Penggunaan Kit Praktikum di SMP Negeri 1 Ciruas

Setelah selesai kegiatan, dilakukan evaluasi terhadap perlunya kegiatan praktikum dalam pembelajaran IPA serta evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan dengan hasil terdapat pada Tabel 4. Tabel 4 menunjukkan lebih dari 80% guru menyatakan bahwa praktikum IPA penting dilakukan dan sebagai salah satu metode dalam pembelajaran IPA, sesuai dengan kurikulum merdeka belajar, serta dapat meningkatkan keterampilan abad 21 dan motivasi peserta didik. Hanya Sebagian kecil guru yang menyatakan bahwa praktikum IPA menghabiskan waktu pembelajaran, hanya untuk peserta didik yang pintar, memerlukan peralatan canggih, dan sukar dilakukan. Hal ini berarti praktikum IPA berlaku untuk semua siswa yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara berkelompok dengan anggota kelompok heterogen, sehingga siswa dapat saling berkomunikasi dan berkolaborasi. Keterampilan berkomunikasi dan berkolaborasi merupakan keterampilan yang diperlukan di abad 21, sehingga perlu juga dilatihkan dan dibiasakan dalam pembelajaran IPA. Nurhayati et al. (2019) telah mengembangkan bahan ajar berbasis problem-based learning dalam materi gerak lurus dan Sari et al. (2017) mengembangkan lembar kerja peserta didik IPA berbasis project-based learning untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi peserta didik.

Tabel 4. Hasil evaluasi terhadap perlunya kegiatan praktikum.

No.	Pernyataan	Respon Guru IPA (%)			
		Sangat setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak setuju
1.	Kegiatan Praktikum IPA penting untuk dilakukan dalam pembelajaran IPA	95,5	4,5	0	0
2.	Praktikum IPA sesuai dengan kurikulum merdeka belajar	80,6	14,9	4,5	0

3.	Praktikum IPA tepat dijadikan satu alternatif metode dalam pembelajaran IPA	97,0	3	0	0
4.	Praktikum IPA menghabiskan waktu pembelajaran	1,5	11,9	65,7	20,9
5.	Praktikum IPA inovatif akan meningkatkan keterampilan abad 21 (4C) peserta didik	80,6	0	0	19,4
6.	Praktikum IPA inovatif akan meningkatkan motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran	88,1	11,9	0	0
7.	Praktikum IPA inovatif hanya untuk peserta didik yang pintar	4,4	0	7,5	88,1
8.	Praktikum IPA inovatif memerlukan peralatan canggih	6,0	10,4	0	83,6
9.	Penilaian dalam Praktikum IPA inovatif sukar dilakukan	6,0	41,8	0	52,2

Praktikum juga dapat dilakukan dengan mudah menggunakan alat dan bahan sederhana yang berada di lingkungan sekitar seperti Praktikum IPA Sederhana Sekolah Dasar (SD) Berorientasikan Lingkungan Sekitar (Darmayanti et al., 2020). Selain memberikan tanggapan terhadap beberapa pernyataan dalam angket, guru juga memberikan tanggapan secara terbuka terkait dengan pelaksanaan workshop antara lain: (1) peserta puas, karena dengan menyimak pemaparan dari pemateri; (2) guru dapat mengajak anak lebih semangat belajar dan jadi lebih tahu kebenaran atau fakta yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari; (3) sangat puas dan banyak pemaparan ilmu tentang praktikum di alam sekitar dengan baik; (4) mendapat pencerahan terkait praktikum IPA inovatif khususnya utk sekolah yang minim alat praktikum; dan (5) menambah ilmu baru serta dapat memahami bagaimana membuat praktikum IPA yang kreatif dan menarik.

Beberapa saran yang disampaikan oleh peserta antara lain: (1) pemateri sebaiknya membahas trik dan cara membuat LKPD yang menarik agar siswa lebih antusias dalam praktikum; (2) kegiatan *workshop* perlu dilakukan secara berkelanjutan; (3) waktu penyampaian materi lebih diperpanjang durasinya; (4) cakupan materi lebih diperluas; dan (5) perlu terus diadakan program serupa sesuai hasil analisis permasalahan yang ditemukan di sekolah. Berdasarkan tanggapan dan saran yang disampaikan peserta, akan dilakukan perbaikan-perbaikan agar kegiatan selanjutnya dapat lebih baik dan dapat bermanfaat bagi pengembangan diri dan profesionalisme guru IPA untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran IPA.

SIMPULAN

Praktikum merupakan esensi dalam pembelajaran IPA. Kegiatan praktikum bisa dilakukan di laboratorium, lapangan, maupun simulasi dan virtual. Kegiatan praktikum dapat mengasah *hard skill* dan *soft skill*. Praktikum tidak selalu memerlukan biaya mahal dengan memanfaatkan alat dan bahan yang ada di sekitar kita. Kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan kemampuan guru IPA dalam mendesain praktikum untuk digunakan dalam pembelajaran IPA dengan rerata 77,5%. Kinerja tertinggi yaitu tujuan praktikum, dan terendah adalah tahapan praktikum. Guru juga terampil dalam menggunakan kit praktikum respirasi dan lensa bikonkaf. Guru diharapkan dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dengan melaksanakan praktikum dalam pembelajaran dan memanfaatkan kit praktikum yang ada di sekolahnya dan lingkungan sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Pakuan yang telah memberikan Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat berdasarkan SK Rektor No. 106/KEP/REK/VII/2022 dan Surat Kontrak No. 016/LPPM-UP/KPKM/VIII/2022. Ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada Ketua Prodi Pendidikan IPA FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Serang, dan Ketua MGMP IPA Kabupaten Serang atas kerjasamanya yang luar biasa, sehingga semua kegiatan terlaksana dengan lancar dan sukses.

DAFTAR RUJUKAN

- Andini, S. P., Leksono, S. M., & Vitasari, M. (2022). Pengembangan E-LKPD berbasis open ended problem tema Pemanasan Global untuk melatih kemampuan berpikir kreatif siswa Kelas VII. *PENDIPA. Journal of Science Education*, 6(3), 773–782. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v4i1.413>
- Bahtiar, Maimun, & Anggruani, B. L. (2022). Pengaruh model Discovery Learning melalui kegiatan praktikum IPA Terpadu terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(2), 134–142. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.564>
- Bundu, P., Patta, R., Sahabuddin, E. S., Latri, L., & Amran, M. (2022). Pelatihan Praktikum Kerja Ilmiah Pada Kelompok Kerja Guru (KKG) Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 125. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i1.4707>
- Darmayanti, N. W. S., Wijaya, I. K. W. B., & Sanjayati, N. P. A. H. (2020). Kepraktisan panduan praktikum ipa sederhana sekolah dasar (sd) berorientasikan lingkungan sekitar.

- ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi Dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 6(2), 310–314.
<https://doi.org/10.31764/orbita.v6i2.3365>
- Jayanti, M. I., & Nurfathurrahmah. (2023). Gerakan Penguatan Literasi Sains Melalui Praktikum Ipa Sederhana di SMPN 11 Kota Bima. *Taroo: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.52266/taroo.v2i1.1220>
- Lahra, A. S., Hasan, M., & Mursal, D. (2017). Pengembangan Modul Praktikum Berbasis Pendekatan Open Ended Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 05(01), 36–43.
- Ningsih, R. K., & Hidayah, R. (2020). Validitas KIT Praktikum Kimia sebagai Media Pembelajaran untuk Melatihkan Keterampilan Proses Sains Siswa SMA Kelas X pada Materi Metode Ilmiah, Senyawa Kovalen Polar dan Non Polar, serta Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit. *Unesa Journal of Chemical Education*, 9(1), 1–8.
<https://doi.org/10.26740/ujced.v9n1.p1-8>
- Nurhayati, D. I., Yulianti, D., & Mindyarto, B. N. (2019). Bahan Ajar Berbasis Problem Based Learning pada Materi Gerak Lurus untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Kolaborasi Siswa. *Unnes Physics Education Journal*, 8(2), 208–218.
<https://doi.org/10.15294/upej.v8i2.33333>
- Pratiwi, U., Akhdinirwanto, R. W. akhid, Fatmaryanti, S. D., & Ashari, A. (2020). Penerapan metode eksperimen materi Gerak Lurus Berubah Beraturan (GLBB) pada kegiatan praktikum Fisika Dasar untuk meningkatkan sikap ilmiah Siswa MA Al-Iman Bulus Purworejo. *Surya Abdimas*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v4i1.413>
- Purnamasari, S. (2020). Pengembangan Praktikum IPA Terpadu Tipe Webbed untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains. *PSEJ (Pancasakti Science Education Journal)*, 5(2), 8–15. <https://doi.org/10.24905/psej.v5i2.20>
- Pursitasari, I. D., & Permanasari, A. (2018). Problem Solving Skill and Cognitive Ability of Prospective Teacher in Analytical Chemistry Learning with Open-ended Experiment. *In 2nd Asian Education Symposium*, 126–129.
<http://dx.doi.org/10.5220/0007299801250129>
- Ritonga, D. E., Pohan, R., Sianturi, R., Hutagalung, G. R., Purba, G. H. (2020). Pengaruh Pengalaman Mengajar, Etos Kerja dan Motivasi Mengajar Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 1 Sibolga 1. *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Publik*, 2(2), 126–138.
<https://doi.org/10.30743/jekkp.v2i2.3388>

- Romli, S., & Agustiawan, A. (2020). Meningkatkan HOTS siswa melalui Penerapan LKS Berbasis Open-Ended Problem dalam Pembelajaran IPA. *JRPF: Jurnal Riset Pendidikan Fisika*, 5(2), 113–118. <http://dx.doi.org/10.17977/um058v5i2p113-118>
- Sari, K. A., Prasetyo, Zuhdan. K., & Wibowo, W. S. (2017). Pengembangan lembar kerja peserta didik IPA berbasis model project-based learning untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi peserta didik kelas VII. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 6(8), 1–7.
- Sari, P. M., & Zulfadewina. (2020). Pengembangan panduan praktikum berbasis keterampilan proses sains pada mata kuliah praktikum IPA SD. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 8(1), 94–98. <https://doi.org/10.24114/jpp.v8i1.17334>
- Sukarjita, I. W. (2020). Peningkatan Keterampilan Pengelolaan Pembelajaran IPA Terpadu Melalui Pelatihan Penggunaan KIT IPA bagi Guru IPA SMP di Kecamatan Kupang Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Undana*, 14(2), 33–42.
- Sulaiman, A. A. (2017). Desain program diklat keterampilan proses sains untuk guru IPA SMP dalam mewujudkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 2(1), 30–37. <https://doi.org/10.26740/jppipa.v2n1.p30-37>

Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Siswa Jurusan Akuntansi Melalui Pengenalan Akuntansi Berbasis Digital di SMK Negeri 2 Tegal

Aryanto^{1*}, Ida Farida², Hikmatul Maulidah³

aryanto@poltektegal.ac.id^{1*}, ida.farida@poltektegal.ac.id²,

hikmatul.maulidah@poltektegal.ac.id³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi

^{1,2,3}Politeknik Harapan Bersama

Received: 25 01 2023. Revised: 17 07 2023. Accepted: 05 04 2023.

Abstract : Students majoring in accounting need to be equipped with the knowledge and skills to operate digital accounting applications. The implementation of this service activity is located at SMK Negeri 2 Tegal with the aim of increasing knowledge about digital-based accounting and increasing skills in operating digital-based accounting applications for students at SMK Negeri 2 Tegal. The method of implementing this community service activity is the lecture method, guidance, and ends with a question and answer discussion. The material for community service activities includes the introduction of digital-based accounting applications, the practice of operating applications by working on case exercises, and closing with the final results of the activity. The results of this community service activity are increasing students' knowledge and skills in operating digital-based accounting applications, so that they can be used as capital knowledge for students when they graduate.

Keywords : Digital Accounting, Student skills, Student knowledge

Abstrak : Siswa jurusan akuntansi perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan untuk mengoperasikan aplikasi akuntansi digital. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berlokasi di SMK Negeri 2 Tegal dengan suatu tujuan yaitu meningkatkan pengetahuan tentang akuntansi berbasis digital dan meningkatkan keterampilan mengoperasikan aplikasi akuntansi berbasis digital pada siswa SMK Negeri 2 Tegal. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah metode ceramah, bimbingan, dan diakhiri dengan diskusi tanya jawab. Materi kegiatan pengabdian masyarakat antara lain pengenalan aplikasi akuntansi berbasis digital, praktek mengoperasikan aplikasi dengan mengerjakan latihan kasus, dan ditutup dengan hasil akhir kegiatan. Hasil akan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu meningkatnya pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mengoperasikan aplikasi akuntansi berbasis digital, sehingga dapat dijadikan modal wawasan bagi siswa ketika lulus nanti.

Kata kunci : Akuntansi Digital, Keterampilan siswa, Pengetahuan siswa

ANALISIS SITUASI

Era globalisasi saat ini semakin menuntut kualitas sumber daya manusia yang kompetitif. Kompetensi yang sesuai bidangnya menjadi hal utama untuk dapat bersaing di

industri dan dunia kerja. Sumber daya yang berkompeten dan inovatif akan semakin mudah diserap oleh industri pengguna tenaga kerja (Mauldy et al., 2020). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan instansi pendidikan dengan model pembelajaran sesuai capaian kompetensi lulusan yang sesuai dengan kebutuhan di industri dan dunia kerja (IDUKA). Para siswa SMK akan menghadapi dua pilihan ketika lulus sekolah nanti yaitu melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi atau masuk dalam dunia kerja (Imron & Anggota, 2020).

SMK mencetak lulusannya untuk dapat bersaing di dunia industri dan dunia kerja selaras dengan kompetensi keahlian yang dipilihnya. Salah satu jurusan yang banyak diminati saat ini adalah bidang akuntansi keuangan lembaga. Lulusan akuntansi harus memiliki kompetensi yang berkesesuaian dengan bidang akuntansi baik *softskill* maupun *hardskill* (Farida et al., 2020). Dengan adanya perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat tidak terkecuali dalam bidang akuntansi, seorang siswa lulusan program keahlian Akuntansi dituntut memiliki keterampilan menggunakan program komputerisasi dalam menyusun laporan keuangan (Utama & Pratama, 2020).

Laporan keuangan merupakan informasi yang begitu krusial bagi suatu usaha karena dapat digunakan untuk mengukur hasil kinerja usaha tersebut, mengetahui kondisi keuangan, memantau arus kas masuk dan keluar serta banyak manfaat lainnya (Hery, 2018). Berbagai pihak berkepentingan dengan laporan keuangan, baik pihak dalam perusahaan maupun eksternal (Etty Murwaningsari et al., 2015). Penyusunan laporan keuangan yang diajarkan di SMK Negeri 2 Kota Tegal lebih ke komputerisasi dengan menggunakan aplikasi MYOB. Saat ini penyusunan laporan keuangan telah dimudahkan dengan semakin berkembangnya teknologi (Maulidah et al., 2023). Penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam aplikasi digital, baik yang komputerisasi maupun yang berbasis aplikasi Android.

Aplikasi akuntansi digital merupakan salah satu bukti perkembangan teknologi di bidang akuntansi yang saat ini menjadi kebutuhan perusahaan dalam menunjang kemudahan pencatatan keuangan (Kabir et al., 2015). Saat ini aplikasi akuntansi digital sudah sangat beragam dengan kelebihan masing-masing. Salah satu aplikasi akuntansi berbasis digital adalah Akuntansi UKM. Akuntansi UKM merupakan aplikasi pencatatan keuangan sederhana berbasis Android yang banyak digunakan oleh pelaku usaha mikro kecil dan menengah dalam pengelolaan keuangan sehari-hari (Hetika et al., 2019). Keunggulan aplikasi Akuntansi UKM

dibandingkan aplikasi sejenis yang lain adalah kemudahan penggunaan fitur-fiturnya (Salsabilla et al., 2021), serta sudah disesuaikan dengan kebutuhan UMKM di Indonesia.

Siswa-siswi jurusan akuntansi dirasa perlu mengetahui tentang aplikasi-aplikasi akuntansi yang saat ini sudah berkembang. Siswa-siswi ini perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan untuk mengoperasikan aplikasi akuntansi digital, bukan hanya yang berbasis komputisasi namun juga aplikasi akuntansi digital yang berbasis Android. Hal ini agar mereka pada saat lulus dan membuka suatu usaha maka mereka dapat mengaplikasikan akuntansi digital dalam pengelolaan usahanya. SMK Negeri 2 Tegal merupakan salah satu sekolah vokasi yang mampu mencetak lulusan yang unggul serta siap bersaing di dunia kerja dan siap berwirausaha. Sebagai tambahan kompetensi bagi lulusan maka perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan penggunaan aplikasi akuntansi berbasis digital agar dapat mudah beradaptasi ketika terjun ke dunia kerja ataupun berwirausaha.

SOLUSI DAN TARGET

Permasalahan utama yang ditemukan pada mitra dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah penggunaan aplikasi akuntansi digital berbasis android belum diperkenalkan di pembelajaran sekolah. Padahal ini sangat menunjang ketika siswa sudah lulus dan menjadi teknisi akuntansi di UMKM ataupun ketika lulusan membuka usaha sendiri, sehingga ilmunya dapat diaplikasikan secara nyata. Tim pengabdian masyarakat memberikan solusi untuk membantu menyelesaikan permasalahan mitra yang telah dijelaskan sebelumnya. Permasalahan yang dirasakan oleh mitra ialah para siswa belum diajarkan pengoperasian aplikasi akuntansi digital. Padahal lulusan perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan mengoperasikan aplikasi akuntansi digital ini agar mampu mengikuti perkembangan teknologi, serta menjadi bekal ketika lulusan terjun ke dunia kerja ataupun berwirausaha.

Adapun solusi penyelesaian masalah yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah dengan memberikan pelatihan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi siswa-siswi SMK Negeri 2 Kota Tegal serta memberikan pemahaman dan kesadaran pada siswa tentang pentingnya kompetensi mengoperasikan program aplikasi akuntansi digital untuk mengelola keuangan usaha. Adapun langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa SMK Negeri 2 Kota Tegal khususnya jurusan akuntansi akan diberikan pengenalan tentang aplikasi akuntansi digital berbasis Android yaitu Akuntansi UKM.
- 2) Siswa SMK Negeri 2 Kota Tegal akan diberikan praktik cara mendaftar akun Akuntansi UKM.
- 3) Siswa SMK Negeri 2 Kota Tegal akan diberikan praktik cara mengentri transaksi menggunakan

aplikasi akuntansi digital berbasis Android yaitu Akuntansi UKM. Dengan pengajaran, pelatihan serta praktik diharapkan akan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa/siswi mengenai cara pengoperasian aplikasi akuntansi digital berbasis Android. Siswa-siswa SMK Negeri 2 Kota Tegal diharapkan akan memiliki kompetensi dan wawasan lain tentang pengoperasian aplikasi akuntansi selain MYOB yang sudah diajarkan di sekolah.

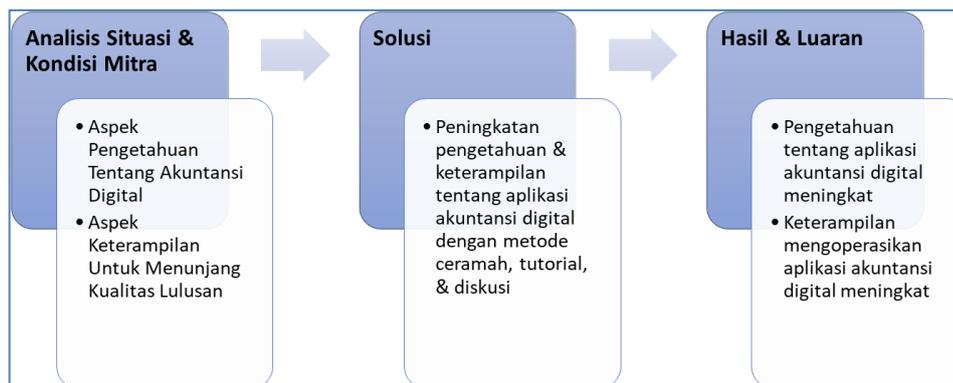
METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode ceramah, bimbingan serta diskusi tanya jawab. Tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Metode Ceramah. Peserta diberikan arahan dan motivasi serta penjelasan agar meningkatkan pemahaman tentang perkembangan teknologi di bidang akuntansi saat ini. Peserta juga dipaparkan gambaran mengenai perkembangan aplikasi akuntansi di Indonesia, salahsatunya program aplikasi Akuntansi UKM yang dapat bermanfaat untuk laporan keuangan UMKM.

Metode Bimbingan. Peserta pelatihan diberikan penjelasan materi pelatihan dan panduan mengoperasikan Aplikasi Akuntansi UKM. Selanjutnya peserta dipandu untuk melakukan entri transaksi dengan memanfaatkan Aplikasi Akuntansi UKM. Fitur-fitur yang terdapat di aplikasi Akuntansi UKM antara lain Jurnal, Laporan, dan Kalkulator. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut: 1) Pelatihan aplikasi akuntansi digital Akuntansi UKM kepada siswa/siswi dilakukan di laboratorium komputer. 2) Pelatihan dengan menggunakan aplikasi akuntansi digital Akuntansi UKM membutuhkan smartphone dengan koneksi internet yang baik. 3) Pertama, siswa/siswi yang mengikuti pelatihan wajib untuk mendownload aplikasi akuntansi digital Akuntansi UKM di Playstore. 4) Kemudian melakukan pendaftaran akun. Setelah berhasil mendaftar akun siswa/siswi dapat membuat/memasukan data awal usaha sesuai contoh soal. 5) Tahap terakhir yaitu menginput contoh transaksi yang sudah tersedia di contoh soal kasus.

Metode Diskusi. Peserta pelatihan diberi kesempatan untuk berdiskusi dan tanya jawab mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penginputan transaksi dengan aplikasi akuntansi berbasis digital Akuntansi UKM. Tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

HASIL DAN LUARAN

Kegiatan pengabdian ini di hadiri oleh 24 peserta yang terdiri dari siswa kelas XII SMK Negeri 2 Tegal Jurusan Akuntansi. Kegiatan ini mendapat respon positif dari guru dan para siswa. Rangkaian acara pengabdian masyarakat yang bertempat di Ruang Laboratorium Komputer SMK Negeri 2 Tegal pada tanggal 8 Desember 2022. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh Tim Pengabdian, dilanjutkan dengan sambutan-sambutan baik dari pihak sekolah maupun dari pihak Tim Pengabdian. Setelah sambutan dari kedua belah pihak, selanjutnya penyerahan cinderamata dari Tim Pengabdian kepada pihak sekolah.



Gambar 2. Tim pengabdian memberikan materi pelatihan

Pengenalan tentang akuntansi berbasis digital kepada siswa peserta dilakukan dengan metode ceramah. Berdasarkan hasil pertanyaan *pre-test* sebelum penyampaian materi menunjukkan bahwa peserta belum memiliki pengetahuan tentang aplikasi akuntansi berbasis digital. Aplikasi akuntansi yang diketahui peserta hanya yang berbasis komputer yaitu MYOB. Pada kegiatan ini peserta dikenalkan salah satu aplikasi akuntansi berbasis digital smartphone yaitu Akuntansi UKM. Tahapan selanjutnya membuat akun pada aplikasi Akuntansi UKM. Pembuatan akun perusahaan baru dengan memasukan nama usaha, alamat usaha, nomor telepon, dan alamat email. Setelah data dimasukan klik tombol simpan.



Gambar 3. Contoh pendaftaran akun baru

Selanjutnya setelah akun baru telah dibuat, dilanjutkan dengan pengentrian contoh-contoh transaksi yang terdapat pada materi pelatihan yang sudah dibagikan. Contoh transaksi dijelaskan oleh Tim Pengabdian. Transaksi-transaksi yang tersedia di materi merupakan contoh transaksi yang sering terjadi di usaha dagang. Entri transaksi dipandu oleh Tim Pengabdian.



Gambar 4. Proses entri transaksi dipandu oleh Tim Pengabdian

Sesi berikutnya setelah pengentrian contoh transaksi, peserta dibimbing untuk menyajikan laporan keuangan dari hasil entri transaksi pada aplikasi Akuntansi UKM. Laporan keuangan dianalisis untuk melihat kinerja usaha. Laporan keuangan yang dapat dicetak antara lain laporan laba rugi, neraca, dan neraca saldo. Sesi pelatihan ditutup dengan *post-test* bagi peserta. Dari hasil *post-test* dapat menerangkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan tentang aplikasi akuntansi berbasis digital. Hal ini menggambarkan peserta antusias dan serius dalam mengikuti tahapan-tahapan pelatihan. Materi yang disampaikan merupakan ilmu baru bagi peserta, sehingga peserta merasa kegiatan ini menyenangkan dan sangat bermanfaat bagi mereka. Diharapkan pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan dari kegiatan ini dapat memberikan nilai tambah bagi peserta saat lulus sekolah nanti.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan *pre-test* sebelum pemaparan materi dan *post-test* setelah pemaparan materi. Pada saat sebelum pemaparan materi, peserta menyatakan belum mengetahui tentang aplikasi akuntansi berbasis digital. Melihat dari hasil *post-test* terlihat bahwa pengetahuan dan keterampilan peserta meningkat.

Laba Rugi		Neraca	
Nove... 2022 / Nove... 2022		Nove... 2022 / Nove... 2022	
November 2022			
Pendapatan		AKTIVA Lancar	
Penjualan Barang	1,450,000	Kas	400,000
Pendapatan Bersih	1,450,000	Bank	500,000
Harga Pokok Penjualan		Persediaan Barang Dagang	8,000,000
LABA / RUGI KOTOR	1,450,000	Perlengkapan	100,000
Biaya Penjualan		Piutang Usaha	150,000
Total Biaya Penjualan	(0)	Total Aktiva Lancar	9,150,000
Biaya Admin dan Umum		Aktiva Tetap	
Total Admin dan Umum	(0)	Bangunan	3,000,000
Pendapatan Diluar Usaha		Peralatan	1,800,000
Total Pendapatan Diluar Usaha	0	Total Aktiva Tetap	4,800,000
Biaya Diluar Usaha		TOTAL AKTIVA	13,950,000
Total Biaya Diluar Usaha	(0)	UTANG DAN MODAL	
LABA / RUGI BERSIH	1,450,000	Utang Jangka Pendek	
TOTAL LABA / RUGI BERSIH	1,450,000	Utang Usaha	2,500,000
RATA-RATA LABA / RUGI BERSIH	1,450,000	Total Utang Jangka Pendek	2,500,000
		Utang Jangka Panjang	
		Total Utang Jangka Panjang	0
		Modal	
		Modal Pemilik	10,000,000
		Laba / Rugi Bersih	1,450,000
		Total Modal	11,450,000
		TOTAL UTANG DAN MODAL	13,950,000

Gambar 5. Contoh laporan keuangan

Berdasarkan pengamatan secara langsung, diskusi serta tanya jawab dengan peserta selama kegiatan pelatihan berlangsung, juga hasil *pre-test* dan *post-test*, kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan hasil sebagai berikut: 1) Meningkatnya tingkat pengetahuan peserta tentang aplikasi akuntansi berbasis digital. 2) Meningkatnya keterampilan peserta dalam mengoperasikan aplikasi akuntansi berbasis digital. 3) Peserta senang mendapatkan materi yang sangat menarik dan bermanfaat bagi peserta yang ingin berwirausaha. 4) Para peserta mendapatkan E-sertifikat sebagai peserta pelatihan.



Gambar 6. Penyerahan cinderamata

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Siswa Jurusan Akuntansi Melalui Pengenalan Akuntansi Berbasis Digital di SMK Negeri 2 Tegal ini telah dilaksanakan dengan baik dan tidak ada kendala. Kegiatan pengabdian masyarakat ini yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pengabdian ini mampu memberikan wawasan dan pengetahuan baru tentang aplikasi akuntansi berbasis digital kepada siswa SMK Negeri 2 Tegal. Kegiatan pengabdian ini juga mampu meningkatkan keterampilan siswa SMK Negeri 2 Tegal dalam mengoperasikan aplikasi akuntansi berbasis digital, hal ini terlihat dari pengamatan tim PKM pada saat praktek pelatihan dan hasil *pre-test* dan *post-test*. Kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya disarankan untuk bisa melanjutkan ke materi tahapan selanjutnya, yaitu akuntansi digital yang berbasis website. Hal ini akan lebih menunjang keterampilan siswa lulusan SMK agar dapat menjadi teknisi akuntansi yang berkompeten.

DAFTAR RUJUKAN

- Etty Murwaningsari, Sofie, & Rachmawati, S. (2015). Pelatihan Menggunakan Software Accurate Bagi Guru-Guru Smk Wilayah Jakarta Timur. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta BENEFIT Jurnal Managemen Dan Bisnis Volume 19, Nomor 2, Desember 2015: 143-149, 19(2), 143–149.*
- Farida, I., Aryanto, Sunandar, Hetika, & Krisdiyawati. (2020). Ibm Pelatihan Komputer Akuntansi Menggunakan Aplikasi Accurate Pada Siswa - Siswi SMK Muhammadiyah Lebaksiu Kabupaten Tegal. *Jurnal Abdimas PHB, 3(2).*
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30591/japhb.v3i2.1855>
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Hetika, H., Sari, Y. P., Faidah, Y. A., & Yasmin, A. (2019). APLIKASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS ANDROID SEBAGAI STRATEGI MEMPERMUDAH MENGELOLA KEUANGAN UMKM DI KOTA TEGAL. *DIKEMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 3(2).*
- Imron, R., & Anggota, R. (2020). *Sosialisasi Dan Pelatihan Program Accurate Untuk Menghadapi Dunia Kerja Bagi Siswa / Siswi SMK AL IHSAN MERUYA UTARA JAKARTA BARAT Tim Pengabdian Oleh : Rista Bintara , SE ., M . Ak . (Ketua / 0315088203) B.*
- Kabir, M. R., Rahman, M. A., Yunus, M., & Chowdhury, A. (2015). Applications of Accounting

Software: An Empirical Study on the Private Universities of Bangladesh. *World Review of Business Research*, 72–85.

- Mauldya, R. S., Dwijaputra, J., Andrianto, C., & Djali, F. (2020). Pendekatan Pendidikan Vokasi Sebagai Salah Satu Metode Link and Match Sumber Daya Masyarakat Lingkar Tambang Dengan Dunia Industri. *Prosiding Temu Profesi Tahunan PERHAPI*, 1(1), 421–430. <https://doi.org/10.36986/ptptp.v1i1.85>
- Maulidah, H., Aryanto, Farida, I., Sedy, E. U., & Bersama, P. H. (2023). *Upaya Peningkatan Keterampilan Mengoperasikan Aplikasi Komputer Akuntansi Accurate Online Siswa SMK NU 1 Slawi*.
- Salsabilla, S., Putra, A. F., Ayuntari, C. G., & Maharani, Y. (2021). Pendampingan Penggunaan Aplikasi Akuntansi UKM dalam Menyusun Laporan Keuangan. *Rahmatan Lil 'Alamin Journal of Community Services*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.20885/rla.vol1.iss1.art1>
- Utama, A. . G. S., & Pratama, D. (2020). Pelatihan Accurate Bagi Guru SMA/SMK Se-Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal SOLMA*, 9(2), 316–322. <https://doi.org/10.22236/solma.v9i2.4892>

Pendampingan Penulisan Kreatif Bertema Bela Negara melalui Aplikasi *Storial.co* sebagai Upaya Peningkatan Literasi di Taman Baca Masyarakat (TBM) RW 2 Pradah Kali Kendal Surabaya

Adelia Savitri^{1*}, Zuhda Mila Fitriana², Eka Nanda Ravizki³
adelia.savitri.ih@upnjatim.ac.id^{1*}; zuhda.mila.ih@upnjatim.ac.id²,
eka.nanda.ih@upnjatim.ac.id³

¹Program Studi Linguistik Indonesia

^{2,3}Program Studi Hukum

^{1,2,3}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Received: 30 01 2023. Revised: 05 03 2023. Accepted: 05 04 2023.

Abstract : This creative writing mentoring program aims to improve the skills of writing stories with the theme of defending the country through the *Storial.co* application so that children can better internalize the values of defending the country based on their daily experiences. In addition, this program also seeks to improve literacy skills from an early age, considering literacy skills are not only at the reading level, but also at the writing level. In addition, writing is also useful for developing creativity in children. This community service program collaborates with the Community Reading Park (TBM) RW 2 Pradah Kali Kendal Surabaya as a partner. The implementation method uses the *Storial.co* application as a medium for writing creative children's stories with the theme of defending the country. The result of this service program is that the children at TBM RW 2 Pradah Kali Kendal are able to produce creative stories with the theme of defending the country in everyday life, such as love for the environment, love for Indonesian culture, and instilling honesty as the initial capital of an anti-corruption attitude. The output of this program is an e-story product published on the *Storial.co* page. Publication of works on *Storial.co* allows their works to be read by the wider community so that they participate in socializing the values of defending the country to children their age from an early age.

Keywords : Creative writing, Children story, Defend the country, *Storial.co*

Abstrak : Program pendampingan penulisan kreatif ini bertujuan meningkatkan keterampilan menulis cerita yang bertema bela negara melalui aplikasi *Storial.co* sehingga anak-anak lebih menginternalisasi nilai-nilai bela negara berdasarkan pengalaman sehari-hari. Selain itu, program ini juga berupaya untuk meningkatkan kemampuan literasi sejak dini, mengingat kemampuan literasi bukan hanya dalam tataran membaca, melainkan juga menulis. Lebih lanjut, menulis juga bermanfaat untuk mengembangkan daya kreativitas pada anak. Program pengabdian masyarakat ini menggandeng Taman Baca Masyarakat (TBM) RW 2 Pradah Kali Kendal Surabaya sebagai mitra. Metode pelaksanaan menggunakan aplikasi *Storial.co* sebagai media menulis kreatif cerita anak bertema bela negara. Hasil program pengabdian ini adalah anak-anak di TBM RW 2 Pradah Kali Kendal mampu menghasilkan cerita kreatif bertema bela negara dalam kehidupan sehari-hari, seperti cinta lingkungan, cinta budaya Indonesia, dan menanamkan sifat

kejujuran sebagai modal awal sikap antikorupsi. Luaran dari program ini adalah produk *e-story* yang terpublikasi dalam laman Storial.co. Publikasi karya pada Storial.co memungkinkan karya mereka dibaca oleh masyarakat luas sehingga turut serta menyosialisasikan nilai-nilai bela negara pada anak seusianya sejak dini.

Kata kunci : Bela negara, Cerita anak, Penulisan kreatif, Storial.co

ANALISIS SITUASI

Pembentukan karakter bela negara pada anak memiliki urgensi yang tinggi dalam konteks global dan era digitalisasi seperti saat ini. Menurut data survei yang dilansir dari CNN (2021) mengatakan bahwa 19,3% anak Indonesia memiliki kecanduan yang tinggi terhadap *gadget* mereka. Lebih lanjut, sebagian besar waktu yang dihabiskan anak-anak dengan *gadget*-nya adalah untuk bermain *game online* dan berselancar di media sosial. Sementara itu, BBC (2016) mengungkap survei bahwa lebih dari 55% dari 1.700 orang tua sepakat bahwa media sosial dapat menghambat perkembangan moral anak. Fakta-fakta ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter atau *character building* memiliki urgensi yang tinggi untuk dapat memberikan filter kepada anak dalam memanfaatkan kemudahan teknologi di era digital. Selain itu, *character building* memberikan pengalaman pada anak untuk dapat membantu mereka mengidentifikasi nilai-nilai yang baik, lalu mau dan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Rizqi, F & Maknun, L., 2021). Salah satu karakter yang perlu ditanamkan kepada anak sejak dini, terutama untuk mempersiapkan mereka agar dapat menjawab tantangan global dan menjadi SDM berkualitas unggul adalah karakter bela negara.

Implementasi pendidikan bela negara pada anak-anak, umumnya masih bersifat formal melalui kurikulum pendidikan di sekolah, baik dalam bentuk formal maupun informal seperti ekstrakurikuler (Sari, 2016). Program pendidikan bela negara dimulai oleh Kementerian Pertahanan sejak Oktober 2015. Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat) Bela Negara membuat kurikulum pendidikan bela negara untuk siswa tingkat PAUD hingga mahasiswa. Kegiatan lainnya di luar jam sekolah salah satunya adalah kompetisi menulis cerita bertema bela negara. Namun demikian, tema-tema cerita yang diusung umumnya masih bertema kepahlawanan atau mengacu pada makna bela negara yang bersifat fisik. Dengan demikian, pembentukan karakter bela negara melalui gerakan literasi masih minim dilakukan.

Di era digital seperti saat ini, untuk meningkatkan literasi pada anak, diperlukan juga bahan bacaan yang dapat diakses oleh anak maupun orang tua secara praktis dan fleksibel. Artinya, keberadaan buku digital atau *e-book* sudah menjadi bagian dalam literasi masyarakat digital. Namun demikian, literasi tidak hanya persoalan mengenai membaca. Aktivitas literasi

meliputi juga kegiatan menulis kreatif atau memproduksi karya. Khan (2021) mengatakan bahwa menulis kreatif dapat menstimulasi sikap aktif dan mengembangkan kreativitas pada anak. Berdasarkan hal tersebut, pembentukan karakter bela negara pada anak dapat dilakukan melalui penulisan kreatif dengan memanfaatkan aplikasi menulis secara gratis, salah satunya adalah aplikasi Storial.co. Aplikasi Storial.co adalah platform digital yang menghubungkan penulis dan pembaca dari mana saja. Platform ini menyediakan berbagai fitur yang dapat memudahkan seorang penulis menghasilkan karya kreatifnya. Melalui Storial.co, penulis dapat langsung mempublikasikan karyanya kepada pembaca.

Berdasarkan beberapa keunggulan yang sudah diuraikan di atas, aplikasi Storial.co dapat menunjang program pengabdian pada masyarakat yang mengusung tema “Pendampingan Penulisan Kreatif Bertema Bela Negara”. Program pengabdian pada masyarakat ini menjadikan Taman Baca Masyarakat (TBM) RW 2 Pradah Kali Kendal Surabaya sebagai mitra pelaksanaan. Taman Baca Masyarakat (TBM) RW 2 Pradah Kalikendal Surabaya adalah perpustakaan untuk warga di bawah naungan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pemerintah Kota Surabaya. Berlokasi di Jalan Pradah Kalikendal RT 3 RW 2 Surabaya, TBM ini memiliki visi untuk melayani warga sekitar dalam bidang literasi. Tidak hanya melakukan pelayanan dalam peminjaman buku, kegiatan yang sudah dilakukan TBM untuk mendukung peningkatan literasi dan pendidikan karakter pada anak, salah satunya adalah kelas menulis dan mendongeng. Namun demikian, belum pernah ada kegiatan pembimbingan menulis kreatif menggunakan bantuan aplikasi menulis, khususnya Storial.co. Lebih lanjut, kegiatan literasi yang dilakukan masih bersifat konvensional. Artinya, anak-anak masih menulis secara bebas (manual) dan pada momen tertentu saja, seperti Hari Pahlawan dan Hari Kemerdekaan. Kelemahan metode menulis secara manual ini adalah tidak adanya kearsipan dan tulisan-tulisan anak tidak dapat dinikmati juga oleh teman-teman lainnya.

Program pendampingan penulisan kreatif bertema bela negara menggunakan aplikasi Storial.co ini dapat sejalan dengan visi TBM untuk meningkatkan literasi melalui metode yang baru. Selain itu, dengan adanya karya-karya anak bertema bela negara yang dipublikasikan di aplikasi Storial.co, mereka dapat saling membaca cerita dengan sesama temannya dan orang tua di rumah karena dapat diakses di mana saja dan kapan saja. Lebih lanjut, karya-karya tersebut juga dapat dibaca oleh pembaca lainnya seluruh Indonesia yang memiliki akun Storial.co sehingga publikasi karya anak-anak dapat meluas. Dengan demikian, anak-anak diharapkan dapat menularkan nilai-nilai karakter bela negara dalam kehidupan sehari-hari kepada pembaca lainnya secara meluas melalui aplikasi *Storial.co*.

SOLUSI DAN TARGET

Berdasarkan permasalahan mitra, ada beberapa solusi yang ditawarkan pada program pengabdian ini, yaitu sosialisasi dan pemahaman nilai-nilai bela negara serta bentuk-bentuk implementasinya dalam kehidupan sehari-hari khususnya yang meliputi: nilai antikorupsi, cinta lingkungan, dan cinta budaya asli Indonesia. Selanjutnya, tim pengabdian memberikan pelatihan dan pendampingan penulisan cerita anak yang memiliki nilai bela negara. Nilai bela negara yang diangkat dalam tulisan tersebut bersifat implementatif, artinya nilai-nilai tersebut diberikan dalam bentuk perilaku yang mencerminkan nilai bela negara, khususnya nilai cinta tanah air. Pelatihan dan pendampingan untuk penyusunan antologi buku (cerita anak) diberikan untuk memperkaya bahan bacaan di TBM yang berbasis digital melalui aplikasi Storial.co dan buku *hardcopy* untuk arsip koleksi di TBM. Kegiatan ini berlangsung selama 6 kali pertemuan setiap akhir pekan pada 16 Juli hingga 13 Agustus 2022.

Program ini juga memberikan pendampingan penggunaan laman media daring (<https://storial.co/>) untuk menyusun dan membuat antologi cerita anak sebagai penanaman nilai-nilai karakter bela negara bagi anak di tingkat SD dan SMP di sekitar TBM RW 2 Pradah Kali Kendal Surabaya. Target pengabdian masyarakat dalam hal ini adalah anak-anak siswa SD dan SMP berjumlah 10 orang yang bertempat tinggal di sekitar Taman Baca Masyarakat (TBM) RW 2 Pradah Kali Kendal Surabaya, Jalan Pradah Kali Kendal, RT 3 RW 2, Surabaya. Selain itu, luaran dari program ini adalah anak-anak mampu menghasilkan karya cerita anak dalam sebuah antologi bertema bela negara dan dipublikasikan di laman Storial.co.

METODE PELAKSANAAN

Program pendampingan penulisan kreatif bertema bela negara ini telah dilaksanakan melalui 3 (tiga) tahapan, yang dijelaskan sebagai berikut:

Tahap *preliminary* dan penyusunan modul pelatihan. Dalam tahap ini, tim akan mengumpulkan data penunjang yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pelatihan. Tim yang terdiri dari 3 dosen Prodi Hukum UPN Veteran Jawa Timur dan dibantu 2 orang mahasiswa, akan mengumpulkan buku cerita anak bertema bela negara yang akan dijadikan sebagai referensi dalam pelaksanaan pelatihan. Setelah itu, tim menyusun modul atau buku panduan dalam pelaksanaan pelatihan. Panduan inilah yang dijadikan rujukan sekaligus *guidelines* dalam pelaksanaan pelatihan.

Pelaksanaan Pelatihan. Dalam tahap ini, tim melaksanakan pelatihan terhadap mitra. Pelatihan dilaksanakan dalam 6 pertemuan dengan menggunakan metode luring dan daring.

Dengan program ini, anak-anak di TBM RW 2 Pradah Kali Kendal diharapkan dapat menghasilkan antologi cerita pendek bertema bela negara yang dapat dikategorikan menjadi tiga subtema, yaitu (1) menjaga lingkungan hidup, (2) kejujuran atau antikorupsi, (3) mencintai budaya sendiri. Ketiga subtema tersebut ditulis berdasarkan pengalaman anak-anak sehari-hari dengan bahasa yang mudah dimengerti. Dosen dan mahasiswa UPN Veteran Jawa Timur menjadi mentor anak-anak dalam menulis cerita bertema bela negara sesuai dengan ketiga subtema di atas dan mentor dalam penggunaan aplikasi Storial.co. Detail pelaksanaan pelatihan adalah sebagai berikut:

Pertemuan 1: Sosialisasi awal program dan pembuatan akun Storial.co. Dalam pertemuan pertama ini, tim mengunjungi secara langsung ke TBM RW 2 Pradah Kali Kendal Surabaya sebagai mitra. Agenda dalam pertemuan pertama ini adalah untuk memberikan sosialisasi program secara umum terhadap mitra. Tujuannya agar terjadi kesepahaman bersama tentang tujuan program dan menyepakati bersama *timeline* kegiatan pelatihan berikutnya. Selain itu, dalam kesempatan tersebut juga akan melaksanakan bimbingan teknis pembuatan akun Storial.co yang akan digunakan sebagai platform utama pembuatan Antologi Cerita Anak Bertema Bela Negara.

Pertemuan 2: Pengembangan ide cerita dan penyusunan kerangka buku cerita. Dalam pertemuan kedua, tim akan mengunjungi kembali mitra secara langsung. Agenda dalam pertemuan ini adalah dalam rangka mengajak anak-anak di TBM RW 2 Pradah Kali Kendal Surabaya untuk mulai mengembangkan ide cerita dan penyusunan kerangka cerita. Bentuk kegiatannya adalah FGD, yaitu tim dan anak-anak di TBM RW 2 Pradah Kalikendal akan melakukan *brainstorming* dan *sharing* ide cerita. Tim juga menyampaikan kumpulan referensi yang sebelumnya sudah disusun sebagai rujukan dan referensi anak-anak dalam menulis cerita berdasarkan tiga kategori subtema: kejujuran/antikorupsi, cinta lingkungan, dan cinta budaya asli Indonesia.



Gambar 1. FGD tema cerita bersama anak-anak

Pertemuan 3, 4, 5: Pendampingan Penulisan. Pertemuan 3, 4, 5 ini pada dasarnya adalah kegiatan pendampingan yang dilaksanakan secara daring. Tim pengabdian mendampingi anak-anak melalui *Zoom* dan memberikan kesempatan kepada anak-anak di TBM RW 2 Pradah Kali Kendal Surabaya untuk berkonsultasi mengenai permasalahan atau hambatan yang ditemui dalam proses penulisan buku cerita anak bertema bela negara.



Gambar 2. Pendampingan Penulisan melalui Zoom

Pertemuan 6: Finalisasi. Pertemuan keenam merupakan tahap penyelesaian dari antologi cerita anak bertema bela negara. Tim akan mengompilasi cerita dari masing-masing anak dan membuatkan ilustrasi berdasarkan cerita anak-anak di TBM RW 2 Pradah Kali Kendal Surabaya. Selanjutnya, anak-anak dapat mengunggah cerita masing-masing ke aplikasi *Storial.co* dan mempublikasikan karyanya. Selain itu, akan ada pemberian *reward* bagi 3 cerita terbaik.

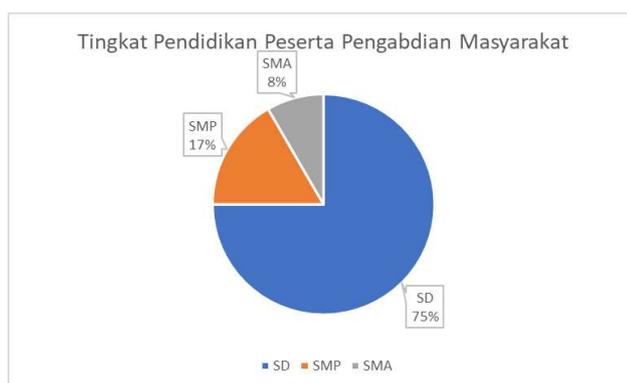
Penyusunan *Output/Luaran Program*. Dalam tahap ini, tim akan melakukan *review* kembali atau evaluasi terhadap hasil dari pelaksanaan program, khususnya adalah hasil dari pelaksanaan pelatihan. Tim akan memastikan bahwa tujuan dari pelaksanaan pelatihan sudah tercapai dan menghasilkan produk luaran yang sesuai dengan diharapkan.

HASIL DAN LUARAN

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan dalam bab sebelumnya, keseluruhan rangkaian kegiatan ini telah mencapai target yang telah ditetapkan. Pasca pelatihan, peserta pengabdian memahami konsep bela negara dan cinta tanah air dalam kehidupan keseharian yang diukur melalui sesi tanya jawab ketika pertemuan pertama tanggal 16 Juli 2022. Kemudian, para peserta telah mampu menuliskan cerita pendek dengan sudut pandang anak-anak seusianya sebagai hasil kegiatan pendampingan penulisan dan pengunggahan pada laman *storial.co* pada pertemuan kedua tanggal 23 Juli 2022. Hasil cerita pendek kemudian dievaluasi bersama melalui pendampingan penulisan dengan memanfaatkan media *Zoom* untuk pertemuan

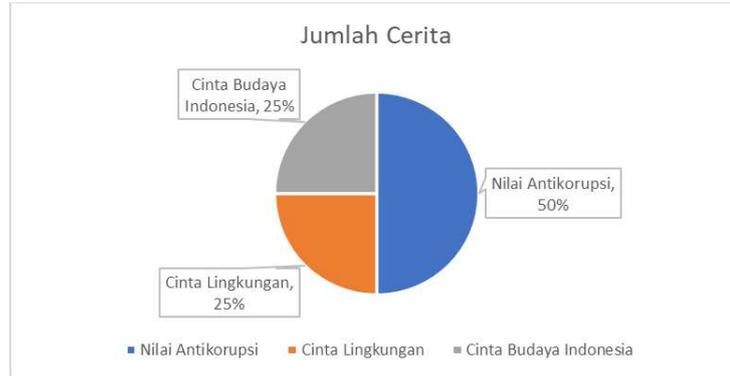
virtual sebanyak tiga kali, yaitu tanggal 30 Juli, 6 Agustus, dan 13 Agustus 2022. Tim pengabdian Prodi Hukum UPN Veteran Jawa Timur mengumumkan penulis terbaik dan memberikan hadiah dalam jangka waktu satu minggu kemudian. Pemenang didominasi pada rentang usia 9-12 tahun atau tingkat pendidikan Sekolah Dasar.

Para pengunjung TBM Pradah Kali Kendal dengan kelompok usia 6-17 tahun turut serta dalam menuliskan cerita bertemakan bela Negara dan cinta tanah air. Peserta kegiatan pelatihan dan penulisan tersebar dari berbagai tingkatan, SD, SMP, dan SMA. Total peserta kegiatan adalah 1 orang dari jenjang SMA, 2 orang dari jenjang SMP, dan 9 orang dari jenjang SMA. Jika dipersentasekan, peserta SMA sebanyak 8%, SMP sebanyak 17%, dan SD sebanyak 75%. Dari kesemuanya terkumpul dua belas (12) cerita pendek dengan berbagai tema: nilai antikorupsi, cinta lingkungan, dan cinta budaya Indonesia. Kesemua cerita tersebut disebar sebagai berikut: 3 cerita bertemakan cinta lingkungan, 3 cerita bertemakan cinta budaya Indonesia, dan 6 cerita bertemakan nilai antikorupsi.



Gambar 3. Sebaran Tingkat Pendidikan Peserta Pengabdian Masyarakat

Selain itu, cerita pendek yang dihasilkan oleh peserta sebagian besar mengacu pada subtema kejujuran/nilai antikorupsi sebanyak 50%, subtema cinta budaya Indonesia sebanyak 25%, dan subtema cinta lingkungan sebanyak 25%. Ketiga subtema tersebut merupakan pecahan dari tema besar yang diusung antologi cerita, yaitu bela negara. Dengan dihasilkannya cerita pendek dari ketiga subtema tersebut, anak-anak menjadi memahami bahwa nilai-nilai bela negara tidak hanya seputar patriotisme atau nilai kepahlawanan saja, tetapi juga sikap kejujuran, cinta budaya Indonesia, dan cinta lingkungan.



Gambar 4. Sebaran Kategori Subtema Cerita yang Ditulis Anak-Anak

Seluruh tulisan tersebut dikompilasikan menjadi sebuah buku antologi yang diterbitkan secara cetak dan juga diunggah pada laman *storial.co* dengan tautan : <https://storial.co/book/seikat-cerita-bela-negara-di-era-milenial-1/> sebagai bentuk pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan aksesibilitas literasi bagi anak-anak.



Gambar 5. Tampilan Antologi Cerita Bela Negara di Laman Storial.co

Kumpulan cerita tersebut selain diunggah di laman Storial.co juga dicetak dalam bentuk *hardcopy* disertai dengan ilustrasi yang menggambarkan ide pokok cerita. Buku ini kemudian juga disumbangkan untuk menambah koleksi buku cerita di TBM RW 2 Pradah Kali Kendal Surabaya. Selain itu, ilustrasi yang dihasilkan merupakan kreativitas dari anak-anak peserta pelatihan sendiri. Judul buku antologi versi cetak diambil dari salah satu cerita terbaik yang ada dalam antologi ini, yaitu *Mi Ayam Kejujuran*. Buku ini diterbitkan oleh Infermia Publishing. Dengan adanya penerbitan buku antologi cerita bela negara, maka telah ditambahkan satu lagi sumber literasi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat khususnya anak-anak.



Gambar 6. Tampilan Cover Buku Antologi Cerita Bela Negara versi Cetak

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan fokus pendampingan penulisan kreatif bertema bela negara di Taman Baca Masyarakat (TBM) RW 2 Pradah Kali Kendal Surabaya ini bukanlah tanpa hambatan. Adapun faktor yang menjadi hambatan adalah peserta kegiatan yang rata-rata usianya 9—12 tahun terkadang memiliki agenda tambahan seperti ekstrakurikuler di sekolah pada akhir pekan sehingga kegiatan tidak selalu berjalan tepat waktu dan mengalami beberapa kali *reschedule*. Hal ini karena tim pengabdian harus menyesuaikan dengan kesiapan dan kesanggupan waktu dari peserta untuk mengikuti pendampingan penulisan. Selain itu, beberapa peserta yang duduk di kelas 4 SD rata-rata belum dapat mengembangkan ide ceritanya menjadi cerita yang utuh. Upaya yang dilakukan tim pengabdian untuk mengatasi hambatan tersebut adalah melakukan pembimbingan dengan intens melalui contoh-contoh cerita anak yang dapat menginspirasi mereka dalam menulis. Pembina TBM RW 2 Pradah Kali Kendal Surabaya pun turut membantu dalam membimbing peserta untuk mengembangkan ide ceritanya.

Lebih lanjut, faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan ini adalah adanya dukungan penuh dari Ketua RW 2 Pradah Kali Kendal Surabaya yang membantu memobilisasi peserta agar bisa mengikuti kegiatan sampai akhir. Buku-buku cerita anak yang terdapat di TBM juga membantu anak-anak peserta pelatihan untuk mendapatkan contoh cerita anak yang menarik. Melalui buku tersebut, mereka mengembangkan ide ceritanya dan menyesuaikan dengan subtema yang dipilih masing-masing. Dengan adanya antologi cerita bertema bela negara dalam bentuk digital di Aplikasi Storial.co maupun versi cetaknya dalam bentuk buku, anak-anak diharapkan dapat memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai bela negara dengan cara yang sederhana dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 7. Dokumentasi Pemberian Hadiah pada Peserta dengan Cerita Terbaik

SIMPULAN

Kegiatan penulisan kreatif bertema bela memiliki tujuan untuk mengimplementasikan nilai-nilai bela negara kepada anak-anak sejak dini. Selanjutnya, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan literasi di Surabaya dan mendukung visi Surabaya sebagai Kota Literasi. Metode pengajaran penulisan dapat diberikan pada anak-anak untuk secara bertahap. Mulai menentukan topik cerita, membuat kerangka karangan, dan mengembangkan cerita. Cerita anak yang telah dihasilkan kemudian diunggah ke aplikasi Storial.co. Aplikasi ini digunakan agar anak-anak dapat mengakses cerita teman-teman lainnya dan dapat mempublikasikan karya mereka secara luas melalui laman Storial.co. Selain itu, kumpulan cerita anak tersebut juga dibukukan dalam sebuah antologi yang berjudul *Mi Ayam Kejujuran: Antologi Cerita Bela Negara* dan buku tersebut diberikan pada TBM RW 2 Pradah Kali Kendal Surabaya.

DAFTAR RUJUKAN

- BBC. (2016). *Media Sosial 'Merusak' Perkembangan Moral*. Diambil kembali dari https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2016/07/160718_majalah_mediasosial_moral
- CNN. (2021). *Survei: 19,3 Persen Anak Indonesia Kecanduan Internet*. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20211002135419-255-702502/survei-193-persen-anak-indonesia-kecanduan-internet>
- Indramawan, A. (202). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Keluarga bagi Perkembangan Kepribadian Anak . *J-KIS: Jurnal Komunikasi Islam*, 1 (1), 109-119.
- Kemenkumham. (2020). *Modul Wawasan Kebangsaan dan Nilai-Nilai Dasar Bela Negara*. Diambil kembali dari <https://kepri.kemenkumham.go.id/attachments/article/>
- Khan, R. I., & Wulansari, W. (2021). Pengaruh Pemberian Pelatihan Menulis Kreatif terhadap Keterampilan Menulis Dongeng Anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 6 (1), 15-23.

Rizki, F., & Maknun, L. (2021). Pentingnya Pembentukan Karakter pada Anak Usia Dasar. *FASHLUNA*, 15-20.

Sari, P. (2016). *Implementasi Pendidikan Bela Negara dalam Membentuk Kecerdasan Sosial di SMK Penerbangan Kartika Aqasa Bhakti Semarang*. Diambil kembali dari Tesis Prodi Magister Pendidikan IPS Universitas Negeri Semarang:
<http://lib.unnes.ac.id/26456/1/full.pdf>

Sumarno, W. K., & Sodikin, A. (2021). Menumbuhkan Karakter Bela Negara Sejak Dini kepada Anak melalui Bedtime Story. *Prosiding Seminar Nasional Sains Data (SENADA)* (pp. 24-28). Surabaya: UPN Veteran Jawa Timur.

Mendukung Diversifikasi Usaha Kelompok Pengolahan Perikanan Usaha Mikro Kabupaten Maluku Tenggara

**Roberto Mario Kabi Teniwut¹, Tati Atia Ngangun², Frischilla Pentury³,
Syahibul Kahfi Hamid⁴, Meyske Angel Rahantoknam⁵, Cawalinya Livsanthi Hasyim⁶,
Wellem Anselmus Teniwut^{7*}**

rmkteniwut@polikant.ac.id¹, tatiangangun@gmail.com², frischilla.pentury@polikant.ac.id³,
syahibul_kahfi@polikant.ac.id⁴, meyske.rahantoknam@polikant.ac.id⁵,
cawalinya_84@yahoo.com⁶, wateniwut@polikant.ac.id^{7*}

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Agribisnis Perikanan

^{1,2,3,4,5,6,7}Politeknik Perikanan Negeri Tual

Received: 12 02 2022. Revised: 16 03 2023. Accepted: 06 04 2023.

Abstract : Following the Covid-19 outbreak, the number of fisheries processing organisations in Southeast Maluku Regency declined significantly. The Sibit group in Loon Village is one of the groups that is still operating and is striving to expand its operation through business diversification. The goal of this service activity is to assist the Sibit group with expanding their business by acquiring product label legality, product quality testing, yesterday product design, and general management competence enhancement. Counseling, training, and direct help to partners in fisheries processing business groups are employed to attain this specific purpose. The business group supported and responded positively to this community service initiative. There is a fundamental concept of management and business management, as well as the growth of expansion through the diversity of processed products generated.

Keywords : Diversification, Fisheries Processing, Micro Enterprises

Abstrak : Paska pandemi Covid-19, jumlah kelompok pengolahan perikanan di Kabupaten Maluku Tenggara mengalami penurunan sangat signifikan, salah satu kelompok yang masih bertahan dan bahkan berusaha melakukan ekspansi usaha lewat diversifikasi usaha adalah kelompok Sibit di Desa Loon. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk membantu kelompok Sibit untuk dapat melakukan ekspansi usaha dengan mendapatkan legalisasi label produk, pengujian mutu produk, desain kemarin produk dan peningkatan kemampuan manajerial secara umum. Untuk mencapai tujuan yang ditargetkan ini maka metode pengabdian yang digunakan adalah penyuluhan, pelatihan dan pendampingan secara langsung kepada mitra kelompok usaha pengolahan perikanan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik, mendapat dukungan dan sambutan baik dari kelompok usaha. Terdapat pemahaman yang mendasar pada manajerial dan pengelola usaha dan pengembangan ekspansi melalui diversifikasi produk olahan yang dihasilkan.

Kata kunci : Diversifikasi, Pengolahan Perikanan, Usaha Mikro

ANALISIS SITUASI

Kabupaten Maluku Tenggara saat ini meningkatkan pengembangan rumput laut sebagai *leading sector* perikanan dengan menentukan kawasan budidaya rumput laut dan daerah pengembangan agroindustri rumput laut. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Picaulima et al. (2017) bahwa Kabupaten Maluku Tenggara memiliki potensi sumber daya rumput laut yang cukup besar. Ketersediaan bahan baku yang melimpah akan mendorong pengembangan agroindustri rumput laut (Teniwut et al., 2019). Pekerja perikanan di Kabupaten Maluku Tenggara berada pada level pendidikan menengah ke bawah, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Teniwut et al. (2017), kondisi terkini kemampuan berbasis masyarakat pesisir di Maluku Tenggara ini untuk membangun model keberlanjutan kemampuan pengelolaan pengetahuan khususnya pada pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan.

Kelompok Sibit didirikan pada tahun 2012 dengan bergerak dalam bidang pengolahan rumput laut yang beralamat di Desa Loon Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara. Pada awal pembentukan kelompok usaha ini melakukan kegiatan pengolahan rumput laut menjadi dodol rumput laut, dengan peralatan seadanya, namun pada Tahun 2015, 10 kelompok usaha pengolahan perikanan yang salah satu diantaranya kelompok Sibit mendapatkan bantuan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Maluku Tenggara berupa pengadaan peralatan pengolahan rumput laut dengan total anggaran pengadaannya Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) per kelompok. Proses pengadaan peralatan ini dilakukan sepenuhnya oleh Kantor Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Maluku Tenggara dan kelompok Sibit menerima peralatan pengadaan tersebut. Tahun 2016 kelompok Sibit menambah varian pengolahan rumput laut dengan menghasilkan produk permen dan sirup.

Puncak penjualan ketiga produk usaha kelompok ini pada tahun 2017 dan ditandai dengan peningkatan pendapatan usaha serta menjadi satu-satunya kelompok pengolahan perikanan yang mewakili Kabupaten Maluku Tenggara pada pameran hasil pengolahan perikanan setingkat Provinsi Maluku di Kota Ambon. Pada akhir tahun 2018, kelompok Sibit tidak memproduksi produk sirup dan permen disebabkan keterbatasan peralatan produksi dan perizinan baik dari dinas kesehatan, BPOM, dan MUI. Hasil observasi yang dilakukan oleh tim ke lokasi mitra yang bertempat di Desa Loon dan melakukan wawancara dengan ketua kelompok Sibit yakni Bapak Petrus Kilmas tentang keberadaan usaha saat ini, dapat dijelaskan secara ringkas situasi dan permasalahan yang dihadapi oleh kelompok, dapat dijelaskan dalam tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Profil Mitra Tahun 2021

Keterangan	Mitra
Nama Kelompok	Kelompok Sibit
Alamat	Desa Loon Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara
Nama Ketua Kelompok	Petrus Kilmas
Tahun Berdiri	2012
Jenis Usaha	Usaha Pengolahan Rumput Laut
Produk yang dihasilkan	Dodol Rumput Laut
Jumlah Anggota	5 Orang
Tingkat Pendidikan	SMU/K dan SD
Aset yang dimiliki sekarang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang Produksi 2. Oven Pengereng 3. Timbangan digital 4. Mesin Vakum 5. Alat adukan adonan 6. Panci Kukus 7. Kompor 8. Mesin <i>Expired Date</i> 9. Alat cetak dodol 10. Baskom 11. Etalase

Permasalahan empiris yang dihadapi oleh mitra pengabdian antara lain (tabel 2).

Tabel 2. Permasalahan Mitra

No.	Keterangan	Permasalahan
1.	Manajemen	Secara umum mitra belum melaksanakan tugas dan fungsisesuai dengan peran dalam organisasi/usaha secara optimal.
2.	SDM organiasi	Mitra dengan keterbatasan pendidikan yang dimiliki dankurangnya pelatihan oleh dinas maupun pihak eksternal lainnya serta keterbatasan dalam menerima informasi terkini.
3.	Produk	Produk yang masih bertahan saat ini adalah dodol, sedangkan sirup dan permen sudah tidak diproduksi dari akhir tahun 2018 disebabkan keterbatasan peralatan produksi dan perizinan baik dari dinas kesehatan, BPOM,dan MUI
4.	Produksi	Belum ada sarana pengeringan bahan baku (rumput laut), mesin pengisi produk cair dan mesin sealer cup. Kedua mesin digunakan untuk produksi sirup rumput laut, dan kemasan dodol dan permen yang masih sederhana (plastic polietyelen)
5.	Pemasaran	Keterbatasan pengetahuan tenaga pemasar produk mitra dalam pemasaran produk, belum tersedia tempat penjualanguna memasarkan produk dan belum ada penjualan secaraonline (<i>e-commerce</i>)

SOLUSI DAN TARGET

Memuat garis besar solusi permasalahan, waktu dan tempat pengabdian, dan target.

Tabel 3. Solusi

No.	Permasalahan	Solusi
1.	Secara umum mitra belum melaksanakan tugas dan fungsi sesuai dengan peran dalam organisasi/ usaha secara optimal.	Pelatihan dan pendampingan manajerial umum usaha
2.	Mitra dengan keterbatasan pendidikan yang dimiliki dan kurangnya pelatihan oleh dinas maupun pihak eksternal lainnya serta keterbatasan dalam menerima informasi terkini.	Pelatihan dan pendampingan manajerial umum usaha
3.	Produk yang masih bertahan saat ini adalah dodol, sedangkan sirup dan permen sudah tidak diproduksi dari akhir tahun 2018 disebabkan keterbatasan peralatan produksi dan perizinan baik dari dinas kesehatan, BPOM, dan MUI	Pendampingan dalam pengurusan label produk yang dihasilkan dan desain kemasan
4.	Keterbatasan pengetahuan tenaga pemasar produk mitra dalam pemasaran produk, belum tersedia tempat penjualan guna memasarkan produk dan belum ada penjualan secara online (<i>e-commerce</i>)	Pelatihan dan pendampingan manajerial umum usaha

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Januari hingga Februari 2023 pada kelompok usaha Sibit, Desa Loon Kabupaten Maluku Tenggara. Tahapan kegiatan yang dilakukan pada Kelompok Sibit Kabupaten Maluku Tenggara, dibagi dalam beberapa tahap pelaksanaan, yakni : 1) Penyuluhan. Tim akan melakukan penyuluhan usaha manajemen bisnis. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pengukuran seberapa jauh transfer ilmu yang diberikan dan diserap oleh mitra. 2) Pelatihan bagi Mitra. Kegiatan ini dilaksanakan guna meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan baik manajemen usaha, desain kemasan, dan teknologi informasi. 3) Pengadaan sarana dan prasarana kelompok. Tim akan mengadakan sarana berupa peralatan produksi dan pemasaran; dan prasarana berupa tempat penjemuran rumput laut dan Wifi kepada mitra guna melaksanakan kegiatan produksi dan pemasaran produk. 4) Pendampingan. Pendampingan yang dilakukan yaitu pada saat penerimaan bahan baku sampai dengan produk dihasilkan.

Pendampingan dalam desain kemasan hingga pengurusan izin label dari dinas terkait. Untuk kegiatan pendampingan digunakan buku catatan pada setiap tahapan produksi. Personil tim PKM terdiri dari 4 orang dosen dan 5 orang mahasiswa. Dosen berasal dari program studi program studi Agribisnis Perikanan (AGP) Jurusan Teknologi Hasil Perikanan (THP). Personil tim memiliki peran dan fungsi dalam pelaksanaan kegiatan ini, hal inidijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Komposisi Tim Pengabdi Kelompok Sibit Kabupaten Maluku Tenggara

No.	Nama	Pend.	Bidang Keahlian	Tugas khusus
1	Roberto Mario Kabi Teniwut, S.E., M.M	S2	Ekonomi Manajemen	Mengkoordinir tim, dan melatih mitra tentang manajemen usaha serta pembuatan tempat penjemuran
2	Syahibul Kahfi, S.Pi., M.P.	S2	Sosial Ekonomi Perikanan	Melatih Pemasaran, Mempersiapkan dan mengakomodir pelaksanaan kegiatan pengujian mutu Produk serta desain kemasan
3	Tati Atia Ngangun, S.E., M.M.	S2	Ekonomi Keuangan	Melatih pembukuan sederhana dan membantu pelaksanaan kegiatan pengujian mutu produk.
4.	Meyske Angel Rahantoknam	S2	Ekonomi Manajemen	Melaksanakan pelatihan pemasaran dan desain kemasan
5	Cawalinya Livsanthi Hasyim, S.Ksi, M.Si	S2	Ilmu Komunikasi	Melaksanakan penjualan <i>online</i> (e-Commerce) dan mengkoordinir pembuatan, perizinan usaha.
6	Frischilla Pentury, S.T.P., M.M.	S2	Ekonomi Manajemen	Melaksanakan pelatihan desain kemasan dan membantu pembuatan perizinan label
7	Wellem Anselmus Teniwut, S.E., M.M.	S2	Ekonomi Manajemen	Melaksanakan pelatihan e- <i>Commerce</i> dan membantu perizinan label
8	Mahasiswa Program Studi Agribisnis Perikanan (2 orang)			Membantu pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan serta kegiatan produksi dan pemasaran produk

HASIL DAN LUARAN

Penyuluhan dan pelatihan peningkatan kemampuan manajerial usaha kelompok. Rivai (2008) menerangkan bahwa pelatihan adalah sesuatu yang bersifat pribadi dengan tujuan membantu mengembangkan keterampilan mereka dan tingkat kemampuan *trainee*. Dengan tujuan yang sama dalam rangka peningkatan kemampuan manajerial dari seluruh anggota kelompok Sibit. Kegiatan pelatihan dilaksanakan di Desa Loon, pada tanggal 27 Januari 2023 dan kegiatan berjalan dengan sangat baik dan lancar. Kegiatan ini selain juga dihadiri oleh seluruh anggota kelompok Sibit tetapi juga warga desa Loon yang juga berkecimpung pada usaha pengolahan. Kegiatan ini dihadiri oleh 18 peserta yang mana tim pengabdian yang memberikan pelatihan antara lain (Gambar 1):

Para peserta secara khusus kelompok Sibit sangat antusias dan sangat memfokuskan pada upaya memperoleh legalitas label, hal ini dikarenakan kelompok Sibit menargetkan agar produk yang dihasilkan baik produk Dodol Rumput Laut maupun produk baru seperti Enbal Gula Mentega serta Sirup Rumput Laut agar dapat dijual ke seluruh Indonesia. Selain itu harga

yang ditetapkan oleh kelompok Sibit juga masih sangat perlu untuk dikalkulasikan berdasarkan biaya produksi dan margin keuntungan yang ingin dicapai. Pelatihan pembuatan kemasan produk dan pengurusan label produk yang dihasilkan. Rangkaian kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian dari Program Studi Agribisnis Perikanan (AGP) juga mencakup pelatihan pembuatan kemasan dan pengurusan label produk.



Gambar 1. Deskripsi fasilitator pelatihan

Kedua kegiatan ini diawali dengan proses pengurusan label produk yang diawali dengan pengujian mutu dan kandungan produk pada balai pengujian di IPB Bogor. Hasil pengujian ini selanjutnya akan dijadikan rujukan untuk pengurusan administrasi label produk yang dihasilkan. Saat ini masih sedang dalam proses pengujian produk untuk produk dodol rumput laut, enbal gula mentega dan sirup rumput laut. Untuk melakukan pelatihan desain kemasan, saat ini sangat diperlukan dimana dapat dilihat pada gambar produk-produk yang dihasilkan (Gambar 2).



Gambar 2. Kemasan saat ini

Dapat dilihat produk-produk yang dihasilkan masih menggunakan kemasan yang sangat

sederhana sehingga akan sulit untuk menarik perhatian pembeli di seluruh Indonesia yang memiliki preferensi beragam. Untuk itu maka langkah pertama yang dilakukan adalah mendesain logo dari kelompok Sibit untuk memberikan citra merek dari produk yang dihasilkan (Gambar 3).



Gambar 3. Logo merek kelompok Sibit

Pemilihan warna berdasarkan hasil referensi dari banyak produk yang terkenal saat ini banyak yang berlatar belakang biru dan sekaligus biru melambangkan air laut yang biru. Selanjutnya penamambahan gambar rumput laut pada logo ini untuk menunjukkan ciri khas produk olahan dari kelompok Sibit adalah olahan rumput laut, selanjutnya desain tulisan Sibit yang *up to date* sesuai dengan perkembangan zaman saat ini (Gambar 4).



Gambar 4. Desain kemasan produk yang dihasilkan

Peningkatan kompetensi mahasiswa pengolahan produk perikanan. Pada kegiatan pengabdian ini juga dilakukan peningkatan kompetensi mahasiswa program studi AGP dengan mengintegrasikan kegiatan perkuliahan dengan praktikum lapangan. Mahasiswa-mahasiswa Prodi AGP ikut terlibat dalam pembuatan Dodol rumput laut dan sekaligus kegiatan paska produksi termasuk identifikasi bahan baku produksi dan identifikasi biaya masing-masing item biaya bahan baku yang digunakan untuk menghitung harga jual yang layak (Gambar 5).



Gambar 5. Mahasiswa dan Dosen pengampu mata kuliah ikut membuat produk dodol

SIMPULAN

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk membantu kelompok Sibit untuk dapat melakukan ekspansi usaha dengan mendapatkan legalisasi label produk, pengujian mutu produk, desain kemasan produk dan peningkatan kemampuan manajerial secara umum. Dari hasil kegiatan pengabdian yang dilaksanakan ini mendapat sambutan yang sangat positif dan tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan dari kelompok Sibit yang ingin melakukan ekspansi usaha melalui diversifikasi usaha dan memperluas pasar dengan menjual produk ke luar daerah. Tim pengabdian Prodi AGP secara tepat mengidentifikasi masalah dan melakukan kegiatan pendampingan dengan baik. Kerjasama ini diharapkan selain membantu secara langsung kebutuhan mitra pengabdian tetapi juga sarana kontribusi nyata prodi AGP pada lingkungan sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan sebesar-besarnya kepada Direktur Politeknik Perikanan Negeri Tual, Kepala Desa Loon dan Ketua Kelompok Sibit. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibiayai oleh PNBP Polikant 2022 melalui UPPM Polikant dengan kontrak Nomor: 17/PL/26.R/PP?2022

DAFTAR RUJUKAN

- Picaulima, S., Teniwut, W. A., Kahfi, S., Teniwut, R. M., Susanti, I. I. D. A. R., Hungan, M., Rahantoknam, M., Hasyim, C., Rahakbauw, S. D., & Renjaan, M. (2017). Mapping marine resources utilization based on seascapes area: a study on gender comparison. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science. <http://dx.doi.org/10.1088/1755-1315/89/1/012027>
- Rivai, V. 2008. Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan : Dari Teori Ke Praktik. PT Raja Grafindo Persada.
- Teniwut, R. M., Hasyim, C. L., & Teniwut, W. A. (2017). Measuring Knowledge Management Capability Condition on the Support of Marine and Fishery Resources Utilisation. *International Journal of Management and Applied Research*, 4(4), 194-210. <https://doi.org/10.18646/2056.44.17-015>
- Teniwut, W. A., Hamid, S. K., & Makailipessy, M. M. (2019). Selecting top fisheries sub-sector in each sub-district for sustainable development of archipelagic region in Indonesia: A hybrid fuzzy-MCDM approach. *Decision Science Letters*, 8(4), 393-410. <http://dx.doi.org/10.5267/j.dsl.2019.6.001>

Pelatihan Pengelolaan Keuangan Bagi Pelaku UMKM Kelurahan Bendungan Hilir, Tanah Abang, Jakarta

Sunarmo^{1*}, Elif Pardiansyah², Arneta Rahmi³, Anugerah Estri Purwani⁴, Iqbal Fattah⁵,
Ramadhanty Pratiwi⁶

sunarmo@uai.ac.id^{1*}, elfardianzyah@untirta.ac.id², arnetarahmi2@gmail.com³,
anugerahestri@gmail.com⁴, iqbalfattah29@gmail.com⁵, adantyp@gmail.com⁶

^{1,3,4,5,6}Program Studi Manajemen

²Program Studi Ekonomi Syariah

^{1,3,4,5,6}Universitas Al Azhar Indonesia

²Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Received: 03 03 2023. Revised: 23 03 2023. Accepted: 06 04 2023.

Abstract : The Covid-19 pandemic has an impact on the economic sector which causes people to suffer losses and even lose their livelihoods. One of the sectors affected is Micro and Small medium enterprises (MSMEs) in Bendungan Hilir. As is known that some communities of RW 04 Bendungan Hilir are MSMEs actors. The main problem of MSME actors during the pandemic is the lack of financial literacy knowledge, so the funds entering and exiting are not managed properly so that MSME actors do not have emergency funds or reserve funds. This community service aims to provide socialization and training on financial management for MSME actors. The methods used are direct surveys, questionnaires, socialization, and training. Based on the activity results, most MSME actors are beginning to understand the importance of financial management to anticipate the unexpected and for the betterment of their business.

Keywords : Financial literacy, Financial management, MSMEs

Abstrak : Pandemi Covid-19 berdampak bagi sektor ekonomi yang menyebabkan masyarakat mengalami kerugian bahkan kehilangan mata pencahariannya. Salah satu sektor yang terdampak adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Bendungan Hilir. Seperti diketahui bahwa sebagian masyarakat RW 04 Bendungan Hilir adalah pelaku UMKM. Masalah utama para pelaku UMKM saat pandemi yaitu kurangnya pengetahuan literasi keuangan, sehingga dana yang masuk dan keluar tidak terkelola dengan baik sehingga pelaku UMKM tidak memiliki dana darurat atau dana cadangan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan mengenai pengelolaan keuangan untuk para pelaku UMKM. Metode yang digunakan yaitu survei langsung, kuisisioner, sosialisasi, dan pelatihan. Berdasarkan hasil kegiatan menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM mulai memahami pentingnya pengelolaan keuangan untuk mengantisipasi hal tidak terduga dan demi kemajuan usahanya.

Kata kunci : Literasi keuangan, Pengelolaan keuangan, UMKM

ANALISIS SITUASI

Pandemi Covid-19 membawa perubahan terhadap dunia dengan berbagai tantangan yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya, yang mengharuskan masyarakat dihadapkan pada berbagai dinamika. Bermula di Tiongkok, virus Covid-19 telah menyebar ke berbagai negara (Muis, 2020), sampai melumpuhkan sebagian besar kegiatan yang memerlukan interaksi tatap muka. Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak kasus virus ini (Setiati & Azwar, 2020). Berdasarkan data Satuan Tugas Penanganan Covid-19, sejak awal pandemi 2 Maret 2020 hingga 1 Maret 2022, tercatat jumlah kasus mencapai 5.589.176 orang dan 148.660 orang meninggal dunia. Dampak pandemi tidak hanya terhadap kesehatan tetapi juga berbagai aspek perekonomian. Salah satu sektor yang terpengaruh adalah UMKM. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 UMKM merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional (Sofyan, 2017).

UMKM mempunyai kontribusi besar dalam perekonomian nasional yaitu 61,07% dari total Produk Domestik Bruto (PDB). Karakteristik UMKM yang padat karya diharapkan dapat membantu permasalahan utama di Indonesia dalam mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran. Berdasarkan hasil Katadata *Insight Center* (KIC) yang melakukan survei terhadap 206 pelaku UMKM di Jabodetabek, menunjukkan bahwa 82,9% UMKM mengalami kerugian akibat pandemian hanya 5,9% yang mengalami pertumbuhan positif. Kondisi Pandemi ini juga menyebabkan 63,9% dari UMKM yang terdampak mengalami penurunan omzet lebih dari 30%. Dan UMKM yang mengalami peningkatan hanya sebesar 3,8% (Katadata.co.id, 2020). Salah satu kelompok masyarakat yang terdampak yaitu para pelaku UMKM di RW 04 Bendungan Hilir, Kecamatan Tanah Abang, Kota Administrasi Jakarta Pusat, wilayah yang dapat dikatakan berpenduduk padat, membuat perputaran bisnis yang biasanya berlangsung cepat kini terhenti akibat pandemi. Pandemi Covid-19 dapat mengancam kelangsungan hidup para pelaku UMKM, sehingga mereka harus berusaha maksimal untuk mempertahankan usahanya melalui peningkatan kapasitas strategi pemasaran (Nulhaqim et al., 2021).

Salah satu permasalahan yang terjadi pada pelaku UMKM di kelurahan Bendungan Hilir yaitu minimnya literasi keuangan. Berdasarkan hasil survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019 menunjukkan literasi keuangan pelaku UMKM di Indonesia hanya 38,03%, hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan pelaku UMKM masih tergolong rendah. Literasi

keuangan merupakan suatu pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan seseorang yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (OJK, 2016). Literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengelola dan melakukan perencanaan terhadap keuangan sehingga dapat menjalankan usahanya dengan baik (Lusardi, 2012). Saat pandemi, pengelolaan keuangan dan laporan keuangan menjadi indikator penting dalam mendukung tumbuhnya usaha selain fokus pada pemasaran (Susanti et al., 2020). Oleh karena itu, solusi menyelesaikan permasalahan tersebut adalah dengan memberikan sosialisasi dan pelatihan (Yulita & Rizka, 2021).

SOLUSI DAN TARGET

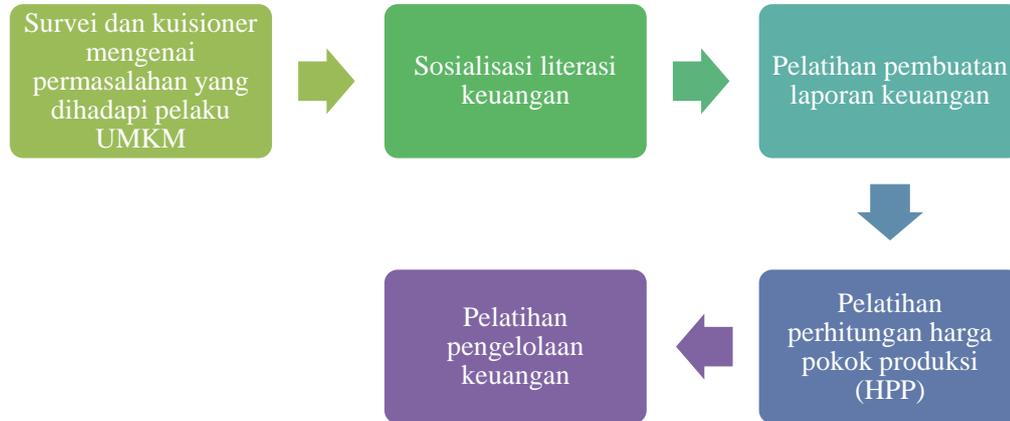
Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM di atas, maka ditawarkan solusi sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM di Bendungan Hilir, yaitu dengan sosialisasi literasi keuangan dan pelatihan pengelolaan keuangan bagi pelaku UMKM. Kegiatan ini diikuti sekitar 20 (dua puluh) pelaku UMKM di RW 04 Kelurahan Bendungan Hilir. Pelaku UMKM yang menjadi sampel yaitu Warteg Pak Warno, Jack Coffee & Tea, Repeat Bowl, Jak Foodies, Chickeen, dan Sate Pisang Taichan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan adalah survei. Survei permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM di RW Bendungan Hilir. Survei dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pertanyaan tentang literasi keuangan. Tujuannya kuisisioner adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman pelaku UMKM mengenai literasi keuangan (Darmawan & Fatiharani, 2019). Setelah pelaksanaan survei, selanjutnya melakukan sosialisasi literasi keuangan. Sosialisasi dilaksanakan dengan skema 1 (satu) hari, 1 (satu) kali sosialisasi, di 1 (satu) tempat pelaku UMKM dalam bentuk *power point*. Setelah pelaksanaan sosialisasi, selanjutnya program pelatihan pembuatan laporan keuangan yang dilakukan selama 60 menit dengan waktu pelatihan 1 (satu) pelaku UMKM per hari. Selain pelatihan pembuatan laporan, kami juga memberikan program pelatihan perhitungan harga pokok produksi (HPP) (Fadli & Rizka ramayanti, 2020) dan program pelatihan pengelolaan keuangan. Kedua program ini masing-masing dilaksanakan 45 menit.

Setelah sosialisasi dan pelatihan terlaksana, untuk mengetahui tingkat pemahaman pelaku UMKM mengenai materi yang disampaikan dan pelatihan yang diberikan, selanjutnya

kami memberikan kuis dengan memberikan hadiah voucher belanja apabila pertanyaan kuis dapat dijawab dengan benar. Selain memberi kuis dan hadiah *voucher* belanja, kami juga memberikan cinderamata berupa 1 (satu) set berkas pencatatan keuangan untuk setiap UMKM.



Gambar 1. Alur pelaksanaan program kerja

HASIL DAN LUARAN

Penulis memberikan program sosialisasi dan pelatihan yang diawali dengan pengambilan 6 sampel UMKM dari total sekitar 20 (dua puluh) pelaku UMKM di RW 04 Kelurahan Bendungan Hilir. Pelaku UMKM yang menjadi sampel yaitu Warteg Pak Warno, *Jack Coffee & Tea*, *Repeat Bowl*, *Jak Foodies*, *Chickeen*, dan *Sate Pisang Taichan*. Penulis memberikan kuesioner tentang pemahaman pengelolaan keuangan yang selama ini dilakukan oleh mitra. Hasil survei terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Survei

No	Indikator	Responden					
		Warteg	Jak Cofee & Tea	Repeat bowl	Jak Foodies t	Cickeen	Sate Pisang Taichan
1	Tertib dalam pencatatan transaksi keuangan	2	5	4	4	3	3
2	Keuangan pribadi dan usaha dibuat secara terpisah	2	4	4	4	4	4
3	Perhitungan HPP secara detail	4	4	4	4	4	4
4	Penyediaan dana darurat	3	5	4	4	4	4
5	Laporan Keuangan sesuai dengan standar	1	4	3	3	3	3
Total Skor		12	22	19	19	18	18
Presentase tingkat pemahaman		48%	88%	76%	76%	72%	72%

Berdasarkan tabel, survei menggunakan skala likert, di mana skor 5 (lima) sampai dengan 1 (satu) memiliki arti masing-masing, yaitu 5 (lima) = Sangat Setuju, 4 (empat) = Setuju, 3 (tiga) = Netral, 2 (dua) = Tidak Setuju, 1 (satu) = Sangat Tidak Setuju. Sedangkan, untuk persentase menggunakan persentase maksimum 100% (Sarı & Yiğitöl, 2019). Hasil survei pemahaman pengelolaan keuangan dari responden menunjukkan tingkat yang berbeda-beda dimulai dari persentase terendah 48% sampai dengan tertinggi 88%. Hasil survei menunjukkan *Jak Coffee & Tea* memiliki tingkat persentase pemahaman pengelolaan keuangan lebih tinggi dari UMKM lain yaitu 88%. Sistem pencatatan keuangan *Jack Coffee & Tea* konsisten menerapkan pembuatan laporan keuangan, dan terbiasa menentukan keputusan berdasarkan laporan keuangan dan menerapkan alokasi dana darurat. Dengan hasil survei, kami dapat mengetahui UMKM yang memiliki kekurangan dalam pemahaman pengelolaan keuangan. Selanjutnya penulis melakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan mengenai pentingnya pengelolaan keuangan, terutama bagi para pelaku UMKM yang belum memiliki tingkat literasi keuangan dan pengelolaan keuangan. Berikut adalah hasil pelaksanaan program sosialisasi literasi keuangan, program pelatihan pembuatan laporan keuangan, program pelatihan perhitungan HPP, dan program pelatihan pengelolaan keuangan.

Hasil Pelaksanaan Program Sosialisasi Literasi Keuangan. Pelaksanaan program sosialisasi literasi keuangan dilaksanakan selama 40 menit setiap harinya mulai 20 Desember 2021 sampai dengan 25 Desember 2021. Materi sosialisasi diberikan dalam bentuk *power point* dan pemberian sosialisasi dilakukan dua arah, sehingga jika terdapat materi yang kurang dipahami, pelaku UMKM dapat menanyakan secara langsung. Selain itu, pola ini juga memberikan kesempatan mitra menjelaskan secara komprehensif tentang kendala yang dihadapi dan bagaimana penyelesaiannya. Sebelum sosialisasi, bapak Seftya Azis sebagai pemilik UMKM *Jak Foodies* mengakui masih menggabungkan keuangan usaha dan keuangan pribadi, belum konsisten dalam pencatatan keuangan, dan belum membuat laporan keuangan. Hal sama juga dialami UMKM *Chickeen*, Warteg Pak Warno, *Repeat Bowl*, dan Sate Pisang Taichan.

Hasil Pelaksanaan Program Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan. Program pelatihan pembuatan laporan keuangan dilaksanakan 60 menit untuk setiap UMKM, dengan mekanisme ini diharapkan materi yang disampaikan dapat mudah dipahami dan diaplikasikan oleh mereka. Format laporan keuangan yang diberikan sudah dirancang sedemikian praktis. Berdasarkan hasil pelatihan pembuatan laporan keuangan, disimpulkan bahwa UMKM *Jak Foodies* sudah melakukan pencatatan keuangan, tetapi tidak sesuai standar, karena saat

pelatihan pembuatan laporan keuangan, nilai yang diinformasikan pemilik tidak menggambarkan nilai keuangan sesungguhnya. Namun, pemilik paham tentang cara pembuatan laporan keuangan. Selanjutnya, untuk melihat laporan keuangan sesungguhnya, pemilik akan menerapkan tertib pencatatan keuangan pada Januari 2022. UMKM lainnya juga mengalami beberapa kesulitan, sehingga dalam pelaksanaannya harus sesuai prosedur pelatihan pembuatan laporan keuangan dan sesuai keluhan mitra.



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan dengan UMKM Jak Foodies

Hasil Pelaksanaan Program Pelatihan Perhitungan HPP. Program pelatihan perhitungan HPP atau dalam akuntansi disebut dengan COGS, penting diketahui dan dipelajari bagi pelaku UMKM untuk menentukan harga jual, dan berapa persentase keuangan yang diharapkan, serta sebagai acuan dalam menentukan promosi agar biaya promosi tidak melebihi laba yang sudah ditentukan, atau minimal sama dengan nilai HPP sehingga tidak mengalami kerugian. Dari hasil survei dan wawancara, Ditemukan bahwa mitra sudah memperhitungkan HPP, namun mayoritas masih menggunakan manual, artinya perhitungan dilakukan secara umum dan belum terperinci. Namun terdapat beberapa mitra yang telah menerapkan konsep HPP. Pelatihan berlangsung 45 menit. Saat pelatihan, kami memberikan formulir perhitungan HPP dengan format *excel* dalam bentuk cetak.

Hasil Pelaksanaan Program Pelatihan Pengelolaan Keuangan. Program pelatihan pengelolaan keuangan adalah dengan memberikan penjelasan bagaimana mengelola keuangan UMKM. Pelatihan dilaksanakan selama 45 menit. pada sesi ini, penulis berbagi informasi kepada pelaku UMKM. Karena, setiap UMKM memiliki cara berbeda dalam mengelola keuangan, sehingga penulis hanya memberikan saran bagaimana mengelola keuangan yang baik berdasarkan pembelajaran selama perkuliahan. Penulis juga menekankan tentang pentingnya dana darurat dan pemisahan keuangan pribadi dengan keuangan usaha.



Gambar 3. Pelatihan Pembuatan Pengelolaan Keuangan dengan UMKM lainnya

Pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai rencana, terlihat dari respon positif dan antusias yang diberikan oleh mitra. Penentuan jadwal pelatihan disepakati dengan menyesuaikan waktu dari mitra dan penulis . Namun terdapat keterbatasan dalam kegiatan pelatihan ini yaitu para mitra tidak memiliki komputer jinjing (laptop) untuk praktik membuat laporan keuangan, sehingga penulis format dalam bentuk kertas.

SIMPULAN

Kesimpulan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di RW 04 Kelurahan Bendungan Hilir, Tanah Abang, Jakarta Pusat adalah Pelaku UMKM belum sepenuhnya memahami pengelolaan keuangan. Minimnya pemahaman akan pentingnya pengelolaan keuangan ini dapat dilihat dari mitra yang belum paham tentang pembuatan laporan keuangan, cara menghitung HPP secara detail dan cara mengelola keuangan yang sesuai dengan standar. Padahal di era saat ini, sangat penting bagi pelaku UMKM untuk memahami literasi keuangan untuk kemajuan dan keberlangsungan bisnis. Setelah dilakukan sosialisasi dan pelatihan ini, pelaku UMKM menjadi lebih memahami pentingnya pemisahan keuangan, tertib pencatatan, dan pembuatan laporan keuangan mereka. Pelatihan ini dapat membantu pelaku usaha mikro dalam mengelola keuangan mereka secara lebih efektif dan efisien. Mereka dapat memahami bagaimana membuat anggaran, mengelola kas, mengelola catatan keuangan, menghitung HPP, dan membuat laporan keuangan. Disamping itu, pelatihan ini dapat meningkatkan kemampuan pelaku usaha UMKM dalam mengambil keputusan bisnis. Dengan pengetahuan yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan, pelaku usaha mikro dapat membuat keputusan bisnis yang lebih baik dan lebih tepat. Mereka dapat mengetahui apakah suatu usaha atau bisnis yang dijalankan akan menguntungkan atau tidak.

DAFTAR RUJUKAN

- Darmawan, A., & Fatiharani, D. (2019). Literasi Keuangan, Faktor Demografi Dan Akses Permodalan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Usaha Sektor Informal. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 10(1). <https://doi.org/10.18196/mb.10169>
- Fadli, I., & Rizka ramayanti. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing (Studi Kasus Pada UKM Digital Printing Prabu). *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 148–161. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2211>
- Lusardi, A. (2012). *Numeracy, financial literacy, and financial decision-making*. <http://www.nber.org/papers/w17821>
- Muis, A. R. C. (2020). Transparansi Kebijakan Publik Sebagai Strategi Nasional Dalam Menanggulangi Pandemi Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15317>
- Nulhaqim, S. A., Wibowo, H., Irfan, M., & Gutama, A. S. (2021). Peningkatan Kapasitas Dalam Pemasaran Online Bagi Pelaku Usaha Kecil Yang Terdampak Kondisi Pandemi Covid-19. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 165. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.32453>
- Sari, T., & Yiğitöl Necmettin Erbakan Üniversitesi, B. (2019). *The readiness of SMEs for Industry 4.0: A questionnaire survey* *. <https://www.researchgate.net/publication/337561513>
- Setiati, S., & Azwar, M. K. (2020). COVID-19 and Indonesia. In *Acta Med Indones-Indones J Intern Med* • (Vol. 52).
- Sofyan, S. (2017). *Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Perekonomian Indonesia* (Vol. 11, Issue 1).
- Susanti, A., Istiyanto, B., Jalari, M., & Surakarta, S. (2020). *Strategi UKM pada Masa Pandemi Covid-19*. <http://journal.neolectura.com/index.php/Kangmas>
- Yulita, I. N., & Rizka, Y. (2021). Pemberdayaan Guru Melalui Pelatihan Media Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 494. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i3.34451>

Pelatihan *Caregiver* untuk Meningkatkan Kesiapan Perawatan Lansia Sakit Kronis di Rumah

Annisa Wuri Kartika^{1*}, Kumboyono², Niko Dima Kristianingrum³, Yati Sri Hayati⁴

annisa_tika@ub.ac.id¹, kumboyono05@gmail.com², nikodima.fk@ub.ac.id³,

yshayati.fk@ub.ac.id⁴

¹Program Studi Ilmu Keperawatan

^{2,3}Program Studi Profesi Ners

⁴Program Studi Keperawatan

^{1,2,3,4}Universitas Brawijaya

Received: 21 12 2022. Revised: 06 04 2023. Accepted: 26 04 2023

Abstract : Chronic pain in older adults causes them to experience disability which causes dependence in fulfilling daily needs (ADL). The family as a caregiver for the elderly is the main support system in the care process at home. An increase in knowledge and skills is needed by caregivers to improve their coping and reduce the burden of care. Community service activities are carried out by providing material such as the concept of chronic pain, training in care skills and accompanying home visits. Participants were families who cared for chronically ill elderly with 36 respondents. Assessment was carried out using pre-test and post-test knowledge and family readiness in caring for the elderly. The results of the assessment of family readiness to care for the elderly found that families who cared for the elderly with chronic pain had readiness in caring for the elderly (mean value = 3.91 ± 0.28), but there was data that families were not prepared to face emergency situations (mean value = 1.63 ± 0.83). The results of caregiver training activities showed an increase in knowledge with a mean post test = 8.48 ± 1.21 , an increase from the mean pre-test = 5.21 ± 1.73 and a difference in value of 3.27. The next suggestion is that there will be training that contains material on elderly care and stress management in the family so that it is able to improve the quality of care provided to the elderly.

Keywords : Chronic illness, Elderly, Family caregiver.

Abstrak : Sakit kronis pada lansia menyebabkan lansia mengalami *dissabilitas* yang menyebabkan ketergantungan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari (ADL). Keluarga sebagai *caregiver* lansia merupakan sistem pendukung paling besar dalam proses perawatan di rumah. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan perawatan dibutuhkan *caregiver* untuk meningkatkan coping dan menurunkan beban rawat. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan pemberian materi konsep sakit kronis, pelatihan ketrampilan perawatan pada lansia serta pendampingan kunjungan rumah. Peserta kegiatan merupakan keluarga yang merawat lansia sakit kronis berjumlah 36 orang. Penilaian dilakukan dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test* pengetahuan serta kesiapan keluarga dalam merawat lansia. Hasil pengkajian kesiapan keluarga merawat lansia didapatkan bahwa keluarga yang merawat lansia dengan sakit kronis memiliki kesiapan dalam merawat lansia (nilai mean= $3,91\pm0,28$), namun terdapat data bahwa keluarga

tidak siap dalam menghadapi situasi gawat darurat (nilai mean=1,63±0,83). Hasil kegiatan pelatihan *caregiver* menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan dengan nilai *mean post test*=8,48±1,21, meningkat dari nilai *mean pre-test*=5,21±1,73 dan selisih nilai 3,27. Saran selanjutnya diharapkan adanya pelatihan yang berisi materi perawatan lansia serta manajemen *stress* pada keluarga agar mampu meningkatkan kualitas perawatan yang diberikan pada lansia.

Kata kunci : Keluarga, Lansia, Sakit kronis.

ANALISIS SITUASI

Jumlah populasi lansia di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 10,82% dan diperkirakan akan mencapai hampir 20% pada tahun 2045 (Hakim, 2020). Peningkatan jumlah lansia tersebut juga membawa dampak pada peningkatan masalah kesehatan yang berasal dari proses penuaan serta perilaku kesehatan yang tidak tepat (Vibriyanti, 2018;(Kuniano, 2015). Statistik penduduk lanjut usia (2021) mencatat bahwa sekitar 43,22% lansia memiliki keluhan kesehatan. Sedangkan angka lansia merokok yang menjadi penyebab masalah *respiratori* pada lansia juga cukup besar yaitu sebanyak 24,19%. Angka kesakitan lansia *disabilitas* lebih besar dua kali lipat dibandingkan lansia *non-disabilitas* yaitu sebesar 39,63% berbanding 20,06% (BPS, 2021). Kondisi tersebut menyebabkan beban perawatan lansia juga harus didukung oleh peran serta keluarga.

Perubahan fisiologis akibat proses penuaan menyebabkan lansia berisiko tinggi mengalami penyakit kronis dan mempengaruhi kualitas hidup lansia. Usia yang lebih lanjut dan pengalaman nyeri akibat penyakit kronis menyebabkan lansia memiliki kualitas hidup lebih rendah daripada yang lainnya (Ferretti et al., 2018; Patinan et al., 2017). Dampak penyakit kronis pada lansia yang paling banyak ditemukan adalah *dissabilitas* yang menyebabkan ketergantungan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari yang mencakup aktivitas makan, mandi, *toileting* dan mobilisasi. Ketergantungan tersebut dapat mempengaruhi beberapa kondisi lansia antara lain masalah psikologis, kesulitan dalam mobilisasi fisik, penurunan kemampuan kognitif, risiko jatuh, risiko luka dan infeksi, masalah nutrisi serta gangguan komunikasi (Maresova et al., 2019). Data Riskesdas tahun 2018 menyatakan bahwa penyakit pada lansia Sebagian besar merupakan penyakit kronis yaitu hipertensi, penyakit sendi, diabetes, penyakit jantung dan stroke, serta infeksi (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Zhao et al., (2019) menyatakan bahwa 31,7% lansia melaporkan paling tidak memiliki setidaknya dua penyakit kronis. Masalah penyakit kronis yang diderita oleh lansia membuat mereka memerlukan pelayanan kesehatan yang komprehensif dan memberikan dampak pada

kemampuan lansia dalam melakukan *activity daily living* (ADL) dan kemandirian perawatan kesehatannya (Jack et al., 2019). Hal ini menyebabkan lansia dengan sakit kronis membutuhkan dukungan keluarga dalam melakukan perawatannya. Hoesny et al., (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa semakin sehat fungsi perawatan keluarga, maka akan meningkatkan kualitas hidup lansia dengan penyakit kronis.

Keluarga merupakan sumber dukungan utama perawatan lansia khususnya dengan kondisi sakit kronis dan *dissabilitas* di rumah (Schulz et al., 2020). Persentase lansia tinggal bersama keluarga di Indonesia yaitu 34,71% tinggal bersama tiga generasi dalam rumah tangga, 29,66% tinggal bersama keluarga inti dan 22,78% tinggal bersama pasangan. Kondisi ini menyebabkan keluarga memiliki peran besar dalam memberikan dukungan kepada lansia. Kesiapan keluarga dalam melakukan perannya mempengaruhi coping serta perilaku perawatan yang diberikan. Adaptasi keluarga dalam menjalankan perannya sebagai *caregiver* menentukan kualitas hidup keluarga serta persepsi burden yang dirasakan (Chaparro-Díaz et al., 2022). Faktor yang mempengaruhi *caregiver* burden lansia antara lain tingkat pengetahuan, kemampuan coping, usia, jenis pendidikan, hubungan dengan lansia, pendapatan atau status ekonomi, tingkat kemandirian lansia serta waktu yang dihabiskan untuk perawatan (Coppetti et al., 2019; Tumanggor et al., 2020; Tuttle et al., 2022)

Tantangan yang dihadapi oleh *caregiver* secara fisik berupa kelelahan, psikologis diantaranya meningkatnya stress dan depresi, sedangkan secara ekonomi yaitu meningkatnya beban pembiayaan kesehatan dan tantangan psikososial yaitu mengorbankan waktu untuk merawat lansia yang sakit (Tuttle et al., 2022). *Caregiver* yang merawat lansia dengan ketergantungan ADL mengalami burden baik secara fisik, sosial maupun emosional (Kobayasi et al., 2019). Berdasarkan hal tersebut, dibutuhkan dukungan kepada keluarga yang merawat lansia untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam perawatan serta pengendalian stress (Hall & Holtslander, 2022). Beberapa program yang dapat membantu menurunkan burden *caregiver* antara lain pelatihan pada *caregiver* baik yang dilakukan secara individu, berkelompok, program berbasis teknologi maupun pendampingan keluarga (Widyastuti et al., 2022; Prabasari, 2020; Ningsih et al., 2022). Hasil survey pada *caregiver* menyebutkan bahwa pelatihan yang dibutuhkan dalam perawatan lansia di rumah adalah keterampilan perawatan dasar dan khusus yang mencakup manajemen waktu, pengaturan emosi, komunikasi serta pemahaman mengenai system pelayanan kesehatan yang dibutuhkan lansia ((Pavlidis et al., 2020). Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan

yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam perawatan lansia ((Syifak et al., 2022; Widyastuti et al., 2022).

Jumlah lansia di Kabupaten Malang mengalami peningkatan yang awalnya 13,74 % pada tahun 2019 menjadi 14,2 % pada tahun 2020 (BPS, 2020). Sementara dari hasil studi pendahuluan didapatkan dari 159 kunjungan lansia ke puskesmas, jenis penyakit terbanyak yang di derita lansia adalah penyakit tidak menular sebanyak sekitar 88 % dari 159 lansia yang berkunjung diantaranya adalah Hipertensi, DM, HF, Schizophrenia, CKD, Stroke, HHD, dan katarak, Jumlah lansia muda (60-69 tahun) sebanyak 81% sedangkan 19% lainnya adalah lansia madya (71-80 tahun). Lansia yang tinggal dengan keluarga di wilayah tersebut adalah 68%, sedangkan yang tinggal dengan pasangan 24% dan 8% tinggal sendiri. Sebagian besar lansia yang tinggal di keluarga tidak lagi memasak makanannya sendiri, sedangkan keluarga mereka sebagian besar tidak tahu manajemen nutrisi yang tepat bagi lansia dengan penyakit kronis tersebut. Keluarga mengatakan belum pernah mendapatkan pelatihan khusus mengenai perawatan lansia dengan sakit kronis di rumah.

SOLUSI DAN TARGET

Solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh *caregiver* keluarga lansia dengan sakit kronis adalah pelatihan *caregiver* menggunakan strategi pendidikan kesehatan berkelompok serta pendampingan pada keluarga dengan lansia sakit kronis yang memiliki masalah pada kemandirian ADL. Target dari kegiatan ini adalah keluarga yang merawat lansia dengan penyakit kronis. Dengan diadakannya pelatihan family *caregiver* lansia di Puskesmas Dau, diharapkan dapat meningkatkan kualitas perawatan *caregiver* yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan lansia dengan sakit kronis saat dirawat di rumah.

METODE PELAKSANAAN

Tahap pertama adalah persiapan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan terlebih dahulu mengurus perijinan melalui Puskesmas Dau di wilayah Petungsewu sebagai lokasi kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan pendataan *caregiver* yang diikuti dalam kegiatan melalui kader posyandu lansia. *Caregiver* yang diikuti dalam kegiatan adalah keluarga yang merawat lansia dengan sakit kronis di rumah, dan tinggal satu rumah dengan lansia yang dirawat. Dari hasil pendataan didapatkan jumlah peserta sebanyak 36 orang.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan ini meliputi dua rangkaian kegiatan yaitu pelatihan *caregiver* yang dilakukan secara berkelompok yang dilakukan dalam dua kali pertemuan dan dilanjutkan dengan kunjungan keluarga. Pertemuan pertama kegiatan pelatihan *caregiver* fokus untuk pemberian materi konsep penuaan dan dampak sakit pada lansia, materi merawat lansia di rumah dan cara menurunkan stress pada *caregiver* lansia. Pertemuan kedua fokus untuk melatih *caregiver* lansia mengenai ketrampilan dalam pemenuhan nutrisi serta latihan keterampilan perawatan pada lansia dengan menyaksikan video. Pemberian materi melalui media *power point*, *video* yang berisi cara merawat lansia pada beberapa kondisi serta *booklet* yang bisa dibawa pulang oleh peserta. Kegiatan pendidikan kesehatan ini diikuti oleh 36 *caregiver* lansia serta 5 kader posyandu lansia. Pelaksanaan kegiatan menyesuaikan dengan protokol kesehatan covid-19 dan mewajibkan semua peserta memakai masker serta mencuci tangan saat memasuki ruangan. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan kuesioner pengetahuan *pre-test* sebelum kegiatan penyuluhan dan *post-test* diakhir kegiatan. Indikator keberhasilan dari kegiatan pertama ini adalah peningkatan pengetahuan *caregiver* mengenai materi perawatan lansia.



Gambar 1. Diagram Alir Kegiatan Pelatihan *Caregiver*

Kegiatan kedua adalah kunjungan rumah kepada lansia dengan sakit kronis terutama yang memiliki tingkat ketergantungan Sebagian dan total. Kegiatan kunjungan rumah dilakukan kepada 5 keluarga lansia dengan sakit kronis yang memiliki hambatan dalam kemandirian ADL. Proses pemilihan keluarga yang akan dilakukan kunjungan rumah berdasarkan rekomendasi dari kader posyandu lansia. Kegiatan kunjungan rumah dilakukan selama 4 kali kunjungan. Kegiatan yang dilakukan dalam kunjungan rumah tersebut antara lain pengkajian, pendidikan kesehatan untuk lansia dan keluarga, serta pelayanan keperawatan. Penilaian dalam kunjungan rumah ini adalah pemeriksaan kesehatan kondisi lansia serta

penguatan *caregiver* lansia dalam melakukan aktivitas perawatan kesehatan di rumah. Indikator keberhasilan kegiatan kedua ini adalah tingkat kemandirian keluarga dalam merawat lansia.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan *Caregiver* dan Kunjungan Rumah

Tahap terakhir adalah evaluasi dan pelaporan. Proses evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan kuesioner pengetahuan kepada peserta pelatihan pada kegiatan pertama. Kegiatan kedua yaitu pelaksanaan kunjungan rumah dievaluasi dengan menilai kemandirian keluarga dalam merawat lansia dengan menggunakan kuesioner kemandirian keluarga. Pelaporan kegiatan dilakukan dengan menganalisis hasil kuesioner dan menyusun laporan pertanggungjawaban kegiatan pengabdian masyarakat.

HASIL DAN LUARAN

Kegiatan pelatihan *caregiver* yang dilakukan secara berkelompok berjalan dengan lancar dan diikuti dengan antusias oleh peserta. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan memberikan materi berupa *power point* oleh tiga pemateri serta pemberian Modul Merawat Lansia Sakit di Rumah yang berisi materi konsep penyakit kronis pada lansia, dampak penyakit kronis pada lansia, peran *caregiver* dalam merawat lansia, dan cara merawat lansia sakit di rumah.

Tabel 1. Karakteristik demografi *Caregiver* Lansia (n=36)

Karakteristik	n	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	2	5%
Perempuan	34	95%
Usia		
Dewasa awal (25-35 tahun)	8	22%
Dewasa akhir (35-45 tahun)	6	16%
Pra-lansia (45-59 tahun)	14	40%
Lansia (> 60 tahun)	8	22%

Hubungan dengan lansia yang dirawat		
Anak	26	72%
Istri/pasangan	7	20%
Cucu	1	3%
Menantu	2	5%
Pendidikan		
Tidak sekolah	4	11%
SD	14	40%
SMP	4	11%
SMA	10	27%
PT	4	11%
Sakit Lansia		
Hipertensi	21	58%
Stroke	4	11%
Pikun	4	11%
Jantung	3	9%
DM	4	11%
ADL Lansia		
Dibantu total	4	11%
Dibantu Sebagian	5	14%
Mandiri	27	75%

Sebagian peserta adalah *caregiver* berjenis kelamin perempuan sebanyak 95%, merupakan anak dari lansia 72% serta mayoritas berusia pra-lansia sebanyak 40%. Hal ini sesuai dengan karakteristik beberapa penelitian yang menyatakan bahwa *caregiver* lansia mayoritas perempuan, rata-rata usia 48 tahun, hubungan dengan lansia adalah anak atau pasangan (Teti Rahmawati, 2019; Tuttle et al., 2022). Sebagian besar lansia menderita sakit hipertensi sebanyak 58% dan stroke, pikun serta DM masing-masing 11%. Tingkat ketergantungan lansia sebagian besar mandiri sebanyak 75%.

Antusiasme peserta bertanya kesehatan lansia yang mereka rawat diwujudkan dengan banyak pertanyaan yang mencakup cara merawat lansia yang pikun, cara mengatur diet makan pada lansia dengan hipertensi dan diabetes, dan masalah kesehatan lain yaitu cara menangani *stress*, cara mengatasi lansia yang suka marah-marah dan bagaimana cara aman memandikan lansia di tempat tidur. Kegiatan kedua dilakukan dengan memberikan demonstrasi melalui video mengenai perawatan lansia berisi skill dan SOP dalam perawatan yang mencakup: 1) ROM pada Lansia; 2) Memindahkan lansia (mobilisasi); 3) Pemilihan menu sehat pada lansia. Bahan ajar yang diberikan juga dituliskan dalam *booklet* yang dibawa pulang peserta.

Tabel 2. Tingkat pengetahuan *caregiver* pre dan post-test (n=36)

Pengetahuan	Mean	Std. Deviation	Selisih Mean	P Value
Sebelum	5,21	1,73	3,27	0.00
Sesudah	8,48	1,21		

Tingkat pengetahuan peserta setelah dilakukan pelatihan meningkat dengan nilai *post-test* (nilai mean=8,48±1,21). Hasil tersebut mengalami peningkatan 3,27 dari hasil *pre-test* yaitu (nilai mean=5,21±1,73). Dari hasil *pre* dan *post-test* dapat disimpulkan terjadi peningkatan pengetahuan pada *caregiver* setelah dilakukan kegiatan pelatihan *caregiver*.

Kegiatan kunjungan keluarga lansia yang sakit dilakukan pada 5 keluarga dengan lansia sakit yaitu dua lansia sakit stroke, satu lansia pikun, dan dua lansia dengan DM. Hasil pengkajian kesiapan keluarga merawat lansia didapatkan bahwa keluarga yang merawat lansia dengan sakit kronis memiliki kesiapan menghadapi stress (nilai mean=3,33±0,47) serta kesiapan dalam merawat lansia (nilai mean=3,91±0,28), namun sebagian besar dari keluarga merasa tidak siap jika dihadapkan pada situasi gawat darurat (nilai mean=1,63±0,83). Hasil ini sesuai dengan gambaran penelitian bahwa keluarga lansia yang telah merawat lansia dalam jangka waktu panjang telah beradaptasi terhadap stress serta merasa bahwa merawat lansia merupakan kewajiban dan banyak dukungan informasi yang telah mereka dapatkan dari tenaga kesehatan sehingga mereka siap dalam merawat lansia. Keluarga mengatakan belum siap jika menemukan kondisi gawat darurat dalam hal pemberian pertolongan pertama pada lansia. Setelah dilakukan empat kali kunjungan, didapatkan tingkat kemandirian keluarga dalam merawat lansia meningkat dari tingkat dua dan tiga menjadi tingkat empat yaitu menerima petugas kesehatan; menerima pelayanan keperawatan yang diberikan sesuai dengan rencana keperawatan; tahu dan dapat mengungkapkan masalah kesehatannya secara benar; memanfaatkan fasilitas pelayanan sesuai anjuran; melakukan perawatan sederhana sesuai yang dianjurkan; melaksanakan tindakan pencegahan secara aktif; melaksanakan tindakan promotif secara aktif.

SIMPULAN

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan keluarga setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan selisih nilai *mean* sebanyak 3,27. Pendidikan kesehatan yang berupa materi mengenai perawatan lansia di rumah serta modul dapat meningkatkan pengetahuan keluarga dalam perawatan lansia sakit kronis di rumah. Kegiatan kunjungan rumah pada keluarga yang merawat lansia dengan sakit kronis dapat meningkatkan kemandirian keluarga dari tingkat dua dan tiga menjadi tingkat empat. Saran selanjutnya dari hasil kegiatan ini adalah adanya program rutin dari Puskesmas untuk melatih *caregiver* khususnya pada keluarga dengan lansia sakit yang mengalami ketergantungan ADL. Perlu pendataan di lingkungan/wilayah RW melalui posyandu lansia mengenai jumlah lansia sakit

khususnya yang memerlukan perawatan total dan ketergantungan ADL untuk mempertahankan koping keluarga dan memberikan bantuan yang dibutuhkan, misalkan pengurusan BPJS untuk pembiayaan kesehatan lansia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada BPPM FIKES UB atas Hibah Dosen Mengabdikan Tahun 2022 serta Puskesmas Dau dan Desa Petungsewu yang telah memberikan kesempatan kepada tim untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik. (2021). Statistik Penduduk Lanjut Usia Tahun 2021. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Profil Penduduk Lanjut Usia Provinsi Jawa Timur 2020. Jakarta: BPS.
- Chaparro-Díaz, L., Carreño-Moreno, S., & Rojas-Reyes, J. (2022). Adopting the Role of Caregiver of Chronic Patients: Specific Situation Theory. *Aquichan*, 22(4).
<https://doi.org/10.5294/aqui.2022.22.4.2>
- Coppetti, L. de C., Girardon-Perlini, N. M. O., Andolhe, R., Silva, L. M. C. da, Dapper, S. N., & Noro, E. (2019). Caring ability, burden, stress and coping of family caregivers of people in cancer treatment. *Revista Brasileira de Enfermagem*, 72(6), 1541–1546.
<https://doi.org/10.1590/0034-7167-2018-0605>
- Ferretti, F., Castanha, A. C., Padoan, E. R., Lutinski, J., & Silva, M. R. da. (2018). Quality of life in the elderly with and without chronic pain. *Brazilian Journal Of Pain*, 1(2), 111–115. <https://doi.org/10.5935/2595-0118.20180022>
- Hakim, L. N. (2020). Urgensi Revisi Undang-Undang tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(1), 43–55.
<https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i1.1589>
- Hall, S., & Holtslander, L. (2022). Assessing the Need for Caregiver Support in Saskatchewan, Canada: Gathering Perspectives and Setting Priorities. *Canadian Geriatrics Journal*, 25(3), 233–239. <https://doi.org/10.5770/cgj.25.604>
- Hoesny, R., Munafrin, & Sahril. (2019). Hubungan Fungsi Perawatan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia yang Menderita Penyakit Kronis. *Jurnal Fenomena Kesehatan*, 02(01), 215–227.
- Jack, K., Ridley, C., & Turner, S. (2019). Effective communication with older people.

- Nursing Older People*, 31(4), 40–48. <https://doi.org/10.7748/nop.2019.e1126>
- Keluarga, P., Wong, N., & Dengan, T. (2022). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Stikes Pemkab Jombang Vol . VIII No . 2 September 2022 Di Desa Jabung Plupuh Sragen Empowerment Of Family The “ Ngabdi Wong Tuwo ” With Caregiver Training For Elderly Stroke Suffering In Jabung Village Plupuh Sragen . VIII(2)*.
- Kobayasi, D. Y., Rodrigues, R. A. P., Fhon, J. R. S., Silva, L. M., De Souza, A. C., & Chayamiti, E. M. P. C. (2019). Sobrecarga, rede de apoio social e estresse emocional do cuidador do idoso. *Avances En Enfermería*, 37(2), 140–148. <https://doi.org/10.15446/av.enferm.v37n2.73044>
- Kuniano, D. (2015). Menjaga Kesehatan di Usia Lanjut. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 11(2), 19–30.
- Maresova, P., Javanmardi, E., Barakovic, S., Husic, J. B., Tomsone, S., & Kuca, O. K. and K. (2019). Consequences of chronic diseases and.pdf. *BMC Public Health*.
- Patinan, S., Esmailpour-Bandboni, M., Mansour-Ghanaei, R., & Atrkar-Roshan, Z. (2017). The Relationship Between Chronic Diseases and Quality of Life of Elderly Residing in Nursing Homes Across Guilan. *Jundishapur Journal of Chronic Disease Care*, 6(3). <https://doi.org/10.5812/jjcdc.57872>
- Pavlidis, G., Downs, C., Kalinowski, T. B., Swiatek-Barylska, I., Lazuras, L., Ypsilanti, A., & Tsatali, M. (2020). A survey on the training needs of caregivers in five European countries. *Journal of Nursing Management*, 28(2), 385–398. <https://doi.org/10.1111/jonm.12940>
- Prabasari, N. A. (2020). Pelatihan Perawatan Demensia Terhadap Beban Caregiver Lansia Demensia : Literature Review. *Jurnal Kesehatan Primer*, 5(1), 7–17. <http://jurnal.poltekeskupang.ac.id/index.php/jkp/article/view/395/269>
- Schulz, R., Beach, S. R., Czaja, S. J., Martire, L. M., & Monin, J. K. (2020). Family caregiving for older adults. *Annual Review of Psychology*, 71, 635–659. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-010419-050754>
- Syifak, S., Noventi, I., & Zahroh, C. (2022). *Pengetahuan Dan Keterampilan Caregiver Dalam Merawat Lansia Dengan Demensia*. 1–13. <https://snpm.unusa.ac.id>
- Teti Rahmawati, S. R. (2019). Karakteristik Dan Kesiediaan Caregivers Keluarga Dari Pasien Dengan Penyakit Kronis Tentang Pembentukan Support Group. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 2(2), 53–62. <https://doi.org/10.48079/vol2.iss2.42>
- Tumanggor, R. D., Hlth, M. M., Elfira, E., Aizar, E., & Biomed, M. (2020). Female Caregiver

Devotion as a Stress Factor in Caring for Hospitalized Elderly in Indonesia.

International Journal of Nursing Education, 12(2), 106–111.

<https://doi.org/10.37506/ijone.v12i2.4273>

Tuttle, D., Griffiths, J., & Kaunnil, A. (2022). Predictors of caregiver burden in caregivers of older people with physical disabilities in a rural community. *Plos One*, 17(11), e0277177. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0277177>

Vibriyanti, D. (2018). Surabaya Menuju Kota Ramah Lansia: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 13(2), 117–132.

Widyastuti, R. H., Sahar, J., & Rekawati, E. (2022). *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan A* *Concept Analysis of Coping in Caregivers of Older People with Dementia*. 7(3), 931–936. <https://doi.org/10.30604/jika.v7i3.1238>

Zhao, C., Wong, L., Zhu, Q., & Yang, H. (2019). Prevalence and correlates of chronic diseases in an elderly population: A community-based survey in Haikou. *PLoS ONE*, 13(6), 1–11. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0199006>

Edukasi Pengelolaan Ekowisata Berbasis Manajemen Risiko di Mempawah *Mangrove Park*

Elok Heniwati^{1*}, Haryono², Syarif M. Helmi³, Helisa Noviarthy⁴, Nur Fitriana Hamsyi⁵

elok.heniwati@ekonomi.untan.ac.id^{1*}, haryono@ekonomi.untan.ac.id²,
syarif.m.helmi@ekonomi.untan.ac.id³, helisa.noviarthy@ekonomi.untan.ac.id⁴,
nur.fitriana@ekonomi.untan.ac.id⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Akuntansi

^{1,2,3,4,5}Universitas Tanjungpura

Received: 28 09 2022. Revised: 12 04 2023. Accepted: 16 04 2023

Abstract : Mempawah Mangrove Park is one ecotourism located in Pasir Village, Mempawah Hilir District, Mempawah Regency, West Kalimantan. During the pandemic, mangrove-based tourism was closed, so there were no tourist visits. As a result, no income can be used to manage ecotourism. On the other hand, the level of abrasion around the mangrove area is relatively elevated. For this reason, community service activities (PKM) aim to achieve two purposes, namely 1) providing counseling on risk management of mangrove natural resource asset management and 2) planting mangrove seedlings for ecotourism sustainability and the local environment from potential seawater abrasion. It is expected that through this activity, the understanding of the mangrove community regarding the risks of managing natural resource assets will increase so that they can sustainably develop ecotourism potential.

Keywords : Ecotourism, Risk management, Mangroves.

Abstrak : Mempawah Mangrove *Park* merupakan salah satu ekowisata yang terdapat Desa Pasir Kecamatan Mempawah Hilir, Kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat. Selama masa pandemi, wisata berbasis hutan bakau itu ditutup sehingga tidak ada ada kunjungan wisatawan. Akibatnya, pendapatan yang dapat digunakan untuk mengelola ekowisata tersebut. Di lain sisi, tingkat abrasi di sekitar kaasan mangrove atau bakau cukup tinggi. Untuk itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ditujukan untuk mencapai dua maksud, yaitu 1) memberi penyuluhan tentang manajemen risiko pengelolaan aset sumber daya alam bakau, dan 2) menanam bibit bakau untuk keberlanjutan ekowisata dan lingkungan setempat dari potensi abrasi air laut. Harapannya, melalui kegiatan ini, pemahaman para komunitas mangrove mengenai risiko pengelolaan aset sumber daya alam meningkat sehingga mereka dapat mengembangkan potensi ekowisata secara berkelanjutan.

Kata kunci : Ekowisata, Manajemen risiko, *Mangrove*.

ANALISIS SITUASI

Indonesia adalah salah satu negara di dunia yang memiliki hutan *mangrove* atau bakau yang sangat luas (Simbolon et al., 2021). Kontribusi ekosistem bakau cukup signifikan bagi lingkungan khususnya di daerah pasang surut wilayah pesisir. Lebih lanjut, konservasi kawasan

Peer reviewed under responsibility of Universitas Nusantara PGRI Kediri.

© 2023 Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara

This is an open access article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

organik bakau merupakan salah satu faktor yang yang mempengaruhi kesehatan ekosistem pesisir dan ia dapat menjadi sumber ekonomi bagi masyarakat yang berada di kawasan pinggir laut karena kawasan bakau ini berguna dalam pengembangan sektor perikanan, budidaya dan pariwisata (Hendra, Supriyono, Suryanto, & Rahmansyah, 2020; Rengkung & Gosal, 2015; Tanaya & Rudiarto, 2014). Melihat pada pentingnya ekosistem bakau, pihak-pihak yang berkepentingan perlu melakukan pengelolaan dengan serius. Ekowisata berbasis bakau dapat menjadi salah satu alternatif untuk menjaga kelestarian ekosistem tersebut (Agustina, Samad, Tuwo, Saru, & Bahar, 2021; Joandani, Pribadi, & Suryono, 2019). Konsep menggunakan sumber daya alam kawasan bakau untuk wisata bahari ini sejalan dengan pergeseran minat para pelancong baik lokal maupun non-lokal yang ingin melakukan kegiatan wisata yang masih alami. Mereka ingin berwisata yang tidak hanya sekedar untuk menyegarkan pikiran dari aktivitas sehari-hari. Namun, mereka menghendaki lebih dari itu, yaitu wisata yang dapat meningkatkan pengetahuan dan berkontribusi pada lingkungan.

Unsur pendidikan dan konservasi juga di kehendaki dalam berwisata. Lebih lanjut, pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi yang berkaitan dengan jasa yang pertumbuhannya cukup signifikan (Rafa, Nuzhat, Uddin, Gupta, & Rakshit, 2021). Biasanya, industri tersebut memerlukan banyak tenaga kerja (istilahnya industri padat karya) sehingga ia memberi peluang bagi terciptanya lapangan kerja yang luas. Jika dikelola dengan baik, industri ini bisa menjadi sektor yang berkelanjutan sehingga dapat membantu menghentikan mata rantai kemiskinan melalui pemberdayaan dan peningkatan sumber daya manusia dan melahirkan perspektif baru bagi generasi selanjutnya (Suroso, 2018). Selain itu ia merupakan salah satu industri dengan pertumbuhan tercepat di sektor jasa (Rafa, Nuzhat, Uddin, Gupta, & Rakshit, 2021).

Seperti layaknya suatu industri, risiko juga dihadapi dalam pengelolaan ekowisata bakau. Risiko alam seperti abrasi dari gelombang air laut merupakan risiko alam yang tidak dapat dihindari selain faktor lain seperti adanya pemukiman masyarakat (Indarsih & Masruri, 2019). Untuk itu upaya dari berbagai pihak yang berkepentingan untuk memitigasi risiko perlu dilakukan secara profesional. Dalam hal ini, mitigasi dapat dibedakan dalam dua kategori yaitu mitigasi fisik dan non-fisik. Mitigasi fisik atau sering juga disebut dengan mitigasi struktural berkaitan dengan upaya meminimalkan dampak yang terjadi karena faktor fisik seperti bencana alam. Biasanya, aksi ini dilakukan melalui pembangunan infrastruktur berbasis teknologi. Sedang mitigasi non fisik atau non-struktural yang merupakan upaya mitigasi untuk mereduksi

dampak karena faktor, misalnya kebijakan, dapat dilakukan melalui pengembangan pengetahuan seperti peningkatan kapabilitas masyarakat melalui perencanaan tanggap darurat.

Desa Pasir merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Mempawah Hilir, Kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat. Desa Pasir merupakan wilayah pesisir yang mempunyai kawasan hutan bakau yang masih terjaga dan merupakan salah satu desa di wilayah Wisata Mempawah Mangrove Park (MMP), yaitu wisata berkonsep edukasi yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir. Desa Pasir memiliki potensi besar di ekosistem pesisir seperti kawasan organik bakau dimana ia menunjang kehidupan masyarakat Desa Pasir. Untuk mengelola kawasan yang demikian, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Presiden No. 73 Tahun 2012. Penerbitan aturan itu dilandasi pemikiran bahwa kawasan bakau merupakan kawasan dimana ragam sumberdaya yang bernilai ekonomis berada. Namun, isi dari peraturan tersebut belum sepenuhnya di ketahui dan pahami oleh masyarakat umum. Misalnya, aturan tentang tidak diijinkannya penebangan di area hutan bakau, pelaksanaan dan pengelolaan ekosistem bakau secara berkelanjutan. Selain itu, aturan juga menjelaskan mengenai sanksi yang akan diterapkan jika terdapat bukti bahwa kegiatan penebangan bakau dilakukan. Terkait dengan hal-hal tersebut, perlu dilakukan penyuluhan ke masyarakat di sekitar wilayah dimana kawasan bakau berada.

Wilayah MMP memiliki 15 kelompok komunitas masyarakat mangrove atau bakau yang melakukan kegiatan untuk merehabilitasi bakau dengan konsep tata kelola wisata berbasis alam dan mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam menjaga dan memelihara kelestarian hutan bakau. Sebagaimana industri yang menyediakan layanan bagi masyarakat umum, pengelolaan ekowisata di kawasan MMP juga rentan terhadap risiko. Pemanfaatan yang tidak berkelanjutan atas wisata sumber daya alam seperti kawasan bakau ini dapat terjadi jika pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang hal tersebut masih kurang. Untuk itu, penting bagi semua pemangku kepentingan terutama masyarakat di sekitar kawasan, untuk mengetahui informasi tersebut dengan baik. Lebih lanjut, penyampaian informasi perlu ditekankan pada aspek risiko, yaitu jika konsep keberlanjutan dari pemanfaatan tidak dilakukan. Tujuannya adalah untuk memperkecil kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan pemanfaatan dan untuk optimalisasi program pendayagunaan manfaat bakau itu sendiri. Sedang ditinjau dari sisi ekologi, risiko tekanan lingkungan yang dihadapi oleh kawasan hutan bakau cukup tinggi. Ia sangat sensitif atau rawan dengan ragam kegiatan namun minim dukungan sumberdaya. Akibatnya, setiap pemanfaatan atas kawasan tersebut akan berdampak terhadap fungsi keragaman habitat bakau itu sendiri (Adriman, Fauzi, Fajri, Purwanto, & Prianto, 2020).

Dengan kata lain, pemahaman komunitas masyarakat mangrove terkait dengan pengelolaan risiko sumber daya alam perlu ditingkatkan.

SOLUSI DAN TARGET

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman komunitas tersebut melalui penyuluhan tentang manajemen risiko sumber daya alam. Kegiatan penyuluhan ini juga merupakan salah satu agenda penting yang perlu disampaikan ke masyarakat yang terkait karena ia akan mendukung pada konsep pembangunan ekonomi berkelanjutan. Lebih lanjut, penerapan manajemen risiko pada ekowisata berperan penting dalam memajukan MMP melalui strategi mitigasi risiko yang efektif dan efisien sesuai dengan karakteristik industri. Agar pengelolaan risiko pada MMP dapat berjalan dengan baik, pemahaman yang komprehensif mengenai risiko yang terkait dengan industri perlu dilakukan.

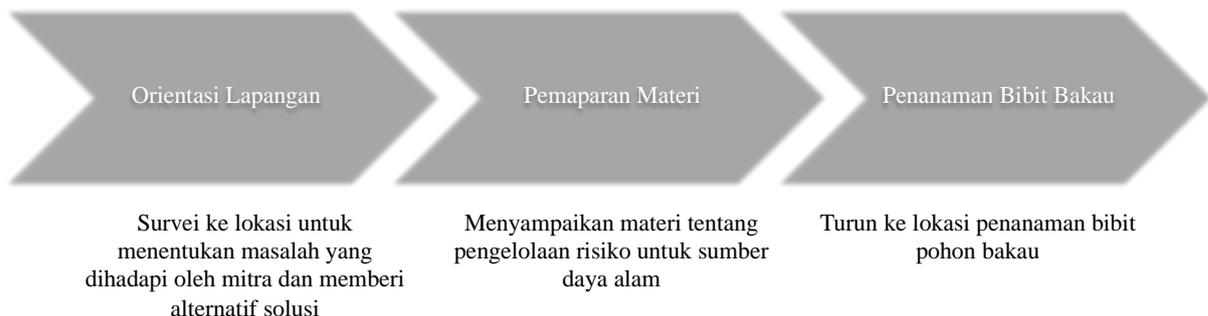
Untuk itu, tujuan dari kegiatan PKM ini adalah untuk meningkatkan pemahaman para komunitas mangrove mengenai pengelolaan aset sumber daya alam mangrove sehingga dapat meningkatkan nilai keekonomian secara berkelanjutan dari kawasan bakau yang mereka kelola. Kegiatan ini akan menyampaikan beberapa materi yang berkaitan dengan manajemen risiko sumber daya alam melalui penyuluhan. Harapannya, kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya peserta penyuluhan tentang bagaimana memitigasi risiko dalam pengelolaan sumber daya alam. Selain itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga berkontribusi pada upaya rehabilitasi tanaman bakau dengan cara menanam bibit bakau di wilayah yang pohon bakaunya terdegradasi oleh air laut. Kegiatan ini memiliki tujuan jangka panjang yaitu upaya turut serta melakukan konservasi ekosistem bakau yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat seperti berkembangnya wisata alam hutan bakau. Hal ini diperlukan guna mengembalikan fungsi ekologis dan kealamiahannya suatu wilayah (Irman & Akbar, 2021).

Dalam kegiatan ini peserta yang dilibatkan adalah komunitas mangrove di Desa Pasir, Kecamatan Mempawah Hilir. Komunitas tersebut adalah pihak yang terkait langsung dengan aktivitas pengelolaan bakau di Desa Pasir sehingga keikutsertaan mereka dalam kegiatan penyuluhan ini adalah relevan. Terdapat lima belas komunitas masyarakat mangrove di kawasan Mempawah Mangrove Park yang aktivitas utamanya adalah melakukan rehabilitasi bakau dengan konsep pengelolaan ekowisata serta mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam menjaga dan memelihara kelestarian hutan bakau. Masalah yang dihadapi oleh mitra adalah belum maksimalnya pemahaman tentang risiko pengelolaan aset sumber daya alam. Melalui

kegiatan ini, diharapkan tingkat pemahaman mengenai tata kelola aset sumber daya alam bakau para peserta semakin meningkat dan mereka dapat menerapkannya saat mengembangkan potensi keekonomian dari bakau yang mereka kelola sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat setempat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu kegiatan edukasi yang bertujuan untuk memberi pemahaman tentang manajemen risiko sumber daya alam dan kegiatan penanaman bibit bakau yang merupakan salah satu metode perencanaan mitigasi bencana alam. Untuk itu, peralatan dan material yang disiapkan oleh tim berupa materi presentasi versi cetak dan versi *power point* atau file ppt, laptop dan *infokus*. Tim juga membawa berbagai peralatan pendukung untuk kegiatan presentasi. Tim juga menyediakan bibit pohon bakau untuk ditanam di lokasi yang telah ditentukan. Selain itu, tim membawa bibit tanaman bakau yang akan ditanam di wilayah atau area yang telah ditentukan, yaitu wilayah dimana tanaman bakau terdampak oleh abrasi air laut.



Gambar 1. Diagram Pelaksanaan PKM

Kegiatan edukasi tentang manajemen risiko untuk sumber daya alam bakau yang berada di Desa Pasir Kecamatan Mempawah Hilir dilaksanakan melalui tahapan persiapan awal, persiapan materi dan pelaksanaan (lihat Gambar 1). Persiapan awal pelaksanaan PKM dilaksanakan dengan melakukan orientasi lapangan, untuk melihat secara langsung bagaimana pemahaman para pelaku unit usaha terhadap sistem pengelolaan bakau atau mangrove. Selanjutnya, tim menyiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan edukasi yang dikemas dalam bentuk penyuluhan. Tema dari materi yang disampaikan adalah hal-hal yang terkait dengan manajemen aset sumber daya alam. Akhirnya, pelaksanaan penyuluhan PKM ini dilakukan dengan cara persuasif edukatif dengan cara memberikan pengetahuan kepada khalayak sasaran melalui metode ceramah dan dilanjutkan dengan tanya jawab. Sementara itu, kegiatan penanaman bibit pohon bakau dilakukan langsung oleh seluruh tim PKM beserta para

pegiat atau masyarakat mangrove setempat. Untuk menanam bibit pohon bakau, kami menggunakan alat bantu papan seluncur dan perahu kecil untuk membawa bibit tersebut ke lokasi yang akan ditanami bakau.

HASIL DAN LUARAN

Kegiatan PKM di Desa Pasir Kecamatan Mempawah Hilir dilaksanakan di kawasan Mempawah Mangrove Park di Desa Pasir Kecamatan Mempawah. Kegiatan diawali dengan mengumpulkan peserta yang terdiri dari anggota komunitas mangrove yang ada di Desa Pasir Kecamatan Mempawah Hilir. Sebelum kegiatan dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan orientasi lapangan untuk melihat langsung tentang kondisi wisata hutan bakau di Desa Pasir Kecamatan Mempawah Hilir. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan cara persuasif edukatif dengan cara memberikan pengetahuan kepada khalayak sasaran melalui ceramah dan dilanjutkan dengan tanya jawab. Hasil pengamatan terhadap lokasi wisata hutan bakau di Desa Pasir Kecamatan Mempawah Hilir menunjukkan adanya kerusakan-kerusakan pada sarana dan prasarana yang menunjang wisata tersebut. Misalnya, banyaknya jalan-jalan setapak yang rapuh karena tidak ada pemeliharaan. Kondisi ini terjadi karena adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan wisata ini ditutup selama dua tahun. Selain itu, pengamatan di lapangan juga menunjukkan bahwa mangrove-mangrove yang ada perlu disemaikan lagi agar bermanfaat bagi lingkungan sekaligus dapat meningkatkan potensi wisata hutan bakau di Desa Pasir Kecamatan Mempawah Hilir.

Kegiatan PKM ini dilaksanakan dalam dua bentuk. Pertama, penyuluhan mengenai Manajemen Risiko Pengelolaan Aset Sumber Daya Alam Guna Mengembangkan Potensi Ekowisata Mangrove di Desa Pasir Kecamatan Mempawah Hilir yang dilakukan oleh tim PKM. Kedua, kegiatan menanam pohon bakau sebagai bagian dari manajemen sumber daya alam. Kegiatan yang pertama mendapat respon positif dari peserta yaitu komunitas mangrove di Desa Pasir Kecamatan Mempawah Hilir. Peserta secara tekun mengikuti penjelasan materi yang disampaikan oleh tim dan secara aktif mengajukan pertanyaan yang relevan setelah acara presentasi dilakukan. Materi mengenai manajemen risiko sumber daya alam yang disampaikan oleh Tim PKM meliputi informasi identifikasi risiko, analisis risiko, pengelolaan risiko, implementasi manajemen risiko dan monitoring. Identifikasi risiko diperlukan dengan menelusuri sumber-sumber risiko. Analisis risiko penting dilakukan untuk memahami karakteristik risiko secara spesifik sehingga pengelola dapat mengantisipasi dan menentukan langkah untuk mengatasinya jika risiko tersebut terjadi.



Gambar 2. Proses Penyuluhan dan Penanaman Bibit Bakau

Setelah melakukan pemaparan terkait dengan manajemen risiko untuk ekowisata bahari, tim PKM ditemani oleh anggota komunitas *mangrove* setempat melanjutkan kegiatan yang kedua yaitu menanam pohon bakau di lahan yang tanamannya telah lenyap karena abrasi air laut atau karena faktor-faktor lainnya. Tim PKM menanam langsung bibit pohon bakau di lokasi yang ditentukan tersebut. Harapannya, penanaman bibit *mangrove* ini akan mengurangi abrasi air laut yang semakin luas.

Pengembangan ekonomi berbasis wisata merupakan salah satu solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh masyarakat sekitar lokasi tersebut. Pemanfaatan kawasan hutan bakau untuk konsep wisata alam bahari sejalan dengan perubahan minat para wisatawan dari sekedar berwisata saja menjadi berwisata yang lebih bermanfaat yaitu terdapat unsur pendidikan dan konservasi. Perubahan ini berdampak pada masyarakat dan komunitas mangrove di Desa Pasir, yaitu meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Oleh karena itu, ragam upaya telah dilakukan oleh para pemangku kepentingan untuk menyediakan konsep tersebut dan mereka mengelola dengan serius sumber daya alam yang telah mereka miliki sambil tetap menjaga kelestarian lingkungan hidup sekaligus keanekaragaman hayati yang terdapat di dalamnya.

SIMPULAN

Simpulan yang dapat diringkas dari kegiatan PKM ini adalah pertama, ada peningkatan wawasan atau pemahaman para peserta kegiatan terkait manajemen risiko sumber daya alam, dan kedua ada peningkatan wawasan atau pemahaman para peserta kegiatan terkait potensi ekowisata yang dapat diterapkan di wilayah setempat guna meningkatkan perekonomian daerah. Berdasarkan pada hasil kegiatan PKM ini disarankan adanya tindak lanjut dari kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. Selanjutnya, kegiatan melibatkan pengiat mangrove atau bakau

yang memperhatikan masalah lingkungan sehingga dapat menjadi inspirasi dan motivasi untuk tetap melaksanakan kegiatan tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Adriman, Fauzi, M., Fajri, N. El, Purwanto, E., & Prianto, E. (2020). Penyuluhan konservasi hutan mangrove di Desa Mengkapan Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. *Journal of Rural and Urban Community Empowerment*, 2(1), 42–49.
<https://doi.org/10.31258/jruce.2.1.42-49>
- Agustina, Samad, W., Tuwo, A., Saru, A., & Bahar, A. (2021). Kajian potensi dan pengembangan ekowisata, kaitannya dengan parameter oseanografi di Perairan Pulau Papandangan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. In *Prosiding Simposium Nasional VIII Kelautan dan Perikanan* (pp. 11–22). Makassar: Universitas Hasanuddin.
<https://journal.unhas.ac.id/index.php/proceedingsimnaskp/article/view/14891>
- Hendra, F., Supriyono, Suryanto, D., & Rahmansyah, C. (2020). Pemberdayaan potensi hutan mangrove sebagai industri ekowisata untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Pulau Untung Jawa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat-Aphelion*, 01(01), 108–118. <http://dx.doi.org/10.32493/jpka.v1i01.6912>
- Indarsih, R., & Masruri, M. S. (2019). Mangrove conservation as an abration strategy risk reduction based on ecosystem in the coastal area of the Rembang Regency. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 271).
<https://doi.org/10.1088/1755-1315/271/1/012021>
- Irman, I., & Akbar, D. (2021). Tata kelola dan kebijakan wilayah konservasi mangrove di Kabupaten Bintan. *Kemudi*, 6(1), 75–82.
<https://ojs.umrah.ac.id/index.php/kemudi/article/view/3671>
- Joandani, G. K. J., Pribadi, R., & Suryono, C. A. (2019). Kajian potensi pengembangan ekowisata sebagai upaya konservasi mangrove di Desa Pasar Banggi, Kabupaten Rembang. *Journal of Marine Research*, 8(1), 117–126.
<https://doi.org/10.14710/jmr.v8i1.24337>
- Rafa, N., Nuzhat, S., Uddin, S. M. N., Gupta, M., & Rakshit, R. (2021). Ecotourism as a forest conservation tool: An NDVI analysis of the Sitakunda Botanical Garden and Ecopark in Chattogram, Bangladesh. *Sustainability (Switzerland)*, 13(12190), 1–22.
<https://doi.org/10.3390/su132112190>

- Rengkung, H. L. J., & Gosal, P. H. (2015). Strategi konservasi ekosistem mangrove Desa Mangega dan Desa Bajo sebagai destinasi ekowisata di Kabupaten Kepulauan Sula. *Spasial*, 2(3), 192–200. <https://doi.org/10.35793/sp.v2i3.10767>
- Simbolon, M. E. M., Oktavia, O., F, I. A., Putri, S. U., Amelia, S., & Yulanti, K. (2021). Strategi pengembangan potensi wisatakawasan mangrove di Desa Dukong Kecamatan Simpang Pesak Kabupaten Belitung Timur. *SAKAI SAMBAYAN — Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 8–11. <http://dx.doi.org/10.23960/jss.v5i1.279>
- Suroso, S. (2018). Analisis manajemen risiko pada kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP) Jawa Barat. *Jurnal Bina Akuntansi*, 5(1), 44–81. <https://doi.org/10.52859/jba.v5i1.35>
- Tanaya, D. R., & Rudiarto, I. (2014). Potensi pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di Kawasan Rawa Pening, Kabupaten Semarang. *Jurnal Teknik PWK*, 3(1), 71–81. <https://doi.org/10.14710/tpwk.2014.4389>

Re-Branding Produk Sebagai Daya Tarik Pemasaran pada UMKM Jamu di Dusun Kedurus Kabupaten Sidoarjo

**Laras Reynard Pratiwi¹, Lidzikirillah Fannayu Putri², Deby Fatimah Wati³,
Ria Wulandari^{4*}**

larasreynard@gmail.com¹, fanayuputri2001@gmail.com², debyftmhwt27@gmail.com³,
ria.wulandari@umsida.ac.id^{4*}

¹Program Studi Teknologi Pangan

²Program Studi Manajemen

³Program Studi Akuntansi

⁴Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Received: 05 10 2022. Revised: 25 02 2023. Accepted: 23 04 2023

Abstract : Instant herbal medicine is one of the UMKM goods created by the people of Dusun Kedurus. The label on the plastic standing pouch that holds the powder form of jamu indicates that it is a herbal version. The label's appearance is quite straightforward, with only the name and effectiveness of the herbal medicine listed, and no further details like composition, presentation style, expiration date, or halal logo. Ineffective labeling may have an effect on the sales process by lowering buyer confidence. The goal of this initiative is to modernize the marketing and labeling of herbal medicines. In addition to receiving assistance with labeling, managing NIB (business identification number), SNI (Indonesian national standard), SPPL (statement of ability to manage and monitor environment), and creation of a social media account, herbal medicine managers also take part in socialization activities. The outcomes of this effort include a more appealing label for herbal medication, applications for NIB, SNI, SPPL, and social media marketing for herbal medicine.

Keywords : Herbal medicine, Herbal medicine label, Marketing.

Abstrak : Salah satu produk UMKM yang dihasilkan warga Dusun Kedurus adalah jamu instan. Jamu berbentuk serbuk yang dikemas dalam plastik standing pouch dan terdapat label varian jamu. Tampilan label sangat sederhana yaitu hanya berisi nama dan khasiat jamu tanpa keterangan lain seperti komposisi, cara penyajian, tanggal kadaluwarsa, dan logo halal. Pemberian label yang tidak menarik dapat menurunkan tingkat kepercayaan pembeli yang akan berdampak dalam proses penjualan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperbaharui label dan pemasaran jamu. Pengelola jamu mengikuti kegiatan sosialisasi dan diberikan pendampingan dalam pembuatan label, pengurusan NIB (nomor induk berusaha), SNI (standar nasional Indonesia), SPPL (surat pernyataan kesanggupan pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup), dan pembuatan akun media sosial. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah label jamu memiliki tampilan yang lebih menarik, telah mengajukan pengurusan NIB, SNI, SPPL, serta memasarkan jamu melalui sosial media.

Kata kunci : Jamu instan, Label jamu, Pemasaran.

ANALISIS SITUASI

Salah satu warisan leluhur yang masih digunakan dan dilestarikan sampai saat ini adalah jamu. Jamu merupakan bagian dari obat tradisional yang diramu/diracik dari herbal asli Indonesia yaitu tanaman obat yang tumbuh dan dibudidayakan di Indonesia dan digunakan secara turun temurun untuk tujuan kesehatan (Kemenkes, 2016). Konsumsi jamu bertujuan untuk menjaga kesehatan tubuh, pencegahan penyakit, pengobatan, dan pemulihan kesehatan (Satriyati, 2016). Penggunaan tanaman obat sebagai bahan baku pembuatan jamu diyakini tidak menimbulkan efek samping serius bila dibandingkan dengan obat kimia sehingga kebiasaan mengkonsumsi jamu masih berlangsung (Kusuma et al., 2020). Jamu sebagai bentuk pengobatan tradisional telah menjadi sarana pertama dalam menjaga kesehatan dan meningkatkan imun tubuh. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah konsumen jamu selama pandemic Covid 19 (Nashrullah et al., 2022). Ketika vaksin dan obat covid 19 belum ditemukan, jamu menjadi alternatif dalam meningkatkan imun tubuh dan dapat dimanfaatkan untuk pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit, dan perawatan kesehatan selama pandemic Covid 19 (Kemenkes, 2020). Bentuk sediaan jamu yang sering dijumpai adalah cairan yang diletakkan di dalam botol. Selain itu terdapat pula dalam bentuk serbuk/seduhan dan kapsul/pil/tablet sehingga dapat dikonsumsi dalam jangka waktu yang lama (Isnawati & Sumarno, 2021). Berbagai bentuk sediaan jamu yang beredar dipasaran, tidak mengurangi khasiat jamu itu sendiri.

Banyaknya khasiat dan peningkatan konsumsi jamu membuka peluang usaha bagi industri rumahan sebagai penyedia jamu. Peluang ini kemudian dijalankan dan dikembangkan oleh ibu-ibu RT 03 Dusun Kedurus. Tersedianya tanaman obat sebagai bahan baku di sekitar rumah warga serta tenaga kerja yang mencukupi membuat usaha jamu yang dirintis dapat beroperasi dengan baik. Hal ini dapat mengurangi pengangguran dan berdampak positif terhadap perekonomian keluarga (Sarfiah et al., 2019). Jamu yang diproduksi berupa serbuk yang dikemas dalam plastik *standing pouch* dan terdapat label jamu. Label dicetak pada kertas biasa dan hanya berisi nama produk, varian jamu, dan khasiat. Nama produk yang tidak menarik, informasi yang tidak lengkap, dan tidak terdapat izin produk dapat memunculkan kekhawatiran konsumen terhadap kualitas jamu sehingga berdampak pada jumlah penjualan. Agar produk jamu yang dihasilkan dapat memiliki nilai jual dan dapat bersaing maka kualitas produk harus diperbaiki. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kualitas

produk antara lain: memberikan fitur atau atribut tambahan di label, proses pengemasan agar dapat bertahan lama, dan estetika produk (Hardilawati, 2020).

Proses lain yang harus diperhatikan oleh ibu-ibu RT 03 Dusun Kedurus adalah pemasaran produk jamu. Pemasaran merupakan bagian dari keberhasilan penjualan suatu produk. Agar jamu dapat bersaing dengan produk sejenis, maka diperlukan suatu strategi pemasaran yang meliputi perumusan strategi pemasaran dan mengembangkan bauran pemasaran (Wibowo et al., 2015). Jamu merupakan olahan herbal yang aman dikonsumsi oleh siapapun sehingga segmentasi pasar adalah semua kelompok umur baik laki-laki maupun perempuan dan bertempat tinggal di pedesaan atau perkotaan. Varian produk jamu perlu dipertimbangkan sehingga dapat memenuhi kebutuhan konsumen di masa transisi pandemi. Jamu dipasarkan secara *door to door* yang mengakibatkan produk jamu belum dikenal secara luas. Selain itu, penjualan secara online belum dilakukan karena keterbatasan kemampuan mengoperasikan gawai dan computer. Penjualan secara *online* perlu digunakan agar produk dapat dipasarkan dengan cepat dan menjangkau konsumen lebih luas (Forijati et al., 2022). Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang dihadapi adalah adanya tampilan produk yang tidak menarik, label kemasan tidak memuat informasi secara lengkap, dan belum memanfaatkan *digital marketing* sebagai sarana pemasaran. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memperbaharui label kemasan dan pemasaran produk jamu.

SOLUSI DAN TARGET

Permasalahan yang dihadapi oleh pengelola jamu di Dusun Kedurus adalah kurang menariknya label jamu dan pemasaran produk jamu sehingga diperlukan solusi agar penjualan jamu dapat meningkat. Label merupakan bagian dari produk dapat berupa gambar, tulisan, atau paduan keduanya yang memuat informasi penting produk dan penjualnya (Angipora, 2018). Fungsi dari label adalah memberi informasi tentang produk, sarana komunikasi dari produsen ke konsumen, dan branding suatu produk. Oleh karena itu, label harus dibuat menarik. Solusi yang dilakukan adalah mendesain ulang label jamu dengan memberikan logo, gambar, dan tulisan informatif seperti khasiat, komposisi bahan, berat bersih, dan cara penyajian. Sedangkan solusi yang dilakukan untuk pemasaran jamu adalah memanfaatkan *digital marketing* yaitu media sosial. Kedua solusi tersebut dikemas dalam suatu kegiatan sosialisasi re-branding produk dan cara mendapatkan sertifikasi halal serta pendampingan pengelola jamu dalam membuat label baru, pengurusan NIB (nomor induk berusaha), SNI (standar nasional Indonesia), SPPL (surat pernyataan kesanggupan pengelolaan dan pemantauan lingkungan

hidup), dan pemasaran lewat media sosial. Target dari kegiatan ini adalah adanya label baru dan akun media sosial sebagai media pemasaran.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan menggunakan dua metode yaitu sosialisasi dan pendampingan. Tahapan kegiatan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan diawali dengan melakukan observasi dan wawancara ke pengelola jamu untuk mengetahui kondisi sesungguhnya dan permasalahan yang dihadapi pengelola jamu. Hasil yang diperoleh dari observasi dan wawancara ditindaklanjuti pada tahap berikutnya. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan. Pada tahapan ini, kegiatan dibagi menjadi dua yaitu sosialisasi dan pendampingan. Sosialisasi bertujuan untuk memaparkan materi terkait pembuatan label, pengajuan NIB, dan teknik pemasaran melalui media sosial. Pemaparan materi diberikan oleh pengurus Halal Center Umsida. Setelah mendapatkan sosialisasi, tim pengabdian masyarakat melakukan pendampingan pembuatan label baru, pengemasan jamu, pengurusan NIB secara *online*, pembuatan akun media sosial, dan upload foto produk ke media sosial. Sosialisasi dan pendampingan dilaksanakan pada bulan Agustus sampai September 2022. Tahap terakhir adalah evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan dengan cara wawancara kepada pengelola jamu. Adapun jadwal kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No	Tanggal	Kegiatan
1	22 Agustus 2022	Observasi awal dan wawancara ke pengelola jamu
2	4 September 2022	Sosialisasi re-branding produk dan cara mendapatkan sertifikasi halal
3	11 September 2022	Pengurusan NIB secara online
4	18 September 2022	Pembuatan logo dan label kemasan
5	25 September 2022	Pengemasan jamu, pembuatan akun media sosial, upload foto produk ke media sosial

HASIL DAN LUARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan melakukan observasi ke pengelola jamu di Dusun Kedurus. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa label tidak memiliki logo dan informasi yang tertulis tidak lengkap. Informasi yang tertulis di label antara lain: nama produk (Super Herbal), identitas produsen (Emak2 Rt 03/04 Kedurus Kepatihan), varian jamu (kunyit), dan khasiat jamu. Minimnya informasi yang tertulis pada label dapat memunculkan keragu-raguan dari konsumen untuk membelinya. Selain itu label yang dicetak di kertas HVS

dan ditempelkan pada kemasan membuat tampilan produk kurang menarik. Permasalahan lain yang dihadapi adalah pemasaran masih dilakukan secara konvensional dan belum memanfaatkan media *online*.

Berdasarkan hasil observasi, tim pengabdian masyarakat melakukan kegiatan sosialisasi yang bertujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pembuatan label kemasan, proses pengajuan sertifikasi halal, dan pemasaran melalui media *online*. Narasumber yang dihadirkan dalam kegiatan sosialisasi adalah pengurus Halal Center Umsida yang memahami proses pelabelan, pemasaran, dan pengajuan sertifikasi halal. Kegiatan sosialisasi dihadiri oleh ibu-ibu RT 03 selaku pengelola jamu dan warga Dusun Kedurus. Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi, pengelola jamu bersemangat untuk mengubah label kemasan dengan memberikan logo, gambar, dan tambahan informasi lainnya seperti komposisi bahan, berat bersih, dan cara penyajian. Pemasaran secara *online* menggunakan media sosial Instagram dan memulai pengurusan NIB sebagai syarat pengajuan sertifikasi halal.



Gambar 1. Sosialisasi *re-branding* produk dan cara memperoleh sertifikasi halal

NIB merupakan identitas bagi pelaku usaha yang dikeluarkan oleh OSS (*Online Single Submission*) agar dapat menjalankan usahanya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Selama proses pendampingan, pengelola jamu mengajukan NIB melalui layanan OSS Berbasis Risiko dan telah mendapatkan NIB. Pengelola jamu juga mengisi kesediaan pemenuhan persyaratan SNI untuk mendapatkan tanda SNI Bina UMK serta membuat surat pernyataan kesanggupan pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup (SPPL). Untuk selanjutnya, NIB digunakan untuk mengajukan pendaftaran sertifikasi halal.

Label kemasan yang baru diberi atribut tambahan berupa logo dan gambar. Logo berupa sketsa lumpang dan alu yaitu sepasang alat dapur tradisional yang berfungsi untuk menghaluskan bumbu atau bahan dapur lainnya (Gambar 2). Lumpang dan alu dapat digunakan untuk menumbuk ramuan jamu tradisional. Pada zaman dahulu, lumpang dan alu dianggap sebagai simbol kesuburan sehingga diharapkan dengan penggunaan logo ini konsumen dapat

memperoleh kesuburan dan kesehatan setelah mengkonsumsi jamu. Nama produk diganti menjadi “Jurus Sehat” akronim dari Jamu Kedurus Sehat. Nama ini dinilai sederhana, unik, dan mudah diingat. Gambar yang diletakkan pada label menunjukkan varian jamu, misalnya kunyit maka gambar yang digunakan adalah kunyit. Begitu pula untuk varian jamu lainnya. Informasi yang ditambahkan antara lain berat bersih, komposisi, dan cara penyajian. Tampilan label menggunakan warna cerah, gambar, dan font yang menarik (Gambar 3). Label dicetak pada kertas stiker kemudian ditempel pada kemasan.



Gambar 2. Logo jamu



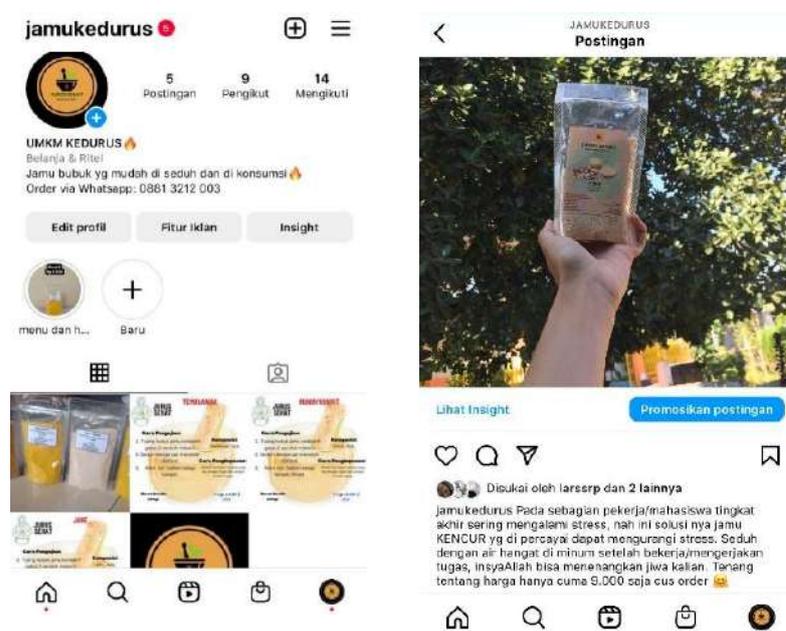
Gambar 3. Label baru

Jamu berupa serbuk dan dikemas dalam plastik *standing pouch*. Kemasan masih menggunakan yang lama dengan pertimbangan kemudahan dalam pemakaian, lebih tebal dibandingkan kemasan lainnya, dan dapat menjaga kesegaran makanan. Plastik *standing pouch* dilengkapi dengan *zipper lock* yang berfungsi untuk menjaga higienitas produk, menjaga keamanan produk, dan dapat ditutup kembali. Kemasan ditemplei label baru sehingga menambah daya tarik produk.



Gambar 4. Perbandingan kemasan jamu dengan label lama dan baru

Pemasaran jamu secara *online* memanfaatkan media sosial *Instagram*. *Instagram* merupakan media sosial populer terutama di kalangan milenial. Selain itu, terdapat beberapa fitur yang membantu dalam meningkatkan penjualan. Akun menggunakan nama yang berkaitan dengan jamu Jurus Sehat. Hal ini akan memudahkan konsumen dalam melakukan pencarian produk. Akun yang telah dibuat, diberi keterangan profil, deskripsi jamu, no whatsapp yang dapat dihubungi, foto produk, postingan-postingan yang berkaitan dengan jamu, varian jamu, serta harga. Jamu yang dihasilkan terdiri dari tiga varian yaitu kunyit, temulawak, dan kencur. Untuk harga bervariasi mulai dari 7000 sampai 9000.



Gambar 5. Akun Instagram jamu kedurus dan postingan promosi jamu

Tahap evaluasi yaitu melakukan wawancara kepada pengelola jamu. Pengelola jamu memberikan respon yang positif dan senang terhadap label baru yang dibuat. Tampilan produk yang baik diharapkan dapat menarik minat pembeli dan meningkatkan penjualan. Akun Instagram yang telah dibuat akan digunakan sebagai sarana pemasaran dengan cara membuat konten yang menarik, konsisten mengupdate, dan memanfaatkan semua fitur yang tersedia.

SIMPULAN

Label kemasan dan pemasaran berperan dalam meningkatkan penjualan suatu produk sehingga diperlukan label yang menarik dan informatif serta proses pemasaran yang dapat menjangkau konsumen lebih luas secara cepat. Kegiatan *re-branding* di Dusun Kedurus membawa perubahan dalam pengelolaan UMKM jamu. Label baru telah dibuat dengan menambahkan beberapa informasi penting serta penggunaan logo dan gambar yang menarik.

Pemasaran secara *online* memanfaatkan media sosial Instagram. Label baru dan pemasaran *online* melalui media sosial Instagram diharapkan mampu menarik minat pembeli yang berdampak pada peningkatan penjualan. Pengelola jamu semakin memahami proses mendapatkan sertifikasi halal yang diawali dengan pengurusan NIB, SNI, dan SPPL. UMKM Jamu Jurus Sehat telah mendapatkan NIB, mengisi kesediaan pemenuhan persyaratan SNI untuk mendapatkan tanda SNI Bina UMK, dan membuat surat pernyataan kesanggupan pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup (SPPL).

DAFTAR RUJUKAN

- Angipora, M. (2018). *M O D U L Labeling & Packaging*. IKIP PGRI Bojonegoro
- Forijati, R., Sugiono, S., Anas, M., Muchson, M., Subagyo, S., & Winarsih, T. (2022). Pelatihan Digital Marketing Ibu Rumah Tangga Pelaku Usaha Mikro Di Kelurahan Pojok Kota Kediri . *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(3), 573-580. <https://doi.org/10.29407/ja.v6i3.17040>
- Hardilawati, W. L. (2020). Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(1), 89–98. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i1.1934>
- Isnawati, D. L., & Sumarno. (2021). Minuman jamu tradisional sebagai kearifan lokak masyarakat di Kerjaan Majapahit pada abad ke-14 Masehi. *Avatara*, 11(2), 1–7. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/42175>
- Kusuma, T. M., Wulandari, E., Widiyanto, T., & Kartika, D. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap terhadap Kebiasaan Konsumsi Jamu pada Masyarakat Magelang Tahun 2019. *Pharmacon: Jurnal Farmasi Indonesia*, 37–42. <https://doi.org/10.23917/pharmacon.v0i0.10857>
- Kemenkes. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2016 Tentang Formularium Obat Herbal Asli Indonesia*. Menteri Kesehatan Republik Indonesia: Jakarta
- Kemenkes. (2020). Surat Edaran Tentang Pemanfaatan Obat Tradisional Untuk Pemeliharaan Kesehatan, Pencegahan Penyakit, dan Perawatan Kesehatan. (Online). (https://yankes.kemkes.go.id/unduhuan/fileunduhuan_1592367336_716430.pdf). Diakses 29 September 2022
- Nashrullah, M., Anisah, S. U., Agustin, S. L., Sudjaya, B. N., Fathoni, M. N., Asmoro, F. H., Putri Angkasa, L. K. F., Prameswari, E. S., Syahbana, M. A., Dyfianti, S., & Puspitasari, H. P. (2022). Identifikasi Pengetahuan Masyarakat Usia Produktif

- mengenai Obat Tradisional sebagai Imunomodulator di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 9(1), 74–80. <https://doi.org/10.20473/jfk.v9i1.24142>
- Sarfiah, S., Atmaja, H., & Verawati, D. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 1–189. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- Satriyati, E. (2016). Pola Tradisi Minum Jamu: Upaya Pemertahanan Pengobatan Lokal Sebagai Identitas Masyarakat Bangkalan Madura. *Jurnal Dimensi*, 9(2), 115–122. <https://doi.org/10.21107/djs.v9i2.3749>
- Wibowo, D. H., Arifin, Z., & Sunarti. (2015). Analisis strategi UMKM (Studi pada Batik Diajeng Solo). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 29(1), 59–66 <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1172>

Perencanaan Instalasi Pengolahan Lumpur IPA Parit Mayor Perumda Air Minum Tirta Khatulistiwa Kota Pontianak

Rahmat Mulyanto^{1*}, Winardi², Isna Apriani³

mulyant81@gmail.com^{1*}, winardi@teknik.untan.ac.id², isnaapriani@teknik.untan.ac.id³

^{1,2,3}Program Studi Teknik Lingkungan

^{1,2,3}Universitas Tanjungpura

Received: 24 08 2022. Revised: 12 03 2023. Accepted: 03 05 2023

Abstract : Government Regulation Number 112 of 2015 concerning the Drinking Water Supply System (SPAM), states that the drinking water supply system aims to provide services to fulfill people's rights to water which can be implemented by BUMN, BUMD, or other business entities. Perumda Air Drinking Tirta Khatulistiwa is a water provider located in Pontianak City, has a Parit Mayor Water Treatment Plant (IPA) to serve the people of East Pontianak using raw water from the Kapuas River. The type of residue that will be produced from IPA using river water will produce sludge as a residue from processing. Sludge residue will have an impact on the environment if disposed of directly, so a design is needed to design a sludge treatment unit. Treatment planning can use SNI 7510 of 2011 concerning procedures for planning sludge treatment in drinking water treatment plants with sludge drying tanks. Planning uses secondary data such as debit, alum dose, and raw water turbidity in 2020. The four tanks are designed with a required area of 345,902 m², the available land area of 684.68 m² is still sufficient for the construction of a sludge treatment plant. Therefore, a sludge treatment plan is carried out to treat residual sludge.

Keywords : Sludge Treatment, Sludge drying bed, Major Ditch

Abstrak : Peraturan Pemerintah Nomor 112 Tahun 2015 tentang Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM), menyatakan bahwa sistem penyediaan air minum bertujuan untuk menyediakan pelayanan untuk memenuhi hak rakyat atas air dapat diselenggarakan oleh BUMN, BUMD, maupun badan usaha lainnya. Perumda Air Minum Tirta Khatulistiwa merupakan Penyedia air yang berada di Kota Pontianak, memiliki Instalasi Pengolahan Air (IPA) Parit Mayor untuk melayani masyarakat Pontianak Timur menggunakan air baku dari Sungai Kapuas. Jenis residu yang akan dihasilkan dari IPA dengan menggunakan air sungai akan menghasilkan lumpur sebagai sisa dari pengolahan. Residu lumpur akan berdampak ke lingkungan apabila dibuang secara langsung sehingga diperlukan rancangan untuk mendesain unit pengolahan lumpur. Perencanaan pengolahan dapat menggunakan SNI 7510 tahun 2011 tentang tata cara perencanaan pengolahan lumpur pada instalasi pengolahan air minum dengan bak pengering lumpur. Perencanaan menggunakan data sekunder seperti debit, dosis alum, dan kekeruhan air baku pada tahun 2020. Dirancang bangunan berjumlah empat bak dengan luas area yang dibutuhkan sebesar 345,902 m², luas lahan yang tersedia sebesar 684,68 m² masih mencukupi untuk dibangunnya pengolahan lumpur. Oleh karena

itu, dilakukan perencanaan pengolahan lumpur untuk mengolah lumpur residu.

Kata kunci : Pengolahan Lumpur, *Sludge drying bed*, Parit Mayor

ANALISIS SITUASI

Air bersih merupakan salah satu kebutuhan makhluk hidup. Semua aktivitas manusia yang tidak bisa jauh dari air juga pertumbuhan penduduk yang terus meningkat mengakibatkan air bersih menjadi suatu permintaan utama bagi sebuah kota seperti Pontianak. Jumlah air bersih harus tersedia untuk seluruh masyarakat. Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 112 Tahun 2015 tentang Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM), menyatakan bahwa sistem penyediaan air minum wajib untuk menyediakan air minum untuk memenuhi kebutuhan rakyat. Proses produksi air bersih akan menimbulkan residu sebagai produk sampingan pengolahan air. Sumber utama penghasil residu terjadi pada saat proses penghilangan kekeruhan pada air baku pada bak koagulasi, flokulasi, maupun sedimentasi. kekeruhan tersebut disebabkan oleh zat organik, plankton, maupun lumpur (Rahmat, 2020). Bak tersebut juga berfungsi untuk menghilangkan warna, bau, dan rasa pada air baku. Oleh karena itu, setiap bak akan menghasilkan residual dengan karakteristik yang sedikit berbeda (Metcalf, 2003). Tipe residu yang dapat dihasilkan dari Proses pengolahan air yaitu konsentrat, emisi gas, *ion exchange* resin dan lumpur (EPA, 1996).

Residu lumpur yang berasal dari pengolahan air bersih mengandung beragam polutan seperti zat organik dan bakteri patogen yang menyebabkan timbulnya bau dan masalah kebersihan (Paramita dkk., 2021). Limbah lumpur akan menimbulkan permasalahan tersendiri bagi instalasi pengolahan air minum. Limbah lumpur membutuhkan penanganan khusus sesuai debit dan konsentrasi air baku. Makin besar debit dan semakin tinggi kekeruhan maka semakin besar volume lumpur yang dihasilkan. Lumpur tersebut kemudian akan diolah lebih lanjut dengan mengurangi kadar airnya (Fahmi, 2020). Komposisi aluminium yang tinggi pada limbah lumpur dapat dimanfaatkan kembali. Tawas cair hasil *recovery* limbah dapat digunakan sebagai koagulan untuk menurunkan kekeruhan (Saivi, 2015).

Instalasi pengolahan air Parit Mayor memiliki kapasitas pengolahan sebesar 300 liter/detik. Pengolahan air minum di IPA Parit Mayor menggunakan sistem pengolahan konvensional. Sistem pengolahan air konvensional meliputi unit *intake*, koagulasi, flokulasi, sedimentasi, filtrasi, dan reservoir. Sumber air yang diolah di IPA Parit Mayor adalah air permukaan, yaitu air Sungai Kapuas dengan menggunakan koagulan $Al_2(SO_4)_3$ (alum). Debit yang besar dan kualitas air baku dari Sungai Kapuas yang memiliki kadar kekeruhan tinggi

sebesar 132 NTU, maka semakin besar pula limbah lumpur yang dihasilkan. Oleh karena itu, diperlukan rancangan untuk mendesain unit pengolahan lumpur.

Sludge drying beds (SDB) merupakan bak dengan pasir dangkal dan mempunyai sistem *underdrain*. Bak ini memiliki kemampuan penyaringan sesuai dengan porositas dan luas permukaannya. Semakin besar persentase porositas maka akan semakin besar volume pori pada media filter (Marita, 2018). Bak SDB harus didesain agar proses pengeringan dan pengeluaran air dapat terjadi secara terus menerus sehingga kondisi tidak penuh. Dimasa depan akan diperlukan peralatan mekanis untuk memaksimalkan proses pengeringan. Peralatan mekanis harus memiliki nilai investasi yang baik maupun biaya pemeliharaan yang rendah (Deasy, 2020). Bak SDB akan menyaring lumpur dan mengeringkan lumpur residu pengolahan air bersih. Lumpur yang telah disaring akan menjadi *dry cake*. Lumpur yang telah diolah menjadi *dry cake* lebih mudah ditangani dibandingkan berbentuk liquid (Julian, 2015). Lumpur residu dari pengolahan air bersih harus dikelola sehingga tidak mencemari lingkungan di sekitar. Hal ini diperlukan agar limbah dari residu pengolahan air bersih tidak mencemari lingkungan di sekitar

SOLUSI DAN TARGET

Perencanaan dilakukan di IPA Parit Mayor Perumda Air Minum Tirta Khatulistiwa. IPA Parit Mayor beralamat di Jalan H. Rais, Kecamatan Pontianak Timur, Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat. IPA Parit Mayor terletak di 00°03'39.6" S 109°22'23.3" dan dibangun sejak Tahun 2013. Keberadaan IPA Parit Mayor akan memudahkan pengembangan jaringan distribusi air bersih pada wilayah Pontianak Timur. Data yang akan digunakan diperoleh dari data primer maupun data sekunder. Data primer yang diambil yaitu situasi lokasi IPA serta luas lahan tersisa yang mengacu pada *site plan*. Data sekunder diperoleh dari catatan, laporan, maupun arsip lainnya dari Perumda Air Minum Tirta Khatulistiwa. Data sekunder yang dibutuhkan berupa: 1) Arsip dan laporan mengenai unit pengolahan (debit, dosis koagulan, dan bahan kimia tambahan). 2) *Master plan* instalasi pengolahan air minum. 3) Data kualitas air baku yang digunakan. 4) Kuantitas *effluent*.

Data tersebut kemudian diolah dan dijadikan acuan dalam perencanaan yang sesuai kondisi di lapangan. Pengolahan dan analisis data menggunakan data primer dan sekunder yang telah di dapatkan. Data tersebut akan digunakan untuk menentukan kuantitas residu lumpur dan persen padatan, kemudian digunakan untuk merancang bangunan pengolahan lumpur pada IPA Parit Mayor, maupun perhitungan luas lahan yang dibutuhkan untuk pembangunan

METODE PELAKSANAAN

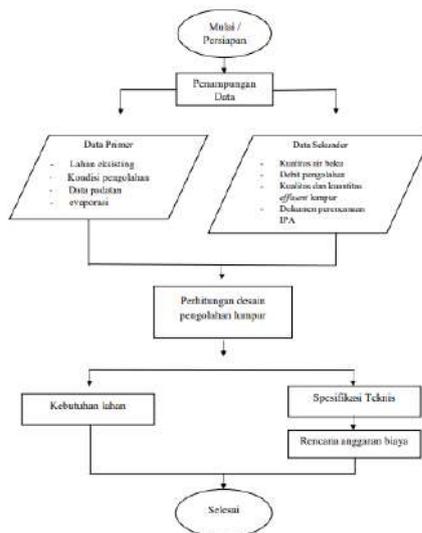
Perhitungan banyaknya jumlah lumpur yang dihasilkan dapat menggunakan perhitungan dari produksi lumpur dari koagulan alum dan besi dengan menggunakan persamaan berikut (Pratami, 2011). $S = (8,34 Q) (0,44 Al + SS + A) \dots \dots \dots (1)$

- S = Produksi lumpur (lb/day)
- Al = Dosis alum (mg/L, 17,1% Al₂O₃)
- SS = Kekeruhan air baku (NTU)
- Q = Debit instalasi (Mgd)
- A = Padatan bahan kimia tambahan ditambahkan seperti polimer/PAC (mg/L)

Persamaan rumus di atas menunjukkan bahwa kuantitas lumpur dipengaruhi oleh debit, dosis koagulan, bahan kimia tambahan, serta kualitas air baku. Persamaan di atas digunakan untuk koagulan alum, dimana konstanta 0.44 digunakan apabila konsentrasi Al₂O₃ dalam koagulan sebesar 17.1%. Dengan rumus ini penelitian Pratami (2011) mendapatkan hasil debit air baku sebesar 2000 l/detik dan total berat lumpur sebesar 96.32 ton/hari. Volume lumpur tergantung pada kandungan air serta karakteristik padatan yang ada didalamnya. Hubungan volume serta massa lumpur ini ditulis dalam persamaan berikut.

$$V = \frac{S}{\rho_w \times Ssl \times Ps} \dots \dots \dots (2)$$

- V = Volume lumpur (m³/hari)
- S = Berat produksi lumpur (kg/hari)
- ρ_w = Berat jenis air (kg/m³)
- Ssl = *Specific gravity* lumpur
- Ps = Persentasi padatan kering (desimal).



Gambar 1. Diagram Alir Perencanaan

HASIL DAN LUARAN

Karakteristik Air Baku dan Lumpur. Debit air baku IPA Parit Mayor sebesar 300 l/detik atau 5.8 Mgd. Dibutuhkan beberapa pengolahan sehingga air tersebut layak dialirkan secara kepada masyarakat. Kekeruhan merupakan salah satu kualitas parameter yang rendah pada air permukaan. Kekeruhan meningkat pada bulan dengan kadar curah hujan yang tinggi atau biasa disebut pada musim penghujan. Kekeruhan terparah terjadi pada Januari tahun 2020 ada pada angka 132.0 NTU. Parameter kualitas air yang dapat dipengaruhi oleh intensitas hujan yaitu kandungan sulfat dan kekeruhan. Perubahan pada parameter tersebut dikarenakan kuantitas hujan yang besar mengakibatkan erosi yang akan terlarut pada air dan mengakibatkan naiknya tingkat kekeruhan pada air baku (Ismadi, 2013).

Akibat dari pengolahan untuk memperbaiki kualitas air, dibutuhkan beberapa pengolahan sehingga air tersebut layak dialirkan secara kepada masyarakat, tentu saja akan menghasilkan residu pengolahan berupa lumpur. Menurut Elissa (2020) Akumulasi lumpur yang terjadi pada bak sedimentasi akan dialirkan dengan membuka keran pembuangan lumpur secara teratur. Lumpur itulah yang akan direncanakan pengolahannya agar tidak mencemari atau merusak lingkungan lainnya. Banyaknya jumlah lumpur yang dibuang setiap harinya dinyatakan dengan volume buangan. Volume buangan didapatkan dari data *waterbalance* pengolahan air baku menjadi air bersih. volume buangan merupakan data selisih antara air baku yang masuk ke instalasi pengolahan air minum dan air yang sudah bersih (siap didistribusi). Terdapat perbedaan antara air baku dan air distribusi yang dikarenakan dalam proses pengolahan air bersih akan dihasilkan residu yang berupa konsentrat dan lumpur. Penggunaan air permukaan sebagai air baku tentu bertujuan untuk menghilangkan padatan tersuspensi dari air tersebut. Proses ini akan menghasilkan residu berupa lumpur yang berasal dari padatan tersuspensi yang terdapat pada air baku (Melati, 2011).

Tabel 1. Karakteristik Lumpur

No	Parameter	Nilai rata-rata	Satuan
1	Debit (Q)	5.8	Mgd
2	Kekeruhan (SS)	132	NTU
3	Dosis Tawas (A)	20.35	mg/l
2	Berat jenis air (ρ)	996.26	Kg/m ³
3	Volume buangan	1,002	m ³
4	<i>Specific gravity (Ssl)</i>	1.02	-

Tabel 2. Kriteria Bak

No	Parameter	Nilai rata-rata	Satuan
A	Bak penampung dan bak supernatan		
1	Kedalaman (h)	2.5	Meter

No	Parameter	Nilai rata-rata	Satuan
2	Panjang x lebar (p x l)	1:1	-
3	Buangan lumpur	12	Per hari
4	<i>Freeboard</i>	0.75	Meter
<i>Sludge drying bed</i>			
1	Ketinggian padatan (h)	0.45	Meter
2	Jumlah bak	4	Bak
3	Waktu pengisian	7	Hari
4	Waktu detensi	14	Hari
5	<i>Free board</i>	0.45	Meter
<i>Dry cake</i>			
1	Debit padatan (Q)	3,04608	m ³ /hari
2	Lebar	7	Meter
3	Ketinggian padatan (h)	1.5	Meter
4	Ketinggian (h)	2.5	Meter

Berat lumpur dapat ditentukan dengan menggunakan persamaan (Pratami, 2011). Rumus ini membutuhkan beberapa parameter penunjang untuk mendapatkan berat lumpur berdasarkan perhitungan. Parameter yang digunakan berupa debit air baku, kekeruhan air baku, dan dosis tawas yang digunakan seperti yang tertera pada Tabel 1. Dihitung berat lumpur dengan parameter tersebut dengan menggunakan Persamaan 1:

$$s = (8,34 \times 5,8\text{Mgd})((0,44 \times 20,35\text{mg/l}) + 132\text{NTU} + 0)$$

$$s = (48,372\text{Mgd})(8,954\text{mg/l} + 132\text{NTU})$$

$$s = 48,372\text{Mgd} \times 140,954$$

$$s = 6.818,2 \text{ lb/hari}$$

Maksimal berat lumpur residu pada pengolahan air bersih pada Tahun 2020 sebesar 6,818.23 lb/hari, atau sebesar 3,092.7 kg/hari.

Berat lumpur dan volume lumpur memiliki hubungan seperti yang tertera pada persamaan (Pratami, 2011). Kali ini hubungan tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya persen padatan yang ada pada lumpur residu pengolahan air bersih karena volume lumpur sudah diketahui dari volume air baku yang tidak dapat diolah menjadi air distribusi. Parameter pendukung untuk mengetahui persen padatan lumpur terdapat pada Tabel 1. Dihitung nilai persen padatan dalam desimal menggunakan parameter tersebut dengan Persamaan 2:

$$V = \frac{S}{\rho \times Ssl \times p_s}$$

$$p_s = \frac{S}{\rho \times Ssl \times V}$$

$$p_s = \frac{3092,7 \text{ Kg/hari}}{996.26 \text{ Kg/m}^3 \times 1.02 \times 1002 \text{ m}^3}$$

$$p_s = \frac{3092.7 \text{ Kg/hari}}{1018217.57 \text{ kg}}$$

$$ps = 0.00303736656/hari = 0.3\%/hari$$

Persen padatan hanya berada di angka 0,3%, dengan ini dapat disimpulkan lumpur yang merupakan residu pada pengolahan air bersih merupakan lumpur yang sangat cair. Lumpur dengan kadar padatan yang rendah ini akan lebih cepat dalam proses pemisahan padatan dan air pada bak *sludge drying bed*, namun membutuhkan volume yang lebih besar pada saat penampungan.

Bak Penampung merupakan bak yang akan menampung lumpur sementara yang berasal dari pengolahan air bersih yang berasal dari unit flokulasi, sedimentasi dan filtrasi (Azizah, 2022). Bak penampung berfungsi untuk menghomogenkan lumpur dan mengatur debit aliran yang akan dipompa menuju bak *sludge drying bed* menjadi konstan dan tidak berfluktuasi (Mulyani, 2018). Air yang mengalir melalui saluran terbuka akan diarahkan menuju bak penampung yang kemudian akan dipompa ke bak *sludge drying bed*. Berdasarkan data dari IPA Parit Mayor, lumpur hasil pengolahan air bersih akan dibuang setiap dua jam, maka setiap harinya akan ada 12 kali pembuangan. Bak ini direncanakan menampung setiap buangan, setelah itu lumpur akan di pompa menuju bak *sludge drying bed*. Bak penampung direncanakan berbentuk persegi dan menampung debit harian dengan kriteria seperti pada Tabel 2.

Perhitungan dari bak penampungan mengacu pada (Rahayu, 2020), direncanakan bak penampung mampu menampung setiap kali buangan sehingga:

$$\begin{aligned} \text{Volume bak} &= 1,002 \text{ m}^3 / 12 \text{ buangan} \\ &= 83.5 \text{ m}^3 \end{aligned}$$

$$P^2 = \frac{v}{h} \dots\dots\dots(3)$$

$$P = \sqrt{\frac{83.5m^3}{2.5m}}$$

$$P = 5.8 \text{ meter}$$

- keterangan: p = Panjang
 h = kedalaman
 v = volume

Menurut Dian (2016) unit *Sludge Drying Bed* akan memfilter lumpur yang mengalir melewati pasir dan kerikil pada unit tersebut, sehingga padatan dan cairan pada lumpur akan terpisah. Lumpur yang mengalir akan melewati lapisan penyaring dan secara gravitasi akan masuk melalui pipa *underdrain*. Perhitungan luas *sludge drying bed* menggunakan asas perhitungan berdasarkan volume buangan. Hal ini ini dikarenakan beberapa kriteria yang tidak dijelaskan nilai maupun dasarnya pada SNI 7510:2011. Kriteria tersebut merupakan evaporasi,

fraksi curah hujan terabsorpsi, faktor non dimensi, dan presipitasi. Sehingga, perhitungan luas bak *sludge drying bed* menggunakan asas volume buangan sebagai dasar dalam perhitungan luasnya. Menurut Lestari (2013) penurunan kadar air sangat dipengaruhi oleh waktu detensi. Kriteria dan dasar dalam perhitungan luas bak terdapat pada Tabel 2. Perhitungan luas permukaan *sludge drying bed* berdasarkan data pada Tabel 2 seperti berikut:

- Luas permukaan dibutuhkan

$$\begin{aligned} \text{Debit padatan} &= \text{debit buangan} \times \text{persen padatan} \dots\dots\dots(4) \\ &= 1,002 \times 0.003 \\ &= 3.0 \text{ m}^3/\text{hari} \end{aligned}$$

$$A' = \frac{\text{debit padatan}}{\text{tinggi padatan}} \dots\dots\dots(5)$$

$$A' = \frac{3.0\text{m}^3}{0.45\text{m}} = 6.7 \text{ m}^2$$

$$A' = 10,153 \text{ m}^2 \times 7 \text{ hari} = 47.3 \text{ m}^2$$

- Rasio P:L adalah 4:1, maka

$$(4L) (L) = A'$$

$$4L^2 = A'$$

$$L = \sqrt{\frac{47,3835\text{m}^2}{4}}$$

$$L = 3.45 \text{ m}$$

$$P = 4 \times 3.45 = 13.8 \text{ m}$$

keterangan: p = Panjang

h = kedalaman

v = volume

Penelitian ini menggunakan tinggi padatan 0.45 m, mengacu pada penelitian Ummah (2018) menyatakan semakin tebal padatan lumpur maka beban permukaan pada reaktor akan lebih besar, sehingga akan meninggalkan massa lumpur yang lebih besar. (Dirancang waktu penumpukan selama tujuh hari dan memiliki empat bak untuk pergantian penggunaan, satu bak membutuhkan 14 hari pengeringan agar lumpur mengering kemudian akan dipindahkan ke bak *dry cake*. maka kebutuhan luas permukaan untuk keseluruhan bak *sludge drying bed* yaitu:

$$A \text{ bangunan} = A' \times 4 \text{ bak} \dots\dots\dots(6)$$

$$A \text{ bangunan} = 47.3 \text{ m}^2 \times 4 = 189.5 \text{ m}^2$$

Bak ini berfungsi untuk menyimpan padatan kering yang sudah dikeringkan selama 14 hari, agar bak *sludge drying bed* dapat digunakan kembali. Bak ini akan menampung

pengolahan selama sebulan atau empat kali pengolahan dengan kriteria seperti pada Tabel 2. Perhitungan dari bak ini mengacu pada perhitungan (Rahayu, 2020) yaitu:

- Volume padatan

Satu pengolahan membutuhkan 7 hari penampungan sehingga banyaknya hari pengolahan yang ditampung yaitu 28 hari

$$\begin{aligned} \text{Volume padatan} &= \text{debit padatan} \times \text{banyak hari} \dots\dots\dots(7) \\ &= 3.0 \text{ m}^3/\text{hari} \times 28 \text{ hari} \\ &= 85 \text{ m}^3 \end{aligned}$$

- Panjang bak

$$\text{Volume} = \text{panjang} \times \text{lebar} \times \text{tinggi} \dots\dots\dots(8)$$

$$\text{Panjang bak} = \frac{\text{volume}}{\text{lebar} \times \text{tinggi}}$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang bak} &= \frac{85.3 \text{ m}^3}{7 \text{ m} \times 1.5 \text{ m}} \\ &= \frac{85 \text{ m}^3}{10.5 \text{ m}^2} \\ &= 8.1 \text{ m} \end{aligned}$$

Bak ini akan menampung cairan limbah dari bak *sludge drying bed*. Supernatan adalah hasil pengolahan yang memiliki massa jenis yang lebih rendah daripada sebelumnya. Bak supernatan direncanakan berbentuk persegi dan menampung debit harian dengan kriteria seperti pada Tabel 2. Perhitungan bak supernatan mengacu pada (Rahayu, 2020) yaitu:

$$\begin{aligned} \text{debit harian} &= \text{debit buangan} - \text{debit padatan} \dots\dots\dots(9) \\ &= 1002 \text{ m}^3 - 3,04608 \text{ m}^3 \\ &= 998.5 \text{ m}^3 \end{aligned}$$

Direncanakan bak supernatan mampu menampung setiap kali buangan sehingga :

$$\begin{aligned} \text{Volume bak supernatan} &= 998.5392 \text{ m}^3/\text{hari} / 12 \text{ kali/hari} \\ &= 83.2 \text{ m}^3 \end{aligned}$$

$$P^2 = \frac{v}{h} \dots\dots\dots(10)$$

$$P = \sqrt{\frac{v}{h}}$$

$$P = \sqrt{\frac{83.2116 \text{ m}^3}{2.5 \text{ m}}}$$

$$P = 5.76 \text{ m} = 5.8 \text{ meter}$$

keterangan: p = Panjang

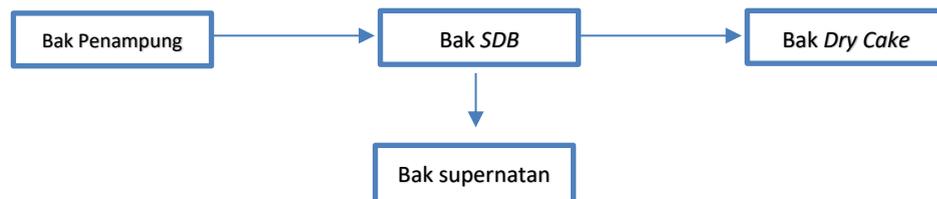
h = kedalaman

$v = \text{volume}$

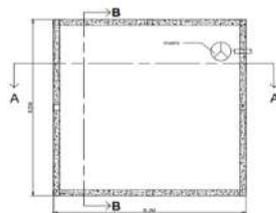
Semua bak menggunakan bak beton dengan ketebalan 20 cm pada setiap sisi ya, sehingga pada panjang dan lebar akan memiliki penambahan 40 cm. Kedalaman bak ditentukan berdasarkan kedalaman rencana kemudian ditambahkan *freeboard* agar tidak meluap apabila suatu saat debit bertambah karena faktor tertentu. ukuran bak hasil perhitungan kemudian disesuaikan dengan desain menurut SNI 7510 tahun 2011 tentang tata cara perencanaan pengolahan lumpur pada instalasi pengolahan air minum dengan bak pengering lumpur. desain bak dapat dilihat pada Gambar 3 hingga Gambar 8.

Tabel 3. Rekapitulasi Ukuran Bak

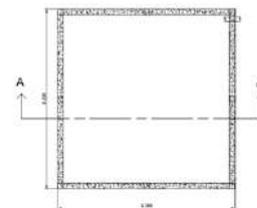
No	Nama Bak	Panjang	Lebar	Kedalaman	Waktu penyimpanan
1	Bak Penampung	6.2	6.2	3.25	2 jam
2	<i>Sludge Drying Bed</i>	14.5	14.2	3.43	7 hari
3	Bak supernatan	6.2	6.2	3.25	2 jam
4	Bak <i>Dry Cake</i>	8.53	7.4	2	28 hari



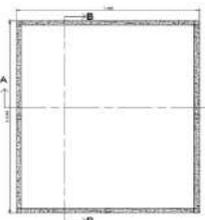
Gambar 2. Diagram Alir Pengolahan



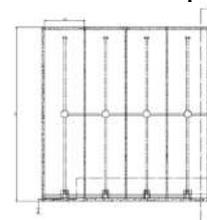
Gambar 3. Bak Penampung



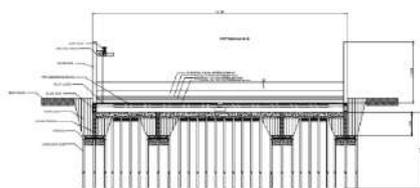
Gambar 4. Bak Supernatan



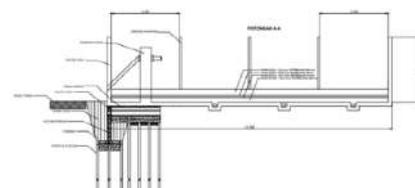
Gambar 5. Bak *Dry Cake*



Gambar 6. Bak *Sludge Drying Bed (SDB)*



Gambar 7. Potongan A-A bak SDB



Gambar 8. Potongan B-B Bak SDB

SIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan dan perencanaan yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan perancangan pengolahan lumpur ini menggunakan debit air baku, kekeruhan, dan debit air buangan sebagai dasar dari perhitungan. Semua data debit maupun kekeruhan menggunakan data maksimal pada tahun 2020. Perancangan pengolahan lumpur pada IPA Parit Mayor dapat menggunakan bak *sludge drying bed* sesuai dengan SNI 7510 tahun 2011 tentang tata cara perencanaan pengolahan lumpur pada instalasi pengolahan air minum dengan bak pengering lumpur. Namun pada perencanaannya akan dilengkapi dengan bak lainnya agar proses dapat berlangsung secara kontinu. Bak *sludge drying bed* terdiri dari empat bak yang bekerja secara bergiliran dengan satu baknya menampung buangan selama tujuh hari dan masa pengeringan 14 hari. Bangunan yang dirancang berjumlah empat bak yang terdiri dari bak penampung dengan luas 38.44 m², bak *sludge drying bed* dengan luas 205.9 m², bak supernatan dengan luas 38.44 m², dan bak dengan luas 63,122 m². Luas lahan yang masih tersedia di IPA Parit Mayor sebesar 684.68 m². luas area perencanaan yang dibutuhkan sebesar 345,902 m², sehingga luas lahan yang tersedia masih mencukupi untuk dibangunnya pengolahan lumpur.

DAFTAR RUJUKAN

- Azizah, R.N., & Saputri, T., & Prayogo, W. (2022). Identification of Sludge Production in Water Treatment Installations of Urban Drinking Water Companies. *Journal of Community Based Environmental Engineering and Management*, 6(1), 35-39. doi: <https://doi.org/10.23969/jcbeem.v6i1.5247>.
- BSN-Indonesia. (2011). SNI 7510-Tata Cara Perencanaan Pengolahan Lumpur pada Instalasi Pengolahan Air Minum dengan Bak Pengering Lumpur (*Sludge Drying Bed*). *Badan Standardisasi Nasional Indonesia*.
https://www.nawasis.org/portal/download/digilib/620-SNI-2011_7510.pdf
- Deasy, A.S., Budi, K., & Bambang, T. (2020). Analisis Kebutuhan Bal Penampung Lumpur IPA sebagai Upaya Pengendalian Dampak Lingkungan. *Jurnal Presipitasi, Universitas Islam Sultan Agung*, 17(3), 284-294. EISSN: 2550-0023.
<https://doi.org/10.14710/presipitasi.v17i3.284-294>
- Dian, G., & Herumurti, W. (2016). Evaluasi Kinerja Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT). *Jurnal Teknik ITS*, 5(1). <https://doi.org/10.12962/j23373539.v5i1.15035>.

- Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2018). Buku A-Panduan Teknik Perencanaan Teknik Terinci Bangunan Pengolahan Lumpur Tinja. <https://www.coursehero.com/file/57897753/BukuA-IPLT-ABRpdf/>
- Elissa, A., & Saptomo, S.K. (2020). Analisis Timbulan Lumpur dan Kualitas Lumpur Hasil Proses Pengolahan Air Bersih di WTP Kampus IPB Dramaga Bogor. *Jurnal Teknik Sipil dan Lingkungan*, 5(1). <https://doi.org/10.29244/jsil.5.1.31-40>.
- EPA. (1996). Technology Transfer Handbook-Management of Water Treatment Plant Residuals. *American Society of Civil Engineers & American Water Works Association*. <http://nepis.epa.gov/Exe/ZyPURL.cgi?Dockey=30004PI0.txt>
- Julian, D.A., Lindu, M., & Winarni. (2015). Studi Pengolahan Lumpur Instalasi Pengolahan Air Minum Taman Kota – Jakarta Barat. *JTL*, 7(2), 75-80. <https://doi.org/10.25105/urbanenvirotech.v7i2.718>
- Lestari, D., & Yudihanto, G. (2013). Pengolahan Lumpur Tinja pada Sludge Drying Bed IPLT Keputih Menjadi Bahan Bakar Alternatif dengan Metode Biodrying. *Jurnal Teknik POMITS*, 2(2). <http://dx.doi.org/10.12962/j23373539.v2i2.4337>
- Metcalf. (2003). Wastewater Engineering: Treatment and Reuse (4 Edition). McGraw-Hill. https://www.academia.edu/35811755/Wastewater_Engineering_Treatment_and_Reuse_Fourth_Edition
- Mulyani, M., & Solikhin, M. (2018). Perencanaan Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT) Babakan Karet Kabupaten Cianjur Menggunakan Kolam Stabilisasi Tahun 2017. *Jurnal Teknologi dan Pengelolaan Lingkungan*, 5(2), 24-39, ISSN: 2614-2635. <https://jurnal.pelitabangsa.ac.id/index.php/jtpl/article/view/488>
- Paramita, N., & Koestoer, R.H. (2021). Fecal Sludge Management in Developing Countries: Developing Countries Comparison. *Jurnal Presipitasi Media Komunikasi dan Pengembangan Teknik Lingkungan*. doi: <https://doi.org/10.14710/presipitasi.v18i3.564-570>.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 122 Tahun 2015. (2015). Sistem Penyediaan Air Minum. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5701>
- Pratami, M.W.R. (2011). Perencanaan Sistem Pengolahan Lumpur IPA Pejompongan I dan II Jakarta. *SKRIPSI*, Universitas Indonesia. <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20296338>
- Raharjo, I., Zulkarnain, I., & Suprpto. (2013). Pengaruh Curah Hujan terhadap Kualitas Air Sungai Way Kuripan sebagai Sumber Air Baku Perusahaan Daerah Air Minum

- (PDAM) Way Rilau. *Jurnal Ilmiah Teknik Pertanian*, 5(2), 77-85. doi: <https://doi.org/10.25181/tektan.v5i2.894>
- Rahayu, S.R., Pribadi, A., Nengse, S., Setyowati, D.N., & Utama, T.T. (2020). Perencanaan Unit Pengolahan Lumpur di Instalasi Pengolahan Air Minum X Kota Surabaya. *Jurnal Teknologi Technoscientia*, 13(1), 76-82. doi: <https://doi.org/10.34151/technoscientia.v13i1.3035>.
- Rahmat, N.F.S. (2020). A Review: Uses of Additives in the Development of Water Treatment Plant Sludge Bricks. *International Journal of Scientific Research*, 6(6), 5. https://ijsret.com/wp-content/uploads/2020/11/IJSRET_V6_issue6_796.pdf
- Saivi, B. (2015). Eksperimen Proses Ekstraksi Aluminium dari limbah Lumpur PDAM Kedalam Tangki Berpengaduk. *Skripsi Jurusan Teknik kimia*, Institut Teknologi Sepuluh November. <https://repository.its.ac.id/62695/1/-2311100049-2311100166-undergraduate%20Thesis.pdf>
- Ummah, M.F., & Herumurti, W. (2018). Pengeringan Lumpur Ipal Biologis pada Unit Sludge Drying Bed (SDB). *Jurnal Purifikasi*, 18(1), 39-48. <https://doi.org/10.12962/j25983806.v18.i1.366>.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009. (2009). Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38771/uu-no-32-tahun-2009>